



KATALOG BPS:

# STATISTIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

## *HOUSING AND SETTLEMENT STATISTICS*

# 2007



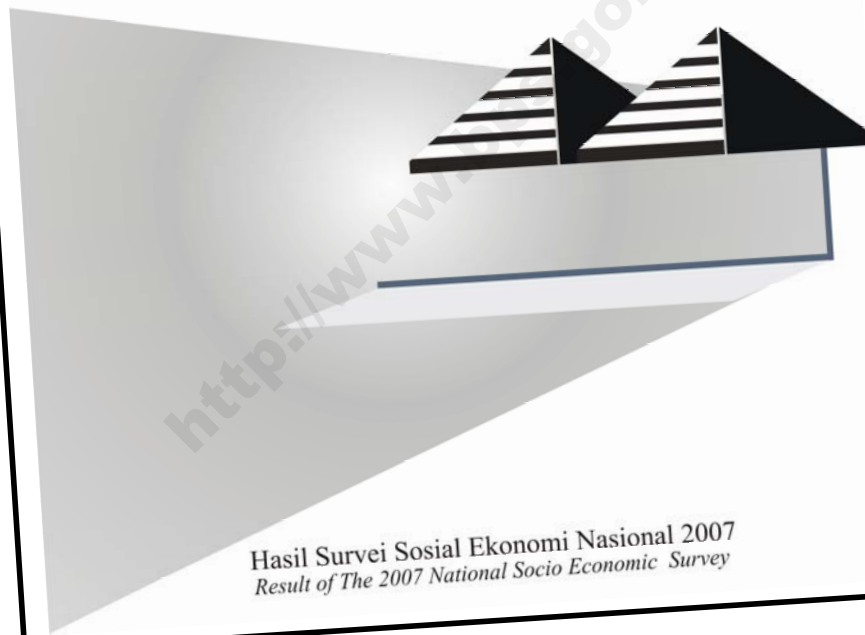
Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007  
*Result of The 2007 National Socio Economic Survey*



BADAN PUSAT STATISTIK, JAKARTA- INDONESIA

**STATISTIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN**  
*HOUSING AND SETTLEMENT STATISTICS*

**2007**



Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007  
*Result of The 2007 National Socio Economic Survey*

**Statistik Perumahan dan Permukiman 2007  
(Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007)**

***Housing and Settlement Statistics  
(Result of The 2007 National Socio-Economic Survey)***

ISBN:

No. Publikasi/*Publication Number*:

Katalog BPS/*BPS Catalogue*:

Ukuran Buku/*Book Size*: 28 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: 180 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan  
*Subdirectorate of Health and Housing Statistics*

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan  
*Subdirectorate of Health and Housing Statistics*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia  
*BPS – Statistics Indonesia*

Dicetak oleh/*Printed by*:

.....

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

*May be cited with reference to the source*

## TIM PENYUSUN

Pengarah: Drs. Rusman Desiar, MSi.

Koordinator: Togi Siahaan, MPS.

Editor: Dwi Retno W.W.U., S.Si. MSi.  
Ir. Bambang Ananto Cahyono  
Ahmad M. Saleh, SE.

Penulis: Hardianto, S.ST.

Ni Kadek Suardani, S.ST.

Formatted: Swedish (Sweden)

Pengolah Data: Ferandya Yudhiandito  
Amiek Chamami, S.ST.

## KATA PENGANTAR

Data sosial ekonomi tentang aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesempatan kerja sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil-hasil pembangunan telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Untuk keperluan tersebut, melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dikumpulkan data sosial-ekonomi penduduk, diantaranya tentang kesehatan, pendidikan, perumahan dan permukiman, sosial budaya, dan konsumsi/pengeluaran dengan pendekatan rumah tangga.

Statistik Perumahan dan Permukiman 2007 yang dipublikasikan ini bersumber dari hasil Susenas modul Perumahan dan Permukiman Tahun 2007, dan merupakan kelanjutan dari statistik perumahan dan permukiman yang diterbitkan secara berkala setiap tiga tahun. Data yang disajikan antara lain mengenai kondisi perumahan dan permukiman secara umum, kondisi fisik bangunan, fasilitas tempat tinggal, dan kondisi lingkungan perumahan.

Dengan terbitnya buku ini diharapkan sebagian kebutuhan data, khususnya yang terkait dengan perumahan dan permukiman dapat dipenuhi. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, baik langsung maupun tidak langsung, hingga terbitnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih. Akhirnya, kami mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan publikasi serupa di masa mendatang.

Jakarta, Februari 2008

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK**

**DR. RUSMAN HERIAWAN**

**NIP. 340003999**

## DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
<b>Kata Pengantar / <i>Preface</i></b>	i
<b>Daftar Isi / <i>Contents</i></b>	iii
<b>Daftar Tabel / <i>List of Tables</i></b>	v
<b>1 Pendahuluan / <i>Introduction</i></b>	1-16
1.1. Latar Belakang / <i>Background</i>	3
1.2. Tujuan dan Ruang Lingkup / <i>Objective and Coverage</i>	4
1.3. Sistematika Penulisan / <i>Order of Presentation</i>	5
1.4. Metode Survei / <i>Methodology of Survey</i>	5
1.5. Istilah Teknis / <i>Technical Definition</i>	7
<b>2 Penguasaan Tempat Tinggal / <i>Tenure of Housing Unit</i></b>	17-58
2.1. Status Penguasaan Tempat Tinggal / <i>Tenure Status of Housing Unit</i>	19
2.2. Proses Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal / <i>Tenure Process of Housing Unit</i>	21
2.3. Status Hukum Tanah / <i>Legal Status of Land</i>	25
2.4. Rencana Pengadaan Perumahan / <i>Stock of Housing Plan</i>	27
<b>3 Kondisi Fisik Bangunan / <i>Housing Condition</i></b>	59-84
3.1. Jenis dan Tipe Bangunan Fisik / <i>Kind and Type of Physical Construction Dwelling</i>	61
3.2. Plafon Terluas / <i>Type of Main Roof Frame</i>	62
3.3. Luas Tapak Bangunan / <i>Building Site Areas</i>	64
3.4. Kondisi Bangunan / <i>Condition of Construction Dwelling</i>	65
<b>4 Fasilitas dan Perlengkapan / <i>Utility and Equipment's</i></b>	85-132
4.1. Jumlah dan Jenis Ruangan / <i>Total and Type of Room</i>	87
4.2. Fasilitas Kamar Mandi / <i>Bathroom Facility</i>	89
4.3. Kualitas Air minum / <i>Quality of Drinking Water</i>	89
4.4. Sumber Air untuk Mandi/Cuci/Kakus / <i>Source of Water for Bath/ Washes/ Toilet</i>	90
4.5. Penggunaan Kayu Bakar sebagai Bahan Bakar untuk Memasak / <i>Using Firewood as Gasoline Material for Cooking</i>	91
4.6. Sumber Penerangan / <i>Source of Lighting</i>	92
4.7. Penguasaan Barang / <i>Possesion of Durable Goods</i>	93
<b>5 Kondisi Lingkungan / <i>Environment Condition</i></b>	133-172
5.1. Lokasi Rumah / <i>Location of Dwelling</i>	135
5.2. Kondisi Lingkungan Permukiman / <i>Condition of Environment Settlement</i>	137
5.3. Fasilitas Umum / <i>Public Facility</i>	140
<b>Lampiran / <i>Appendix</i></b>	173-181

## DAFTAR TABEL/ *LIST OF TABLE*

	Halaman <i>Page</i>
<b>2. PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL/ <i>TENURE OF HOUSING UNIT</i></b>	
2.1. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Dwelling Ownership Status, 2007</i>	28-30
2.2. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Bangunan, 2007 <i>Percentage of Households who Occupied Their Own House by Province and How Did They Come Into Possession, 2007</i>	31-33
2.3. Persentase Rumah Tangga dengan Status Kontrak menurut Provinsi dan Nilai Kontrak Per Tahun, 2007 <i>Percentage of Households with Lease Status by Province and How Much Their Paid Annually, 2007</i>	34-36
2.4. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Rumah Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Pembayaran, 2007 <i>Percentage of Households who Bought Their Own House by Province and Way of Payment, 2007</i>	37-39
2.5. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Sendiri Melalui KPR menurut Provinsi dan Lama Pembayaran, 2007 <i>Percentage of Households who Occupied Their Own House with KPR by Province and Duration Return of Credit, 2007</i>	40-42
2.6. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Tanah, 2007 <i>Percentage of Households who Occupied Their Own House by Province and How Did The Land Come Into Possession, 2007</i>	43-45
2.7. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Provinsi dan Bukti Hukum Tanah, 2007 <i>Percentage of Households who Occupied Their Own House by Province and Legal Proof of Land, 2007</i>	46-48
2.8. Persentase Rumah Tangga dengan Bukti Hukum Tanah Sertifikat dari BPN/ Kantor Agraria menurut Provinsi dan Status Hukum Tanah, 2007 <i>Percentage of Households with Legal Proof of Land from BPN by Province and Legal Status of Land, 2007</i>	49-51
2.9. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lama Menempati Rumah, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Duration of Living This Dwelling, 2007</i>	52-54
2.10. Persentase Rumah Tangga yang Belum Memiliki Rumah Sendiri menurut Provinsi dan Rencana Tiga Tahun Mendatang, 2007 <i>Percentage of Households which Not Yet Own House by Province and Next Three Years Plan, 2007</i>	55-57

### **KONDISI FISIK BANGUNAN/ *HOUSING CONDITION***

3.1. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Kind of Physical Construction of Dwelling, 2007</i>	66-68
3.2. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Tipe Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Type of Physical Construction of Dwelling, 2007</i>	69-71
3.3. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fungsi Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Function of Physical Construction of Dwelling, 2007</i>	72-74
3.4. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Plafon Terluas, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Type of Main Roof Frame, 2007</i>	75-77
3.5. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Tapak Bangunan (m <sup>2</sup> ), 2007 <i>Percentage of Households by Province and Building Site Areas (m<sup>2</sup>), 2007</i>	78-80
3.6. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Kondisi Bangunan Tempat Tinggal, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Dwelling Condition, 2007</i>	81-83

### **4. FASILITAS DAN PERLENGKAPAN/ *FACILITY AND EQUIPMENT'S***

4.1. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Banyaknya Ruangan, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Number of Rooms, 2007</i>	95-97
4.2. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Ruangan Tersendiri menurut Provinsi dan Jenis Ruangan, 2007 <i>Percentage of Households which Separated Rooms by Province and Type of Room, 2007</i>	98-100
4.3. Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Kamar Mandi menurut Provinsi, 2007 <i>Percentage of Households who Have Bathroom Facility by Province, 2007</i>	101
4.4. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lama Waktu Memperoleh Air Minum (pergi-pulang), 2007 <i>Percentage of Households by Province and the Duration Time Obtained of Drinking Water, 2007</i>	102-104
4.5. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Kualitas Air Minum, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Quality of Drinking Water, 2007</i>	105-107



	Halaman Page
4.6. Persentase Rumah Tangga yang Memasak/Merebus Air Minum sebelum Diminum menurut Provinsi, 2007 <i>Percentage of Households which Used to Boiled Drinking Water by Province, 2007</i>	108
4.7. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Source of Water for Bath/Washes/Closet, 2007</i>	109-114
4.8. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Rata-Rata per Hari Penggunaan Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007 <i>Percentage of Households by Province, Average per Day Usage of Water for Bath/Washes/Closet, 2007</i>	115-117
4.9. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Kayu Bakar selama Sebulan Yang Lalu menurut Provinsi, 2007 <i>Percentage of Households using Firewood for Cooking Fuel During The Previous Month by Province, 2007</i>	118
4.10. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Kayu Bakar dan Merencanakan Penggantian Bahan Bakar Kayu dengan Bahan Bakar Lain menurut Provinsi, 2007 <i>Percentage of Households using Firewood and Planning Replacemnet of Fuel Wood with Other Fuel by Province, 2007</i>	119
4.11. Persentase Rumah Tangga yang Merencanakan Penggantian Bahan Bakar Kayu menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar Pengganti, 2007 <i>Percentage of Households who Planning Replacement Fuel Wood by Province and Type of Cooking Fuel, 2007</i>	120-122
4.12. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2007</i>	123
4.13. Persentase Rumah Tangga Pelanggan PLN menurut Provinsi dan Kapasitas Daya Listrik Terpasang (Watt), 2007 <i>Percentage of Households as PLN Customer by Province and Capacities Electricity Attached (Watts), 2007</i>	124-126
4.14. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Barang yang Dikuasai, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Possession of Durable Goods, 2007</i>	127-132
 <b>5. KONDISI LINGKUNGAN/ENVIRONMENT CONDITION</b>	
5.1. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lokasi/Letak Rumah, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Location of Dwelling, 2007</i>	142-144
5.2. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Bencana yang Sering Terjadi, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Type of Disaster which Often Happened, 2007</i>	145-147

5.3.	Persentase Rumah Tangga yang Berlokasi di Pinggir Jalan/Gang/Lorong menurut Provinsi dan Jenis Permukaan Jalan/Gang/Lorong, 2007 <i>Percentage of Households which Located at Periphery of Road/Gangway/Alley by Province and Type Surface of Road/Gangway/Alley, 2007</i>	148-150
5.4.	Persentase Rumah Tangga dengan Ketersediaan Lampu Listrik untuk Penerangan Jalan menurut Provinsi, 2007 <i>Percentage of Households with Availability of Electric Light for The Lighting of Road by Province, 2007</i>	151
5.5.	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Saluran Pembuangan Air Limbah Mandi/Dapur/Cuci, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Type of Channel Disposal of Waste of Bathing/Kitchen/Washing, 2007</i>	152-154
5.6.	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Tempat Penampungan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Type of Water Waste/Bathing/Kitchen/Washing Drainage, 2007</i>	155-157
5.7.	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Keadaan Air Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Ditch Water Condition Around The Dwelling, 2007</i>	158-160
5.8.	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Cara Pembuangan Sampah, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Means of Garbage Disposal, 2007</i>	161-163
5.9.	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) menurut Provinsi, 2007 <i>Percentage of Households using Dangerous and Poisonous Materials by Province, 2007</i>	164-166
5.10.	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Gangguan Polusi yang Dirasakan, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Environmental Offended Pollution, 2007</i>	167-169
5.11.	Rata-Rata Jarak ke Fasilitas Umum di Kecamatan Sendiri (dalam kilometer) menurut Provinsi, 2007 <i>Average of Distance to Public Facility in Their Sub District (in Km) by Province, 2007</i>	170-172

---

---

# 1

## PENDAHULUAN

### *Introduction*

---

---

### 1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 1963, setiap tahunnya Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas bertujuan untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas, antara lain menyangkut bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, sosial ekonomi lainnya, kegiatan sosial budaya, konsumsi lainnya/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, perjalanan, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya. Data yang dikumpulkan akan bermanfaat untuk penyusunan kebijakan dan sebagai alat untuk memonitor, dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

Pengumpulan data melalui Susenas terdiri atas pengumpulan data dasar (Kor) dan sasaran (Modul), yang dilakukan setiap tahun dengan modul yang berbeda. Ada tiga modul yaitu modul konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, modul sosial budaya dan pendidikan, dan modul kesehatan dan perumahan; di mana modul yang sama akan berulang setiap tiga tahun sekali. Pada tahun 2007, Susenas Kor dan Modul kembali dilaksanakan. Jika dilihat urutannya, pada tahun ini adalah giliran modul perumahan dan kesehatan, namun karena ada kegiatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan, di mana mencakup variabel kesehatan yang pada awalnya termuat dalam modul perumahan dan kesehatan, maka Susenas modul tahun 2007 hanya mencakup variabel perumahan dan permukiman. Kuesioner yang dirancang untuk modul tahun ini hanya memuat pertanyaan yang berkaitan dengan perumahan dan permukiman, sehingga modul untuk tahun 2007 diberi nama Modul Perumahan dan Permukiman.

Data perumahan dan permukiman merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait. Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera) telah merumuskan kebijakan jangka menengah pembangunan perumahan rakyat tahun 2007, antara lain mencakup tentang peningkatan penataan dan kawasan perumahan dan permukiman; peningkatan penyediaan rumah, prasarana dan sarana dasar perumahan dan permukiman formal; peningkatan penyediaan dan kualitas rumah, prasarana dan sarana dasar perumahan dan permukiman swadaya; dan kebijakan lainnya. Selain itu dalam Rencana Strategis Kemenpera tahun 2005-2009 dijabarkan tentang upaya mengurangi kesenjangan penyediaan rumah antara tahun 2004 dan 2009, mengurangi jumlah rumah tidak layak huni, dan mengurangi luas kawasan kumuh.

Para pengambil kebijakan harus berhati-hati dalam upaya pembangunan perumahan dan permukiman, mengingat bahwa perumahan dan permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia dan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa, dan perlu dibina serta dikembangkan demi kelangsungan dan peningkatan kehidupan dan penghidupan masyarakat. Pembangunan perumahan dan permukiman sebagai bagian dari pembangunan nasional perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terpadu, terarah, terencana, dan berkesinambungan (UU no. 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman). Oleh karena itu, diperlukan data yang

lengkap, akurat, dan berkesinambungan untuk mendukungnya. Data mempunyai peranan dalam perencanaan dan monitoring, sehingga pembangunan perumahan dan permukiman akan lebih terarah dan data yang dapat disediakan setiap tahun akan menunjang pelaksanaan pembangunan yang diupayakan berkesinambungan.

Ketersediaan data dari Susenas Modul Perumahan dan Permukiman juga bermanfaat bagi kegiatan monitoring pencapaian salah satu tujuan MDGs, yaitu memastikan keberlanjutan lingkungan hidup (Tujuan ke 7). Tujuan tersebut memuat target-target yang diukur melalui indikator-indikator. Pengumpulan data perumahan dan permukiman diantaranya dapat digunakan untuk menyusun indikator terkait terutama yang digunakan untuk memantau pencapaian target 10 dan target 11. Misalnya, dari target 10 tujuan 7 MDGs adalah penurunan sebesar separuh proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada tahun 2015, salah satu indikatornya adalah proporsi rumah tangga dengan akses terhadap sumber air minum yang terlindungi dan berkelanjutan.

Data perumahan dan permukiman yang akan dimanfaatkan oleh para pengguna data dapat berupa data mentah atau data yang telah diolah menjadi informasi yang lebih bermakna. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel atau grafik yang ditambah dengan ulasan atau analisa deskriptif dan dirangkum dalam suatu buku atau media diseminasi data yang lain. Dengan penyajian data seperti itu, maka pengguna data akan lebih mudah untuk memahami dan membuat mereka lebih tertarik untuk membacanya. Hal itulah yang mendorong penyusunan publikasi ini. Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman 2007 ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun 2004 dan 2001. Publikasi ini menyajikan berbagai analisa deskriptif dari data yang telah dikumpulkan dari Susenas Modul Perumahan dan Permukiman 2007. Selain itu untuk sejumlah data, dilakukan perbandingan terhadap data pada tahun 2004 dan tahun 2001. Namun, karena data dikumpulkan dengan pendekatan survei rumah tangga, maka beberapa wilayah tidak dapat menyajikan semua variabel yang dikumpulkan.

Publikasi ini juga dilengkapi dengan tabel data-data perumahan dan permukiman seluruh provinsi di Indonesia. Untuk memudahkan pembaca, publikasi ini juga dilengkapi dengan definisi operasional yang digunakan dalam pengumpulan data, metodologi pengumpulan data, dan perbandingan dengan data tahun 2004 dari Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2004 dan tahun 2001 dari Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2001.

## **1.2. Tujuan dan Ruang Lingkup**

Tujuan penulisan publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman 2007 adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna data di bidang perumahan dan permukiman yang bersumber dari data hasil Susenas Modul Perumahan dan Permukiman 2007. Data perumahan dan permukiman yang digunakan berasal dari rumah tangga, karena Susenas adalah survei yang dilakukan dengan pendekatan rumah tangga.

Susenas Modul Perumahan dan Permukiman 2007 mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah sampel 68.800 rumah tangga, dengan tingkat penyajian hingga level provinsi. Hal ini berarti bahwa data yang didapat bisa disajikan pada setiap provinsi dan dipilah menurut tipe daerah perdesaan dan perkotaan. Perlu diperhatikan bahwa data tidak dapat disajikan untuk tingkat kabupaten karena jumlah sampel tidak mencukupi.

### **1.3. Sistematika Penulisan**

Penyajian pada penulisan ini dibagi menjadi 5 (lima) bagian. Bagian pertama terdiri dari latar belakang, tujuan dan ruang lingkup, sistematika penulisan, metode survei, dan istilah teknis. Bagian ke dua menggambarkan tentang penguasaan tempat tinggal, seperti status penguasaan, proses kepemilikan bangunan, status hukum tanah, dan rencana pengadaan rumah. Bagian ke tiga mengenai kondisi fisik bangunan yang meliputi tipe dan jenis bangunan fisik, plafon, luas tapak, dan kondisi bangunan. Bagian ke empat tentang fasilitas dan perlengkapan bangunan termasuk di dalamnya jumlah ruangan, kamar mandi, air minum dan air untuk mandi/cuci/kakus, penerangan, dan penguasaan barang. Pada bagian terakhir disajikan masalah yang berhubungan dengan kondisi lingkungan rumah tangga.

Data yang disajikan dalam publikasi ini sebagian besar berbentuk tabel dengan isian angka persentase. Untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca dan membandingkan isinya.

### **1.4. Metode Survei**

#### **1.4.1. Ruang Lingkup**

Susenas 2007 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia, dengan ukuran sampel 285.904 rumah tangga. Seluruh rumah tangga sampel di atas dicacah dengan kuesioner kor, dan sebanyak 68.800 rumah tangga diantaranya juga dicacah dengan kuesioner Modul Perumahan dan Permukiman. Namun untuk penyajian data, Provinsi Papua tidak mencakup Kabupaten Puncak Jaya dan Pegunungan Bintang, karena tidak memenuhi minimal target sampel.

Data yang dihasilkan dari sampel kor cukup representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota asal tidak dibedakan menurut tipe daerah, sedangkan data dari sampel modul hanya representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat provinsi, tetapi dapat dibedakan menurut tipe daerah (perkotaan/perdesaan).

Rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di blok sensus biasa tidak dicakup dalam survei ini.

#### 1.4.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2007 terdiri dari 3 jenis, yaitu: kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus dalam blok sensus (khusus untuk blok sensus yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga atau blok sensus yang telah dibuat sub blok sensus pada saat up-dating sketsa peta blok sensus dalam rangka kegiatan Sensus Pertanian 2003), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/sub blok sensus terpilih.

Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perkotaan adalah daftar blok sensus yang terdapat di daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota, sedangkan di daerah perdesaan adalah daftar blok sensus yang terdapat di daerah perdesaan di setiap kabupaten/kota.

Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (Frame BS SE06) yang dilengkapi dengan jumlah rumah tangga hasil pencacahan P4B (keadaan April 2003). Kerangka sampel blok sensus ini mencakup blok sensus di 456 kabupaten/kota dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

Kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus adalah daftar sub blok sensus dalam blok sensus terpilih yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga, dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga adalah rumah tangga hasil listing yang terdapat dalam Listing Susenas 2007.

#### 1.4.3. Rancangan Sampel

Sampel Susenas Modul Perumahan dan Permukiman 2007 didesain untuk estimasi tingkat propinsi. Rancangan sampel Susenas 2007 adalah rancangan sampel bertahap dua baik untuk daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Pemilihan sampel untuk daerah perkotaan dan daerah perdesaan dilakukan secara terpisah.

Setiap tahap dalam rancangan pemilihan sampel dijelaskan sebagai berikut:

**Tahap pertama**, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *Probability Proportional to Size (PPS) – Linear Systematic Sampling* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil listing di setiap blok sensus hasil Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B), yaitu pendaftaran penduduk dalam rangka persiapan pemilihan umum 2004. (Jika blok sensus bermuatan > 150 rumah tangga, maka dibentuk sub blok sensus terlebih dahulu).

Pada tahap ini terpilih 17.869 blok sensus yang disebut sampel blok sensus Kor (blok sensus ini didata dengan kuesioner kor). Kemudian dari blok sensus tersebut, dipilih sebanyak 4300 blok sensus secara linier sistematis, yang selanjutnya disebut sebagai sampel blok sensus

kor-modul (selain didata dengan kuesioner kor, didata juga dengan kuesioner modul perumahan dan permukiman).

**Tahap kedua**, dari sejumlah rumah tangga hasil listing Susenas 2007 di setiap blok sensus terpilih dipilih 16 rumah tangga secara *Linear Systematic Sampling*.

Pemilihan sampel rumah tangga pada tahap ini, diawali dengan kegiatan pendaftaran rumah tangga (*listing*) di seluruh blok sensus kor-modul (4300 blok sensus). Dari hasil *listing* tersebut, lalu dilakukan pemilihan sebanyak 16 rumah tangga di masing-masing blok sensus kor-modul, yang selanjutnya akan dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kor dan modul perumahan dan permukiman.

#### 1.4.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2007 yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga, dalam hal ini adalah variabel perumahan dan permukiman, dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/isteri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

#### 1.4.5. Pengolahan Data

Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya.

### 1.5. Istilah Teknis

Dalam publikasi ini dipakai berbagai istilah teknis yang biasa ditemukan dalam pembicaraan tentang perumahan dan permukiman, sekaligus juga dalam keperluan pengumpulan data melalui Susenas. Pencantuman istilah teknis dalam publikasi ini bertujuan untuk memudahkan pengguna data dalam memahami maksud dari setiap analisis yang dibuat.

#### I. Rumah tangga (rt) dibedakan menjadi :

- a. **Rumah tangga biasa** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak, selain itu yang termasuk/dianggap sebagai rt biasa antara lain:



1. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.
2. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut dalam blok sensus yang sama.
3. Pondokan dengan makan (indekost) yang pemonpoknya kurang dari 10 orang. Pemonpok dianggap sebagai anggota rumah tangga induk semangnya.
4. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

**b. Rumah tangga khusus,** yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga khusus antara lain:

1. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya, asrama perawat, asrama TNI dan POLRI (tangsi). Anggota TNI dan POLRI yang tinggal bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rt khusus.
2. Orang-orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan.
3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

*Catatan: rumah tangga khusus tidak dicakup dalam sampel Susenas*

- II. Kepala rumah tangga (KRT)** adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau yang dianggap/ ditunjuk sebagai krt.
- III. Anggota rumah tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal, di suatu rt, baik yang berada di rt pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Art yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, dan art yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih tidak dianggap art. Orang yang tinggal di rt selama 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di rt kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/ bertempat tinggal di rt tersebut selama 6 bulan atau lebih dianggap sebagai art.
- IV. Bangunan Fisik** adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m<sup>2</sup> dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

## V. Status Penguasaan Tempat Tinggal

1. **Milik sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik krt atau salah seorang art. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri.
2. **Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayarannya biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak.
3. **Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt atau salah seorang art dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
4. **Bebas sewa**, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rt tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
5. **Rumah dinas**, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu art baik dengan membayar sewa maupun tidak.
6. **Rumah milik orang tua/sanak/saudara**, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.
7. **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

## VI. Cara Memperoleh Bangunan

1. **Membeli dari Pengembang (perumnas, *real estate*, dll)**, adalah cara memperoleh tempat tinggal/rumah yang dibeli langsung dari pengembang baik dengan pembayaran tunai atau kredit, termasuk juga mereka yang membeli rumah alih kredit dari penghuni lama dengan masih melanjutkan membayar angsuran.
2. **Membeli melalui koperasi/yayasan**, adalah cara memperoleh tempat tinggal yang dibeli dari koperasi/yayasan pengembang, baik dengan pembayaran kredit maupun tunai, termasuk juga mereka yang membeli rumah alih kredit dari penghuni lama dengan masih melanjutkan membayar angsuran.
3. **Membeli baru dari perorangan**, adalah cara memperoleh tempat tinggal/rumah yang dibeli dari perorangan atau pihak lain dalam keadaan baru. Dikatakan baru bila pembeli merupakan penghuni pertama dari rumah tersebut.

4. **Membeli bukan baru**, adalah cara memperoleh rumah yang dibeli dari perorangan atau dari pihak lain dalam keadaan tidak baru/sudah pernah ditempati oleh orang (art) lain.
5. **Membangun dengan biaya sendiri**, adalah cara memperoleh tempat tinggal/rumah dengan membangun sendiri dengan biaya sendiri tanpa meminjam dari pihak manapun.
6. **Membangun dengan pinjaman perorangan**, adalah cara memperoleh tempat tinggal/rumah dengan membangun sendiri dan biayanya berasal dari pinjaman/hutang dari perorangan, misalkan meminjam dari orang tua, saudara, teman, dll.
7. **Membangun dengan pinjaman bank/koperasi**, adalah cara memperoleh tempat tinggal/rumah dengan membangun sendiri dan biayanya berasal dari pinjaman/hutang dari lembaga keuangan seperti bank atau pinjaman/hutang dari koperasi.
8. **Lainnya**, yang tidak termasuk kategori di atas, contohnya pengalihan administrasi, warisan dan hibah. Pengalihan administrasi: cara memperoleh rumah melalui pengalihan administrasi, seperti pembelian rumah dinas. Perolehan rumah dengan fasilitas pengalihan administrasi biasanya mendapat subsidi tertentu dibandingkan cara lainnya.

#### **VII. Cara Pembayaran**

1. **Tunai**, adalah membayar secara kontan (bukan kredit) kepada pihak penjual dan tidak melalui hutang dari manapun.
2. **Angsuran KPR (Bank, lembaga keuangan)** adalah angsuran yang dipergunakan untuk kredit pemilikan rumah yang dikeluarkan oleh Bank/lembaga keuangan.
3. **Angsuran bukan KPR**, adalah angsuran yang dipergunakan untuk pembayaran kredit pemilikan rumah yang dikeluarkan oleh bukan KPR. Termasuk dalam kategori ini adalah membeli langsung kepada pengembang yang uangnya dipinjam dari koperasi untuk membeli rumah.
4. **Lainnya**, seperti membeli rumah dengan meminjam uang kepada saudara, teman dan sebagainya.

#### **VIII. Cara Memperoleh Tanah**

1. **Membeli sekaligus dengan rumah**, apabila kaveling tanah tempat bangunan rumah berdiri/dikuasai oleh art dengan cara membeli atau menukar dari pihak lain sekaligus dengan rumahnya. Hak pemilikan berada pada rumah tangga yang menempati.

2. **Membeli tanah saja**, apabila kaveling tanah tempat bangunan rumah berdiri diperoleh/dikuasai oleh art dengan cara membeli/menukar dari pihak lain tanpa rumahnya. Hak pemilikan berada pada rumah tangga yang menempati.
3. **Warisan/hibah**, apabila kaveling tanah tempat bangunan rumah berdiri diperoleh/ dikuasai oleh art dari pemberian pihak lain.
4. **Menyewa**, apabila kaveling tanah tempat bangunan rumah dikuasai oleh art dari pihak lain dengan membayar sewa kepada pemiliknya. .
5. **Menumpang**, apabila kaveling tanah tempat bangunan berdiri dikuasai oleh art dari pihak lain tanpa membayar apapun kepada pemiliknya. Hak pemilikan berada pada pihak pemilik tanah.
6. **Lainnya**, misalnya menyerobot dan menempati tanah negara.

#### IX. Surat Tanah

1. **Sertifikat dari BPN/Kantor Agraria**, adalah tanda bukti yang diberikan oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) terhadap sebidang tanah/kaveling kepada pemilik tanah. Sertifikat ini bisa berupa sertifikat hak milik, hak guna bangunan atau hak pakai.
2. **Akte jual beli**, adalah salah satu tanda bukti kepemilikan tanah oleh pejabat pembuat akta tanah (PPAT/Notaris) yang berupa akte perjanjian jual beli antara penjual dan pembeli atas tanah yang dipergunakan sebagai tempat tinggal responden.
3. **Girik**, adalah surat tanda bukti kepemilikan tanah yang dikeluarkan dari kepala desa/kelurahan yang digunakan untuk penarikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
4. **Lainnya**, seperti surat jual beli tanah (bukan akte jual beli) baik di atas segel/ materai maupun tidak, dan tanda bukti kepemilikan lain selain kode 1, 2 dan 3.
5. **Tidak ada bukti**, apabila tanah dari rumah yang ditempati tidak memiliki tanda bukti kepemilikan apapun.

**X. Status Hukum Tanah** adalah hak untuk mempergunakan tanah tidak termasuk benda-benda lain di dalam tanah seperti bahan-bahan mineral dan minyak, dalam bentuk jenis sertifikat tanah yang dikeluarkan pemerintah atau turun temurun berdasarkan adat yang diakui pemerintah. Status hukum tanah yang dimaksud adalah status hukum dari tanah yang di atasnya berdiri bangunan tempat tinggal responden, tanpa memperhatikan status kepemilikan dari tempat tinggal tersebut.

- a. **Hak milik**, adalah hak atas tanah yang dikuasai tanpa batas waktu dan dapat dialihkan kepada pihak lain serta dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

- b. **Hak guna bangunan**, adalah hak atas tanah yang penguasaannya maksimum 30 tahun dan dapat dialihkan kepada pihak lain tetapi penggunaannya hanya untuk bangunan.
- c. **Hak pakai**, adalah hak atas tanah dengan jangka waktu penggunaannya terbatas, kurang lebih 10 tahun atau selama tanahnya dipergunakan untuk keperluan tertentu.

**XI. Jenis Bangunan Fisik**, dibedakan menjadi 3, yaitu rumah tidak panggung, rumah panggung, dan rumah terapung.

- a. **Rumah tidak panggung** adalah bangunan rumah yang lantai dasar bangunan tersebut menempel di atas tanah.
- b. **Rumah panggung** adalah rumah yang lantai dasarnya tidak menempel di atas tanah, artinya masih terdapat ruang udara antara tanah dan lantai.
- c. **Rumah terapung** adalah rumah yang berada di atas permukaan air, tetapi tidak berpindah-pindah dan dipengaruhi pasang surut air (turun dan naik).

Tipe bangunan fisik dibedakan menjadi enam, yaitu tunggal tidak bertingkat, tunggal bertingkat, gandeng dua tidak bertingkat, gandeng dua bertingkat, gandeng banyak tidak bertingkat, dan gandeng banyak bertingkat/rumah susun/flat.

**XII. Fungsi Bangunan:**

- a. **Tempat tinggal biasa** adalah bangunan tempat tinggal yang seluruhnya hanya dipergunakan untuk keperluan sehari-hari rumah tangga saja.
- b. **Tempat tinggal campuran** adalah bangunan tempat tinggal yang sebagian dari bangunan tempat tinggal tersebut dipergunakan untuk keperluan sehari-hari rumah tangga dan sebagian lagi untuk keperluan usaha ataupun untuk keperluan lainnya.

**XIII. Luas Tapak Bangunan** adalah luas tanah sebatas luasnya pondasi yang dibuat untuk bangunan. Untuk bangunan bertingkat, luas tapak hanya untuk lantai satu saja, sedangkan lantai 2 dan seterusnya tidak punya tapak bangunan.

**XIV. Jenis Plafon Terluas** adalah jenis pembatas ruang bagian atas ruangan yang terletak di bawah atap yang berfungsi untuk melindungi penghuni ruangan dari udara panas, dingin, dan tampias air hujan sehingga ruangan menjadi aman/nyaman untuk ditinggali, yang mempunyai ukuran paling luas.

- a. **Beton** adalah plafon yang terbuat dari beton. Jika beton ini merupakan atap bangunan, maka bangunan tersebut masuk kategori tidak ada plafon.
- b. **Gypsum** adalah plafon yang bahannya terbuat dari gipsum dengan campuran semen putih.
- c. **Kayu/triplek** adalah plafon yang bahannya terbuat dari kayu triplek.

- d. **Asbes** adalah plafon yang bahannya terdiri dari asbes dan semen. Pada umumnya plafon asbes berbentuk empat persegi panjang.
- e. **Anyaman bambu** adalah plafon yang bahannya terbuat dari anyaman bambu.
- f. **Lainnya**, adalah plafon yang bahannya terbuat dari selain yang telah disebutkan di atas.
- g. **Tidak ada**, apabila bangunan tempat tinggal tersebut tidak menggunakan plafon, atau atap bangunan langsung merangkap sebagai plafon.

**XV. Keadaan Kondisi Bangunan Tempat Tinggal,**

- a. **Baik** adalah rumah yang kerangka pokoknya (kerangka atap, dinding, dan lantai) atau komponen bangunannya belum memerlukan perbaikan.
- b. **Sedang** adalah rumah yang kerangka pokoknya atau sebagian kecil komponen bangunannya memerlukan perbaikan atau salah satu kerangka pokoknya rusak, misalnya dinding saja yang rusak.
- c. **Rusak** adalah rumah yang dua dari kerangka pokoknya atau sebagian besar komponen bangunannya memerlukan perbaikan.
- d. **Rusak berat** adalah rumah yang kerangka pokoknya memerlukan perbaikan segera karena membahayakan penghuninya.

**XVI. Ventilasi/Lubang Angin** adalah tempat keluar/masuk udara/sinar dari luar rumah ke dalam ruangan yang biasanya tidak tertutup rapat.

**XVII. Cahaya Alami** adalah pencahayaan yang berasal dari sinar matahari baik langsung maupun tidak langsung tanpa adanya bantuan pencahayaan buatan (lampu, api). Pencahayaan dikatakan cukup bila pada siang hari dapat membaca secara jelas di dalam ruangan, tanpa bantuan alat penerangan.

**XVIII. Kamar Mandi** adalah tempat mandi permanen (tetap) yang berdinding dan memenuhi syarat kesopanan.

**XIX. Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Air Minum** adalah waktu yang biasanya digunakan dalam satu kali pengambilan air minum pulang pergi, baik menggunakan alat transportasi maupun tidak, termasuk waktu menunggu atau antri.

**XX. Kualitas Air Minum**

- 1. **Jernih/bening**, bila air dituang dalam gelas bening tidak terlihat adanya benda-benda kecil yang bercampur menjadi satu.
- 2. **Berwarna**, bila air tampak keruh (bening/jernih) tetapi berwarna.
- 3. **Berasa**, bila air memberi rasa tertentu, seperti : asin, anta, payau.
- 4. **Berbusa**, bila air mengeluarkan busa/buih yang cukup banyak (seperti tercampur deterjen) pada waktu dituang ke suatu tempat (gelas).
- 5. **Berbau**, bila air mengeluarkan bau tertentu.

**XXI. Menggunakan Kayu sebagai Bahan Bakar** adalah menggunakan bahan bakar kayu untuk keperluan memasak, penerangan dan pemanas ruangan selama sebulan yang lalu. Bahan bakar arang dan bambu tidak dimasukkan sebagai menggunakan kayu bakar.

**Cara memperoleh kayu bakar:**

1. **Pembelian**, apabila bahan bakar kayu diperoleh dari hasil pembelian atau barter.
2. **Mencari sendiri**, apabila bahan bakar kayu diperoleh dengan cara seseorang atau lebih anggota rumah tangga yang mengumpulkan/mencari sendiri.
3. **Pemberian**, apabila bahan bakar kayu diperoleh dari pemberian pihak lain.
4. **Lainnya**, apabila bahan bakar kayu diperoleh selain dari cara yang telah disebutkan di atas.

**XXII. Lokasi rumah/bangunan tempat tinggal**

**Satuan permukiman** adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk ukuran, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur.

1. **Permukiman baru** adalah suatu wilayah yang dirancang untuk lingkungan perumahan secara terencana dan terstruktur serta memiliki fasilitas pokok, seperti jalan, jaringan listrik, drainase dimana pembangunannya sudah dilakukan sejak 10 tahun terakhir terhitung saat peletakan batu pertama.
2. **Pengembangan permukiman lama** adalah suatu wilayah yang dirancang untuk lingkungan perumahan yang merupakan hasil dari pengembangan permukiman lama.
3. **Permukiman lama** adalah kawasan permukiman yang terencana sebagai tempat permukiman dengan waktu lebih dari 10 tahun.
4. **Lainnya** adalah tempat hunian yang tidak terencana/bukan kawasan binaan permukiman.

**Rumah yang terletak di tepian sungai/danau/waduk/laut** adalah apabila tidak dibatasi jalan yang dapat dilalui kendaraan beroda 4, atau berjarak kurang dari 8 m dari tepian air.

**Hutan** adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

**Kawasan hutan** adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk keberadaannya sebagai hutan.

**Rawan bencana** adalah wilayah/tempat yang sering mengalami bencana seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan sebagainya dan berdampak langsung pada rumah tangga responden.

#### **XXIII. Sarana Pembuangan Air Limbah Air Mandi/Dapur/Cuci**

1. **Saluran terbuka di pekarangan** adalah saluran limbah cair yang dibuat secara terbuka seperti got terbuka dan berada di pekarangan.
2. **Saluran tertutup di pekarangan** adalah saluran limbah cair yang dibuat secara tertutup seperti dengan menggunakan pipa plastik, pipa besi, atau got tertutup dan berada di pekarangan.
3. **Saluran terbuka di luar pekarangan** adalah saluran limbah cair yang dibuat secara terbuka seperti got terbuka dan berada di luar pekarangan.
4. **Saluran tertutup di luar pekarangan** adalah saluran limbah cair yang dibuat secara tertutup seperti dengan menggunakan pipa plastik, pipa besi, atau got tertutup dan berada di luar pekarangan.
5. **Tanpa saluran**, misalnya limbah cair langsung dibuang tanpa melalui saluran, seperti pada rumah-rumah yang terdapat di pinggiran kali.

#### **XXIV. Tempat Penampungan Air Limbah/Dapur/Cuci**

1. **Penampungan tertutup di pekarangan** yaitu penampungan limbah rumah tangga yang berupa lubang (biasanya pinggirannya di semen) dan diberi penutup.
2. **Penampungan terbuka di pekarangan** yaitu penampungan limbah rumah tangga yang berupa lubang namun tidak diberi penutup.
3. **Penampungan di luar pekarangan** yaitu penampungan limbah rumah tangga yang berupa lubang baik ditutup maupun tidak tetapi terletak di luar pekarangan.
4. **Tanpa penampungan/langsung ke got** yaitu jika air limbah rumah tangga disalurkan atau dibuang langsung ke selokan (got)/sungai/waduk/laut tanpa memperhatikan ada tidaknya bak penampungan.

#### **XXV. Keadaan air got/selokan di sekitar rumah**

1. **Lancar**, bila air got/selokan itu mengalir lancar sehingga air yang ada di got tersebut bergerak, termasuk di sini bila gotnya tidak berair (kering).
2. **Mengalir sangat lambat**, bila air got/selokan mengalir sangat lambat, antara lain karena terhalang oleh banyaknya sampah (limbah padat) yang dibuang ke got/ selokan, atau diakibatkan got/selokan yang tidak baik.
3. **Tergenang**, bila air got/selokan itu tidak dapat mengalir antara lain karena tertutup oleh limbah padat atau terhambat alirannya karena saluran lanjutannya juga tergenang (penuh), atau tidak ada aliran got/selokan.
4. **Tidak ada got/selokan**, bila di sekitar rumah tidak ada got/selokan.



#### **XXVI. Cara pembuangan sampah**

1. **Diangkut petugas/dibuang ke TPS/TPA**, bila sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga diangkut oleh petugas kebersihan untuk dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat penampungan akhir (TPA), termasuk yang dibuang langsung oleh anggota rumah tangga ke TPS atau TPA.
2. **Ditimbun**, bila sampah dibuang ke dalam lobang kemudian ditimbun dengan tanah (*sanitary landfill*).
3. **Dibakar**, bila sampah dibakar langsung maupun ditumpuk terlebih dahulu kemudian dibakar.
4. **Dibuang ke kali/selokan**, bila sampah dibuang langsung ke kali/selokan.
5. **Dibuang sembarangan**, bila sampah dibuang ke sembarang tempat atau tidak memiliki tempat penampungan yang tetap, misal jalan, tanah kosong dan lain-lain.
6. **Lainnya**, bila sampah dibuang dengan cara selain yang disebutkan di atas, misalnya dijadikan makanan ternak.

**XXVII. Bahan beracun dan berbahaya (B3)** adalah suatu bahan kimia yang memiliki sifat-sifat mudah terbakar, dapat menyebabkan keropos karena oksidasi (korosi), bisa meledak dan bersifat racun. Karena membahayakan manusia dan lingkungan, maka cara pembuangannya tidak boleh disamakan dengan limbah rumah tangga lainnya. B3 ini bisa berbentuk padat, cair atau gas.

Beberapa produk B3 yang dikenal masyarakat dan dipakai oleh rumah tangga antara lain: pengharum ruangan, pembasmi serangga (spray), cat rumah yang mengandung timah hitam (Pb) dan *cadmium* (Cd), pembersih noda lantai atau kamar mandi, pembasmi hama, aki, dan lain-lain.

**XXVIII. Polusi/gangguan lingkungan** adalah suatu pencemaran atau pengotoran pada air dan udara, atau suara bising yang dapat mengganggu kenyamanan hidup sekitarnya, seperti polusi asap, bau dan suara/bunyi-bunyian.

**XXIX. Akses ke fasilitas umum** adalah kemudahan anggota rumah tangga untuk mencapai fasilitas umum, baik fasilitas umum tersebut dimanfaatkan oleh anggota rumah tangga maupun tidak.

---

---

# 2

## PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL

*Tenure of Housing Unit*

---

---

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945 dan pasal 28 H Amandemen UUD 1945, bahwa rumah adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Namun sayangnya hak dasar rakyat tersebut pada saat ini masih belum sepenuhnya terpenuhi. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesenjangan pemenuhan kebutuhan perumahan (*backlog*) yang relatif masih besar. Hal tersebut terjadi antara lain karena masih kurangnya kemampuan daya beli masyarakat khususnya Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam memenuhi kebutuhan akan rumahnya.

Terkait dengan hal di atas, Susenas Modul Perumahan dan Permukiman 2007 yang menggunakan pendekatan rumah tangga melalui bab ini akan menguraikan mengenai gambaran rumah tangga di Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya akan perumahan atau tempat tinggal. Oleh karena itu pada bab ini diuraikan tentang apa saja status penguasaan tempat tinggal dari rumah tangga di Indonesia, proses kepemilikan suatu rumah mulai dari bangunan hingga tanah yang ditempati, serta rencana bagi mereka yang belum memiliki rumah sendiri yang dapat memberikan gambaran kasar bagi kebutuhan perumahan pada tahun berikutnya.

## **2.1. Status Penguasaan Tempat Tinggal**

Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang atau suatu rumah tangga. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut tidak semua orang dapat memenuhinya dengan mudah. Kondisi ekonomi akan sangat memberikan pengaruh, di mana mereka yang berpenghasilan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan untuk memiliki rumah dengan mudah dengan kondisi yang baik dan permanen. Hal ini tentu saja akan berlawanan dengan mereka yang berpenghasilan lebih rendah, atau bahkan rumah tangga miskin.

Perbedaan yang ada tersebut menyebabkan ada rumah tangga yang sudah memiliki sendiri rumah yang ditempatinya, menempati rumah tanpa mengeluarkan uang, masih menyewa atau mengontrak rumah, atau yang lainnya. Menurut hasil Susenas Modul 2007 rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebesar 78,22 persen, sisanya 21,78 persen rumah tangga menempati rumah bukan milik sendiri. Rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri terdiri dari 9,71 persen menempati rumah milik orang tua, kontrak (4,06%), sewa (4,24%), rumah dinas (1,52%), bebas sewa (1,92%), dan lainnya (0,33%). Persentase rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri di daerah perkotaan (32,98%) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (13,28%). Keadaan ini banyak dipengaruhi oleh rumah tangga yang mengontrak, sewa, dan menempati rumah milik orang tua/saudara. Mahalnya harga jual rumah di perkotaan dan rendahnya daya beli menyebabkan sebagian penduduk terpaksa menempati rumah bukan milik sendiri.

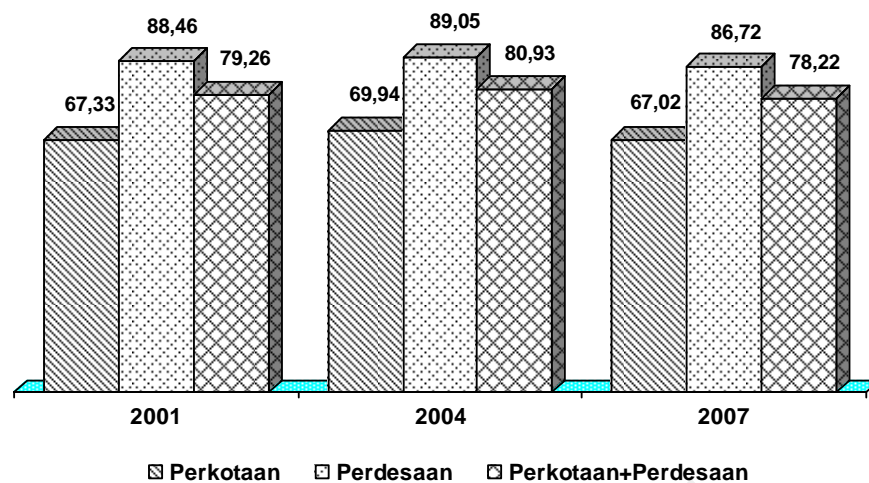
**Tabel A.: Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2007**

Status Penguasaan Tempat Tinggal	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik sendiri	67,02	86,72	78,22
Kontrak	8,36	0,80	4,06
Sewa	8,81	0,77	4,24
Bebas Sewa	2,15	1,75	1,92
Rumah Dinas	1,68	1,39	1,52
Rumah milik orang tua/ sanak/saudara	11,60	8,28	9,71
Lainnya	0,38	0,30	0,33
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Jika dilihat dari status penguasaan tempat tinggal, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjangkau, karena cenderung lebih permanen dalam jangka panjang dibandingkan yang tidak menempati rumah milik sendiri. Jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun 2004 dan tahun 2001, pada Gambar 1 terlihat bahwa persentase rumah tangga yang telah menempati rumah dengan status milik sendiri pada tahun 2007 mengalami penurunan. Jika pada tahun 2004 persentasenya sebesar 80,93, pada tahun 2007 turun menjadi 78,22 persen. Hal ini juga terjadi di daerah perdesaan dan perkotaan dengan persentase penurunan yang sama, sekitar 2 hingga 3 persen.

Jika dilihat menurut provinsi (Tabel 2.1), secara nasional persentase kepemilikan rumah dengan status milik sendiri, paling rendah ditemui di Provinsi DKI Jakarta (45,80%). Namun jika hanya dibandingkan di daerah perkotaan saja, Provinsi Sumatera Barat bahkan memiliki persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri yang lebih rendah dibandingkan Provinsi DKI Jakarta, yaitu sebesar 43,56 persen. Selain itu Provinsi Sulawesi Tenggara (46,15%) dan Provinsi Irian Jaya Barat (44,32%) juga menunjukkan kondisi yang serupa. Sementara itu, di daerah perdesaan, persentasenya cenderung tinggi, di mana persentase tertinggi rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri terjadi di Provinsi DI Yogyakarta (96,66%) dan Provinsi Jawa Tengah (92,87%).

**Gambar 1. Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Tempat Tinggal Milik Sendiri, 2001, 2004 dan 2007**



## 2.2. Proses Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Pada bagian ini diuraikan mengenai bagaimana proses rumah tangga dapat menempati rumah milik sendiri, yang meliputi cara mendapatkan bangunan dan cara pembayaran bagi rumah tangga yang memperoleh rumah dengan membeli baik dengan tunai maupun angsuran.

Kepemilikan bangunan tempat tinggal sendiri dapat dilakukan oleh rumah tangga dengan berbagai cara, antara lain dengan membangun dengan biaya sendiri, membeli bukan baru, membeli dari pengembang, membeli melalui alokasi administrasi dan lainnya. Hasil Susenas Modul Perumahan dan Permukiman tahun 2007 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga yang memiliki rumah sendiri memperolehnya dengan cara membangun dengan biaya sendiri (67,08%). Di perkotaan, persentase rumah tangga yang membangun dengan biaya sendiri lebih kecil dibandingkan di perdesaan (56,82% dan 73,09%). Selain membangun dengan biaya sendiri, rumah tangga di perkotaan juga ada yang memperoleh rumahnya dengan membeli dari pengembang (7,48%) dan membeli bukan baru (9,37%).

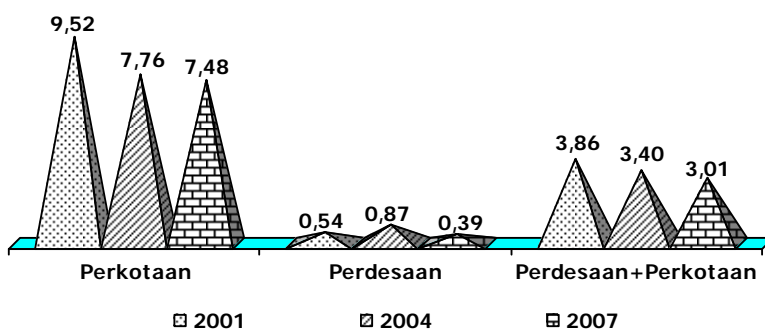
Menurut provinsi (lihat Tabel 2.2), secara nasional persentase terendah rumah tangga yang membangun rumahnya dengan biaya sendiri adalah di Provinsi DKI Jakarta (35,39%). Hal ini disebabkan karena banyak rumah tangga yang membeli rumah bukan baru (21,18%), membeli dari perorangan (11,87%), dan membeli dari pengembang (6,40%). Persentase tertinggi dari rumah tangga yang memperoleh rumah dengan cara membangun sendiri adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (86,36%) dan Provinsi Maluku Utara (85,84%).

**Tabel B.: Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Cara Memperoleh Bangunan, 2007**

Cara Memperoleh Bangunan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Membeli dari pengembang	7,48	0,39	3,01
Membeli melalui koperasi/ yayasan	0,49	0,18	0,30
Membeli baru dari perorangan	4,27	1,42	2,47
Membeli bukan baru	9,37	4,76	6,47
Membangun dengan biaya sendiri	56,82	73,09	67,08
Membangun dengan pinjaman perorangan	1,57	2,02	1,86
Membangun dengan pinjaman bank/ koperasi	1,56	0,67	1,00
Lainnya	18,42	17,46	17,82
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Persentase rumah tangga yang membeli rumah dari pengembang, akan memberikan informasi yang sangat penting bagi para pengembang, apalagi jika dapat dibandingkan dengan kondisi tahun-tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2001 dan 2004, terjadi penurunan persentase rumah tangga yang memperoleh rumah dengan cara membeli dari pengembang. Pada tahun 2004, ada 3,40 persen rumah tangga yang membeli rumah dari pengembang, kemudian menurun menjadi 3,01 persen di tahun 2007. Perbedaan ini juga terlihat di daerah perdesaan dan perkotaan, namun penurunan di daerah perdesaan cukup tajam, dari 0,87 persen menjadi 0,39 persen.

**Gambar 2: Persentase Rumah Tangga yang Memperoleh Rumah dengan Cara Membeli dari Pengembang, 2001, 2004, dan 2007**



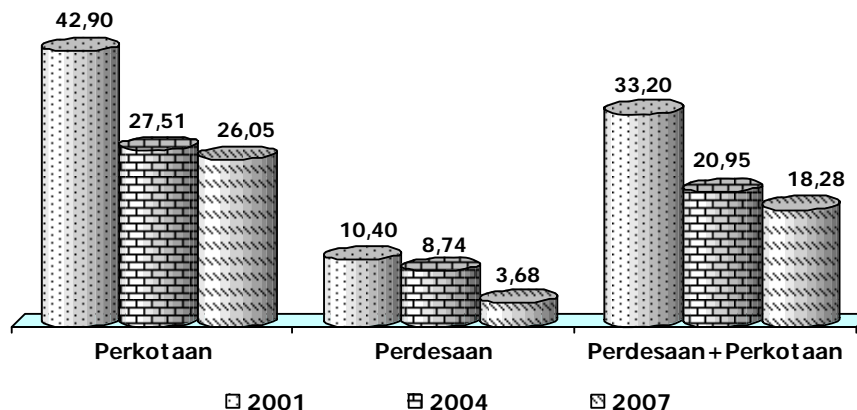
Rumah tangga yang memperoleh rumahnya dengan membeli, dapat dilakukan dengan pembayaran secara tunai maupun kredit. Tabel C memperlihatkan persentase rumah tangga yang membeli bangunan tempat tinggal dengan cara kredit atau tunai di daerah perkotaan maupun perdesaan. Persentase rumah tangga yang membeli rumah dengan cara tunai jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang membelinya secara kredit (baik melalui KPR atau tidak). Hal ini terutama terjadi di daerah perdesaan di mana persentase rumah tangga yang membeli rumah secara tunai sebesar 80,35 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan tingkat kepemilikan rumah di daerah perdesaan yang relatif lebih mudah, terutama dilihat dari harga rumah yang relatif lebih murah dibandingkan dengan di daerah perkotaan.

**Tabel C.: Persentase Rumah tangga yang Cara Memperoleh Bangunannya dengan Membeli menurut Cara Pembayaran, 2007**

Daerah	Tunai	Angsuran KPR	Angsuran bukan KPR	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	64,49	26,05	6,23	3,23	100,00
Perdesaan	80,35	3,68	8,93	7,05	100,00
Perkotaan+Perdesaan	69,99	18,28	7,17	4,55	100,00

Sementara itu, jika kita ingin bandingkan persentase tersebut antar provinsi di Indonesia, dapat kita lihat di Tabel 2.4 lampiran. Secara nasional, Provinsi Bengkulu (81,18%) merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga yang membeli rumah dengan cara pembayaran tunai, sedangkan untuk cara pembayaran dengan angsuran KPR, persentase tertinggi ditemui di Provinsi Bali (46,26%).

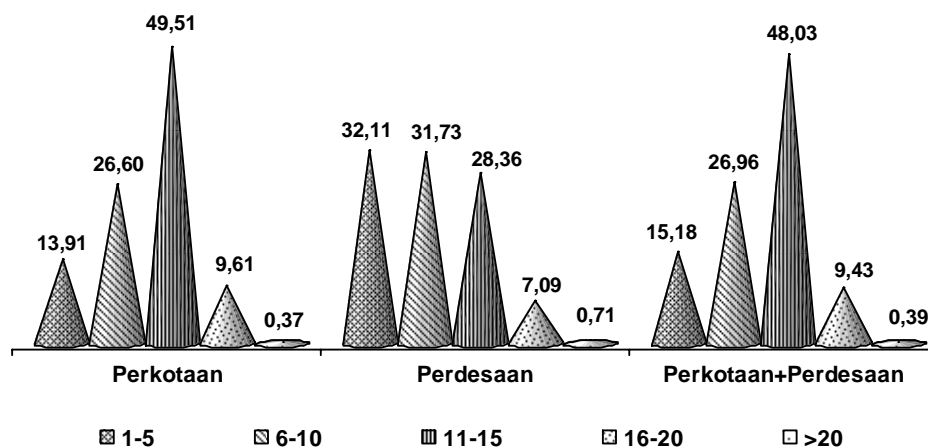
**Gambar 3: Persentase Rumah Tangga yang Membeli Rumah dengan Angsuran KPR, 2001, 2004, dan 2007**



Persentase rumah tangga yang membeli rumah melalui KPR tentu merupakan informasi penting bagi bank atau lembaga keuangan yang memberikan kredit perumahan. Sejak tahun 2001-2007, setiap tiga tahunnya persentase tersebut ternyata mengalami penurunan, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Persentase di tahun 2001 sebesar 33,20 persen, turun menjadi 20,95 persen di tahun 2004, kemudian menurun menjadi 18,28 persen. Penurunan ini disebabkan karena rumah tangga mulai beralih untuk melakukan pembayaran dengan tunai. Persentase pembayaran rumah dengan tunai mengalami peningkatan pada tahun 2004 (69,40%) dan tahun 2007 (69,99%) dibandingkan dengan tahun 2001 (61,0%).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sekitar 18,28 persen rumah tangga di Indonesia membeli rumah dengan angsuran KPR. Selanjutnya dapat diuraikan mengenai jangka waktu pelunasan rumah tersebut. Dari data yang telah dikumpulkan, jangka waktu tersebut dikelompokkan dalam 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun dan 16-20 tahun, dan lebih dari 20 tahun. Gambar 4 memperlihatkan bahwa kebanyakan rumah tangga memilih waktu pelunasan selama 11-15 tahun (48,03%). Hal yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dengan persentase 49,51 persen. Sementara itu, di daerah perdesaan persentase rumah tangga yang memilih waktu pelunasan 1-5 tahun, 6-10 tahun dan 11-15 tahun jumlahnya hampir sama sekitar 30 persen. Rumah tangga yang memilih jangka waktu pelunasan selama 16-20 tahun dan lebih dari 20 tahun baik di daerah perdesaan maupun perkotaan, terlihat persentasenya paling rendah. Kurang dari 10 persen rumah tangga memilih jangka waktu 16-20 tahun, dan hanya kurang dari 1 persen yang memilih jangka waktu lebih dari 20 tahun.

**Gambar 4.: Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah melalui Kredit KPR menurut Jangka Waktu Pengembalian Kredit (Tahun), 2007**





### 2.3. Status Hukum Tanah

Tempat tinggal meliputi bangunan dan tanah di mana bangunan itu berdiri, sehingga dua komponen tersebut sangat penting. Jika rumah tangga telah memiliki surat tanah khususnya sertifikat dari BPN, maka kedudukan tanah tersebut akan lebih terjamin statusnya. Surat tanah merupakan kekuatan secara hukum bagi kepemilikan sebuah rumah, sehingga informasi ini akan sangat berguna untuk dapat mengetahui tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya surat tanah.

Selama tahun 2007, masih banyak rumah tangga yang belum memiliki surat tanah berupa sertifikat dari BPN/kantor agraria (30,60%), bahkan di perkotaan hanya mencapai 44,54 persen. Persentase yang rendah relatif cukup wajar jika kita melihatnya di daerah perdesaan (22,41%), karena kesulitan dalam pembuatan surat tanah dan kesadaran masyarakat yang mungkin masih rendah, sehingga persentase tertinggi terlihat pada kepemilikan girik (30,36%). Secara nasional ada sekitar 22,06 persen rumah tangga yang belum memiliki bukti atas kepemilikan tanahnya.

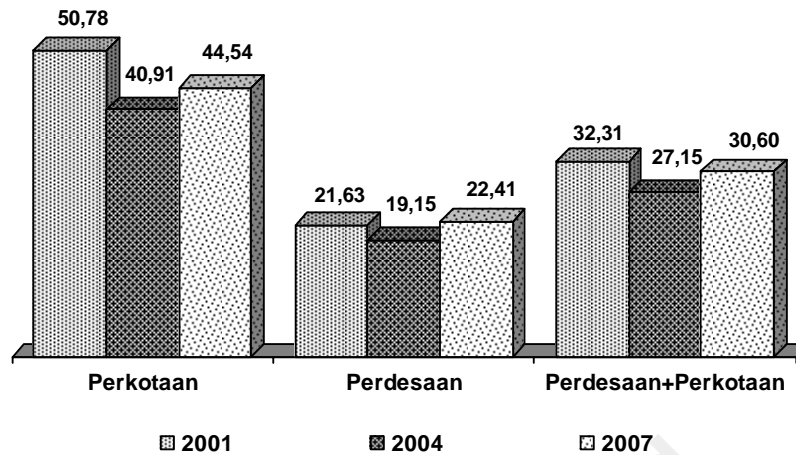
Secara nasional (Tabel 2.7.), provinsi di Indonesia dengan persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki bukti hukum tanah berupa sertifikat dari BPN/kantor agraria adalah Provinsi DI Yogyakarta (54,11%). Sedangkan Provinsi Sumatera Utara mengalami kondisi sebaliknya (18,45%).

**Tabel D.: Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Bukti Hukum Tanah, 2007**

Surat Tanah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Sertifikat dari BPN/Kantor Agraria	44,54	22,41	30,60
Akte jual beli dari PPAT	12,67	8,19	9,85
Girik	21,27	30,36	27,00
Lainnya	8,34	11,76	10,50
Tidak ada bukti	13,18	27,27	22,06
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Perkembangan persentase rumah tangga yang memiliki surat tanah berupa sertifikat dari BPN/Kantor Agraria, setiap tiga tahun dari tahun 2001 hingga 2007 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2001 persentasenya sebesar 32,31 persen, turun menjadi 27,15 persen di tahun 2004, kemudian meningkat menjadi 30,60 persen di tahun 2007. Pola yang sama, terjadi antara perkotaan dan perdesaan, di mana persentase perkotaan lebih tinggi.

**Gambar 5: Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Surat Tanah berupa Sertifikat dari BPN/Kantor Agraria, 2001, 2004, dan 2007**



Status hukum tanah dari rumah tangga yang memperoleh surat tanah berupa sertifikat dari BPN/kantor agraria, sebagian besar sudah berupa hak milik (96,05%). Persentase di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (97,40% dan 94,90%). Dari sebanyak 3,94 persen rumah tangga yang tanahnya belum berstatus hak milik, ada 2,74 persen yang berstatus hak guna bangunan dan 1,20 persen berstatus hak pakai. Menurut provinsi (Tabel 2.9), persentase tertinggi rumah tangga yang menempati rumah dengan status tanah hak milik adalah Provinsi Kalimantan Tengah (99,57%), Kalimantan Selatan (99,43%) dan Maluku Utara (98,91%).

**Tabel E.: Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Status Hukum Tanah, 2007**

Status hukum tanah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Hak milik	94,90	97,40	96,05
Hak guna bangunan	4,06	1,20	2,74
Hak pakai	1,04	1,40	1,20

#### 2.4. Rencana Pengadaan Perumahan

Sebesar 21,78 persen rumah tangga di Indonesia pada tahun 2007 belum mempunyai tempat tinggal dengan status milik sendiri. Susenas Modul Perumahan dan Permukiman 2007 mengumpulkan informasi tentang rencana apa yang akan dilakukan rumah tangga yang belum memiliki rumah sendiri dalam 3 tahun mendatang.

Tabel F menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen rumah tangga belum memiliki rencana untuk memiliki rumah sendiri dalam tiga tahun mendatang. Menurut daerah tempat tinggal, persentase rumah tangga yang belum memiliki rencana dalam tiga tahun mendatang di daerah perdesaan relatif sama dibandingkan di daerah perkotaan (63,45% dan 63,36%). Rumah tangga yang sudah berencana memiliki rumah dalam jangka waktu tiga tahun mendatang, paling banyak berencana membangun sendiri (21,44%) dan hanya 4,48 persen yang berencana membeli melalui KPR. Sisanya membeli melalui kredit bukan KPR (1,17%), membeli rumah secara tunai (4,81%), dan kontrak/sewa (4,70%).

Dilihat menurut provinsi (Tabel 2.10), persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki rencana tiga tahun mendatang membangun sendiri adalah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (46,52%), sedangkan rencana membeli rumah melalui KPR, persentase paling tertinggi terjadi di Provinsi Kepulauan Riau (12,24%). Sementara itu Provinsi Kalimantan Tengah, merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga tertinggi yang belum mempunyai rencana memiliki rumah sendiri (71,49%).

**Tabel F.: Distribusi Persentase Rumah Tangga yang Belum Mempunyai Rumah Sendiri menurut Rencana Pengadaan Perumahan untuk Tiga Tahun Mendatang, 2007**

Daerah	Membeli Melalui KPR	Membeli melalui kredit bukan KPR	Membeli rumah secara tunai	Membangun sendiri	Kontrak/ Sewa	Belum ada rencana	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	6,00	1,18	6,12	16,91	6,42	63,36	100,00
Perdesaan	1,69	1,15	2,39	29,78	1,55	63,45	100,00
Perkotaan+Perdesaan	4,48	1,17	4,81	21,44	4,70	63,39	100,00

**Tabel 2.1.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Status  
Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2007

*Percentage of Households by Province and Dwelling  
Ownership Status, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Milik sendiri <i>Own property</i>	Kontrak <i>Lease</i>	Sewa <i>Rent</i>	Bebas sewa <i>Rent free</i>	Rumah dinas <i>Official house</i>	Milik orang tua/ sanak/ saudara <i>Parent/ relative property</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	64,58	8,81	9,00	1,96	3,91	11,35	0,39	100,00
Sumatera Utara	59,70	14,74	6,65	3,12	4,73	10,66	0,40	100,00
Sumatera Barat	43,56	18,56	11,17	3,22	2,65	20,08	0,76	100,00
Riau	53,99	8,33	23,96	2,95	4,51	6,08	0,17	100,00
Jambi	71,71	15,79	1,64	1,32	0,66	8,55	0,33	100,00
Sumatera Selatan	60,47	16,22	5,24	2,36	2,36	13,01	0,34	100,00
Bengkulu	55,21	12,50	14,58	2,43	4,17	10,76	0,35	100,00
Lampung	69,21	11,81	3,94	2,55	1,39	10,19	0,93	100,00
Bangka Belitung	75,00	8,15	3,53	0,54	2,17	10,33	0,27	100,00
Kepulauan Riau	60,10	4,81	25,96	1,92	2,56	4,17	0,48	100,00
DKI Jakarta	45,80	15,10	20,61	2,67	2,90	12,43	0,49	100,00
Jawa Barat	69,45	6,81	6,25	2,00	0,82	14,36	0,31	100,00
Jawa Tengah	80,05	3,66	1,93	1,70	0,43	11,77	0,47	100,00
DI Yogyakarta	60,97	13,95	10,90	2,83	0,44	10,39	0,51	100,00
Jawa Timur	76,51	5,69	4,99	1,59	0,81	10,13	0,28	100,00
Banten	67,48	7,71	16,02	0,88	0,29	7,42	0,20	100,00
Bali	63,77	6,04	16,63	2,22	0,64	10,59	0,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,02	4,85	2,30	1,66	0,77	13,78	0,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,54	7,35	11,40	2,21	1,84	10,66	-	100,00
Kalimantan Barat	76,08	11,21	0,86	0,65	1,08	10,13	-	100,00
Kalimantan Tengah	59,09	7,39	12,50	5,68	4,83	9,94	0,57	100,00
Kalimantan Selatan	59,30	3,49	19,33	3,78	1,60	11,19	1,31	100,00
Kalimantan Timur	53,81	7,77	24,24	1,83	4,42	7,62	0,30	100,00
Sulawesi Utara	55,77	2,16	13,70	4,09	8,41	15,87	-	100,00
Sulawesi Tengah	54,02	7,59	16,07	1,34	4,46	15,62	0,89	100,00
Sulawesi Selatan	62,80	18,45	4,12	2,74	1,98	9,76	0,15	100,00
Sulawesi Tenggara	46,15	13,46	10,10	4,81	12,98	12,02	0,48	100,00
Gorontalo	63,02	2,60	1,04	1,56	2,08	28,13	1,56	100,00
Sulawesi Barat	75,00	7,29	3,13	2,08	5,21	6,25	1,04	100,00
Maluku	61,54	7,21	8,65	4,33	8,65	9,13	0,48	100,00
Maluku Utara	57,14	7,14	16,07	8,04	1,79	8,93	0,89	100,00
Papua Barat	44,32	3,41	25,57	3,41	9,09	13,07	1,14	100,00
Papua	39,60	5,20	26,80	12,40	10,80	4,40	0,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>67,02</b>	<b>8,36</b>	<b>8,81</b>	<b>2,15</b>	<b>1,68</b>	<b>11,60</b>	<b>0,38</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Status  
Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2007**

*Percentage of Households by Province and Dwelling  
Ownership Status, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Milik sendiri <i>Own property</i>	Kontrak <i>Lease</i>	Sewa <i>Rent</i>	Bebas sewa <i>Rent free</i>	Rumah dinas <i>Official house</i>	Milik orang tua/ sanak/saudara <i>Parent/relative property</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	82,50	1,15	1,89	2,16	0,95	11,01	0,34	100,00
Sumatera Utara	69,58	2,65	3,18	5,13	5,90	12,85	0,71	100,00
Sumatera Barat	69,62	2,77	1,11	3,40	1,03	21,20	0,87	100,00
Riau	70,77	2,21	3,77	7,63	10,02	5,42	0,18	100,00
Jambi	76,42	4,48	1,65	1,77	6,13	9,20	0,35	100,00
Sumatera Selatan	83,77	0,65	0,89	2,19	2,11	10,31	0,08	100,00
Bengkulu	80,16	0,54	0,95	3,53	5,30	9,10	0,41	100,00
Lampung	88,82	1,61	0,40	2,52	1,78	4,76	0,11	100,00
Bangka Belitung	83,33	1,62	0,46	1,39	2,55	9,95	0,69	100,00
Kepulauan Riau	90,91	-	1,14	1,70	0,57	5,11	0,57	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	87,36	0,55	0,25	1,34	0,25	9,98	0,27	100,00
Jawa Tengah	92,87	0,20	0,02	0,64	0,13	5,99	0,15	100,00
DI Yogyakarta	96,66	0,11	-	-	0,11	3,02	0,11	100,00
Jawa Timur	92,23	0,32	0,21	1,24	0,19	5,54	0,27	100,00
Banten	90,63	0,45	0,89	0,89	0,45	6,58	0,11	100,00
Bali	84,84	1,13	0,72	1,64	0,20	11,48	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	88,79	0,57	0,79	1,01	0,72	7,76	0,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	88,55	0,53	-	0,79	1,58	7,76	0,79	100,00
Kalimantan Barat	87,29	1,10	0,41	1,85	2,20	7,01	0,14	100,00
Kalimantan Tengah	77,10	1,00	3,13	1,63	3,00	14,14	-	100,00
Kalimantan Selatan	82,88	0,18	2,90	1,99	1,36	10,14	0,54	100,00
Kalimantan Timur	71,98	1,81	8,67	1,81	6,45	8,67	0,60	100,00
Sulawesi Utara	82,07	0,82	0,68	3,12	1,09	11,82	0,41	100,00
Sulawesi Tengah	86,75	0,75	0,22	1,40	1,19	9,59	0,11	100,00
Sulawesi Selatan	89,12	0,70	-	1,19	0,70	7,94	0,35	100,00
Sulawesi Tenggara	87,82	0,32	0,42	2,12	0,95	8,26	0,11	100,00
Gorontalo	77,59	-	0,16	1,32	1,48	19,11	0,33	100,00
Sulawesi Barat	87,45	0,21	-	1,67	1,26	9,21	0,21	100,00
Maluku	81,93	0,34	0,34	1,69	1,52	13,01	1,18	100,00
Maluku Utara	87,25	0,25	2,50	1,25	2,00	6,25	0,50	100,00
Papua Barat	72,04	-	0,33	2,96	12,83	11,18	0,66	100,00
Papua	88,90	0,27	0,81	0,81	1,62	7,31	0,27	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>86,72</b>	<b>0,80</b>	<b>0,77</b>	<b>1,75</b>	<b>1,39</b>	<b>8,28</b>	<b>0,30</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Status  
Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2007**

*Percentage of Households by Province and Dwelling  
Ownership Status, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Milik sendiri <i>Own property</i>	Kontrak <i>Lease</i>	Sewa <i>Rent</i>	Bebas sewa <i>Rent free</i>	Rumah dinas <i>Official house</i>	Milik orang tua/ sanak/saudara <i>Parent/relative property</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	78,51	2,85	3,47	2,12	1,61	11,09	0,35	100,00
Sumatera Utara	65,27	7,92	4,69	4,26	5,39	11,90	0,57	100,00
Sumatera Barat	61,50	7,69	4,24	3,35	1,53	20,85	0,84	100,00
Riau	65,05	4,29	10,65	6,03	8,14	5,65	0,18	100,00
Jambi	75,13	7,57	1,65	1,65	4,64	9,02	0,35	100,00
Sumatera Selatan	76,25	5,67	2,29	2,25	2,19	11,18	0,16	100,00
Bengkulu	73,41	3,78	4,64	3,23	4,99	9,55	0,39	100,00
Lampung	84,74	3,73	1,14	2,53	1,70	5,89	0,28	100,00
Bangka Belitung	80,01	4,23	1,69	1,05	2,40	10,10	0,53	100,00
Kepulauan Riau	65,97	3,89	21,23	1,88	2,18	4,35	0,50	100,00
DKI Jakarta	45,80	15,10	20,61	2,67	2,90	12,43	0,49	100,00
Jawa Barat	78,23	3,74	3,31	1,68	0,54	12,21	0,29	100,00
Jawa Tengah	87,64	1,61	0,80	1,07	0,25	8,34	0,28	100,00
DI Yogyakarta	74,17	8,83	6,87	1,79	0,31	7,66	0,36	100,00
Jawa Timur	85,72	2,54	2,19	1,38	0,45	7,44	0,27	100,00
Banten	77,69	4,51	9,34	0,89	0,36	7,05	0,16	100,00
Bali	73,54	3,76	9,25	1,95	0,44	11,00	0,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	84,16	2,12	1,34	1,24	0,74	9,94	0,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	85,05	1,61	1,81	1,01	1,62	8,22	0,66	100,00
Kalimantan Barat	84,33	3,77	0,53	1,54	1,90	7,83	0,10	100,00
Kalimantan Tengah	71,78	2,89	5,89	2,82	3,54	12,90	0,17	100,00
Kalimantan Selatan	74,06	1,42	9,04	2,66	1,45	10,54	0,83	100,00
Kalimantan Timur	62,12	5,05	17,12	1,82	5,35	8,10	0,44	100,00
Sulawesi Utara	72,41	1,31	5,46	3,48	3,78	13,31	0,26	100,00
Sulawesi Tengah	80,19	2,12	3,39	1,39	1,84	10,80	0,27	100,00
Sulawesi Selatan	80,76	6,33	1,31	1,69	1,11	8,51	0,29	100,00
Sulawesi Tenggara	78,58	3,23	2,57	2,71	3,62	9,10	0,19	100,00
Gorontalo	73,61	0,71	0,40	1,38	1,65	21,58	0,67	100,00
Sulawesi Barat	85,63	1,24	0,46	1,73	1,83	8,77	0,33	100,00
Maluku	75,99	2,34	2,76	2,46	3,60	11,88	0,98	100,00
Maluku Utara	79,75	1,97	5,88	2,94	1,95	6,92	0,60	100,00
Papua Barat	62,41	1,18	9,09	3,12	11,53	11,84	0,82	100,00
Papua	75,89	1,57	7,67	3,87	4,05	6,54	0,41	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>78,22</b>	<b>4,06</b>	<b>4,24</b>	<b>1,92</b>	<b>1,52</b>	<b>9,71</b>	<b>0,33</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.2.

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Bangunan, 2007**

**Percentage of Households who Occupied Their Own House by Province and How Did They Come Into Possession, 2007**

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Membeli dari pengembang <i>Purchased from developer</i>	Membeli melalui Koperasi/Yayasan <i>Purchased through cooperation/institution</i>	Membeli baru dari perorangan <i>Purchased first hand from individual</i>	Membeli bukan baru <i>Purchased second hand</i>	Mem-bangun baru dengan biaya sendiri <i>Build on own account</i>	Mem-bangun dengan pin-jaman per-orangan <i>Build on with person loan</i>	Mem-bangun dengan pin-jaman bank/koperasi <i>Build on with bank loan</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,61	1,52	4,24	8,18	65,15	1,82	0,91	17,58	100,00
Sumatera Utara	11,68	0,40	5,10	10,07	55,97	2,68	0,94	13,15	100,00
Sumatera Barat	16,09	-	2,17	4,78	60,00	0,87	4,35	11,74	100,00
Riau	4,50	0,32	4,50	8,68	72,99	1,93	2,25	4,82	100,00
Jambi	9,17	0,46	2,75	9,17	64,22	2,75	2,29	9,17	100,00
Sumatera Selatan	8,10	1,12	6,98	10,61	58,10	1,40	1,40	12,29	100,00
Bengkulu	5,66	0,63	5,66	13,84	61,01	4,40	1,89	6,92	100,00
Lampung	2,68	0,67	3,68	12,71	60,87	2,34	2,68	14,38	100,00
Bangka Belitung	5,43	1,45	3,26	13,41	64,13	0,36	2,54	9,42	100,00
Kepulauan Riau	24,80	1,07	4,00	6,93	46,40	1,07	1,07	14,67	100,00
DKI Jakarta	6,40	1,35	11,87	21,18	35,39	0,43	0,21	23,17	100,00
Jawa Barat	10,54	0,32	3,93	10,90	55,49	1,22	1,01	16,58	100,00
Jawa Tengah	3,86	0,21	2,91	6,19	60,01	3,11	1,87	21,84	100,00
DI Yogyakarta	2,74	0,12	2,74	2,38	52,80	1,07	1,31	36,83	100,00
Jawa Timur	5,03	0,15	3,65	8,13	58,75	1,20	0,80	22,28	100,00
Banten	17,08	2,17	3,62	9,12	50,07	0,58	0,58	16,79	100,00
Bali	7,97	0,50	1,83	1,83	55,48	1,66	10,30	20,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,18	0,17	1,51	4,87	68,46	1,51	3,69	17,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	0,55	0,55	73,48	0,55	12,71	12,15	100,00
Kalimantan Barat	7,93	1,13	3,40	9,07	61,47	1,70	3,40	11,90	100,00
Kalimantan Tengah	5,29	-	4,81	10,58	75,48	0,96	0,48	2,40	100,00
Kalimantan Selatan	3,68	0,74	4,17	15,69	64,95	1,23	1,23	8,33	100,00
Kalimantan Timur	4,82	0,57	5,10	12,75	58,07	2,27	3,12	13,31	100,00
Sulawesi Utara	5,17	-	3,45	6,47	65,95	0,43	2,16	16,38	100,00
Sulawesi Tengah	11,57	-	5,79	1,65	66,94	1,65	1,65	10,74	100,00
Sulawesi Selatan	10,19	0,73	8,25	11,41	55,58	1,21	1,94	10,68	100,00
Sulawesi Tenggara	5,21	-	9,38	6,25	64,58	1,04	8,33	5,21	100,00
Gorontalo	10,74	-	0,83	4,96	76,03	-	1,65	5,79	100,00
Sulawesi Barat	-	-	1,39	12,50	63,89	-	6,94	15,28	100,00
Maluku	0,78	-	1,56	8,59	72,66	0,78	1,56	14,06	100,00
Maluku Utara	-	-	1,56	9,38	73,44	-	4,69	10,94	100,00
Papua Barat	-	-	5,13	2,56	64,10	-	2,56	25,64	100,00
Papua	6,06	1,01	9,09	8,08	65,66	-	-	10,10	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,48</b>	<b>0,49</b>	<b>4,27</b>	<b>9,37</b>	<b>56,82</b>	<b>1,57</b>	<b>1,56</b>	<b>18,42</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.2.

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Bangunan, 2007**

**Percentage of Households who Occupied Their Own House by Province and How Did They Come Into Possession, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Membeli dari pengembang	Membeli melalui Koperasi/Yayasan	Membeli baru dari perorangan	Membeli bukan baru	Mem-bangun baru dengan biaya sendiri	Mem-bangun dengan pinjaman perorangan	Mem-bangun dengan pinjaman bank/koperasi	Lainnya	Jumlah
	<i>Purchased from developer</i>	<i>Purchased through cooperation/institution</i>	<i>Purchased first hand from individual</i>	<i>Purchased second hand</i>	<i>Build on own account</i>	<i>Build on with person loan</i>	<i>Build on with bank loan</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,98	0,49	0,98	3,11	76,41	1,15	0,57	16,30	100,00
Sumatera Utara	0,68	0,51	1,78	5,85	74,58	3,81	0,42	12,37	100,00
Sumatera Barat	0,45		1,82	1,70	77,95	1,36	1,14	15,57	100,00
Riau	0,26	0,13	3,38	7,66	72,60	0,91	2,34	12,73	100,00
Jambi	2,16	0,15	1,85	7,25	80,40	1,08	0,62	6,48	100,00
Sumatera Selatan	1,07	0,29	3,20	8,82	63,95	0,97	1,16	20,54	100,00
Bengkulu	0,34	0,17	2,03	6,61	78,14	1,02	0,85	10,85	100,00
Lampung	0,39	0,71	1,42	7,04	74,18	3,42	0,52	12,33	100,00
Bangka Belitung	-	-	2,22	10,28	78,06	1,39	-	8,06	100,00
Kepulauan Riau	-	0,63	-	6,88	84,38	1,88	0,63	5,63	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,06	0,09	1,69	6,18	76,50	1,63	0,56	13,27	100,00
Jawa Tengah	0,12	0,05	0,95	3,86	63,36	2,63	0,57	28,46	100,00
DI Yogyakarta	0,33		0,45	0,56	76,48	1,90	1,00	19,29	100,00
Jawa Timur	0,04	0,12	1,03	2,60	69,59	1,88	0,52	24,21	100,00
Banten	1,35	0,25	0,86	1,72	82,76	2,09	0,25	10,71	100,00
Bali	0,60	0,12	0,85	0,48	72,10	2,90	4,71	18,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,08	0,08	0,89	6,23	78,07	0,97	-	13,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,52	0,52	0,30	0,74	88,19	2,38	1,04	6,32	100,00
Kalimantan Barat	1,57	0,47	1,89	3,30	84,11	1,10	0,55	7,00	100,00
Kalimantan Tengah	0,49	-	1,95	5,36	78,08	0,97	1,14	12,01	100,00
Kalimantan Selatan	0,11	0,11	1,75	7,65	73,99	3,39	0,22	12,79	100,00
Kalimantan Timur	0,28	0,28	3,36	5,32	74,23	0,84	0,56	15,13	100,00
Sulawesi Utara	1,82	0,17	1,66	6,46	79,30	0,83	0,99	8,77	100,00
Sulawesi Tengah	1,12	0,37	2,86	8,32	76,02	2,36	0,25	8,70	100,00
Sulawesi Selatan	1,26	-	1,58	11,11	74,00	3,31	0,87	7,88	100,00
Sulawesi Tenggara	0,12	0,36	2,41	3,98	81,79	0,97	1,33	9,05	100,00
Gorontalo	0,64	-	0,64	4,67	81,95	1,91	0,64	9,55	100,00
Sulawesi Barat	0,24	0,48	2,87	10,77	76,56	0,48	0,24	8,37	100,00
Maluku	0,21	-	0,41	0,21	83,51	-	0,62	15,05	100,00
Maluku Utara	-	-	-	2,29	88,54	1,15	0,29	7,74	100,00
Papua Barat	0,46	-	-	2,74	53,88	0,91	-	42,01	100,00
Papua	-	0,15	1,37	1,37	80,37	0,46	0,15	16,13	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,39</b>	<b>0,18</b>	<b>1,42</b>	<b>4,76</b>	<b>73,09</b>	<b>2,02</b>	<b>0,67</b>	<b>17,46</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table**

2.2.

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Memperoleh Bangunan, 2007**

**Percentage of Households who Occupied Their Own House by Province and How Did They Come Into Possession, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Membeli dari pengembang	Membeli melalui Koperasi/Yayasan	Membeli baru dari perorangan	Membeli bukan baru	Mem-bangun baru dengan biaya sendiri	Mem-bangun dengan pinjaman perorangan	Mem-bangun dengan pinjaman bank/koperasi	Lainnya	Jumlah
	<i>Purchased from developer</i>	<i>Purchased through cooperation/institution</i>	<i>Purchased first hand from individual</i>	<i>Purchased second hand</i>	<i>Build on own account</i>	<i>Build on with person loan</i>	<i>Build on with bank loan</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,91	0,68	1,58	4,04	74,35	1,27	0,63	16,53	100,00
Sumatera Utara	5,06	0,47	3,10	7,53	67,17	3,36	0,63	12,68	100,00
Sumatera Barat	3,90	-	1,90	2,38	73,99	1,25	1,85	14,72	100,00
Riau	1,46	0,18	3,69	7,95	72,71	1,20	2,31	10,49	100,00
Jambi	3,99	0,23	2,09	7,75	76,19	1,52	1,05	7,18	100,00
Sumatera Selatan	2,87	0,50	4,17	9,28	62,46	1,08	1,22	18,43	100,00
Bengkulu	1,42	0,26	2,77	8,08	74,65	1,71	1,06	10,05	100,00
Lampung	0,78	0,70	1,80	8,00	71,91	3,24	0,88	12,68	100,00
Bangka Belitung	2,03	0,54	2,61	11,45	72,85	1,01	0,95	8,57	100,00
Kepulauan Riau	18,29	0,95	2,95	6,92	56,37	1,28	0,95	12,29	100,00
DKI Jakarta	6,40	1,35	11,87	21,18	35,39	0,43	0,21	23,17	100,00
Jawa Barat	4,80	0,20	2,71	8,32	66,99	1,44	0,77	14,77	100,00
Jawa Tengah	1,51	0,11	1,68	4,73	62,11	2,81	1,05	26,00	100,00
DI Yogyakarta	1,58	0,06	1,63	1,50	64,21	1,47	1,16	28,37	100,00
Jawa Timur	1,88	0,13	2,00	4,65	65,59	1,63	0,62	23,50	100,00
Banten	8,99	1,18	2,20	5,31	66,89	1,36	0,41	13,66	100,00
Bali	4,03	0,30	1,30	1,11	64,37	2,32	7,31	19,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,77	0,11	1,09	5,78	74,93	1,15	1,21	14,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,46	0,46	0,33	0,72	86,36	2,15	2,49	7,04	100,00
Kalimantan Barat	3,09	0,63	2,25	4,68	78,72	1,24	1,23	8,17	100,00
Kalimantan Tengah	1,65	-	2,64	6,63	77,45	0,97	0,98	9,68	100,00
Kalimantan Selatan	1,18	0,30	2,47	10,06	71,28	2,74	0,52	11,45	100,00
Kalimantan Timur	2,41	0,41	4,18	8,81	66,64	1,51	1,76	14,27	100,00
Sulawesi Utara	2,77	0,12	2,16	6,46	75,53	0,72	1,32	10,92	100,00
Sulawesi Tengah	2,53	0,32	3,25	7,42	74,80	2,26	0,44	8,97	100,00
Sulawesi Selatan	3,47	0,18	3,22	11,18	69,45	2,79	1,13	8,57	100,00
Sulawesi Tenggara	0,78	0,31	3,32	4,28	79,55	0,97	2,24	8,55	100,00
Gorontalo	3,00	-	0,68	4,74	80,57	1,46	0,87	8,67	100,00
Sulawesi Barat	0,21	0,42	2,68	10,99	74,94	0,42	1,10	9,26	100,00
Maluku	0,34	-	0,68	2,18	80,95	0,18	0,84	14,82	100,00
Maluku Utara	-	-	0,28	3,56	85,84	0,94	1,07	8,31	100,00
Papua Barat	0,34	-	1,26	2,70	56,40	0,69	0,63	37,97	100,00
Papua	0,84	0,27	2,43	2,29	78,34	0,39	0,13	15,30	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3,01</b>	<b>0,30</b>	<b>2,47</b>	<b>6,47</b>	<b>67,08</b>	<b>1,86</b>	<b>1,00</b>	<b>17,82</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.3.

**Persentase Rumah Tangga dengan Status Kontrak  
menurut Provinsi dan Nilai Kontrak Per Tahun, 2007**  
*Percentage of Households with Lease Status by  
Province and How Much Their Paid Annually, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi Province	< 500.000	500.000 1.999.999	2.000.000 3.499.999	3.500.000 4.999.999	5.000.000 6.499.999	>= 6.500.000	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,22	22,22	31,11	13,33	8,89	22,22	100,00
Sumatera Utara	3,80	61,41	22,28	5,43	2,72	4,35	100,00
Sumatera Barat	10,20	61,22	17,35	6,12	1,02	4,08	100,00
Riau	-	4,17	27,08	31,25	16,67	20,83	100,00
Jambi	4,17	64,58	20,83	4,17	4,17	2,08	100,00
Sumatera Selatan	5,21	62,50	22,92	7,29	-	2,08	100,00
Bengkulu	5,56	61,11	22,22	5,56	-	5,56	100,00
Lampung	1,96	68,63	19,61	7,84	1,96	-	100,00
Bangka Belitung	6,67	43,33	6,67	30,00	6,67	6,67	100,00
Kepulauan Riau	-	3,33	23,33	40,00	10,00	23,33	100,00
DKI Jakarta	11,85	13,15	21,34	22,84	12,07	18,75	100,00
Jawa Barat	6,20	42,15	29,34	12,40	7,02	2,89	100,00
Jawa Tengah	12,73	54,55	18,18	4,55	3,64	6,36	100,00
DI Yogyakarta	2,60	63,54	19,79	4,69	4,69	4,69	100,00
Jawa Timur	13,73	58,82	17,65	3,43	3,92	2,45	100,00
Banten	5,06	27,85	34,18	15,19	7,59	10,13	100,00
Bali	3,51	40,35	17,54	14,04	8,77	15,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,16	50,00	15,79	5,26	5,26	10,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,00	65,00	10,00	-	5,00	15,00	100,00
Kalimantan Barat	5,77	50,00	17,31	7,69	-	19,23	100,00
Kalimantan Tengah	-	15,38	38,46	30,77	11,54	3,85	100,00
Kalimantan Selatan	-	54,17	16,67	12,50	8,33	8,33	100,00
Kalimantan Timur	3,92	-	23,53	23,53	17,65	31,37	100,00
Sulawesi Utara	-	55,56	33,33	-	-	11,11	100,00
Sulawesi Tengah	-	58,82	29,41	11,76	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	11,57	66,94	12,40	2,48	2,48	4,13	100,00
Sulawesi Tenggara	14,29	50,00	17,86	7,14	7,14	3,57	100,00
Gorontalo	20,00	-	60,00	-	20,00	-	100,00
Sulawesi Barat	-	57,14	28,57	-	-	14,29	100,00
Maluku	-	73,33	20,00	6,67	-	-	100,00
Maluku Utara	25,00	50,00	-	12,50	12,50	-	100,00
Papua Barat	-	-	16,67	50,00	-	33,33	100,00
Papua	-	7,69	7,69	7,69	23,08	53,85	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,95</b>	<b>44,35</b>	<b>22,22</b>	<b>11,20</b>	<b>6,19</b>	<b>8,08</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.3.

**Persentase Rumah Tangga dengan Status Kontrak  
menurut Provinsi dan Nilai Kontrak Per Tahun, 2007**  
*Percentage of Households with Lease Status by  
Province and How Much Their Paid Annually, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi Province	< 500.000	500.000 1.999.999	2.000.000 3.499.999	3.500.000 4.999.999	5.000.000 6.499.999	>= 6.500.000	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	29,41	47,06	23,53	-	-	-	100,00
Sumatera Utara	55,56	37,78	6,67	-	-	-	100,00
Sumatera Barat	8,57	82,86	2,86	5,71	-	-	100,00
Riau	-	33,33	41,67	16,67	-	8,33	100,00
Jambi	23,68	73,68	2,63	-	-	-	100,00
Sumatera Selatan	50,00	50,00	-	-	-	-	100,00
Bengkulu	25,00	25,00	50,00	-	-	-	100,00
Lampung	17,86	75,00	-	-	7,14	-	100,00
Bangka Belitung	-	71,43	28,57	-	-	-	100,00
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	25,00	55,00	10,00	-	-	10,00	100,00
Jawa Tengah	44,44	55,56	-	-	-	-	100,00
DI Yogyakarta	-	100,00	-	-	-	-	100,00
Jawa Timur	47,06	47,06	5,88	-	-	-	100,00
Banten	25,00	75,00	-	-	-	-	100,00
Bali	-	36,36	36,36	-	18,18	9,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	75,00	25,00	-	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,00	37,50	25,00	12,50	-	-	100,00
Kalimantan Barat	6,25	81,25	12,50	-	-	-	100,00
Kalimantan Tengah	-	87,50	-	-	12,50	-	100,00
Kalimantan Selatan	-	50,00	50,00	-	-	-	100,00
Kalimantan Timur	11,11	11,11	44,44	33,33	-	-	100,00
Sulawesi Utara	16,67	50,00	16,67	16,67	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	14,29	85,71	-	-	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	-	60,00	20,00	10,00	-	10,00	100,00
Sulawesi Tenggara	-	100,00	-	-	-	-	100,00
Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	100,00	-	-	-	-	100,00
Maluku	-	100,00	-	-	-	-	100,00
Maluku Utara	-	100,00	-	-	-	-	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	50,00	-	-	50,00	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>26,98</b>	<b>55,74</b>	<b>10,77</b>	<b>3,09</b>	<b>1,29</b>	<b>2,14</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.3.

**Persentase Rumah Tangga dengan Status Kontrak  
menurut Provinsi dan Nilai Kontrak Per Tahun, 2007**  
**Percentage of Households with Lease Status by  
Province and How Much Their Paid Annually, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi Province	< 500.000	500.000 1.999.999	2.000.000 3.499.999	3.500.000 4.999.999	5.000.000 6.499.999	>= 6.500.000	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	10,74	30,00	28,74	9,16	6,11	15,26	100,00
Sumatera Utara	13,59	56,94	19,33	4,41	2,20	3,53	100,00
Sumatera Barat	9,80	66,59	13,75	6,02	0,77	3,07	100,00
Riau	-	14,04	32,02	26,31	11,02	16,60	100,00
Jambi	12,57	68,50	12,99	2,37	2,37	1,19	100,00
Sumatera Selatan	8,68	61,53	21,14	6,73	-	1,92	100,00
Bengkulu	7,60	57,32	25,14	4,97	-	4,97	100,00
Lampung	7,38	70,80	12,92	5,17	3,73	-	100,00
Bangka Belitung	5,13	49,81	11,72	23,09	5,13	5,13	100,00
Kepulauan Riau	-	3,33	23,33	40,00	10,00	23,33	100,00
DKI Jakarta	11,85	13,15	21,34	22,84	12,07	18,75	100,00
Jawa Barat	7,55	43,07	27,95	11,51	6,52	3,40	100,00
Jawa Tengah	15,04	54,62	16,86	4,21	3,37	5,90	100,00
DI Yogyakarta	2,59	63,71	19,70	4,67	4,67	4,67	100,00
Jawa Timur	16,21	57,95	16,77	3,18	3,63	2,27	100,00
Banten	5,93	29,91	32,68	14,53	7,26	9,68	100,00
Bali	3,02	39,80	20,16	12,09	10,08	14,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	23,83	45,68	13,06	4,35	4,35	8,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,49	57,45	14,12	3,43	3,63	10,88	100,00
Kalimantan Barat	5,87	56,71	16,28	6,04	-	15,10	100,00
Kalimantan Tengah	-	33,02	29,05	23,24	11,77	2,91	100,00
Kalimantan Selatan	-	53,83	19,33	11,50	7,67	7,67	100,00
Kalimantan Timur	5,10	1,83	26,97	25,14	14,75	26,22	100,00
Sulawesi Utara	6,57	53,37	26,77	6,57	-	6,73	100,00
Sulawesi Tengah	4,06	66,46	21,06	8,42	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	10,69	66,42	12,97	3,05	2,29	4,58	100,00
Sulawesi Tenggara	13,19	53,83	16,49	6,60	6,60	3,30	100,00
Gorontalo	20,00	-	60,00	-	20,00	-	100,00
Sulawesi Barat	-	63,30	24,47	-	-	12,23	100,00
Maluku	-	76,06	17,95	5,98	-	-	100,00
Maluku Utara	22,61	54,77	-	11,31	11,31	-	100,00
Papua Barat	-	-	16,67	50,00	-	33,33	100,00
Papua	-	13,05	6,72	6,72	26,49	47,02	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>10,08</b>	<b>45,62</b>	<b>20,94</b>	<b>10,29</b>	<b>5,64</b>	<b>7,42</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.4.

**Persentase Rumah Tangga yang Membeli Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Pembayaran,  
2007**

*Percentage of Households who Bought Their Own  
House by Province and Way of Payment, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Tunai <i>Cash</i>	Angsuran KPR <i>Credit with KPR</i>	Angsuran bukan KPR <i>Credit with non KPR</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	79,17	10,42	4,17	6,25	100,00
Sumatera Utara	58,62	32,02	3,94	5,42	100,00
Sumatera Barat	41,51	52,83	1,89	3,77	100,00
Riau	57,14	25,00	16,07	1,79	100,00
Jambi	53,19	38,30	4,26	4,26	100,00
Sumatera Selatan	68,75	19,79	6,25	5,21	100,00
Bengkulu	75,61	24,39	-	-	100,00
Lampung	67,80	11,86	8,47	11,86	100,00
Bangka Belitung	67,69	9,23	20,00	3,08	100,00
Kepulauan Riau	42,03	49,28	5,07	3,62	100,00
DKI Jakarta	78,75	4,88	12,54	3,83	100,00
Jawa Barat	55,36	37,07	4,73	2,84	100,00
Jawa Tengah	69,72	23,97	5,68	0,63	100,00
DI Yogyakarta	64,18	29,85	4,48	1,49	100,00
Jawa Timur	75,05	16,56	4,95	3,44	100,00
Banten	54,30	38,01	5,43	2,26	100,00
Bali	36,99	50,68	12,33	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	73,08	21,15	1,92	3,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	100,00	-	-	-	100,00
Kalimantan Barat	67,11	23,68	6,58	2,63	100,00
Kalimantan Tengah	81,40	18,60	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	73,74	15,15	5,05	6,06	100,00
Kalimantan Timur	70,73	14,63	6,10	8,54	100,00
Sulawesi Utara	71,43	20,00	8,57	-	100,00
Sulawesi Tengah	26,09	69,57	4,35	-	100,00
Sulawesi Selatan	72,22	18,25	6,35	3,17	100,00
Sulawesi Tenggara	50,00	35,00	10,00	5,00	100,00
Gorontalo	50,00	45,00	-	5,00	100,00
Sulawesi Barat	100,00	-	-	-	100,00
Maluku	71,43	14,29	14,29	-	100,00
Maluku Utara	71,43	-	28,57	-	100,00
Papua Barat	66,67	-	-	33,33	100,00
Papua	75,00	12,50	8,33	4,17	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>64,49</b>	<b>26,05</b>	<b>6,23</b>	<b>3,23</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.4.

**Persentase Rumah Tangga yang Membeli Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Pembayaran,  
2007**

*Percentage of Households who Bought Their Own  
House by Province and Way of Payment, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Tunai <i>Cash</i>	Angsuran KPR <i>Credit with KPR</i>	Angsuran bukan KPR <i>Credit with non KPR</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	77,94	7,35	2,94	11,76	100,00
Sumatera Utara	76,92	4,81	6,73	11,54	100,00
Sumatera Barat	74,29	2,86	17,14	5,71	100,00
Riau	89,77	-	7,95	2,27	100,00
Jambi	75,68	17,57	6,76	-	100,00
Sumatera Selatan	78,99	3,62	9,42	7,97	100,00
Bengkulu	85,19	-	9,26	5,56	100,00
Lampung	70,95	9,46	14,86	4,73	100,00
Bangka Belitung	86,67	-	11,11	2,22	100,00
Kepulauan Riau	75,00	-	8,33	16,67	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	82,81	-	8,59	8,59	100,00
Jawa Tengah	87,14	-	5,71	7,14	100,00
DI Yogyakarta	75,00	16,67	-	8,33	100,00
Jawa Timur	86,96	1,63	7,07	4,35	100,00
Banten	70,59	20,59	5,88	2,94	100,00
Bali	64,71	23,53	5,88	5,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	82,22	2,22	10,00	5,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,71	7,14	7,14	25,00	100,00
Kalimantan Barat	65,22	14,13	15,22	5,43	100,00
Kalimantan Tengah	75,00	10,42	8,33	6,25	100,00
Kalimantan Selatan	85,23	-	9,09	5,68	100,00
Kalimantan Timur	81,82	-	-	18,18	100,00
Sulawesi Utara	70,49	18,03	6,56	4,92	100,00
Sulawesi Tengah	71,57	7,84	15,69	4,90	100,00
Sulawesi Selatan	78,53	2,82	10,17	8,47	100,00
Sulawesi Tenggara	84,21	-	8,77	7,02	100,00
Gorontalo	67,86	7,14	21,43	3,57	100,00
Sulawesi Barat	75,00	-	18,33	6,67	100,00
Maluku	75,00	-	-	25,00	100,00
Maluku Utara	37,50	-	12,50	50,00	100,00
Papua Barat	71,43	-	28,57	-	100,00
Papua	78,95	-	21,05	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>80,35</b>	<b>3,68</b>	<b>8,93</b>	<b>7,05</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.4.

**Persentase Rumah Tangga yang Membeli Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Pembayaran,  
2007**

*Percentage of Households who Bought Their Own  
House by Province and Way of Payment, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Tunai <i>Cash</i>	Angsuran KPR <i>Credit with KPR</i>	Angsuran bukan KPR <i>Credit with non KPR</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	78,39	8,48	3,39	9,73	100,00
Sumatera Utara	64,63	23,09	4,86	7,43	100,00
Sumatera Barat	53,92	33,91	7,66	4,51	100,00
Riau	77,26	9,58	11,07	2,09	100,00
Jambi	66,70	25,84	5,76	1,70	100,00
Sumatera Selatan	74,81	10,22	8,13	6,84	100,00
Bengkulu	81,18	10,20	5,39	3,23	100,00
Lampung	70,01	10,17	12,97	6,85	100,00
Bangka Belitung	76,62	4,89	15,82	2,67	100,00
Kepulauan Riau	44,26	45,94	5,29	4,51	100,00
DKI Jakarta	78,75	4,88	12,54	3,83	100,00
Jawa Barat	62,89	26,90	5,79	4,42	100,00
Jawa Tengah	76,50	14,65	5,69	3,16	100,00
DI Yogyakarta	65,64	28,07	3,87	2,42	100,00
Jawa Timur	78,35	12,43	5,53	3,69	100,00
Banten	56,28	35,89	5,49	2,35	100,00
Bali	41,50	46,26	11,28	0,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	78,85	9,19	7,03	4,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,47	6,64	6,64	23,24	100,00
Kalimantan Barat	66,13	18,73	11,05	4,08	100,00
Kalimantan Tengah	77,94	14,18	4,50	3,38	100,00
Kalimantan Selatan	79,27	7,86	6,99	5,88	100,00
Kalimantan Timur	74,16	10,10	4,21	11,52	100,00
Sulawesi Utara	70,84	18,76	7,30	3,10	100,00
Sulawesi Tengah	62,94	19,55	13,54	3,97	100,00
Sulawesi Selatan	75,89	9,28	8,57	6,26	100,00
Sulawesi Tenggara	73,54	10,92	9,16	6,39	100,00
Gorontalo	59,65	24,54	11,58	4,23	100,00
Sulawesi Barat	78,11		16,06	5,84	100,00
Maluku	72,13	11,48	11,48	4,91	100,00
Maluku Utara	54,77		20,68	24,55	100,00
Papua Barat	69,33		15,98	14,69	100,00
Papua	76,69	7,16	13,77	2,39	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>69,99</b>	<b>18,28</b>	<b>7,17</b>	<b>4,55</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.5.

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah  
Sendiri Melalui KPR menurut Provinsi dan Lama  
Pembayaran, 2007**

**Percentage of Households who Occupied Their Own  
House with KPR by Province and Duration Return  
of Credit, 2007**

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	6-10 tahun <i>6-10 years</i>	11-15 tahun <i>11-15 years</i>	16-20 tahun <i>16-20 years</i>	> 20 tahun <i>&gt; 20 years</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	20,00	80,00	-	-	-	100,00
Sumatera Utara	20,00	7,69	52,31	20,00	-	100,00
Sumatera Barat	-	3,57	64,29	32,14	-	100,00
Riau	-	21,43	78,57	-	-	100,00
Jambi	27,78	27,78	33,33	11,11	-	100,00
Sumatera Selatan	36,84	15,79	10,53	36,84	-	100,00
Bengkulu	-	-	80,00	20,00	-	100,00
Lampung	14,29	-	71,43	14,29	-	100,00
Bangka Belitung	50,00	50,00	-	-	-	100,00
Kepulauan Riau	22,06	39,71	36,76	1,47	-	100,00
DKI Jakarta	7,14	39,29	35,71	3,57	14,29	100,00
Jawa Barat	10,64	27,23	54,04	8,09	-	100,00
Jawa Tengah	10,53	32,89	52,63	3,95	-	100,00
DI Yogyakarta	15,00	30,00	25,00	30,00	-	100,00
Jawa Timur	15,58	23,38	50,65	10,39	-	100,00
Banten	20,24	32,14	45,24	2,38	-	100,00
Bali	8,11	35,14	43,24	13,51	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,18	-	18,18	63,64	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	27,78	22,22	44,44	5,56	-	100,00
Kalimantan Tengah	-	12,50	87,50	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	13,33	40,00	40,00	6,67	-	100,00
Kalimantan Timur	33,33	16,67	33,33	16,67	-	100,00
Sulawesi Utara	14,29	-	-	85,71	-	100,00
Sulawesi Tengah	6,25	43,75	50,00	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	8,70	34,78	52,17	4,35	-	100,00
Sulawesi Tenggara	-	28,57	71,43	-	-	100,00
Gorontalo	-	55,56	44,44	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Maluku	50,00	50,00	-	-	-	100,00
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-
Papua	33,33	-	-	33,33	33,33	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>13,91</b>	<b>26,60</b>	<b>49,51</b>	<b>9,61</b>	<b>0,37</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table** 2.5.

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah  
Sendiri Melalui KPR menurut Provinsi dan Lama  
Pembayaran, 2007**

**Percentage of Households who Occupied Their Own  
House with KPR by Province and Duration Return  
of Credit, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	6-10 tahun <i>6-10 years</i>	11-15 tahun <i>11-15 years</i>	16-20 tahun <i>16-20 years</i>	> 20 tahun <i>&gt; 20 years</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	60,00	-	-	20,00	20,00	100,00
Sumatera Utara	80,00	-	20,00	-	-	100,00
Sumatera Barat	100,00	-	-	-	-	100,00
Riau	-	-	-	-	-	-
Jambi	15,38	53,85	7,69	23,08	-	100,00
Sumatera Selatan	80,00	-	-	20,00	-	100,00
Bengkulu	-	-	-	-	-	-
Lampung	7,14	50,00	42,86	-	-	100,00
Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	-	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-
DI Yogyakarta	-	100,00	-	-	-	100,00
Jawa Timur	100,00	-	-	-	-	100,00
Banten	-	71,43	28,57	-	-	100,00
Bali	-	50,00	50,00	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	100,00	-	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,00	-	50,00	-	-	100,00
Kalimantan Barat	23,08	15,38	53,85	7,69	-	100,00
Kalimantan Tengah	-	80,00	20,00	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	-	-	90,91	9,09	-	100,00
Sulawesi Tengah	62,50	12,50	25,00	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	40,00	40,00	-	20,00	-	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
Gorontalo	50,00	50,00	-	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-
<b>Indonesia</b>	<b>32,11</b>	<b>31,73</b>	<b>28,36</b>	<b>7,09</b>	<b>0,71</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.5.

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah  
Sendiri Melalui KPR menurut Provinsi dan Lama  
Pembayaran, 2007**

**Percentage of Households who Occupied Their Own  
House with KPR by Province and Duration Return  
of Credit, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	6-10 tahun <i>6-10 years</i>	11-15 tahun <i>11-15 years</i>	16-20 tahun <i>16-20 years</i>	> 20 tahun <i>&gt; 20 years</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,87	36,25	-	10,94	10,94	100,00
Sumatera Utara	24,10	7,17	50,10	18,63	-	100,00
Sumatera Barat	3,19	3,46	62,23	31,12	-	100,00
Riau	-	21,43	78,57	-	-	100,00
Jambi	22,72	38,42	22,86	16,00	-	100,00
Sumatera Selatan	45,90	12,48	8,32	33,31	-	100,00
Bengkulu	-	-	80,00	20,00	-	100,00
Lampung	9,62	32,67	52,76	4,95	-	100,00
Bangka Belitung	50,00	50,00	-	-	-	100,00
Kepulauan Riau	22,06	39,71	36,76	1,47	-	100,00
DKI Jakarta	7,14	39,29	35,71	3,57	14,29	100,00
Jawa Barat	10,64	27,23	54,04	8,09	-	100,00
Jawa Tengah	10,53	32,89	52,63	3,95	-	100,00
DI Yogyakarta	13,80	35,61	23,00	27,60	-	100,00
Jawa Timur	18,65	22,53	48,81	10,01	-	100,00
Banten	18,82	34,89	44,07	2,21	-	100,00
Bali	7,44	36,37	43,80	12,39	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,67	-	15,41	53,92	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,00	-	50,00	-	-	100,00
Kalimantan Barat	25,94	19,55	48,12	6,39	-	100,00
Kalimantan Tengah	-	39,28	60,72	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	13,33	40,00	40,00	6,67	-	100,00
Kalimantan Timur	33,33	16,67	33,33	16,67	-	100,00
Sulawesi Utara	5,64	-	55,00	39,35	-	100,00
Sulawesi Tengah	24,54	33,59	41,87	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	14,24	35,71	42,93	7,12	-	100,00
Sulawesi Tenggara	-	28,57	71,43	-	-	100,00
Gorontalo	7,87	54,68	37,45	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Maluku	50,00	50,00	-	-	-	100,00
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-
Papua	33,33	-	-	33,33	33,33	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>15,18</b>	<b>26,96</b>	<b>48,03</b>	<b>9,43</b>	<b>0,39</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.6.

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Memperoleh  
Tanah, 2007**

*Percentage of Households who Occupied Their Own  
House by Province and How Did The Land Come Into  
Possession, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Membeli sekaligus dengan rumah  <i>Pur- chased with the house</i>	Membeli tanah saja  <i>Pur- chased the land only</i>	Warisan/ hibah  <i>Inheri- tance/ grant</i>	Menyewa  <i>Lease</i>	Menum- pang  <i>Joint with others</i>	Lainnya  <i>Others</i>	Jumlah  <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	18,48	36,36	35,76	1,82	6,36	1,21	100,00
Sumatera Utara	34,50	30,34	28,19	0,81	3,62	2,55	100,00
Sumatera Barat	24,78	27,39	39,13	3,48	3,48	1,74	100,00
Riau	20,90	54,02	19,94	0,32	3,22	1,61	100,00
Jambi	25,23	43,58	20,64	1,83	7,34	1,38	100,00
Sumatera Selatan	29,05	43,85	20,67	0,84	3,35	2,23	100,00
Bengkulu	28,30	48,43	20,13	-	1,26	1,89	100,00
Lampung	23,41	42,14	25,42	1,00	5,35	2,68	100,00
Bangka Belitung	26,09	40,94	27,90	0,36	1,09	3,62	100,00
Kepulauan Riau	41,87	32,00	17,07	-	0,53	8,53	100,00
DKI Jakarta	46,70	24,73	24,24	0,71	1,21	2,42	100,00
Jawa Barat	28,70	28,05	37,94	1,70	2,11	1,50	100,00
Jawa Tengah	14,29	24,04	58,14	0,58	1,91	1,04	100,00
DI Yogyakarta	7,75	12,63	75,45	0,48	2,38	1,31	100,00
Jawa Timur	18,96	24,14	52,30	1,06	2,37	1,17	100,00
Banten	35,17	24,75	34,30	0,14	3,47	2,17	100,00
Bali	12,62	21,26	51,00	3,82	2,66	8,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,89	33,89	52,52	0,50	2,35	1,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,31	39,23	39,78	1,66	10,50	5,52	100,00
Kalimantan Barat	32,01	39,66	21,81	4,25	1,70	0,57	100,00
Kalimantan Tengah	21,15	46,15	18,75	8,17	1,44	4,33	100,00
Kalimantan Selatan	30,88	43,14	21,32	-	2,94	1,72	100,00
Kalimantan Timur	24,36	46,74	18,41	1,98	6,52	1,98	100,00
Sulawesi Utara	17,67	37,93	30,60	4,74	5,60	3,45	100,00
Sulawesi Tengah	20,66	45,45	30,58	1,65	-	1,65	100,00
Sulawesi Selatan	31,07	30,58	31,07	1,70	4,13	1,46	100,00
Sulawesi Tenggara	21,88	53,13	13,54	1,04	5,21	5,21	100,00
Gorontalo	17,36	31,40	45,45	0,83	1,65	3,31	100,00
Sulawesi Barat	11,11	40,28	34,72	-	8,33	5,56	100,00
Maluku	10,16	34,38	32,81	3,91	15,63	3,13	100,00
Maluku Utara	10,94	51,56	32,81	3,13	1,56	-	100,00
Papua Barat	6,41	35,90	42,31	2,56	5,13	7,69	100,00
Papua	23,23	44,44	22,22	2,02	2,02	6,06	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>24,30</b>	<b>28,33</b>	<b>41,69</b>	<b>1,21</b>	<b>2,62</b>	<b>1,85</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.6.

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Memperoleh  
Tanah, 2007**

*Percentage of Households who Occupied Their Own  
House by Province and How Did The Land Come Into  
Possession, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Membeli sekaligus dengan rumah  <i>Pur- chased with the house</i>	Membeli tanah saja  <i>Pur- chased the land only</i>	Warisan/ hibah  <i>Inheri- tance/ grant</i>	Menyewa  <i>Lease</i>	Menum- pang  <i>Joint with others</i>	Lainnya  <i>Others</i>	Jumlah  <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	8,52	35,22	47,42	0,98	3,44	4,42	100,00
Sumatera Utara	12,97	34,66	41,02	0,59	5,76	5,00	100,00
Sumatera Barat	3,98	19,55	68,98	1,02	2,61	3,86	100,00
Riau	16,88	42,34	29,74	0,26	3,77	7,01	100,00
Jambi	13,43	43,98	31,79	0,31	3,70	6,79	100,00
Sumatera Selatan	18,22	39,15	34,01	1,07	3,49	4,07	100,00
Bengkulu	10,00	39,66	37,80	0,51	3,73	8,31	100,00
Lampung	9,55	45,71	32,60	0,13	7,42	4,58	100,00
Bangka Belitung	19,17	43,06	34,44	0,28	1,94	1,11	100,00
Kepulauan Riau	8,75	20,63	22,50		15,63	32,50	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,47	35,77	48,23	1,10	5,52	1,91	100,00
Jawa Tengah	3,89	18,34	73,96	0,38	2,35	1,09	100,00
DI Yogyakarta	1,11	8,14	87,96	0,33	1,90	0,56	100,00
Jawa Timur	4,42	17,87	73,82	0,29	2,75	0,85	100,00
Banten	4,43	25,37	57,88	0,37	11,08	0,86	100,00
Bali	3,14	14,86	68,84	0,97	3,38	8,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,77	25,97	60,76		3,48	5,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,34	11,07	72,88	0,97	3,57	8,17	100,00
Kalimantan Barat	8,97	32,97	45,55	0,71	4,96	6,85	100,00
Kalimantan Tengah	10,06	44,48	34,90	0,32	2,92	7,31	100,00
Kalimantan Selatan	11,04	39,02	38,91	0,87	5,25	4,92	100,00
Kalimantan Timur	11,76	35,29	27,17	3,92	1,96	19,89	100,00
Sulawesi Utara	10,10	41,23	39,24	0,33	8,28	0,83	100,00
Sulawesi Tengah	11,18	33,17	34,29	-	8,70	12,67	100,00
Sulawesi Selatan	8,12	29,55	47,28	1,02	9,85	4,18	100,00
Sulawesi Tenggara	4,95	32,33	47,89	-	4,95	9,89	100,00
Gorontalo	5,31	38,43	43,95	0,42	8,28	3,61	100,00
Sulawesi Barat	6,94	34,69	39,00	0,48	11,48	7,42	100,00
Maluku	1,24	15,26	67,84	0,21	4,33	11,13	100,00
Maluku Utara	3,72	34,96	38,97	1,15	3,44	17,77	100,00
Papua Barat	4,57	5,94	65,75	-	9,59	14,16	100,00
Papua	3,35	5,63	73,06	0,30	3,65	14,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>6,97</b>	<b>27,38</b>	<b>57,01</b>	<b>0,59</b>	<b>4,51</b>	<b>3,53</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.6.

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Cara Memperoleh  
Tanah, 2007**

*Percentage of Households who Occupied Their Own  
House by Province and How Did The Land Come Into  
Possession, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Membeli sekaligus dengan rumah  <i>Pur- chased with the house</i>	Membeli tanah saja  <i>Pur- chased the land only</i>	Warisan/ hibah  <i>Inheri- tance/ grant</i>	Menyewa  <i>Lease</i>	Menum- pang  <i>Joint with others</i>	Lainnya  <i>Others</i>	Jumlah  <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	10,34	35,43	45,29	1,14	3,97	3,84	100,00
Sumatera Utara	21,54	32,94	35,91	0,68	4,91	4,02	100,00
Sumatera Barat	8,57	21,28	62,39	1,56	2,80	3,39	100,00
Riau	18,02	45,64	26,97	0,28	3,61	5,48	100,00
Jambi	16,50	43,88	28,89	0,71	4,65	5,38	100,00
Sumatera Selatan	20,99	40,35	30,60	1,01	3,45	3,60	100,00
Bengkulu	13,72	41,44	34,20	0,41	3,23	7,00	100,00
Lampung	11,91	45,10	31,38	0,28	7,07	4,26	100,00
Bangka Belitung	21,75	42,27	32,00	0,31	1,62	2,05	100,00
Kepulauan Riau	33,17	29,01	18,49	-	4,50	14,83	100,00
DKI Jakarta	46,70	24,73	24,24	0,71	1,21	2,42	100,00
Jawa Barat	17,08	32,28	43,57	1,37	3,98	1,73	100,00
Jawa Tengah	7,76	20,47	68,07	0,45	2,18	1,07	100,00
DI Yogyakarta	4,55	10,47	81,48	0,41	2,15	0,95	100,00
Jawa Timur	9,79	20,19	65,87	0,57	2,61	0,97	100,00
Banten	19,35	25,07	46,43	0,26	7,39	1,50	100,00
Bali	7,55	17,84	60,54	2,29	3,04	8,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,12	28,56	58,06	0,16	3,11	3,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,34	14,58	68,76	1,05	4,43	7,84	100,00
Kalimantan Barat	14,46	34,56	39,90	1,55	4,18	5,35	100,00
Kalimantan Tengah	12,76	44,89	30,98	2,23	2,56	6,58	100,00
Kalimantan Selatan	16,98	40,25	33,64	0,61	4,56	3,96	100,00
Kalimantan Timur	17,69	40,68	23,05	3,01	4,10	11,47	100,00
Sulawesi Utara	12,24	40,29	36,80	1,58	7,52	1,57	100,00
Sulawesi Tengah	12,46	34,83	33,79	0,22	7,52	11,18	100,00
Sulawesi Selatan	13,78	29,81	43,28	1,19	8,44	3,51	100,00
Sulawesi Tenggara	7,15	35,04	43,42	0,14	4,98	9,28	100,00
Gorontalo	8,13	36,78	44,30	0,52	6,73	3,54	100,00
Sulawesi Barat	7,47	35,40	38,45	0,42	11,08	7,18	100,00
Maluku	3,34	19,77	59,58	1,08	6,99	9,25	100,00
Maluku Utara	5,01	37,92	37,87	1,50	3,10	14,59	100,00
Papua Barat	5,02	13,32	59,97	0,63	8,49	12,56	100,00
Papua	6,09	10,98	66,06	0,54	3,43	12,91	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>13,38</b>	<b>27,73</b>	<b>51,35</b>	<b>0,82</b>	<b>3,81</b>	<b>2,91</b>	<b>100,00</b>

**Tabel  
Table**

**2.7.**

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Bukti Hukum  
Tanah, 2007**

*Percentage of Households who Occupied Their Own  
House by Province and Legal Proof of Land, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Sertifikat dari BPN/ Kantor Agraria <i>Certificate of BPN</i>	Akte jual beli dari PPAT <i>Notarial document of buy and sell</i>	Girik <i>Title of Land ("Girik")</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak ada bukti <i>No evidence</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	42,42	28,18	1,52	9,09	18,79	100,00
Sumatera Utara	32,62	28,86	7,65	18,12	12,75	100,00
Sumatera Barat	49,13	6,52	0,87	8,26	35,22	100,00
Riau	34,08	13,50	14,47	17,36	20,58	100,00
Jambi	53,67	8,26	9,17	7,80	21,10	100,00
Sumatera Selatan	37,71	24,86	8,94	12,01	16,48	100,00
Bengkulu	61,64	18,24	1,26	6,29	12,58	100,00
Lampung	52,17	15,72	9,36	6,02	16,72	100,00
Bangka Belitung	39,13	13,04	11,59	13,04	23,19	100,00
Kepulauan Riau	49,33	9,33	8,53	18,13	14,67	100,00
DKI Jakarta	51,24	19,55	18,98	5,47	4,76	100,00
Jawa Barat	36,52	18,44	26,10	6,24	12,69	100,00
Jawa Tengah	58,06	2,91	20,76	8,10	10,17	100,00
DI Yogyakarta	61,62	0,60	25,63	3,10	9,06	100,00
Jawa Timur	38,91	9,08	32,09	9,08	10,83	100,00
Banten	38,93	19,25	27,35	5,35	9,12	100,00
Bali	55,48	3,16	8,31	6,15	26,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,39	3,02	16,61	14,77	32,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,86	4,42	2,76	7,18	39,78	100,00
Kalimantan Barat	66,29	8,78	7,08	6,80	11,05	100,00
Kalimantan Tengah	46,15	7,69	6,25	12,02	27,88	100,00
Kalimantan Selatan	43,38	7,84	17,16	12,50	19,12	100,00
Kalimantan Timur	50,14	15,01	8,50	11,90	14,45	100,00
Sulawesi Utara	35,78	6,90	20,69	7,76	28,88	100,00
Sulawesi Tengah	59,50	19,83	-	1,65	19,01	100,00
Sulawesi Selatan	50,97	16,75	8,25	8,01	16,02	100,00
Sulawesi Tenggara	71,88	8,33	-	5,21	14,58	100,00
Gorontalo	61,16	4,13	5,79	4,96	23,97	100,00
Sulawesi Barat	43,06	1,39	6,94	15,28	33,33	100,00
Maluku	35,16	10,16	1,56	6,25	46,88	100,00
Maluku Utara	67,19	3,13	6,25	7,81	15,63	100,00
Papua Barat	51,28	2,56	2,56	6,41	37,18	100,00
Papua	53,54	13,13	10,10	3,03	20,20	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>44,54</b>	<b>12,67</b>	<b>21,27</b>	<b>8,34</b>	<b>13,18</b>	<b>100,00</b>

**Tabel  
Table**

**2.7.**

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Bukti Hukum  
Tanah, 2007**

*Percentage of Households who Occupied Their Own  
House by Province and Legal Proof of Land, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Sertifikat dari BPN/ Kantor Agraria <i>Certificate of BPN</i>	Akte jual beli dari PPAT <i>Notarial document of buy and sell</i>	Girik <i>Title of Land ("Girik")</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak ada bukti <i>No evidence</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	20,39	25,23	6,88	17,28	30,22	100,00
Sumatera Utara	9,07	11,78	18,22	21,10	39,83	100,00
Sumatera Barat	14,77	4,66	6,02	11,59	62,95	100,00
Riau	26,36	6,88	19,87	17,53	29,35	100,00
Jambi	26,08	12,81	12,50	20,22	28,40	100,00
Sumatera Selatan	20,74	15,02	12,79	18,51	32,95	100,00
Bengkulu	29,49	9,83	9,15	17,29	34,24	100,00
Lampung	32,67	13,43	17,50	11,04	25,37	100,00
Bangka Belitung	13,61	13,33	12,78	14,72	45,56	100,00
Kepulauan Riau	5,00	1,88	13,13	17,50	62,50	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	10,86	11,64	48,67	10,48	18,36	100,00
Jawa Tengah	35,45	2,27	37,63	11,16	13,48	100,00
DI Yogyakarta	46,04	0,33	35,67	3,01	14,94	100,00
Jawa Timur	20,87	8,62	45,08	10,23	15,21	100,00
Banten	8,37	8,50	49,63	11,82	21,67	100,00
Bali	50,60	2,29	12,20	6,52	28,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,81	1,70	26,29	11,33	45,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,21	1,78	2,15	4,46	69,39	100,00
Kalimantan Barat	24,23	7,79	9,28	11,96	46,73	100,00
Kalimantan Tengah	23,38	8,77	13,96	21,10	32,79	100,00
Kalimantan Selatan	19,02	7,76	15,63	16,39	41,20	100,00
Kalimantan Timur	36,97	11,20	13,45	17,37	21,01	100,00
Sulawesi Utara	19,54	13,74	11,75	12,75	42,22	100,00
Sulawesi Tengah	26,96	6,58	3,35	5,84	57,27	100,00
Sulawesi Selatan	21,91	8,59	17,18	13,24	39,09	100,00
Sulawesi Tenggara	38,72	4,46	2,53	6,63	47,65	100,00
Gorontalo	26,75	9,77	5,52	10,19	47,77	100,00
Sulawesi Barat	22,01	4,55	14,83	9,81	48,80	100,00
Maluku	17,32	3,71	1,44	5,36	72,16	100,00
Maluku Utara	11,75	0,29	4,01	6,02	77,94	100,00
Papua Barat	26,94	1,83	0,91	4,11	66,21	100,00
Papua	15,22	0,61	0,76	6,39	77,02	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>22,41</b>	<b>8,19</b>	<b>30,36</b>	<b>11,76</b>	<b>27,27</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.7.

**Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah  
Milik Sendiri menurut Provinsi dan Bukti Hukum  
Tanah, 2007**

*Percentage of Households who Occupied Their Own  
House by Province and Legal Proof of Land, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Sertifikat dari BPN/ Kantor Agraria <i>Certificate of BPN</i>	Akte jual beli dari PPAT <i>Notarial document of buy and sell</i>	Girik <i>Title of Land ("Girik")</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak ada bukti <i>No evidence</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	24,42	25,77	5,90	15,78	28,13	100,00
Sumatera Utara	18,45	18,58	14,01	19,91	29,05	100,00
Sumatera Barat	22,35	5,07	4,89	10,86	56,83	100,00
Riau	28,55	8,76	18,34	17,48	26,87	100,00
Jambi	33,26	11,62	11,63	16,98	26,50	100,00
Sumatera Selatan	25,08	17,54	11,81	16,85	28,73	100,00
Bengkulu	36,03	11,54	7,55	15,05	29,83	100,00
Lampung	35,98	13,82	16,11	10,19	23,90	100,00
Bangka Belitung	23,15	13,22	12,34	14,09	37,19	100,00
Kepulauan Riau	37,69	7,37	9,74	17,97	27,23	100,00
DKI Jakarta	51,24	19,55	18,98	5,47	4,76	100,00
Jawa Barat	22,47	14,72	38,45	8,56	15,79	100,00
Jawa Tengah	43,87	2,51	31,35	10,02	12,25	100,00
DI Yogyakarta	54,11	0,47	30,47	3,06	11,89	100,00
Jawa Timur	27,53	8,79	40,29	9,80	13,59	100,00
Banten	23,21	13,72	38,82	8,68	15,58	100,00
Bali	52,87	2,70	10,39	6,35	27,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,89	2,13	23,13	12,45	41,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,16	2,11	2,23	4,80	65,70	100,00
Kalimantan Barat	34,25	8,03	8,76	10,73	38,23	100,00
Kalimantan Tengah	28,91	8,51	12,09	18,90	31,60	100,00
Kalimantan Selatan	26,31	7,78	16,09	15,23	34,59	100,00
Kalimantan Timur	43,16	13,00	11,12	14,80	17,92	100,00
Sulawesi Utara	24,13	11,81	14,28	11,34	38,45	100,00
Sulawesi Tengah	31,35	8,37	2,90	5,27	52,10	100,00
Sulawesi Selatan	29,08	10,60	14,98	11,95	33,39	100,00
Sulawesi Tenggara	43,04	4,97	2,20	6,45	43,34	100,00
Gorontalo	34,81	8,45	5,58	8,97	42,20	100,00
Sulawesi Barat	24,70	4,14	13,82	10,51	46,83	100,00
Maluku	21,53	5,23	1,47	5,57	66,20	100,00
Maluku Utara	21,64	0,79	4,41	6,34	66,81	100,00
Papua Barat	32,94	2,01	1,32	4,68	59,05	100,00
Papua	20,50	2,33	2,05	5,93	69,19	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>30,60</b>	<b>9,85</b>	<b>27,00</b>	<b>10,50</b>	<b>22,06</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table** 2.8.

**Persentase Rumah Tangga dengan Bukti Hukum Tanah Sertifikat dari BPN/Kantor Agraria menurut Provinsi dan Status Hukum Tanah, 2007**  
**Percentage of Households with Legal Proof of Land from BPN by Province and Legal Status of Land, 2007**

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Hak Milik <i>Property Right</i>	Hak guna Bangunan <i>Right to build</i>	Hak Pakai <i>Right to use</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	95,00	2,86	2,14	100,00
Sumatera Utara	90,12	8,23	1,65	100,00
Sumatera Barat	94,69	1,77	3,54	100,00
Riau	98,11	1,89	-	100,00
Jambi	99,15	0,85	-	100,00
Sumatera Selatan	91,85	5,93	2,22	100,00
Bengkulu	94,90	5,10	-	100,00
Lampung	98,72	1,28	-	100,00
Bangka Belitung	92,59	6,48	0,93	100,00
Kepulauan Riau	71,89	27,03	1,08	100,00
DKI Jakarta	93,62	5,41	0,97	100,00
Jawa Barat	95,45	3,77	0,78	100,00
Jawa Tengah	98,21	0,86	0,93	100,00
DI Yogyakarta	95,94	1,93	2,13	100,00
Jawa Timur	92,22	6,75	1,03	100,00
Banten	91,82	7,81	0,37	100,00
Bali	92,51	2,40	5,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,99	1,51	0,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	98,80	1,20	-	100,00
Kalimantan Barat	97,44	2,56	-	100,00
Kalimantan Tengah	100,00	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	99,44	0,56	-	100,00
Kalimantan Timur	96,61	3,39	-	100,00
Sulawesi Utara	91,57	8,43	-	100,00
Sulawesi Tengah	100,00	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	95,24	3,33	1,43	100,00
Sulawesi Tenggara	98,55	-	1,45	100,00
Gorontalo	93,24	2,70	4,05	100,00
Sulawesi Barat	96,77	-	3,23	100,00
Maluku	95,56	2,22	2,22	100,00
Maluku Utara	100,00	-	-	100,00
Papua Barat	90,00	7,50	2,50	100,00
Papua	92,45	7,55	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>94,90</b>	<b>4,06</b>	<b>1,04</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.8.

**Persentase Rumah Tangga dengan Bukti Hukum Tanah Sertifikat dari BPN/Kantor Agraria menurut Provinsi dan Status Hukum Tanah, 2007**  
**Percentage of Households with Legal Proof of Land from BPN by Province and Legal Status of Land, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Hak Milik <i>Property Right</i>	Hak guna Bangunan <i>Right to bulid</i>	Hak Pakai <i>Right to use</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	95,58	2,01	2,41	100,00
Sumatera Utara	97,20	2,80	-	100,00
Sumatera Barat	95,38	1,54	3,08	100,00
Riau	97,04	0,99	1,97	100,00
Jambi	97,63	1,78	0,59	100,00
Sumatera Selatan	96,73	1,87	1,40	100,00
Bengkulu	98,85	1,15	-	100,00
Lampung	98,42	0,79	0,79	100,00
Bangka Belitung	100,00	-	-	100,00
Kepulauan Riau	37,50	-	62,50	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	97,40	0,58	2,02	100,00
Jawa Tengah	98,80	0,40	0,80	100,00
DI Yogyakarta	99,52	-	0,48	100,00
Jawa Timur	97,62	1,98	0,40	100,00
Banten	95,59	1,47	2,94	100,00
Bali	90,45	2,63	6,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,72	2,19	1,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,66	1,00	2,34	100,00
Kalimantan Barat	94,81	1,62	3,57	100,00
Kalimantan Tengah	99,31	-	0,69	100,00
Kalimantan Selatan	99,43	-	0,57	100,00
Kalimantan Timur	96,97	1,52	1,52	100,00
Sulawesi Utara	98,31	-	1,69	100,00
Sulawesi Tengah	95,39	2,30	2,30	100,00
Sulawesi Selatan	93,88	3,24	2,88	100,00
Sulawesi Tenggara	97,51	0,93	1,56	100,00
Gorontalo	92,06	0,79	7,14	100,00
Sulawesi Barat	96,74	1,09	2,17	100,00
Maluku	100,00	-	-	100,00
Maluku Utara	97,56	2,44	-	100,00
Papua Barat	98,31	1,69	-	100,00
Papua	98,00	1,00	1,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>97,40</b>	<b>1,20</b>	<b>1,40</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 2.8.

**Persentase Rumah Tangga dengan Bukti Hukum Tanah Sertifikat dari BPN/Kantor Agraria menurut Provinsi dan Status Hukum Tanah, 2007**  
**Percentage of Households with Legal Proof of Land from BPN by Province and Legal Status of Land, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Hak Milik <i>Property Right</i>	Hak guna Bangunan <i>Right to bulid</i>	Hak Pakai <i>Right to use</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	95,40	2,28	2,32	100,00
Sumatera Utara	92,22	6,63	1,16	100,00
Sumatera Barat	95,05	1,65	3,30	100,00
Riau	97,41	1,29	1,30	100,00
Jambi	98,27	1,39	0,34	100,00
Sumatera Selatan	94,85	3,43	1,72	100,00
Bengkulu	97,48	2,52	-	100,00
Lampung	98,49	0,91	0,60	100,00
Bangka Belitung	95,32	4,10	0,59	100,00
Kepulauan Riau	70,69	26,09	3,22	100,00
DKI Jakarta	93,62	5,41	0,97	100,00
Jawa Barat	95,96	2,93	1,11	100,00
Jawa Tengah	98,51	0,63	0,87	100,00
DI Yogyakarta	97,41	1,14	1,45	100,00
Jawa Timur	94,80	4,47	0,73	100,00
Banten	92,52	6,63	0,85	100,00
Bali	91,46	2,51	6,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,39	1,83	0,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,14	1,05	1,81	100,00
Kalimantan Barat	96,02	2,06	1,92	100,00
Kalimantan Tengah	99,57	-	0,43	100,00
Kalimantan Selatan	99,43	0,28	0,29	100,00
Kalimantan Timur	96,77	2,54	0,69	100,00
Sulawesi Utara	95,48	3,53	0,98	100,00
Sulawesi Tengah	96,57	1,71	1,71	100,00
Sulawesi Selatan	94,47	3,28	2,25	100,00
Sulawesi Tenggara	97,73	0,73	1,53	100,00
Gorontalo	92,55	1,58	5,87	100,00
Sulawesi Barat	96,75	0,84	2,41	100,00
Maluku	98,29	0,86	0,86	100,00
Maluku Utara	98,91	1,09	-	100,00
Papua Barat	95,12	3,92	0,96	100,00
Papua	96,00	3,36	0,64	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>96,05</b>	<b>2,74</b>	<b>1,20</b>	<b>100,00</b>

**Tabel  
Table**

**2.9.**

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Lama Menempati Rumah, 2007**

*Percentage of Households by Province and Duration  
of Living in This Dwelling, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	< 1 tahun <i>&lt; 1 year</i>	1 - 3 tahun <i>1 - 3 years</i>	4 - 5 tahun <i>4 - 5 years</i>	> 5 tahun <i>&gt; 5 years</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,72	18,59	12,72	55,97	100,00
Sumatera Utara	9,21	16,99	7,77	66,03	100,00
Sumatera Barat	13,83	19,51	6,06	60,61	100,00
Riau	13,89	20,83	8,68	56,60	100,00
Jambi	10,86	16,45	8,55	64,14	100,00
Sumatera Selatan	10,47	18,24	9,29	61,99	100,00
Bengkulu	14,93	17,36	7,99	59,72	100,00
Lampung	10,65	15,74	6,48	67,13	100,00
Bangka Belitung	7,61	13,32	10,60	68,48	100,00
Kepulauan Riau	15,71	26,44	9,13	48,72	100,00
DKI Jakarta	8,53	15,89	9,28	66,31	100,00
Jawa Barat	6,50	11,40	5,88	76,21	100,00
Jawa Tengah	4,06	8,18	4,02	83,74	100,00
DI Yogyakarta	6,90	18,24	6,25	68,60	100,00
Jawa Timur	4,38	8,76	4,99	81,86	100,00
Banten	10,25	13,18	7,91	68,65	100,00
Bali	8,16	15,04	4,98	71,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,40	8,93	4,34	79,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,24	15,07	6,99	64,71	100,00
Kalimantan Barat	10,99	12,50	6,90	69,61	100,00
Kalimantan Tengah	14,20	21,59	8,24	55,97	100,00
Kalimantan Selatan	13,23	17,59	7,70	61,48	100,00
Kalimantan Timur	10,37	21,19	9,45	58,99	100,00
Sulawesi Utara	8,17	12,50	6,01	73,32	100,00
Sulawesi Tengah	13,84	17,86	7,14	61,16	100,00
Sulawesi Selatan	13,11	18,29	6,55	62,04	100,00
Sulawesi Tenggara	12,02	21,63	9,62	56,73	100,00
Gorontalo	9,90	14,06	10,94	65,10	100,00
Sulawesi Barat	9,37	21,88	4,17	64,58	100,00
Maluku	9,62	19,71	5,77	64,90	100,00
Maluku Utara	16,96	16,96	7,14	58,93	100,00
Papua Barat	14,20	19,89	10,80	55,11	100,00
Papua	12,80	25,20	6,80	55,20	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,59</b>	<b>13,03</b>	<b>6,41</b>	<b>72,96</b>	<b>100,00</b>

**Tabel  
Table**

**2.9.**

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Lama Menempati Rumah, 2007**

*Percentage of Households by Province and Duration  
of Living in This Dwelling, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	< 1 tahun <i>&lt; 1 year</i>	1 - 3 tahun <i>1 - 3 years</i>	4 - 5 tahun <i>4 - 5 years</i>	> 5 tahun <i>&gt; 5 years</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	11,62	14,46	10,47	63,45	100,00
Sumatera Utara	7,49	11,38	7,31	73,82	100,00
Sumatera Barat	6,41	10,13	6,49	76,98	100,00
Riau	6,99	15,99	8,18	68,84	100,00
Jambi	5,31	15,09	8,25	71,34	100,00
Sumatera Selatan	6,74	11,69	6,98	74,59	100,00
Bengkulu	5,03	12,50	5,43	77,04	100,00
Lampung	5,68	9,86	5,91	78,56	100,00
Bangka Belitung	6,02	14,12	4,40	75,46	100,00
Kepulauan Riau	6,82	10,23	4,55	78,41	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,03	7,73	5,18	83,06	100,00
Jawa Tengah	2,16	4,14	3,74	89,96	100,00
DI Yogyakarta	2,16	3,77	2,37	91,70	100,00
Jawa Timur	3,11	4,06	3,01	89,82	100,00
Banten	6,92	7,48	3,91	81,70	100,00
Bali	2,97	3,69	3,48	89,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,67	10,49	4,81	80,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,87	9,87	5,46	79,80	100,00
Kalimantan Barat	7,28	12,57	7,01	73,15	100,00
Kalimantan Tengah	7,01	10,14	7,76	75,09	100,00
Kalimantan Selatan	5,34	11,05	7,52	76,09	100,00
Kalimantan Timur	6,85	14,52	8,27	70,36	100,00
Sulawesi Utara	5,03	11,14	7,74	76,09	100,00
Sulawesi Tengah	7,76	16,70	9,27	66,27	100,00
Sulawesi Selatan	6,11	9,62	6,46	77,81	100,00
Sulawesi Tenggara	6,14	13,03	9,96	70,87	100,00
Gorontalo	10,71	16,64	7,58	65,07	100,00
Sulawesi Barat	7,32	15,48	10,67	66,53	100,00
Maluku	4,90	7,43	5,74	81,93	100,00
Maluku Utara	5,50	15,25	6,75	72,50	100,00
Papua Barat	3,95	15,13	10,20	70,72	100,00
Papua	3,11	6,50	6,36	84,03	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,72</b>	<b>8,22</b>	<b>5,35</b>	<b>81,71</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.9.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Lama Menempati Rumah, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Duration  
of Living in This Dwelling, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	< 1 tahun <i>&lt; 1 year</i>	1 - 3 tahun <i>1 - 3 years</i>	4 - 5 tahun <i>4 - 5 years</i>	> 5 tahun <i>&gt; 5 years</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	11,87	15,38	10,97	61,78	100,00
Sumatera Utara	8,24	13,82	7,51	70,43	100,00
Sumatera Barat	8,72	13,05	6,35	71,88	100,00
Riau	9,34	17,64	8,35	64,67	100,00
Jambi	6,82	15,46	8,34	69,38	100,00
Sumatera Selatan	7,94	13,80	7,73	70,53	100,00
Bengkulu	7,71	13,81	6,12	72,36	100,00
Lampung	6,71	11,09	6,03	76,18	100,00
Bangka Belitung	6,65	13,80	6,87	72,68	100,00
Kepulauan Riau	14,01	23,35	8,26	54,38	100,00
DKI Jakarta	8,53	15,89	9,28	66,31	100,00
Jawa Barat	5,29	9,60	5,54	79,57	100,00
Jawa Tengah	2,93	5,79	3,86	87,43	100,00
DI Yogyakarta	5,15	12,89	4,82	77,15	100,00
Jawa Timur	3,63	6,00	3,83	86,53	100,00
Banten	8,78	10,67	6,14	74,41	100,00
Bali	5,75	9,78	4,29	80,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,66	9,92	4,64	79,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,20	10,70	5,70	77,40	100,00
Kalimantan Barat	8,26	12,55	6,98	72,21	100,00
Kalimantan Tengah	9,13	13,52	7,90	69,45	100,00
Kalimantan Selatan	8,29	13,49	7,59	70,63	100,00
Kalimantan Timur	8,76	18,14	8,91	64,19	100,00
Sulawesi Utara	6,18	11,64	7,11	75,07	100,00
Sulawesi Tengah	8,98	16,93	8,84	65,25	100,00
Sulawesi Selatan	8,33	12,37	6,49	72,80	100,00
Sulawesi Tenggara	7,45	14,94	9,88	67,73	100,00
Gorontalo	10,49	15,93	8,50	65,08	100,00
Sulawesi Barat	7,62	16,41	9,72	66,24	100,00
Maluku	6,27	11,01	5,75	76,97	100,00
Maluku Utara	8,36	15,68	6,85	69,12	100,00
Papua Barat	7,51	16,78	10,41	65,30	100,00
Papua	5,67	11,43	6,48	76,42	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5,96</b>	<b>10,30</b>	<b>5,81</b>	<b>77,93</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

2.10.

**Persentase Rumah Tangga yang Belum Memiliki Rumah  
Sendiri menurut Provinsi dan Rencana Tiga Tahun  
Mendatang, 2007**

*Percentage of Households which Not Yet Own House by  
Province and Next Three Years Plan, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Kredit rumah melalui KPR <i>Purchase creditly through KPR</i>	Kredit rumah melalui non KPR <i>Purchase creditly through non KPR</i>	Membeli rumah secara tunai <i>Purchase cashly</i>	Mem- bangun sendiri <i>Buld on own account</i>	Kontrak/ sewa <i>Lease/ rent</i>	Belum ada rencana <i>No plan</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,01	0,67	4,70	39,60	4,70	48,32	100,00
Sumatera Utara	2,19	1,09	3,50	14,44	8,53	70,24	100,00
Sumatera Barat	7,78	0,78	1,95	17,90	3,11	68,48	100,00
Riau	12,39	2,99	2,14	19,66	2,56	60,26	100,00
Jambi	7,69	1,28	1,28	23,08	6,41	60,26	100,00
Sumatera Selatan	6,50	2,50	4,00	14,50	3,00	69,50	100,00
Bengkulu	3,48	1,74	14,78	18,26	1,74	60,00	100,00
Lampung	5,26	-	4,39	24,56	4,39	61,40	100,00
Bangka Belitung	3,90	-	2,60	32,47	1,30	59,74	100,00
Kepulauan Riau	12,98	4,33	14,42	10,58	1,44	56,25	100,00
DKI Jakarta	8,43	1,61	9,16	9,90	7,55	63,34	100,00
Jawa Barat	7,44	0,53	9,88	19,23	4,78	58,13	100,00
Jawa Tengah	2,38	0,79	4,37	19,44	4,37	68,65	100,00
DI Yogyakarta	1,47	0,63	4,42	11,37	12,84	69,26	100,00
Jawa Timur	3,80	0,70	3,80	13,22	9,14	69,34	100,00
Banten	12,19	2,15	7,53	19,35	3,94	54,84	100,00
Bali	7,76	1,72	3,88	10,34	9,48	66,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,70	2,03	4,73	25,68	2,03	62,84	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,17	-	1,39	19,44	9,72	65,28	100,00
Kalimantan Barat	5,32	2,13	3,19	24,47	7,45	57,45	100,00
Kalimantan Tengah	7,55	-	1,89	18,87	0,94	70,75	100,00
Kalimantan Selatan	5,81	0,83	2,07	15,35	7,05	68,88	100,00
Kalimantan Timur	4,03	1,21	4,44	24,60	7,66	58,06	100,00
Sulawesi Utara	4,90	0,70	4,90	20,28	4,90	64,34	100,00
Sulawesi Tengah	4,71	1,18	2,35	40,00	12,94	38,82	100,00
Sulawesi Selatan	3,00	3,00	3,00	11,50	17,00	62,50	100,00
Sulawesi Tenggara	4,71	1,18	1,18	23,53	5,88	63,53	100,00
Gorontalo	4,92	1,64	1,64	39,34	-	52,46	100,00
Sulawesi Barat	-	5,56	-	27,78	-	66,67	100,00
Maluku	-	1,85	5,56	24,07	5,56	62,96	100,00
Maluku Utara	2,44	-	-	36,59	4,88	56,10	100,00
Papua Barat	1,08	-	1,08	21,51	2,15	74,19	100,00
Papua	3,82	1,53	2,29	38,17	0,76	53,44	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>6,00</b>	<b>1,18</b>	<b>6,12</b>	<b>16,91</b>	<b>6,42</b>	<b>63,36</b>	<b>100,00</b>

**Tabel  
Table**

2.10.

**Persentase Rumah Tangga yang Belum Memiliki Rumah  
Sendiri menurut Provinsi dan Rencana Tiga Tahun  
Mendatang, 2007**

*Percentage of Households which Not Yet Own House by  
Province and Next Three Years Plan, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Kredit rumah melalui KPR <i>Purchase creditly through KPR</i>	Kredit rumah melalui non KPR <i>Purchase creditly through non KPR</i>	Membeli rumah secara tunai <i>Purchase cashly</i>	Mem- bangun sendiri <i>Buld on own account</i>	Kontrak/ sewa <i>Lease/ rent</i>	Belum ada rencana <i>No plan</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,73	0,87	1,73	50,22	1,30	44,16	100,00
Sumatera Utara	1,50	0,43	3,00	23,61	2,36	69,10	100,00
Sumatera Barat	1,78	0,89	1,48	26,63	0,89	68,34	100,00
Riau	3,60	0,40	1,20	40,40	2,00	52,40	100,00
Jambi	3,59	2,99	-	38,32	0,60	54,49	100,00
Sumatera Selatan	4,97	4,97	3,87	30,39	0,55	55,25	100,00
Bengkulu	0,78	-	1,55	35,66	0,78	61,24	100,00
Lampung	1,21	1,21	1,21	34,55	1,82	60,00	100,00
Bangka Belitung	4,69	-	6,25	29,69	-	59,38	100,00
Kepulauan Riau	-	6,67	-	40,00	-	53,33	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,48	0,96	3,11	29,19	3,11	63,16	100,00
Jawa Tengah	0,36	-	2,87	25,09	0,72	70,97	100,00
DI Yogyakarta	-	-	-	17,39	-	82,61	100,00
Jawa Timur	1,45	1,45	2,91	16,86	2,03	75,29	100,00
Banten	4,05	-	2,70	36,49	-	56,76	100,00
Bali	3,20	3,20	2,40	18,40	2,40	70,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,77	0,77	3,08	30,00	2,31	63,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,17	-	0,72	31,88	-	65,22	100,00
Kalimantan Barat	3,11	6,21	1,86	32,92	2,48	53,42	100,00
Kalimantan Tengah	1,17	2,34	-	24,56	-	71,93	100,00
Kalimantan Selatan	0,58	-	1,75	21,05	1,75	74,85	100,00
Kalimantan Timur	0,94	1,89	0,94	47,17	-	49,06	100,00
Sulawesi Utara	0,88	1,75	6,14	48,25	-	42,98	100,00
Sulawesi Tengah	0,95	-	1,90	36,19	0,95	60,00	100,00
Sulawesi Selatan	3,08	-	0,77	33,85	-	62,31	100,00
Sulawesi Tenggara	1,02	-	3,06	40,82	1,02	54,08	100,00
Gorontalo	0,83	-	0,83	46,67	-	51,67	100,00
Sulawesi Barat	2,04	-	4,08	34,69	-	59,18	100,00
Maluku	2,47	-	1,23	39,51	-	56,79	100,00
Maluku Utara	-	-	4,88	46,34	-	48,78	100,00
Papua Barat	5,19	2,60	-	31,17	-	61,04	100,00
Papua	1,45	4,35	2,90	39,13	-	52,17	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,69</b>	<b>1,15</b>	<b>2,39</b>	<b>29,78</b>	<b>1,55</b>	<b>63,45</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table**

2.10.

**Persentase Rumah Tangga yang Belum Memiliki Rumah  
Sendiri menurut Provinsi dan Rencana Tiga Tahun  
Mendatang, 2007**

*Percentage of Households which Not Yet Own House by  
Province and Next Three Years Plan, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Kredit rumah melalui KPR <i>Purchase creditly through KPR</i>	Kredit rumah melalui non KPR <i>Purchase creditly through non KPR</i>	Membeli rumah secara tunai <i>Purchase cashly</i>	Mem- bangun sendiri <i>Buld on own account</i>	Kontrak/ sewa <i>Lease/ rent</i>	Belum ada rencana <i>No plan</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,83	0,80	2,76	46,52	2,48	45,61	100,00
Sumatera Utara	1,85	0,77	3,26	18,96	5,49	69,68	100,00
Sumatera Barat	4,49	0,84	1,69	22,68	1,89	68,41	100,00
Riau	7,80	1,64	1,65	30,49	2,27	56,15	100,00
Jambi	4,94	2,43	0,42	33,32	2,51	56,38	100,00
Sumatera Selatan	5,77	3,68	3,94	22,08	1,83	62,70	100,00
Bengkulu	2,01	0,80	7,61	27,69	1,22	60,67	100,00
Lampung	2,93	0,70	2,55	30,32	2,90	60,59	100,00
Bangka Belitung	4,30	-	4,48	31,03	0,63	59,55	100,00
Kepulauan Riau	12,24	4,46	13,60	12,25	1,36	56,08	100,00
DKI Jakarta	8,43	1,61	9,16	9,90	7,55	63,34	100,00
Jawa Barat	5,39	0,66	7,89	22,16	4,29	59,61	100,00
Jawa Tengah	1,68	0,52	3,84	21,41	3,10	69,46	100,00
DI Yogyakarta	1,41	0,61	4,24	11,61	12,32	69,80	100,00
Jawa Timur	3,05	0,94	3,51	14,38	6,88	71,24	100,00
Banten	10,62	1,74	6,60	22,66	3,18	55,21	100,00
Bali	6,34	2,18	3,42	12,85	7,28	67,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,80	1,44	3,96	27,69	2,16	62,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,88	-	0,96	27,46	3,46	65,24	100,00
Kalimantan Barat	3,98	4,59	2,39	29,57	4,45	55,01	100,00
Kalimantan Tengah	3,53	1,47	0,70	22,45	0,35	71,49	100,00
Kalimantan Selatan	3,59	0,48	1,94	17,78	4,80	71,42	100,00
Kalimantan Timur	3,04	1,43	3,31	31,88	5,19	55,16	100,00
Sulawesi Utara	3,14	1,16	5,44	32,51	2,75	55,00	100,00
Sulawesi Tengah	2,67	0,54	2,11	37,93	6,43	50,33	100,00
Sulawesi Selatan	3,03	1,82	2,13	20,25	10,34	62,42	100,00
Sulawesi Tenggara	2,97	0,62	2,06	31,68	3,59	59,08	100,00
Gorontalo	2,37	0,62	1,14	43,91	-	51,97	100,00
Sulawesi Barat	1,55	1,32	3,11	33,05	-	60,97	100,00
Maluku	1,39	0,81	3,13	32,75	2,43	59,49	100,00
Maluku Utara	1,32	-	2,23	41,05	2,65	52,75	100,00
Papua Barat	3,03	1,23	0,57	26,09	1,13	67,96	100,00
Papua	3,03	2,46	2,49	38,49	0,51	53,02	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,48</b>	<b>1,17</b>	<b>4,81</b>	<b>21,44</b>	<b>4,70</b>	<b>63,39</b>	<b>100,00</b>

---

---

# 3

## KONDISI FISIK BANGUNAN

### *Housing Condition*

---

---

Kondisi fisik bangunan tempat tinggal yang baik, bukan hanya merupakan keinginan bagi setiap orang yang menempatnya, namun harus menjadi kebutuhan yang mendasar. Hal ini disebabkan karena kondisi tempat tinggal yang baik merupakan cerminan rumah sehat yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap penghuninya.

Pemenuhan kebutuhan untuk dapat menempati tempat tinggal dengan kondisi yang baik, memerlukan dana yang tidak sedikit dan kesadaran dari rumah tangga tentang rumah sehat. Oleh karena itu, keadaan sosial ekonomi akan cenderung ikut mempengaruhi kondisi fisik bangunan tempat tinggal. Semakin baik keadaan sosial ekonomi rumah tangga, maka semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati.

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran kondisi fisik bangunan dari rumah tangga yang menjadi sampel dalam Susenas Modul Perumahan dan Permukiman 2007. Dari hasil survei tersebut dapat diberikan gambaran mengenai kondisi fisik bangunan rumah tangga di Indonesia, yang meliputi jenis dan tipe bangunan fisik, plafon terluas, luas tapak bangunan, dan kondisi bangunan.

### 3.1. Jenis dan Tipe Bangunan Fisik

Dalam Susenas Modul Perumahan dan Permukiman 2007, dikumpulkan data tentang jenis bangunan fisik. Ada tiga jenis bangunan fisik yaitu rumah tidak panggung, rumah panggung dan rumah terapung. Jenis bangunan fisik yang paling banyak di Indonesia adalah rumah tidak panggung (87,28%), diikuti oleh rumah panggung (12,64%) dan rumah terapung (0,08%).

**Tabel G.: Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Bangunan Fisik, 2007**

Daerah	Rumah tidak panggung	Rumah panggung	Rumah terapung
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	94,07	5,87	0,06
Perdesaan	82,12	17,79	0,09
Perkotaan + Perdesaan	87,28	12,64	0,08

Rumah panggung dan tidak panggung mempunyai enam tipe yaitu tunggal tidak bertingkat, tunggal bertingkat, gandeng dua tidak bertingkat, gandeng dua bertingkat, gandeng banyak tidak bertingkat, dan gandeng banyak bertingkat/rumah susun. Tipe bangunan fisik ini dapat memperlihatkan perkembangan dari pembangunan perumahan di daerah. Biasanya rumah dengan tipe bangunan fisik yang bertingkat lebih banyak terdapat di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan.

Pada Tabel H terlihat secara umum persentase rumah tangga dengan tipe bangunan fisik tunggal tidak bertingkat (85,46%) jauh lebih besar dibanding jenis

bangunan fisik lainnya. Kondisi yang sama terjadi di daerah perdesaan dan perkotaan, namun persentasenya relatif berbeda. Persentase di daerah perdesaan (92,22%) lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (76,57%).

Sementara itu, di daerah perkotaan persentase rumah tangga yang menempati bangunan gandeng banyak, baik tidak bertingkat maupun bertingkat, lebih besar dibandingkan di daerah perdesaan (7,93% berbanding 1,17%). Menurut provinsi (Tabel 3.2), Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase jenis bangunan tunggal tidak bertingkat yang paling kecil dibanding provinsi lain (45,47%).

**Tabel H.: Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Bangunan Fisik, Tahun 2007**

Daerah	Tunggal tidak bertingkat	Tunggal bertingkat	Gandeng dua tidak bertingkat	Gandeng dua bertingkat	Gandeng banyak tidak bertingkat	Gandeng banyak bertingkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	76,57	10,34	4,40	0,77	6,69	1,24
Perdesaan	92,22	3,43	3,01	0,17	1,09	0,08
Perkotaan+Perdesaan	85,46	6,41	3,61	0,43	3,51	0,58

### 3.2. Plafon Terluas

Di dalam bangunan fisik ada dua jenis pelindung yang melindungi penghuni dari cuaca yang datang melalui atap bangunan, yaitu atap itu sendiri dan plafon. Atap berfungsi melindungi secara langsung penghuni rumah dari cuaca yang tidak diinginkan, sedangkan plafon melindungi penghuni ruangan dari udara panas, dingin, debu, dan hempasan atau percikan air hujan yang berasal dari atap sehingga ruangan menjadi aman/nyaman untuk ditinggali. Oleh karena itu, jenis plafon terluas dari rumah tangga menjadi informasi yang baik untuk dapat disajikan melalui uraian di bawah ini.

Tabel I memperlihatkan bahwa secara nasional terdapat 42,95 persen rumah tangga yang tidak memiliki plafon. Sebaliknya, dari 57,05 persen rumah tangga yang memiliki plafon, sebanyak 2,25 persen mempunyai plafon yang terbuat dari beton; 2,79 persen terbuat dari gypsum, 23,90 persen plafon dari kayu/triplek; 14,28 persen dari asbes, 11,22 persen dari anyaman bambu, dan 2,62 persen terbuat dari bahan selain yang telah disebutkan. Rumah tangga yang menempati rumah yang mempunyai jenis plafon terluas anyaman bambu secara umum menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dibandingkan rumah tangga yang menempati rumah dengan plafon beton, asbes, kayu/triplek dan gypsum. Menurut tipe daerah, persentase rumah tangga yang menempati rumah berplafon anyaman bambu di daerah perdesaan jelas jauh lebih tinggi dibanding di daerah perkotaan (13,51% berbanding 8,20%). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat

kesejahteraan penduduk dilihat dari jenis plafon rumah, di daerah perkotaan lebih baik dibandingkan di daerah perdesaan.

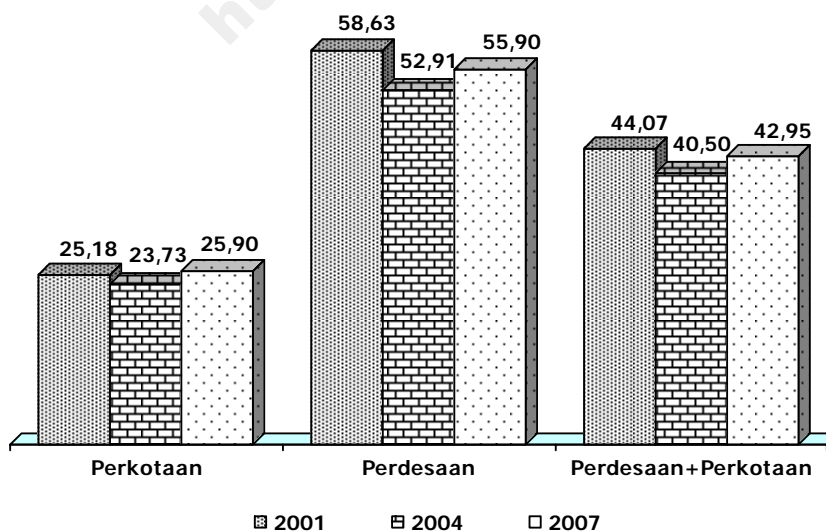
Kemudian dilihat secara provinsi (Tabel 3.4), sebagian besar provinsi lebih cenderung menggunakan plafon dengan menggunakan kayu/triplek dibanding plafon lainnya. Terutama di Provinsi DKI Jakarta (70,87%), Provinsi Kalimantan Timur (64,20%), dan Provinsi Kepulauan Riau (53,60%).

**Tabel 1.: Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Plafon Terluas, 2007**

Daerah	Beton	Gypsum	Kayu/ triplek	Asbes	Anyaman bambu	Lainnya	Tidak ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	3,58	4,47	36,00	19,99	8,20	1,86	25,90
Perdesaan	1,23	1,52	14,71	9,93	13,51	3,20	55,90
Perkotaan+Perdesaan	2,25	2,79	23,90	14,28	11,22	2,62	42,95

Persentase rumah tangga yang tidak memiliki plafon masih relatif tinggi, terutama di perdesaan mencapai lebih dari 50 persen, padahal plafon merupakan komponen yang penting dalam sebuah bangunan tempat tinggal. Pada tahun 2004 persentase tersebut mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2007. Pada Gambar 6 terlihat bahwa persentase pada tahun 2001 sebesar 44,07 persen, turun menjadi 40,5 persen, dan menjadi 42,95 persen pada tahun 2007.

**Gambar 6: Persentase Rumah Tangga yang Tidak Memiliki Plafon, 2001, 2004, dan 2007**

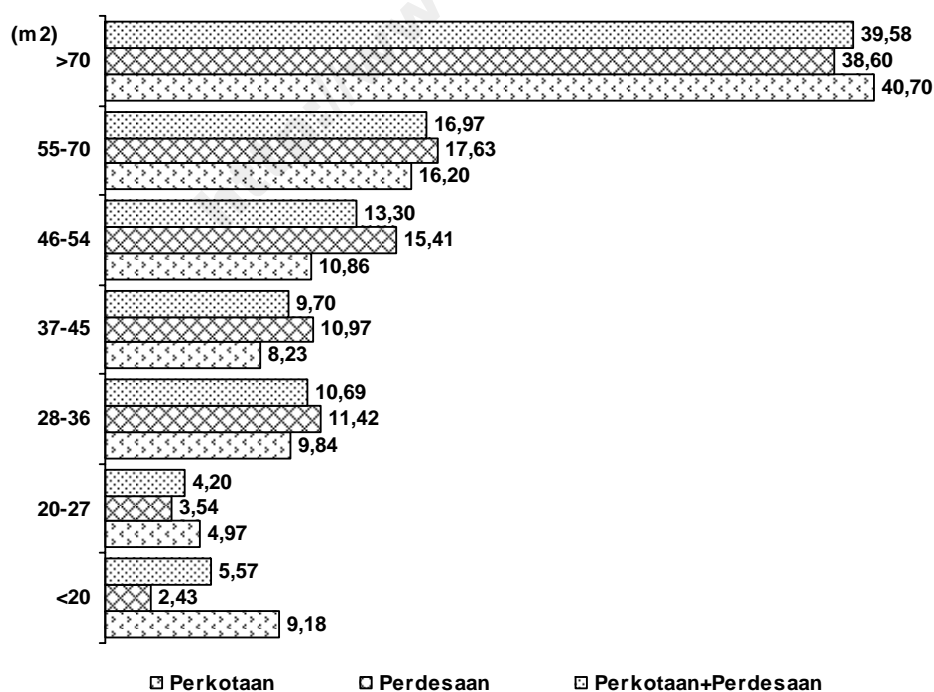


### 3.3. Luas Tapak Bangunan

Kenyamanan sebuah rumah tinggal seringkali dikaitkan dengan luas pondasi (tapak) bangunan, sehingga cukup luas untuk didiami oleh suatu keluarga. Semakin luas tapak bangunan berarti memungkinkan adanya ruangan-ruangan tersendiri seperti kamar tidur, ruang keluarga, dan ruang dapur, dimana masing-masing anggota rumah tangga melakukan aktifitas di dalamnya. Hal tersebut merupakan kebutuhan fisiologis dan juga kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi oleh sebuah rumah sehat.

Untuk mempermudah analisa, dilakukan pengelompokan data luas tapak bangunan menjadi beberapa kelompok yaitu kurang dari 20, 20-27, 28-36, 37-45, 46-54, 55-70, dan lebih dari 70 m<sup>2</sup>. Gambar 7 menunjukkan bahwa secara nasional sebagian besar rumah tangga mempunyai rumah dengan luas tapak bangunan lebih dari 70 m<sup>2</sup> (39,58%), sebagian kecil saja (5,57%) yang mempunyai luas tapak bangunan kurang dari 20 m<sup>2</sup>. Menurut wilayah, persentase rumah tangga yang tinggal dalam rumah dengan luas tapak bangunan kurang dari 20 m<sup>2</sup> di perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan (9,18% dan 2,43%), sedangkan menurut provinsi (Tabel 3.5), persentase terbesar rumah tangga yang memiliki luas tapak kurang dari 20 m<sup>2</sup> adalah Provinsi DKI Jakarta (27,25%) diikuti Provinsi Papua (15,56%), dan Provinsi Bali (13,33%).

**Gambar 7.: Persentase Rumah Tangga menurut Luas Tapak Bangunan (m<sup>2</sup>), 2007**



### 3.4. Kondisi Bangunan

Pada bagian sebelumnya telah disebutkan bahwa kondisi bangunan dapat mengindikasikan keadaan sosial ekonomi rumah tangga serta cerminan kepribadian penghuninya. Dalam Susenas Modul Perumahan dan Permukiman tahun 2007, kondisi bangunan dikategorikan menjadi baik, sedang, rusak, dan rusak berat.

Berdasarkan Tabel J, pada tahun 2001, 2004, dan 2007 persentase rumah tangga yang tinggal dalam rumah dengan kondisi baik relatif sama yaitu sekitar 46 persen. Menurut wilayah, pada tahun 2007 persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan kondisi baik di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (53,33 persen berbanding 40,32 persen). Sementara itu, persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan kondisi bangunan rusak dan rusak berat terlihat menurun, dari 8,34 persen pada tahun 2001 menjadi 5,71 persen pada tahun 2004. Namun, pada tahun 2007, persentasenya meningkat menjadi 10,12 persen.

Menurut provinsi (Tabel 3.6), walaupun sebagian besar provinsi memiliki keadaan/kondisi bangunan dalam keadaan baik atau sedang, namun Provinsi Nusa Tenggara Timur (13,84%) memiliki persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki keadaan/kondisi bangunan dalam keadaan rusak dan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (2,30%) dengan keadaan rusak berat.

**Tabel J.: Persentase Rumah tangga menurut Keadaan/Kondisi Bangunan, 2001, 2004, dan 2007**

Keadaan/ kondisi bangunan	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	2001	2004	2007	2001	2004	2007	2001	2004	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Baik	54,03	52,49	53,33	40,88	41,67	40,32	46,60	46,27	45,94
Sedang	40,34	43,07	39,64	48,69	51,68	47,21	45,06	48,02	43,94
Rusak	5,29	4,21	6,46	9,68	6,17	11,37	7,77	5,34	9,25
Rusak Berat	0,34	0,23	0,57	0,75	0,48	1,10	0,57	0,37	0,87

**Tabel 3.1.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007  
**Table 3.1.** *Percentage of Households by Province and Kind of Physical Construction of Dwelling, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Rumah tidak panggung <i>Non podium house</i>	Rumah panggung <i>Podium house</i>	Rumah terapung <i>Houseboat</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	93,15	6,85	-	100,00
Sumatera Utara	93,75	6,17	0,08	100,00
Sumatera Barat	96,40	3,60	-	100,00
Riau	85,94	14,06	-	100,00
Jambi	72,70	27,30	-	100,00
Sumatera Selatan	85,47	14,53	-	100,00
Bengkulu	96,88	3,13	-	100,00
Lampung	98,84	0,93	0,23	100,00
Bangka Belitung	99,73	0,27	-	100,00
Kepulauan Riau	90,38	9,46	0,16	100,00
DKI Jakarta	98,27	1,66	0,07	100,00
Jawa Barat	96,03	3,94	0,03	100,00
Jawa Tengah	99,63	0,37	-	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	100,00
Jawa Timur	99,19	0,73	0,08	100,00
Banten	99,12	0,88	-	100,00
Bali	99,26	0,74	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,33	8,55	0,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	98,16	1,84	-	100,00
Kalimantan Barat	50,86	48,92	0,22	100,00
Kalimantan Tengah	55,68	44,03	0,28	100,00
Kalimantan Selatan	26,45	73,55	-	100,00
Kalimantan Timur	72,10	27,59	0,30	100,00
Sulawesi Utara	94,47	5,53	-	100,00
Sulawesi Tengah	88,39	11,16	0,45	100,00
Sulawesi Selatan	73,48	26,37	0,15	100,00
Sulawesi Tenggara	89,42	10,58	-	100,00
Gorontalo	92,19	7,29	0,52	100,00
Sulawesi Barat	47,92	52,08	-	100,00
Maluku	92,31	7,69	-	100,00
Maluku Utara	97,32	2,68	-	100,00
Papua Barat	94,89	3,98	1,14	100,00
Papua	86,40	13,60	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>94,07</b>	<b>5,87</b>	<b>0,06</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table**

3.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Jenis Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007**

*Percentage of Households by Province and Kind  
of Physical Construction of Dwelling, 2007*

**Perdesaan – Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Rumah tidak panggung <i>Non podium house</i>	Rumah panggung <i>Podium house</i>	Rumah terapung <i>Houseboat</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	93,15	6,85	-	100,00
Sumatera Utara	93,75	6,17	0,08	100,00
Sumatera Barat	96,40	3,60	-	100,00
Riau	85,94	14,06	-	100,00
Jambi	72,70	27,30	-	100,00
Sumatera Selatan	85,47	14,53	-	100,00
Bengkulu	96,88	3,13	-	100,00
Lampung	98,84	0,93	0,23	100,00
Bangka Belitung	99,73	0,27	-	100,00
Kepulauan Riau	90,38	9,46	0,16	100,00
DKI Jakarta	98,27	1,66	0,07	100,00
Jawa Barat	96,03	3,94	0,03	100,00
Jawa Tengah	99,63	0,37	-	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	100,00
Jawa Timur	99,19	0,73	0,08	100,00
Banten	99,12	0,88	-	100,00
Bali	99,26	0,74	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,33	8,55	0,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	98,16	1,84	-	100,00
Kalimantan Barat	50,86	48,92	0,22	100,00
Kalimantan Tengah	55,68	44,03	0,28	100,00
Kalimantan Selatan	26,45	73,55	-	100,00
Kalimantan Timur	72,10	27,59	0,30	100,00
Sulawesi Utara	94,47	5,53	-	100,00
Sulawesi Tengah	88,39	11,16	0,45	100,00
Sulawesi Selatan	73,48	26,37	0,15	100,00
Sulawesi Tenggara	89,42	10,58	-	100,00
Gorontalo	92,19	7,29	0,52	100,00
Sulawesi Barat	47,92	52,08	-	100,00
Maluku	92,31	7,69	-	100,00
Maluku Utara	97,32	2,68	-	100,00
Papua Barat	94,89	3,98	1,14	100,00
Papua	86,40	13,60	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>82,12</b>	<b>17,79</b>	<b>0,09</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

3.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Jenis Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007**  
**Percentage of Households by Province and Kind  
of Physical Construction of Dwelling, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Rumah tidak panggung <i>Non podium house</i>	Rumah panggung <i>Podium house</i>	Rumah terapung <i>Houseboat</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	93,15	6,85	-	100,00
Sumatera Utara	93,75	6,17	0,08	100,00
Sumatera Barat	96,40	3,60	-	100,00
Riau	85,94	14,06	-	100,00
Jambi	72,70	27,30	-	100,00
Sumatera Selatan	85,47	14,53	-	100,00
Bengkulu	96,88	3,13	-	100,00
Lampung	98,84	0,93	0,23	100,00
Bangka Belitung	99,73	0,27	-	100,00
Kepulauan Riau	90,38	9,46	0,16	100,00
DKI Jakarta	98,27	1,66	0,07	100,00
Jawa Barat	96,03	3,94	0,03	100,00
Jawa Tengah	99,63	0,37	-	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	100,00
Jawa Timur	99,19	0,73	0,08	100,00
Banten	99,12	0,88	-	100,00
Bali	99,26	0,74	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,33	8,55	0,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	98,16	1,84	-	100,00
Kalimantan Barat	50,86	48,92	0,22	100,00
Kalimantan Tengah	55,68	44,03	0,28	100,00
Kalimantan Selatan	26,45	73,55	-	100,00
Kalimantan Timur	72,10	27,59	0,30	100,00
Sulawesi Utara	94,47	5,53	-	100,00
Sulawesi Tengah	88,39	11,16	0,45	100,00
Sulawesi Selatan	73,48	26,37	0,15	100,00
Sulawesi Tenggara	89,42	10,58	-	100,00
Gorontalo	92,19	7,29	0,52	100,00
Sulawesi Barat	47,92	52,08	-	100,00
Maluku	92,31	7,69	-	100,00
Maluku Utara	97,32	2,68	-	100,00
Papua Barat	94,89	3,98	1,14	100,00
Papua	86,40	13,60	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>87,28</b>	<b>12,64</b>	<b>0,08</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 3.2.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Tipe Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007**

*Percentage of Households by Province and Type of Physical Construction of Dwelling, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Tunggal tidak bertingkat <i>Single, not storied</i>	Tunggal bertingkat <i>Single, storied</i>	Gandeng dua tidak bertingkat <i>Duplex, not storied</i>	Gandeng dua bertingkat <i>Duplex, storied</i>	Gandeng banyak tidak bertingkat <i>Multiplex, not storied</i>	Gandeng banyak bertingkat/ rumah susun <i>Multiplex, storied</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	71,43	10,57	5,09	0,78	5,87	6,26	100,00
Sumatera Utara	60,63	6,98	16,76	0,96	11,15	3,53	100,00
Sumatera Barat	72,54	7,20	3,03	2,27	14,02	0,95	100,00
Riau	68,23	5,90	12,15	1,22	11,81	0,69	100,00
Jambi	80,92	6,25	6,25	0,33	5,92	0,33	100,00
Sumatera Selatan	71,28	13,18	6,42	1,69	6,08	1,35	100,00
Bengkulu	75,69	7,99	4,51	0,69	10,42	0,69	100,00
Lampung	86,08	6,50	3,02	-	4,41	-	100,00
Bangka Belitung	88,04	5,98	4,35	-	1,63	-	100,00
Kepulauan Riau	56,50	9,15	7,38	2,25	17,98	6,74	100,00
DKI Jakarta	45,47	24,53	5,96	1,92	16,91	5,21	100,00
Jawa Barat	79,67	10,08	3,29	0,51	5,94	0,51	100,00
Jawa Tengah	91,46	5,02	2,49	0,23	0,80	-	100,00
DI Yogyakarta	83,79	11,05	1,31	0,73	2,54	0,58	100,00
Jawa Timur	86,54	8,10	2,79	0,25	2,32	-	100,00
Banten	70,31	10,25	3,52	0,88	13,57	1,46	100,00
Bali	84,22	6,46	1,27	0,64	6,89	0,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,06	4,73	2,43	0,38	0,89	0,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	84,56	5,51	1,84	1,10	6,99	-	100,00
Kalimantan Barat	65,01	16,41	2,59	3,46	9,50	3,02	100,00
Kalimantan Tengah	79,49	3,99	3,70	0,57	12,25	-	100,00
Kalimantan Selatan	73,11	10,47	6,40	1,16	8,72	0,15	100,00
Kalimantan Timur	61,77	12,54	9,33	0,92	12,54	2,91	100,00
Sulawesi Utara	77,88	15,63	2,88	0,96	2,16	0,48	100,00
Sulawesi Tengah	71,75	9,42	6,73	-	10,31	1,79	100,00
Sulawesi Selatan	65,95	24,43	3,82	1,83	3,36	0,61	100,00
Sulawesi Tenggara	87,02	4,33	2,88	0,48	4,81	0,48	100,00
Gorontalo	91,10	6,81	1,05	-	1,05	-	100,00
Sulawesi Barat	58,33	31,25	1,04	2,08	3,13	4,17	100,00
Maluku	76,44	12,50	5,29	0,96	4,81	-	100,00
Maluku Utara	76,79	12,50	0,89	0,89	8,04	0,89	100,00
Papua Barat	69,54	2,30	4,60	1,15	19,54	2,87	100,00
Papua	54,40	13,20	4,00	0,80	19,60	8,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>76,57</b>	<b>10,34</b>	<b>4,40</b>	<b>0,77</b>	<b>6,69</b>	<b>1,24</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 3.2.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Tipe Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007**

*Percentage of Households by Province and Type of Physical Construction of Dwelling, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Tunggal tidak bertingkat <i>Single, not storied</i>	Tunggal bertingkat <i>Single, storied</i>	Gandeng dua tidak bertingkat <i>Duplex, not storied</i>	Gandeng dua bertingkat <i>Duplex, storied</i>	Gandeng banyak tidak bertingkat <i>Multiplex, not storied</i>	Gandeng banyak bertingkat/ rumah susun <i>Multiplex, storied</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	86,04	6,91	2,91	0,54	2,78	0,81	100,00
Sumatera Utara	83,59	4,66	9,21	0,30	2,07	0,18	100,00
Sumatera Barat	92,48	5,23	0,95	0,16	1,19	-	100,00
Riau	78,36	3,59	9,21	0,46	8,01	0,37	100,00
Jambi	80,17	9,68	5,43	0,24	4,49	-	100,00
Sumatera Selatan	83,70	15,08	0,65	0,08	0,49	-	100,00
Bengkulu	85,33	6,39	4,48	0,14	3,53	0,14	100,00
Lampung	94,03	3,16	0,92	0,06	1,78	0,06	100,00
Bangka Belitung	95,83	0,93	2,78	-	0,46	-	100,00
Kepulauan Riau	94,89	4,55	0,57	-	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	96,60	2,00	0,96	0,08	0,33	0,03	100,00
Jawa Tengah	94,39	1,56	3,63	0,07	0,35	-	100,00
DI Yogyakarta	86,75	1,08	10,78	0,22	1,19	-	100,00
Jawa Timur	93,01	1,33	4,55	0,15	0,93	0,02	100,00
Banten	96,76	1,90	1,12	0,11	0,11	-	100,00
Bali	95,90	1,23	1,85	0,10	0,82	0,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,19	1,58	1,08	0,29	0,86	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,84	1,71	0,92	0,26	0,20	0,07	100,00
Kalimantan Barat	86,84	7,51	2,55	0,55	2,14	0,41	100,00
Kalimantan Tengah	92,41	3,29	2,65	-	1,64	-	100,00
Kalimantan Selatan	93,66	4,62	1,27	0,09	0,27	0,09	100,00
Kalimantan Timur	82,42	4,85	6,26	0,81	5,25	0,40	100,00
Sulawesi Utara	93,89	5,43	0,27	0,27	0,14	-	100,00
Sulawesi Tengah	95,04	4,21	0,76	-	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	89,19	8,71	1,05	0,28	0,42	0,35	100,00
Sulawesi Tenggara	96,40	3,18	0,32	0,11	-	-	100,00
Gorontalo	96,53	3,30	-	-	0,17	-	100,00
Sulawesi Barat	82,64	15,69	0,63	0,42	0,42	0,21	100,00
Maluku	98,48	1,01	0,34	-	0,17	-	100,00
Maluku Utara	95,25	2,50	0,50	-	1,75	-	100,00
Papua Barat	86,14	5,28	2,31	0,33	5,94	-	100,00
Papua	96,21	2,84	0,27	0,14	0,54	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>92,22</b>	<b>3,43</b>	<b>3,01</b>	<b>0,17</b>	<b>1,09</b>	<b>0,08</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 3.2.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Tipe Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007**

*Percentage of Households by Province and Type of Physical Construction of Dwelling, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Tunggal tidak bertingkat <i>Single, not storied</i>	Tunggal bertingkat <i>Single, storied</i>	Gandeng dua tidak bertingkat <i>Duplex, not storied</i>	Gandeng dua bertingkat <i>Duplex, storied</i>	Gandeng banyak tidak bertingkat <i>Multiplex, not storied</i>	Gandeng banyak bertingkat/ rumah susun <i>Multiplex, storied</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	82,79	7,73	3,40	0,60	3,47	2,03	100,00
Sumatera Utara	73,59	5,67	12,50	0,59	6,02	1,64	100,00
Sumatera Barat	86,26	5,84	1,60	0,82	5,19	0,30	100,00
Riau	74,90	4,38	10,21	0,72	9,31	0,48	100,00
Jambi	80,37	8,74	5,65	0,26	4,88	0,09	100,00
Sumatera Selatan	79,68	14,46	2,52	0,60	2,30	0,44	100,00
Bengkulu	82,72	6,82	4,49	0,29	5,39	0,29	100,00
Lampung	92,38	3,85	1,35	0,05	2,33	0,05	100,00
Bangka Belitung	92,73	2,94	3,40	-	0,93	-	100,00
Kepulauan Riau	63,82	8,27	6,08	1,82	14,55	5,46	100,00
DKI Jakarta	45,47	24,53	5,96	1,92	16,91	5,21	100,00
Jawa Barat	87,97	6,12	2,15	0,30	3,19	0,27	100,00
Jawa Tengah	93,19	2,97	3,17	0,13	0,53	-	100,00
DI Yogyakarta	84,89	7,36	4,81	0,54	2,04	0,37	100,00
Jawa Timur	90,33	4,13	3,83	0,19	1,51	0,01	100,00
Banten	81,97	6,57	2,46	0,54	7,64	0,82	100,00
Bali	89,63	4,04	1,54	0,39	4,08	0,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,33	2,72	1,57	0,32	0,87	0,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	94,88	2,32	1,07	0,40	1,28	0,06	100,00
Kalimantan Barat	81,07	9,87	2,56	1,32	4,08	1,10	100,00
Kalimantan Tengah	88,58	3,50	2,97	0,17	4,79	-	100,00
Kalimantan Selatan	85,98	6,81	3,19	0,49	3,43	0,11	100,00
Kalimantan Timur	71,22	9,02	7,92	0,87	9,20	1,76	100,00
Sulawesi Utara	88,01	9,17	1,23	0,52	0,88	0,18	100,00
Sulawesi Tengah	90,38	5,25	1,95	-	2,06	0,36	100,00
Sulawesi Selatan	81,82	13,69	1,93	0,77	1,35	0,43	100,00
Sulawesi Tenggara	94,32	3,43	0,89	0,19	1,07	0,11	100,00
Gorontalo	95,05	4,26	0,29	-	0,41	-	100,00
Sulawesi Barat	79,09	17,96	0,69	0,66	0,81	0,79	100,00
Maluku	92,06	4,36	1,78	0,28	1,52	-	100,00
Maluku Utara	90,65	4,99	0,60	0,22	3,32	0,22	100,00
Papua Barat	80,41	4,25	3,10	0,61	10,64	0,99	100,00
Papua	85,17	5,58	1,26	0,31	5,57	2,11	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>85,46</b>	<b>6,41</b>	<b>3,61</b>	<b>0,43</b>	<b>3,51</b>	<b>0,58</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

3.3.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fungsi Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007**  
**Percentage of Households by Province and Function of Physical Construction of Dwelling, 2007**

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Tempat tinggal biasa <i>Common dwelling</i>	Tempat tinggal campuran <i>Mix dwelling</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	84,93	15,07	100,00
Sumatera Utara	90,70	9,30	100,00
Sumatera Barat	89,77	10,23	100,00
Riau	87,15	12,85	100,00
Jambi	90,13	9,87	100,00
Sumatera Selatan	88,34	11,66	100,00
Bengkulu	86,11	13,89	100,00
Lampung	86,54	13,46	100,00
Bangka Belitung	92,93	7,07	100,00
Kepulauan Riau	84,43	15,57	100,00
DKI Jakarta	90,88	9,12	100,00
Jawa Barat	92,76	7,24	100,00
Jawa Tengah	89,43	10,57	100,00
DI Yogyakarta	82,85	17,15	100,00
Jawa Timur	89,89	10,11	100,00
Banten	94,63	5,37	100,00
Bali	93,43	6,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,85	7,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	87,87	12,13	100,00
Kalimantan Barat	90,06	9,94	100,00
Kalimantan Tengah	89,17	10,83	100,00
Kalimantan Selatan	91,28	8,72	100,00
Kalimantan Timur	86,09	13,91	100,00
Sulawesi Utara	89,18	10,82	100,00
Sulawesi Tengah	84,30	15,70	100,00
Sulawesi Selatan	87,33	12,67	100,00
Sulawesi Tenggara	85,10	14,90	100,00
Gorontalo	92,67	7,33	100,00
Sulawesi Barat	84,38	15,63	100,00
Maluku	90,38	9,62	100,00
Maluku Utara	89,29	10,71	100,00
Papua Barat	89,66	10,34	100,00
Papua	91,20	8,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>90,36</b>	<b>9,64</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

3.3.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fungsi Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007**  
**Percentage of Households by Province and Function of Physical Construction of Dwelling, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Tempat tinggal biasa <i>Common dwelling</i>	Tempat tinggal campuran <i>Mix dwelling</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	84,93	15,07	100,00
Sumatera Utara	90,70	9,30	100,00
Sumatera Barat	89,77	10,23	100,00
Riau	87,15	12,85	100,00
Jambi	90,13	9,87	100,00
Sumatera Selatan	88,34	11,66	100,00
Bengkulu	86,11	13,89	100,00
Lampung	86,54	13,46	100,00
Bangka Belitung	92,93	7,07	100,00
Kepulauan Riau	84,43	15,57	100,00
DKI Jakarta	90,88	9,12	100,00
Jawa Barat	92,76	7,24	100,00
Jawa Tengah	89,43	10,57	100,00
DI Yogyakarta	82,85	17,15	100,00
Jawa Timur	89,89	10,11	100,00
Banten	94,63	5,37	100,00
Bali	93,43	6,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,85	7,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	87,87	12,13	100,00
Kalimantan Barat	90,06	9,94	100,00
Kalimantan Tengah	89,17	10,83	100,00
Kalimantan Selatan	91,28	8,72	100,00
Kalimantan Timur	86,09	13,91	100,00
Sulawesi Utara	89,18	10,82	100,00
Sulawesi Tengah	84,30	15,70	100,00
Sulawesi Selatan	87,33	12,67	100,00
Sulawesi Tenggara	85,10	14,90	100,00
Gorontalo	92,67	7,33	100,00
Sulawesi Barat	84,38	15,63	100,00
Maluku	90,38	9,62	100,00
Maluku Utara	89,29	10,71	100,00
Papua Barat	89,66	10,34	100,00
Papua	91,20	8,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>93,80</b>	<b>6,20</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

3.3.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fungsi Bangunan Fisik Tempat Tinggal, 2007**  
**Percentage of Household by Province and Function of Physical Construction of Dwelling, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Tempat tinggal biasa <i>Common dwelling</i>	Tempat tinggal campuran <i>Mix dwelling</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	84,93	15,07	100,00
Sumatera Utara	90,70	9,30	100,00
Sumatera Barat	89,77	10,23	100,00
Riau	87,15	12,85	100,00
Jambi	90,13	9,87	100,00
Sumatera Selatan	88,34	11,66	100,00
Bengkulu	86,11	13,89	100,00
Lampung	86,54	13,46	100,00
Bangka Belitung	92,93	7,07	100,00
Kepulauan Riau	84,43	15,57	100,00
DKI Jakarta	90,88	9,12	100,00
Jawa Barat	92,76	7,24	100,00
Jawa Tengah	89,43	10,57	100,00
DI Yogyakarta	82,85	17,15	100,00
Jawa Timur	89,89	10,11	100,00
Banten	94,63	5,37	100,00
Bali	93,43	6,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,85	7,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	87,87	12,13	100,00
Kalimantan Barat	90,06	9,94	100,00
Kalimantan Tengah	89,17	10,83	100,00
Kalimantan Selatan	91,28	8,72	100,00
Kalimantan Timur	86,09	13,91	100,00
Sulawesi Utara	89,18	10,82	100,00
Sulawesi Tengah	84,30	15,70	100,00
Sulawesi Selatan	87,33	12,67	100,00
Sulawesi Tenggara	85,10	14,90	100,00
Gorontalo	92,67	7,33	100,00
Sulawesi Barat	84,38	15,63	100,00
Maluku	90,38	9,62	100,00
Maluku Utara	89,29	10,71	100,00
Papua Barat	89,66	10,34	100,00
Papua	91,20	8,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>92,31</b>	<b>7,69</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table**

3.4.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Plafon Terluas, 2007**

*Percentage of Households by Province and Type of Main Roof Frame, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Beton <i>Brick</i>	Gipsum <i>Gypsum</i>	Kayu/ tripleks <i>Plywood/ "Triplex"</i>	Asbes <i>Asbestos</i>	Anyaman bambu <i>Matting bamboo</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak ada <i>No roof</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	4,10	2,58	31,12	6,32	0,77	6,01	49,11	100,00
Sumatera Utara	3,98	2,29	24,70	22,62	1,82	1,49	43,09	100,00
Sumatera Barat	2,52	1,35	50,98	2,00	4,04	1,79	37,32	100,00
Riau	2,32	2,21	51,62	3,73	0,12	6,76	33,24	100,00
Jambi	2,79	2,78	42,35	0,78	0,34	8,06	42,89	100,00
Sumatera Selatan	2,08	1,92	39,74	2,80	0,55	1,76	51,17	100,00
Bengkulu	1,44	0,19	44,52	0,59	1,18	0,59	51,48	100,00
Lampung	1,15	1,95	17,63	1,97	4,71	0,83	71,74	100,00
Bangka Belitung	3,57	3,82	26,67	25,56	0,25	2,66	37,46	100,00
Kepulauan Riau	8,61	2,98	53,60	4,56	0,39	1,80	28,06	100,00
DKI Jakarta	4,79	6,15	70,87	8,30	0,42	0,98	8,50	100,00
Jawa Barat	2,24	4,29	24,64	22,34	33,79	1,67	11,02	100,00
Jawa Tengah	1,26	2,47	5,71	16,09	5,61	1,49	67,37	100,00
DI Yogyakarta	3,22	3,06	11,54	14,62	2,62	2,62	62,32	100,00
Jawa Timur	1,91	3,21	8,24	26,21	10,49	0,52	49,42	100,00
Banten	2,04	2,59	36,58	11,69	15,90	1,15	30,05	100,00
Bali	2,27	1,02	38,70	8,07	25,17	0,47	24,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,74	1,33	14,18	1,98	30,24	4,04	47,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,34	0,56	9,71	0,22	1,12	2,55	84,50	100,00
Kalimantan Barat	3,51	1,59	47,00	1,15	0,47	3,03	43,24	100,00
Kalimantan Tengah	1,12	0,60	35,39	0,60	0,18	1,29	60,81	100,00
Kalimantan Selatan	0,94	1,10	33,75	0,99	-	9,81	53,41	100,00
Kalimantan Timur	2,20	1,88	64,20	0,63	0,18	3,52	27,39	100,00
Sulawesi Utara	2,79	0,87	48,57	0,26	1,21	1,14	45,16	100,00
Sulawesi Tengah	1,31	0,87	20,29	0,09	0,69	5,63	71,12	100,00
Sulawesi Selatan	3,32	1,98	18,80	3,37	2,31	18,73	51,49	100,00
Sulawesi Tenggara	1,19	1,13	17,02	0,11	1,31	11,77	67,46	100,00
Gorontalo	3,10	2,75	29,04	0,52	16,38	3,88	44,33	100,00
Sulawesi Barat	1,65	1,55	11,46	2,41	2,16	23,45	57,30	100,00
Maluku	2,20	0,38	35,18	1,02	0,60	4,57	56,05	100,00
Maluku Utara	2,17	0,19	26,32	0,19	0,19	3,33	67,62	100,00
Papua Barat	0,86	0,21	35,07	1,20	0,63	0,99	61,04	100,00
Papua	1,74	0,41	32,07	0,73	0,30	3,88	60,87	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3,58</b>	<b>4,47</b>	<b>36,00</b>	<b>19,99</b>	<b>8,20</b>	<b>1,86</b>	<b>25,90</b>	<b>100,00</b>

**Tabel  
Table**

**3.4.**

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis  
Plafon Terluas, 2007**

**Percentage of Households by Province and Type of Main  
Roof Frame, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Beton <i>Brick</i>	Gipsum <i>Gypsum</i>	Kayu/ tripleks <i>Plywood/ "Triplex"</i>	Asbes <i>Asbestos</i>	Anyaman bambu <i>Matting bamboo</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak ada <i>No roof</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	4,10	2,58	31,12	6,32	0,77	6,01	49,11	100,00
Sumatera Utara	3,98	2,29	24,70	22,62	1,82	1,49	43,09	100,00
Sumatera Barat	2,52	1,35	50,98	2,00	4,04	1,79	37,32	100,00
Riau	2,32	2,21	51,62	3,73	0,12	6,76	33,24	100,00
Jambi	2,79	2,78	42,35	0,78	0,34	8,06	42,89	100,00
Sumatera Selatan	2,08	1,92	39,74	2,80	0,55	1,76	51,17	100,00
Bengkulu	1,44	0,19	44,52	0,59	1,18	0,59	51,48	100,00
Lampung	1,15	1,95	17,63	1,97	4,71	0,83	71,74	100,00
Bangka Belitung	3,57	3,82	26,67	25,56	0,25	2,66	37,46	100,00
Kepulauan Riau	8,61	2,98	53,60	4,56	0,39	1,80	28,06	100,00
DKI Jakarta	4,79	6,15	70,87	8,30	0,42	0,98	8,50	100,00
Jawa Barat	2,24	4,29	24,64	22,34	33,79	1,67	11,02	100,00
Jawa Tengah	1,26	2,47	5,71	16,09	5,61	1,49	67,37	100,00
DI Yogyakarta	3,22	3,06	11,54	14,62	2,62	2,62	62,32	100,00
Jawa Timur	1,91	3,21	8,24	26,21	10,49	0,52	49,42	100,00
Banten	2,04	2,59	36,58	11,69	15,90	1,15	30,05	100,00
Bali	2,27	1,02	38,70	8,07	25,17	0,47	24,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,74	1,33	14,18	1,98	30,24	4,04	47,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,34	0,56	9,71	0,22	1,12	2,55	84,50	100,00
Kalimantan Barat	3,51	1,59	47,00	1,15	0,47	3,03	43,24	100,00
Kalimantan Tengah	1,12	0,60	35,39	0,60	0,18	1,29	60,81	100,00
Kalimantan Selatan	0,94	1,10	33,75	0,99	-	9,81	53,41	100,00
Kalimantan Timur	2,20	1,88	64,20	0,63	0,18	3,52	27,39	100,00
Sulawesi Utara	2,79	0,87	48,57	0,26	1,21	1,14	45,16	100,00
Sulawesi Tengah	1,31	0,87	20,29	0,09	0,69	5,63	71,12	100,00
Sulawesi Selatan	3,32	1,98	18,80	3,37	2,31	18,73	51,49	100,00
Sulawesi Tenggara	1,19	1,13	17,02	0,11	1,31	11,77	67,46	100,00
Gorontalo	3,10	2,75	29,04	0,52	16,38	3,88	44,33	100,00
Sulawesi Barat	1,65	1,55	11,46	2,41	2,16	23,45	57,30	100,00
Maluku	2,20	0,38	35,18	1,02	0,60	4,57	56,05	100,00
Maluku Utara	2,17	0,19	26,32	0,19	0,19	3,33	67,62	100,00
Papua Barat	0,86	0,21	35,07	1,20	0,63	0,99	61,04	100,00
Papua	1,74	0,41	32,07	0,73	0,30	3,88	60,87	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,23</b>	<b>1,52</b>	<b>14,71</b>	<b>9,93</b>	<b>13,51</b>	<b>3,20</b>	<b>55,90</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

3.4.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Plafon Terluas, 2007**

*Percentage of Households by Province and Type of Main Roof Frame, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Beton <i>Brick</i>	Gipsum <i>Gypsum</i>	Kayu/ tripleks <i>Plywood/ "Triplex"</i>	Asbes <i>Asbestos</i>	Anyaman bambu <i>Matting bamboo</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak ada <i>No roof</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	4,10	2,58	31,12	6,32	0,77	6,01	49,11	100,00
Sumatera Utara	3,98	2,29	24,70	22,62	1,82	1,49	43,09	100,00
Sumatera Barat	2,52	1,35	50,98	2,00	4,04	1,79	37,32	100,00
Riau	2,32	2,21	51,62	3,73	0,12	6,76	33,24	100,00
Jambi	2,79	2,78	42,35	0,78	0,34	8,06	42,89	100,00
Sumatera Selatan	2,08	1,92	39,74	2,80	0,55	1,76	51,17	100,00
Bengkulu	1,44	0,19	44,52	0,59	1,18	0,59	51,48	100,00
Lampung	1,15	1,95	17,63	1,97	4,71	0,83	71,74	100,00
Bangka Belitung	3,57	3,82	26,67	25,56	0,25	2,66	37,46	100,00
Kepulauan Riau	8,61	2,98	53,60	4,56	0,39	1,80	28,06	100,00
DKI Jakarta	4,79	6,15	70,87	8,30	0,42	0,98	8,50	100,00
Jawa Barat	2,24	4,29	24,64	22,34	33,79	1,67	11,02	100,00
Jawa Tengah	1,26	2,47	5,71	16,09	5,61	1,49	67,37	100,00
DI Yogyakarta	3,22	3,06	11,54	14,62	2,62	2,62	62,32	100,00
Jawa Timur	1,91	3,21	8,24	26,21	10,49	0,52	49,42	100,00
Banten	2,04	2,59	36,58	11,69	15,90	1,15	30,05	100,00
Bali	2,27	1,02	38,70	8,07	25,17	0,47	24,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,74	1,33	14,18	1,98	30,24	4,04	47,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,34	0,56	9,71	0,22	1,12	2,55	84,50	100,00
Kalimantan Barat	3,51	1,59	47,00	1,15	0,47	3,03	43,24	100,00
Kalimantan Tengah	1,12	0,60	35,39	0,60	0,18	1,29	60,81	100,00
Kalimantan Selatan	0,94	1,10	33,75	0,99	-	9,81	53,41	100,00
Kalimantan Timur	2,20	1,88	64,20	0,63	0,18	3,52	27,39	100,00
Sulawesi Utara	2,79	0,87	48,57	0,26	1,21	1,14	45,16	100,00
Sulawesi Tengah	1,31	0,87	20,29	0,09	0,69	5,63	71,12	100,00
Sulawesi Selatan	3,32	1,98	18,80	3,37	2,31	18,73	51,49	100,00
Sulawesi Tenggara	1,19	1,13	17,02	0,11	1,31	11,77	67,46	100,00
Gorontalo	3,10	2,75	29,04	0,52	16,38	3,88	44,33	100,00
Sulawesi Barat	1,65	1,55	11,46	2,41	2,16	23,45	57,30	100,00
Maluku	2,20	0,38	35,18	1,02	0,60	4,57	56,05	100,00
Maluku Utara	2,17	0,19	26,32	0,19	0,19	3,33	67,62	100,00
Papua Barat	0,86	0,21	35,07	1,20	0,63	0,99	61,04	100,00
Papua	1,74	0,41	32,07	0,73	0,30	3,88	60,87	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2,25</b>	<b>2,79</b>	<b>23,90</b>	<b>14,28</b>	<b>11,22</b>	<b>2,62</b>	<b>42,95</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

3.5.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Tapak Bangunan (m<sup>2</sup>), 2007**

**Percentage of Households by Province and Building Site Areas (m<sup>2</sup>), 2007**

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	< 20	20 - 27	28 - 36	37 - 45	46 - 54	55 - 70	> 70	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,88	2,80	16,16	13,15	16,38	15,52	32,11	100,00
Sumatera Utara	3,01	3,01	7,15	7,84	10,42	19,81	48,75	100,00
Sumatera Barat	6,44	5,63	11,27	7,04	10,46	14,49	44,67	100,00
Riau	1,63	3,05	10,37	7,72	9,15	20,12	47,97	100,00
Jambi	1,38	7,80	17,43	8,72	9,17	16,97	38,53	100,00
Sumatera Selatan	5,60	6,60	16,40	7,60	16,60	14,60	32,60	100,00
Bengkulu	5,76	6,47	19,06	12,23	11,15	14,39	30,94	100,00
Lampung	2,83	4,72	12,03	8,96	19,81	12,03	39,62	100,00
Bangka Belitung	3,31	3,04	12,71	13,26	12,43	17,68	37,57	100,00
Kepulauan Riau	11,67	4,63	15,37	7,78	9,07	17,41	34,07	100,00
DKI Jakarta	27,25	8,58	10,73	7,19	6,37	8,96	30,93	100,00
Jawa Barat	6,92	6,80	11,62	10,22	11,98	18,78	33,68	100,00
Jawa Tengah	2,88	2,08	5,59	5,39	10,52	18,08	55,46	100,00
DI Yogyakarta	19,44	2,70	6,58	4,61	11,11	10,82	44,74	100,00
Jawa Timur	7,66	2,81	7,80	9,36	11,12	17,51	43,73	100,00
Banten	13,45	5,52	8,73	7,23	10,84	13,65	40,56	100,00
Bali	19,78	4,24	7,72	6,52	9,57	12,17	40,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,61	9,71	20,72	10,72	11,01	11,88	23,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,99	8,11	14,29	8,88	11,20	17,37	23,17	100,00
Kalimantan Barat	0,85	4,70	6,41	6,41	12,39	19,66	49,57	100,00
Kalimantan Tengah	1,56	11,98	15,63	7,29	10,94	16,67	35,94	100,00
Kalimantan Selatan	6,15	6,15	15,08	6,70	9,50	10,61	45,81	100,00
Kalimantan Timur	4,79	7,41	10,89	8,28	9,80	14,16	44,66	100,00
Sulawesi Utara	6,53	7,05	21,15	11,75	14,88	14,88	23,76	100,00
Sulawesi Tengah	10,82	4,64	15,46	8,25	7,22	14,43	39,18	100,00
Sulawesi Selatan	12,95	6,58	8,92	5,31	8,92	14,23	43,10	100,00
Sulawesi Tenggara	9,73	5,95	9,19	6,49	9,19	12,43	47,03	100,00
Gorontalo	2,96	7,69	18,34	14,79	5,92	18,34	31,95	100,00
Sulawesi Barat	8,89	4,44	15,56	4,44	6,67	17,78	42,22	100,00
Maluku	9,47	5,26	13,68	12,63	14,21	17,89	26,84	100,00
Maluku Utara	14,02	0,93	6,54	7,48	10,28	14,95	45,79	100,00
Papua Barat	7,93	7,93	15,85	13,41	14,63	17,07	23,17	100,00
Papua	13,27	10,43	26,54	8,53	10,43	9,95	20,85	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>9,18</b>	<b>4,97</b>	<b>9,84</b>	<b>8,23</b>	<b>10,86</b>	<b>16,20</b>	<b>40,70</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3.5.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Tapak Bangunan (m<sup>2</sup>), 2007  
**Table 3.5.** *Percentage of Households by Province and Building Site Areas (m<sup>2</sup>), 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	< 20	20 - 27	28 - 36	37 - 45	46 - 54	55 - 70	> 70	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,88	2,80	16,16	13,15	16,38	15,52	32,11	100,00
Sumatera Utara	3,01	3,01	7,15	7,84	10,42	19,81	48,75	100,00
Sumatera Barat	6,44	5,63	11,27	7,04	10,46	14,49	44,67	100,00
Riau	1,63	3,05	10,37	7,72	9,15	20,12	47,97	100,00
Jambi	1,38	7,80	17,43	8,72	9,17	16,97	38,53	100,00
Sumatera Selatan	5,60	6,60	16,40	7,60	16,60	14,60	32,60	100,00
Bengkulu	5,76	6,47	19,06	12,23	11,15	14,39	30,94	100,00
Lampung	2,83	4,72	12,03	8,96	19,81	12,03	39,62	100,00
Bangka Belitung	3,31	3,04	12,71	13,26	12,43	17,68	37,57	100,00
Kepulauan Riau	11,67	4,63	15,37	7,78	9,07	17,41	34,07	100,00
DKI Jakarta	27,25	8,58	10,73	7,19	6,37	8,96	30,93	100,00
Jawa Barat	6,92	6,80	11,62	10,22	11,98	18,78	33,68	100,00
Jawa Tengah	2,88	2,08	5,59	5,39	10,52	18,08	55,46	100,00
DI Yogyakarta	19,44	2,70	6,58	4,61	11,11	10,82	44,74	100,00
Jawa Timur	7,66	2,81	7,80	9,36	11,12	17,51	43,73	100,00
Banten	13,45	5,52	8,73	7,23	10,84	13,65	40,56	100,00
Bali	19,78	4,24	7,72	6,52	9,57	12,17	40,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,61	9,71	20,72	10,72	11,01	11,88	23,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,99	8,11	14,29	8,88	11,20	17,37	23,17	100,00
Kalimantan Barat	0,85	4,70	6,41	6,41	12,39	19,66	49,57	100,00
Kalimantan Tengah	1,56	11,98	15,63	7,29	10,94	16,67	35,94	100,00
Kalimantan Selatan	6,15	6,15	15,08	6,70	9,50	10,61	45,81	100,00
Kalimantan Timur	4,79	7,41	10,89	8,28	9,80	14,16	44,66	100,00
Sulawesi Utara	6,53	7,05	21,15	11,75	14,88	14,88	23,76	100,00
Sulawesi Tengah	10,82	4,64	15,46	8,25	7,22	14,43	39,18	100,00
Sulawesi Selatan	12,95	6,58	8,92	5,31	8,92	14,23	43,10	100,00
Sulawesi Tenggara	9,73	5,95	9,19	6,49	9,19	12,43	47,03	100,00
Gorontalo	2,96	7,69	18,34	14,79	5,92	18,34	31,95	100,00
Sulawesi Barat	8,89	4,44	15,56	4,44	6,67	17,78	42,22	100,00
Maluku	9,47	5,26	13,68	12,63	14,21	17,89	26,84	100,00
Maluku Utara	14,02	0,93	6,54	7,48	10,28	14,95	45,79	100,00
Papua Barat	7,93	7,93	15,85	13,41	14,63	17,07	23,17	100,00
Papua	13,27	10,43	26,54	8,53	10,43	9,95	20,85	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2,43</b>	<b>3,54</b>	<b>11,42</b>	<b>10,97</b>	<b>15,41</b>	<b>17,63</b>	<b>38,60</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3.5.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Tapak Bangunan (m<sup>2</sup>), 2007  
**Table 3.5.** *Percentage of Households by Province and Building Site Areas (m<sup>2</sup>), 2007*

Perkotaan+Perdesaan – <i>Urban+Rural</i>								
Provinsi <i>Province</i>	< 20	20 - 27	28 - 36	37 - 45	46 - 54	55 - 70	> 70	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,88	2,80	16,16	13,15	16,38	15,52	32,11	100,00
Sumatera Utara	3,01	3,01	7,15	7,84	10,42	19,81	48,75	100,00
Sumatera Barat	6,44	5,63	11,27	7,04	10,46	14,49	44,67	100,00
Riau	1,63	3,05	10,37	7,72	9,15	20,12	47,97	100,00
Jambi	1,38	7,80	17,43	8,72	9,17	16,97	38,53	100,00
Sumatera Selatan	5,60	6,60	16,40	7,60	16,60	14,60	32,60	100,00
Bengkulu	5,76	6,47	19,06	12,23	11,15	14,39	30,94	100,00
Lampung	2,83	4,72	12,03	8,96	19,81	12,03	39,62	100,00
Bangka Belitung	3,31	3,04	12,71	13,26	12,43	17,68	37,57	100,00
Kepulauan Riau	11,67	4,63	15,37	7,78	9,07	17,41	34,07	100,00
DKI Jakarta	27,25	8,58	10,73	7,19	6,37	8,96	30,93	100,00
Jawa Barat	6,92	6,80	11,62	10,22	11,98	18,78	33,68	100,00
Jawa Tengah	2,88	2,08	5,59	5,39	10,52	18,08	55,46	100,00
DI Yogyakarta	19,44	2,70	6,58	4,61	11,11	10,82	44,74	100,00
Jawa Timur	7,66	2,81	7,80	9,36	11,12	17,51	43,73	100,00
Banten	13,45	5,52	8,73	7,23	10,84	13,65	40,56	100,00
Bali	19,78	4,24	7,72	6,52	9,57	12,17	40,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,61	9,71	20,72	10,72	11,01	11,88	23,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,99	8,11	14,29	8,88	11,20	17,37	23,17	100,00
Kalimantan Barat	0,85	4,70	6,41	6,41	12,39	19,66	49,57	100,00
Kalimantan Tengah	1,56	11,98	15,63	7,29	10,94	16,67	35,94	100,00
Kalimantan Selatan	6,15	6,15	15,08	6,70	9,50	10,61	45,81	100,00
Kalimantan Timur	4,79	7,41	10,89	8,28	9,80	14,16	44,66	100,00
Sulawesi Utara	6,53	7,05	21,15	11,75	14,88	14,88	23,76	100,00
Sulawesi Tengah	10,82	4,64	15,46	8,25	7,22	14,43	39,18	100,00
Sulawesi Selatan	12,95	6,58	8,92	5,31	8,92	14,23	43,10	100,00
Sulawesi Tenggara	9,73	5,95	9,19	6,49	9,19	12,43	47,03	100,00
Gorontalo	2,96	7,69	18,34	14,79	5,92	18,34	31,95	100,00
Sulawesi Barat	8,89	4,44	15,56	4,44	6,67	17,78	42,22	100,00
Maluku	9,47	5,26	13,68	12,63	14,21	17,89	26,84	100,00
Maluku Utara	14,02	0,93	6,54	7,48	10,28	14,95	45,79	100,00
Papua Barat	7,93	7,93	15,85	13,41	14,63	17,07	23,17	100,00
Papua	13,27	10,43	26,54	8,53	10,43	9,95	20,85	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5,57</b>	<b>4,20</b>	<b>10,69</b>	<b>9,70</b>	<b>13,30</b>	<b>16,97</b>	<b>39,58</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

3.6.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Kondisi Bangunan Tempat Tinggal, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Dwelling  
Condition, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Slightly damaged</i>	Rusak berat <i>Severely damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	38,48	46,06	13,16	2,30	100,00
Sumatera Utara	44,11	41,67	12,48	1,74	100,00
Sumatera Barat	44,75	42,78	11,35	1,12	100,00
Riau	50,32	43,29	6,09	0,30	100,00
Jambi	44,62	47,35	7,33	0,70	100,00
Sumatera Selatan	45,33	46,22	7,52	0,93	100,00
Bengkulu	41,08	49,99	8,14	0,78	100,00
Lampung	45,66	43,59	9,88	0,87	100,00
Bangka Belitung	57,06	34,39	8,00	0,56	100,00
Kepulauan Riau	59,66	36,01	4,20	0,13	100,00
DKI Jakarta	54,49	38,48	6,35	0,68	100,00
Jawa Barat	44,51	44,85	10,04	0,60	100,00
Jawa Tengah	45,06	45,13	8,96	0,85	100,00
DI Yogyakarta	55,94	38,79	4,92	0,34	100,00
Jawa Timur	46,88	45,42	7,01	0,70	100,00
Banten	42,18	44,15	12,66	1,01	100,00
Bali	54,84	38,63	6,24	0,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,36	43,56	11,52	1,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,01	38,05	13,84	2,11	100,00
Kalimantan Barat	43,49	44,83	10,34	1,34	100,00
Kalimantan Tengah	39,77	45,00	12,93	2,29	100,00
Kalimantan Selatan	40,10	47,74	11,65	0,51	100,00
Kalimantan Timur	53,66	38,90	7,08	0,36	100,00
Sulawesi Utara	52,26	38,29	8,33	1,12	100,00
Sulawesi Tengah	50,34	41,88	7,01	0,78	100,00
Sulawesi Selatan	41,62	43,63	13,50	1,25	100,00
Sulawesi Tenggara	40,73	49,56	8,84	0,87	100,00
Gorontalo	51,77	38,04	9,42	0,76	100,00
Sulawesi Barat	42,09	44,19	12,50	1,22	100,00
Maluku	58,17	32,43	8,90	0,50	100,00
Maluku Utara	43,41	44,31	11,71	0,56	100,00
Papua Barat	44,51	49,85	5,25	0,39	100,00
Papua	38,17	51,02	10,02	0,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>53,33</b>	<b>39,64</b>	<b>6,46</b>	<b>0,57</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

3.6.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Kondisi Bangunan Tempat Tinggal, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Dwelling  
Condition, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Slightly damaged</i>	Rusak berat <i>Severely damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	38,48	46,06	13,16	2,30	100,00
Sumatera Utara	44,11	41,67	12,48	1,74	100,00
Sumatera Barat	44,75	42,78	11,35	1,12	100,00
Riau	50,32	43,29	6,09	0,30	100,00
Jambi	44,62	47,35	7,33	0,70	100,00
Sumatera Selatan	45,33	46,22	7,52	0,93	100,00
Bengkulu	41,08	49,99	8,14	0,78	100,00
Lampung	45,66	43,59	9,88	0,87	100,00
Bangka Belitung	57,06	34,39	8,00	0,56	100,00
Kepulauan Riau	59,66	36,01	4,20	0,13	100,00
DKI Jakarta	54,49	38,48	6,35	0,68	100,00
Jawa Barat	44,51	44,85	10,04	0,60	100,00
Jawa Tengah	45,06	45,13	8,96	0,85	100,00
DI Yogyakarta	55,94	38,79	4,92	0,34	100,00
Jawa Timur	46,88	45,42	7,01	0,70	100,00
Banten	42,18	44,15	12,66	1,01	100,00
Bali	54,84	38,63	6,24	0,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,36	43,56	11,52	1,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,01	38,05	13,84	2,11	100,00
Kalimantan Barat	43,49	44,83	10,34	1,34	100,00
Kalimantan Tengah	39,77	45,00	12,93	2,29	100,00
Kalimantan Selatan	40,10	47,74	11,65	0,51	100,00
Kalimantan Timur	53,66	38,90	7,08	0,36	100,00
Sulawesi Utara	52,26	38,29	8,33	1,12	100,00
Sulawesi Tengah	50,34	41,88	7,01	0,78	100,00
Sulawesi Selatan	41,62	43,63	13,50	1,25	100,00
Sulawesi Tenggara	40,73	49,56	8,84	0,87	100,00
Gorontalo	51,77	38,04	9,42	0,76	100,00
Sulawesi Barat	42,09	44,19	12,50	1,22	100,00
Maluku	58,17	32,43	8,90	0,50	100,00
Maluku Utara	43,41	44,31	11,71	0,56	100,00
Papua Barat	44,51	49,85	5,25	0,39	100,00
Papua	38,17	51,02	10,02	0,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>40,32</b>	<b>47,21</b>	<b>11,37</b>	<b>1,10</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table**

3.6.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Kondisi Bangunan Tempat Tinggal, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Dwelling  
Condition, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Slightly damaged</i>	Rusak berat <i>Severely damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	38,48	46,06	13,16	2,30	100,00
Sumatera Utara	44,11	41,67	12,48	1,74	100,00
Sumatera Barat	44,75	42,78	11,35	1,12	100,00
Riau	50,32	43,29	6,09	0,30	100,00
Jambi	44,62	47,35	7,33	0,70	100,00
Sumatera Selatan	45,33	46,22	7,52	0,93	100,00
Bengkulu	41,08	49,99	8,14	0,78	100,00
Lampung	45,66	43,59	9,88	0,87	100,00
Bangka Belitung	57,06	34,39	8,00	0,56	100,00
Kepulauan Riau	59,66	36,01	4,20	0,13	100,00
DKI Jakarta	54,49	38,48	6,35	0,68	100,00
Jawa Barat	44,51	44,85	10,04	0,60	100,00
Jawa Tengah	45,06	45,13	8,96	0,85	100,00
DI Yogyakarta	55,94	38,79	4,92	0,34	100,00
Jawa Timur	46,88	45,42	7,01	0,70	100,00
Banten	42,18	44,15	12,66	1,01	100,00
Bali	54,84	38,63	6,24	0,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,36	43,56	11,52	1,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,01	38,05	13,84	2,11	100,00
Kalimantan Barat	43,49	44,83	10,34	1,34	100,00
Kalimantan Tengah	39,77	45,00	12,93	2,29	100,00
Kalimantan Selatan	40,10	47,74	11,65	0,51	100,00
Kalimantan Timur	53,66	38,90	7,08	0,36	100,00
Sulawesi Utara	52,26	38,29	8,33	1,12	100,00
Sulawesi Tengah	50,34	41,88	7,01	0,78	100,00
Sulawesi Selatan	41,62	43,63	13,50	1,25	100,00
Sulawesi Tenggara	40,73	49,56	8,84	0,87	100,00
Gorontalo	51,77	38,04	9,42	0,76	100,00
Sulawesi Barat	42,09	44,19	12,50	1,22	100,00
Maluku	58,17	32,43	8,90	0,50	100,00
Maluku Utara	43,41	44,31	11,71	0,56	100,00
Papua Barat	44,51	49,85	5,25	0,39	100,00
Papua	38,17	51,02	10,02	0,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>45,94</b>	<b>43,94</b>	<b>9,25</b>	<b>0,87</b>	<b>100,00</b>

---

---

# 4

## FASILITAS DAN PERLENGKAPAN

*Utility and Equipment's*

---

---

Kesejahteraan rumah tangga juga dapat diukur dengan melihat kondisi dan kelengkapan fasilitas sebuah tempat tinggal, dimana masing-masing anggota rumah tangga melakukan aktifitas di dalamnya. Secara umum, kualitas rumah tinggal ditentukan oleh kualitas dan kuantitas bahan bangunan yang digunakan. Rumah yang ideal adalah rumah dalam kondisi baik, cukup luas untuk suatu keluarga, dan terbuat dari bahan bangunan yang berkualitas, serta memenuhi syarat kesehatan dan keamanan.

Kelengkapan suatu rumah dapat menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tinggal, yang secara langsung juga menentukan kualitas rumah tersebut. Fasilitas rumah yang diperlukan agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditempati adalah adanya penerangan, air untuk minum, tempat mandi, dan perabotan. Selain itu, juga diperlukan ruangan khusus untuk melakukan kegiatan tertentu, seperti ruang tidur, ruang makan, kamar mandi dan dapur.

Dalam bab ini akan disajikan data jumlah dan jenis ruangan, fasilitas tempat mandi, waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh air minum (pulang-pergi), kualitas air minum, sumber air untuk mandi/cuci/kakus, banyaknya rata-rata air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, bahan bakar untuk memasak, penguasaan barang dan sumber penerangan.

#### **4.1. Jumlah dan Jenis Ruangan**

Sebuah rumah dapat terdiri dari satu atau lebih ruangan. Idealnya, sebuah rumah memiliki ruang tidur, ruang makan, ruang tamu, ruang keluarga, dan dapur yang terpisah satu sama lain. Jumlah ruangan juga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Ruangan adalah bagian dari rumah tinggal yang luasnya minimal 3m<sup>2</sup>, dibatasi dinding penyekat yang tetap dari lantai hingga langit-langit atau tinggi sekat minimal 2m, tidak termasuk kamar mandi/WC dan koridor. Tabel K memperlihatkan persentase rumah tangga menurut jumlah ruangan dan daerah. Lebih dari 60 persen rumah tangga memiliki empat ruangan atau lebih, bahkan ada sebanyak 25,29 persen rumah tangga yang memiliki enam ruangan dan lebih.

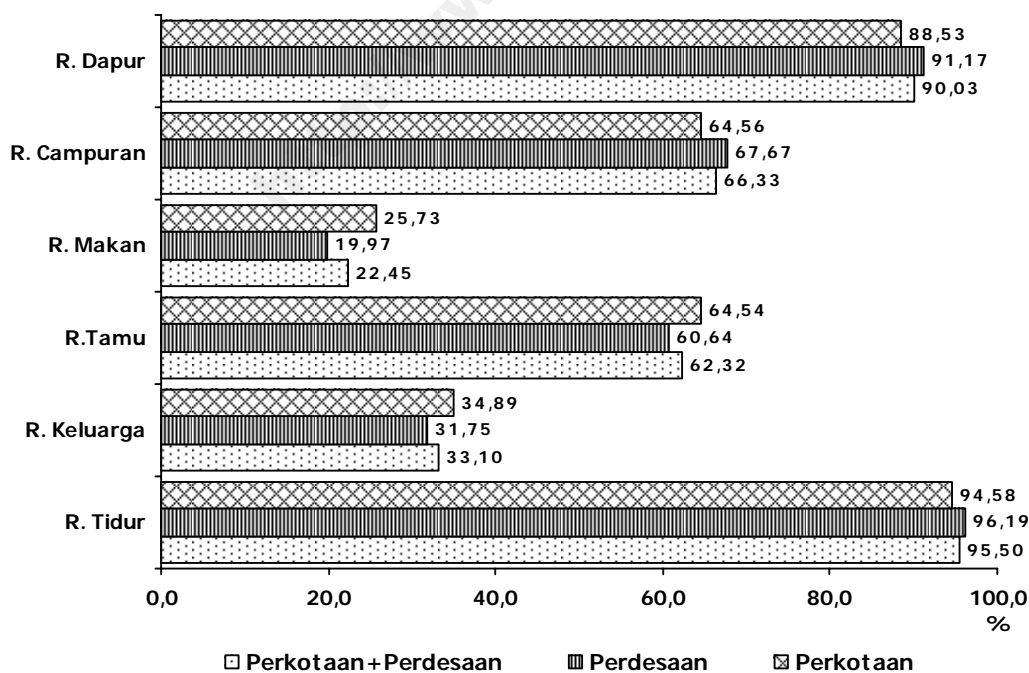
Secara umum dapat dikatakan bangunan tempat tinggal (rumah) di daerah perkotaan dan perdesaan relatif mempunyai distribusi yang sama dalam hal jumlah ruangan dalam rumah. Hanya ada sedikit perbedaan yaitu persentase rumah tangga yang mempunyai tiga ruangan lebih banyak di perdesaan dibandingkan di perkotaan, berturut-turut sebesar 19,78 persen dan 16,00 persen. Hal sebaliknya terjadi pada persentase rumah tangga yang mempunyai ruangan lebih dari enam, di perkotaan lebih banyak dibandingkan di perdesaan, masing-masing sebesar 29,21 persen dan 22,31 persen. Persentase rumah tangga yang hanya mempunyai satu ruangan cenderung lebih tinggi di perkotaan dibanding perdesaan yaitu masing-masing 5,78 persen dan 2,77 persen.

**Tabel K.: Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruangan dalam Rumah yang Ditempatinya, 2007**

Jumlah ruangan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	5,78	2,77	4,07
2	10,64	10,06	10,31
3	16,00	19,78	18,15
4	19,24	24,28	22,10
5	19,13	20,80	20,08
6+	29,21	22,31	25,29
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Meskipun 90,03 persen rumah tangga memiliki ruang dapur tersendiri, tetapi hanya sekitar 22,45 persen yang menyediakan ruang khusus untuk makan (Gambar 8). Hal ini mungkin disebabkan selain terbatasnya jumlah ruangan, kebiasaan masyarakat Indonesia tampaknya turut menentukan dalam penyediaan ruangan untuk satu kegiatan tertentu. Kebiasaan ini misalnya masyarakat cenderung lebih suka makan di ruang tamu atau ruang keluarga.

**Gambar 8.: Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Ruangan yang Dimiliki, 2007**



#### 4.2. Fasilitas Kamar Mandi

Kamar mandi merupakan salah satu fasilitas penting yang harus dimiliki oleh rumah tangga untuk hidup sehat. Kamar mandi yang digunakan sendiri oleh rumah tangga akan terjamin privasi dan kebersihannya. Tabel L memperlihatkan persentase rumah tangga menurut kepemilikan kamar mandi. Secara nasional, sebagian besar rumah tangga sudah memiliki fasilitas tempat mandi sendiri, hanya sekitar 26,19 persen rumah tangga yang tidak memiliki kamar mandi. Walaupun demikian, sebagian besar rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas kamar mandi berada di perdesaan (37,17%), dan hanya sebagian kecil saja yang berada di perkotaan (11,73%).

Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas kamar mandi antar provinsi sangat bervariasi (Tabel 4.3). Bila di lihat persentasenya, provinsi di Pulau Jawa cenderung memiliki persentase tinggi, sedangkan provinsi yang persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas kamar mandinya sangat rendah dibawah 50 persen adalah Provinsi Kalimantan Barat (40,69%), Kalimantan Tengah (44,15%), Bengkulu (46,35%), Sulawesi Barat (46,51%), dan Nusa Tenggara Barat (47,86%).

**Tabel L.: Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Kamar Mandi, 2007**

Memiliki kamar mandi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	88,27	62,83	73,81
Tidak	11,73	37,17	26,19
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

#### 4.3. Kualitas Air Minum

Menurut penelitian, manusia harus minum air sebanyak 1,5 liter atau setara dengan 8 gelas ukuran 200 cc setiap hari. Untuk itu, mutlak diperlukan air minum yang berkualitas agar kesehatan tubuh tetap terjaga. Menurut Departemen Kesehatan, kualitas air minum dapat diketahui dari bentuk dan rasa. Ada lima tingkatan kualitas air yang dijadikan tolok ukur dalam Susenas 2007 yaitu: jernih, berwarna, berasa, berbusa, dan berbau.

Dari Tabel M terlihat bahwa lebih dari 95 persen rumah tangga mengkonsumsi air minum dengan kualitas yang jernih/bening. Rumah tangga di daerah perkotaan memiliki kualitas air minum jernih sedikit lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan (96,46% berbanding 95,13%). Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi air minum yang berwarna, berasa, berbusa ataupun berbau cukup kecil, dan antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak mempunyai perbedaan yang berarti.

Walaupun secara nasional cakupan penggunaan air jernih/bening sudah besar, dilihat secara wilayah ada 4 provinsi yang persentase rumah tangga memiliki kualitas air minum jernih/bening kurang dari 90 persen, yaitu Provinsi Sumatera Selatan (89,58%), Kalimantan Barat (87,93%), Nanggroe Aceh Darussalam (84,62%), dan Kalimantan Tengah (76,39%). Persentase ini bisa dilihat pada Tabel 4.5 Lampiran.

**Tabel M.: Persentase Rumah Tangga menurut Kualitas Air Minum, 2004 dan 2007**

Kualitas air minum	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	2004	2007	2004	2007	2004	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jernih/bening	98,30	96,46	96,18	95,13	97,08	95,71
Berwarna	2,28	3,03	4,39	4,82	3,49	4,04
Berasa	1,61	2,23	2,49	2,88	2,12	2,60
Berbusa	0,71	0,75	0,66	0,70	0,68	0,72
Berbau	1,27	2,27	1,10	1,95	1,17	2,09

Bila dibandingkan dengan 3 tahun yang lalu, pemakaian air minum dengan kualitas jernih yang digunakan masyarakat menunjukkan penurunan, baik di perkotaan maupun perdesaan, yaitu di perkotaan sebesar 1,84 persen dan perdesaan sebesar 1,05 persen.

#### 4.4. Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/Kakus

Air bagi rumah tangga adalah sangat penting, terutama bila dihubungkan dengan kesehatan para anggota rumah tangga seperti minum, mandi, cuci, dan kakus. Kebutuhan air untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, cuci, dan kakus lebih besar kuantitasnya dibanding kebutuhan air untuk minum.

Berdasarkan tabel N, tiga sumber air dengan persentase tertinggi yang digunakan untuk mandi/cuci/kakus oleh masyarakat adalah sumur terlindung sebesar 31,16 persen, sumur bor/pompa 21,10 persen, dan leding meteran 13,88 persen

**Tabel N.: Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007**

Sumber Air	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Air dalam kemasan	0,11	0,05	0,08
Leding eceran	3,72	1,37	2,38
Leding meteran	25,45	5,09	13,88
Sumur bor/pompa	31,11	13,49	21,10
Sumur terlindung	28,46	33,21	31,16
Sumur tak terlindung	5,11	14,43	10,41
Mata air terlindung	2,64	11,79	7,84
Mata air tak terlindung	0,75	7,55	4,62
Air sungai	1,93	10,77	6,96
Air hujan	0,44	1,59	1,09
Lainnya	0,28	0,65	0,49

#### 4.5. Penggunaan Kayu Bakar sebagai Bahan Bakar untuk Memasak

Kayu bakar merupakan jenis bahan bakar untuk memasak yang relatif dapat menyebabkan polusi udara dibanding bahan bakar lainnya. Selain itu, penggunaan kayu bakar dalam jangka panjang dapat menyebabkan menurunnya sumber daya hutan. Umumnya, penggunaan kayu bakar dipengaruhi oleh tingkat ekonomi masyarakat dan tipe daerahnya (perdesaan).

Dari Tabel O terlihat bahwa lebih dari separuh (55,50%) rumah tangga yang menggunakan kayu sebagai bahan bakar. Ada ketimpangan yang cukup besar antara daerah perkotaan dan perdesaan dalam hal penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak, lebih dari dua per tiga rumah tangga di perdesaan menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar (79,52%) sedangkan di perkotaan hanya 23,88 persen rumah tangga yang menggunakan kayu bakar.

Bila dilihat menurut provinsi (Tabel 4.9) yang paling banyak menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak (lebih dari 75 persen) adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 91,14 persen, Sulawesi Barat (84,49%), dan Lampung (75,68%).

**Tabel O.: Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Kayu Bakar sebagai Bahan Bakar, 2007**

Menggunakan kayu bakar	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	23,88	79,52	55,50
Tidak	76,12	20,48	44,50
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Dari sekitar 55,50 persen rumah tangga yang menggunakan kayu sebagai bahan bakar untuk memasak, ada sekitar 24,33 persen rumah tangga yang merencanakan penggantian kayu bakar ke bahan bakar lainnya (Tabel 4.10). Ada perbedaan yang cukup berarti dalam keinginan untuk mengganti bahan bakar antara daerah perkotaan dan perdesaan, masing-masing sebesar 32,81 persen dan 22,40 persen. Berdasarkan tabel P ditunjukkan, bahan bakar pengganti yang dipilih rumah tangga dari yang terbesar berturut-turut adalah minyak tanah sebesar 73,39 persen, gas/LPG (21,64%), listrik (3,69%), arang kayu (0,72%), dan lainnya (0,44%).

**Tabel P.: Persentase Rumah Tangga yang Berencana Mengganti Bahan Bakar Kayu Bakar menurut Jenis Bahan Bakar Pengganti, 2007**

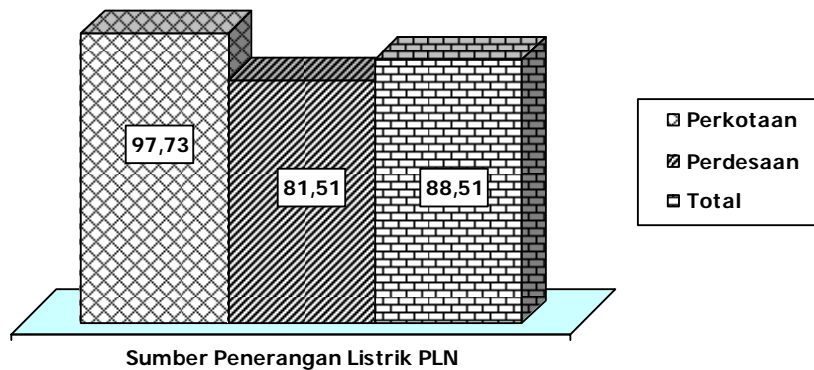
Jenis bahan bakar pengganti	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik	2,24	4,17	3,69
Gas/LPG	18,58	22,66	21,64
Minyak tanah	78,17	71,79	73,39
Briket batu bara	0,21	0,10	0,13
Arang kayu/tempurung	0,34	0,85	0,72
Lainnya	0,47	0,43	0,44
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

#### 4.6. Sumber Penerangan

Aspek perumahan lainnya yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan penerangan. Dengan penerangan yang cukup, manusia bisa hidup sehat, nyaman dan beraktifitas. Penerangan yang dianggap paling baik adalah yang bersumber dari listrik. Listrik yang dikonsumsi oleh masyarakat adalah listrik yang dikelola oleh perusahaan milik negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan yang bersumber bukan dari PLN (selain listrik PLN).



**Gambar 9.: Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan PLN, 2007**



Gambar 9 memperlihatkan persentase rumah tangga yang menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan dalam rumah. Di perkotaan penggunaan listrik PLN oleh rumah tangga sudah lebih dari 97 persen, sedangkan di perdesaan baru mencapai sekitar 81,51 persen. Walaupun secara nasional, persentase rumah tangga yang menggunakan selain listrik PLN hanya 11,49 persen, akan tetapi jika dilihat menurut provinsi (Tabel 4.12) masih ada beberapa provinsi yang lebih dari separuhnya masih menggunakan selain listrik PLN. Provinsi yang memiliki persentase rumah tangga yang menggunakan selain listrik PLN diatas 50 persen adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (69,37 persen) dan Papua (56,72 persen).

#### **4.7. Penguasaan Barang**

Indikator lain yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah penguasaan perlengkapan rumah tangga seperti kompor gas, radio/tape, televisi, video, lemari es/kulkas, telepon/handphone, komputer, sepeda motor, perahu motor tempel, mobil/kapal motor, dan antena parabola.

Secara nasional, penguasaan perlengkapan audio visual (radio/tape, televisi, dan video) terlihat persentase televisi mencapai 72,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan rumah tangga menguasai televisi yang memiliki kemampuan audio visual lebih besar dibanding radio/tape (54,99%) dan video (38,62%) yang hanya memiliki kemampuan audio/visual saja. Penguasaan barang lainnya yang cukup tinggi adalah sepeda motor (42,77%) dan Telepon/handphone (38,89%). Menurut wilayah, di daerah perdesaan persentase rumah tangga yang menguasai ke sembilan jenis barang ini lebih rendah dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa rumah tangga di daerah perkotaan secara umum lebih sejahtera dilihat dari penguasaan barang rumah tangga dibanding masyarakat di daerah perdesaan.

**Tabel Q.: Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Barang yang Dikuasai, 2007**

Jenis barang	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kompor gas	28,47	8,49	17,12
Radio/tape	63,84	48,27	54,99
Televisi	86,60	62,03	72,63
Video	50,34	29,72	38,62
Lemari es/kulkas	42,14	12,79	25,46
Telepon/handphone	57,39	24,84	38,89
Komputer	12,76	1,72	6,49
Sepeda motor	52,41	35,44	42,77
Perahu motor tempel	1,08	1,80	1,49
Mobil/kapal motor	8,93	2,59	5,33
Antena parabola	5,97	9,03	7,71

Dilihat menurut provinsi (Tabel 4.14), ternyata hampir 40 persen kepemilikan barang radio/tape dan televisi telah menyebar secara merata di seluruh provinsi dibandingkan dengan tujuh jenis barang lainnya kecuali di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sementara itu, kepemilikan barang yang terendah dibandingkan barang lainnya di seluruh provinsi adalah komputer, dimana persentase tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta (20,05%) dan DI Yogyakarta (16,66%).

**Tabel**  
**Table**

4.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Banyaknya Ruangan, 2007**

*Percentage of Households by Province and Number of Rooms, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	1	2	3	4	5	6+	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,78	4,50	17,42	25,44	22,50	29,35	100,00
Sumatera Utara	1,84	11,30	23,16	23,80	19,31	20,59	100,00
Sumatera Barat	3,98	17,99	18,18	20,45	13,45	25,95	100,00
Riau	1,04	10,42	22,22	19,44	16,49	30,38	100,00
Jambi	1,64	11,18	20,72	20,07	19,41	26,97	100,00
Sumatera Selatan	2,36	13,51	18,07	20,95	18,41	26,69	100,00
Bengkulu	2,43	4,86	15,28	14,24	20,14	43,06	100,00
Lampung	1,16	11,81	15,28	14,81	19,21	37,73	100,00
Bangka Belitung	2,45	8,15	13,59	23,64	21,47	30,71	100,00
Kepulauan Riau	4,17	7,05	18,27	21,79	19,71	29,01	100,00
DKI Jakarta	16,76	14,91	19,79	12,60	11,26	24,67	100,00
Jawa Barat	4,17	12,78	17,68	20,75	19,37	25,25	100,00
Jawa Tengah	2,26	6,32	12,37	21,41	25,57	32,08	100,00
DI Yogyakarta	14,75	12,43	15,99	19,33	16,64	20,86	100,00
Jawa Timur	5,36	6,11	10,18	17,94	20,95	39,45	100,00
Banten	6,45	10,64	15,92	18,46	17,68	30,86	100,00
Bali	19,39	11,44	16,31	17,58	15,47	19,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,87	21,43	23,09	20,15	13,01	16,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,46	9,93	10,29	18,01	16,54	36,76	100,00
Kalimantan Barat	0,65	6,47	16,38	22,41	25,22	28,88	100,00
Kalimantan Tengah	3,98	19,32	21,31	19,60	14,49	21,31	100,00
Kalimantan Selatan	7,56	17,73	20,06	20,93	14,39	19,33	100,00
Kalimantan Timur	3,51	11,89	20,27	17,07	17,07	30,18	100,00
Sulawesi Utara	2,40	6,49	15,87	20,43	20,67	34,13	100,00
Sulawesi Tengah	3,12	9,37	15,18	16,52	19,64	36,16	100,00
Sulawesi Selatan	8,23	16,77	14,79	17,99	16,16	26,07	100,00
Sulawesi Tenggara	2,40	12,02	12,02	14,90	12,98	45,67	100,00
Gorontalo	0,52	3,13	10,42	18,23	18,75	48,96	100,00
Sulawesi Barat	5,21	15,63	19,79	17,71	9,37	32,29	100,00
Maluku	5,77	5,29	10,58	15,38	22,60	40,38	100,00
Maluku Utara	10,71	4,46	10,71	14,29	17,86	41,96	100,00
Papua Barat	3,41	7,95	12,50	22,16	25,00	28,98	100,00
Papua	8,00	13,20	23,60	17,20	17,60	20,40	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5,78</b>	<b>10,64</b>	<b>16,00</b>	<b>19,24</b>	<b>19,13</b>	<b>29,21</b>	<b>100,00</b>

**Tabel  
Table**

**4.1.**

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Banyaknya  
Ruangan, 2007**

*Percentage of Households by Province and Number of  
Rooms, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	1	2	3	4	5	6+	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,69	11,08	27,50	27,64	16,35	15,74	100,00
Sumatera Utara	5,13	16,27	25,18	24,65	16,86	11,91	100,00
Sumatera Barat	3,09	13,69	21,36	24,05	19,54	18,28	100,00
Riau	1,75	11,12	22,24	29,96	17,92	17,00	100,00
Jambi	2,00	14,50	24,41	21,70	16,04	21,34	100,00
Sumatera Selatan	2,92	8,28	20,05	24,68	22,24	21,83	100,00
Bengkulu	1,09	7,47	20,65	23,10	22,83	24,86	100,00
Lampung	1,09	4,93	14,51	18,81	22,82	37,84	100,00
Bangka Belitung	2,08	9,49	20,60	27,55	25,46	14,81	100,00
Kepulauan Riau	1,14	5,68	21,02	26,70	23,86	21,59	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,93	8,00	24,84	26,64	20,42	19,16	100,00
Jawa Tengah	1,19	6,98	16,26	26,41	24,52	24,65	100,00
DI Yogyakarta	1,62	7,87	16,59	24,46	21,23	28,23	100,00
Jawa Timur	1,58	7,20	14,73	22,28	23,02	31,19	100,00
Banten	1,00	9,15	17,30	26,79	22,66	23,10	100,00
Bali	8,40	13,93	28,07	23,16	12,91	13,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,11	30,24	28,30	18,53	10,49	6,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,18	15,26	19,93	25,99	18,88	13,75	100,00
Kalimantan Barat	4,05	16,14	23,97	25,96	17,03	12,84	100,00
Kalimantan Tengah	5,01	20,28	25,28	19,40	17,02	13,02	100,00
Kalimantan Selatan	9,69	18,12	22,83	21,11	17,12	11,14	100,00
Kalimantan Timur	3,83	10,08	24,19	25,40	19,35	17,14	100,00
Sulawesi Utara	0,14	5,57	16,58	24,18	23,51	30,03	100,00
Sulawesi Tengah	0,97	7,65	19,94	28,88	22,52	20,04	100,00
Sulawesi Selatan	9,27	15,38	19,59	19,87	18,33	17,56	100,00
Sulawesi Tenggara	2,33	8,47	16,31	20,44	20,76	31,67	100,00
Gorontalo	0,49	6,26	16,31	29,16	19,77	28,01	100,00
Sulawesi Barat	10,46	20,92	25,73	16,32	11,72	14,85	100,00
Maluku	0,17	0,84	8,61	25,17	30,57	34,63	100,00
Maluku Utara	1,25	4,00	11,50	23,50	27,50	32,25	100,00
Papua Barat	4,61	3,62	24,34	28,29	20,07	19,08	100,00
Papua	26,79	25,58	16,24	15,02	9,47	6,90	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2,77</b>	<b>10,06</b>	<b>19,78</b>	<b>24,28</b>	<b>20,80</b>	<b>22,31</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

4.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Banyaknya Ruangan, 2007**

*Percentage of Households by Province and Number of Rooms, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan - Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	1	2	3	4	5	6+	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,49	9,62	25,26	27,15	17,72	18,77	100,00
Sumatera Utara	3,70	14,11	24,30	24,28	17,93	15,69	100,00
Sumatera Barat	3,36	15,03	20,37	22,93	17,64	20,67	100,00
Riau	1,51	10,88	22,24	26,38	17,44	21,56	100,00
Jambi	1,91	13,60	23,40	21,25	16,96	22,88	100,00
Sumatera Selatan	2,74	9,97	19,41	23,47	21,01	23,40	100,00
Bengkulu	1,45	6,77	19,20	20,70	22,10	29,78	100,00
Lampung	1,10	6,36	14,67	17,98	22,07	37,82	100,00
Bangka Belitung	2,23	8,96	17,80	25,99	23,87	21,15	100,00
Kepulauan Riau	3,59	6,79	18,79	22,73	20,50	27,59	100,00
DKI Jakarta	16,76	14,91	19,79	12,60	11,26	24,67	100,00
Jawa Barat	2,58	10,44	21,19	23,64	19,89	22,27	100,00
Jawa Tengah	1,63	6,71	14,67	24,37	24,94	27,68	100,00
DI Yogyakarta	9,89	10,74	16,21	21,23	18,34	23,59	100,00
Jawa Timur	3,14	6,75	12,85	20,48	22,16	34,61	100,00
Banten	4,05	9,99	16,53	22,13	19,87	27,44	100,00
Bali	14,29	12,60	21,77	20,17	14,28	16,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,02	27,05	26,41	19,12	11,40	9,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,55	14,41	18,40	24,72	18,51	17,41	100,00
Kalimantan Barat	3,15	13,59	21,97	25,02	19,19	17,08	100,00
Kalimantan Tengah	4,70	19,99	24,11	19,46	16,27	15,46	100,00
Kalimantan Selatan	8,89	17,97	21,79	21,04	16,10	14,20	100,00
Kalimantan Timur	3,65	11,06	22,07	20,88	18,12	24,22	100,00
Sulawesi Utara	0,97	5,91	16,32	22,81	22,47	31,53	100,00
Sulawesi Tengah	1,40	8,00	18,98	26,40	21,94	23,27	100,00
Sulawesi Selatan	8,94	15,82	18,07	19,28	17,64	20,26	100,00
Sulawesi Tenggara	2,35	9,26	15,36	19,22	19,04	34,78	100,00
Gorontalo	0,50	5,40	14,70	26,17	19,49	33,74	100,00
Sulawesi Barat	9,69	20,15	24,86	16,52	11,37	17,40	100,00
Maluku	1,80	2,14	9,19	22,32	28,25	36,30	100,00
Maluku Utara	3,61	4,12	11,30	21,20	25,10	34,67	100,00
Papua Barat	4,19	5,12	20,23	26,16	21,78	22,52	100,00
Papua	21,83	22,31	18,18	15,60	11,62	10,47	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,07</b>	<b>10,31</b>	<b>18,15</b>	<b>22,10</b>	<b>20,08</b>	<b>25,29</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

4.2.

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Ruangan  
Tersendiri menurut Provinsi dan Jenis Ruangan, 2007**  
*Percentage of Households which Separated Rooms by  
Province and Type of Room, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Ruang tidur <i>Bed room</i>	Ruang keluarga <i>Family room</i>	Ruang tamu <i>Living room</i>	Ruang makan <i>Dining room</i>	Ruang dapur <i>kitchen room</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	99,41	42,27	74,36	32,88	87,67
Sumatera Utara	98,08	27,96	58,25	29,17	92,39
Sumatera Barat	96,78	21,59	45,45	21,40	92,23
Riau	99,13	42,88	62,33	36,11	92,53
Jambi	98,03	34,54	71,05	31,91	76,32
Sumatera Selatan	95,27	39,86	71,11	30,91	84,80
Bengkulu	96,53	50,69	76,74	38,54	86,11
Lampung	98,84	44,68	67,36	34,03	81,25
Bangka Belitung	97,28	51,63	76,36	32,88	85,87
Kepulauan Riau	94,39	38,78	67,63	29,33	84,94
DKI Jakarta	84,60	24,48	50,78	22,53	76,53
Jawa Barat	96,54	39,08	55,29	22,78	92,76
Jawa Tengah	97,41	36,04	76,83	27,79	91,62
DI Yogyakarta	86,56	22,17	53,71	22,17	84,67
Jawa Timur	94,39	37,56	78,26	26,03	88,56
Banten	92,19	31,25	58,01	21,48	89,75
Bali	98,20	20,55	42,37	14,83	91,95
Nusa Tenggara Barat	95,41	33,80	52,30	11,99	79,59
Nusa Tenggara Timur	92,65	35,29	71,69	36,40	85,29
Kalimantan Barat	99,35	47,20	78,23	21,55	95,69
Kalimantan Tengah	93,75	35,23	68,75	25,57	95,17
Kalimantan Selatan	88,81	26,16	58,58	20,35	87,94
Kalimantan Timur	95,88	40,70	71,49	31,10	86,43
Sulawesi Utara	98,08	29,81	71,15	43,99	89,66
Sulawesi Tengah	97,32	48,21	69,64	33,93	82,59
Sulawesi Selatan	90,55	32,16	72,71	26,07	86,89
Sulawesi Tenggara	94,23	50,48	82,21	42,79	89,90
Gorontalo	98,96	42,19	80,21	40,63	93,75
Sulawesi Barat	93,75	43,75	72,92	42,71	96,88
Maluku	94,71	47,60	69,71	51,44	75,00
Maluku Utara	91,96	47,32	69,64	44,64	60,71
Papua Barat	95,45	38,07	67,61	40,91	80,68
Papua	94,00	19,20	65,60	35,60	86,00
<b>Indonesia</b>	<b>94,58</b>	<b>34,89</b>	<b>64,54</b>	<b>25,73</b>	<b>88,53</b>

**Tabel**  
**Table**

4.2.

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Ruang  
Tersendiri menurut Provinsi dan Jenis Ruang, 2007**  
**Percentage of Households which Separated Rooms by  
Province and Type of Room, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Ruang tidur <i>Bed room</i>	Ruang keluarga <i>Family room</i>	Ruang tamu <i>Living room</i>	Ruang makan <i>Dining room</i>	Ruang dapur <i>kitchen room</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	97,91	28,18	64,32	19,46	89,80
Sumatera Utara	94,22	24,29	47,35	16,51	90,62
Sumatera Barat	96,44	25,08	38,53	19,86	89,48
Riau	98,25	41,91	54,32	24,45	90,53
Jambi	97,17	32,78	55,07	18,04	85,73
Sumatera Selatan	93,43	35,06	56,57	22,32	84,58
Bengkulu	97,96	41,03	64,81	27,99	91,85
Lampung	98,28	43,52	70,64	24,77	83,94
Bangka Belitung	97,69	35,19	66,44	21,53	87,04
Kepulauan Riau	97,73	40,91	65,91	23,30	88,07
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	98,90	32,57	44,49	15,90	96,13
Jawa Tengah	98,48	31,27	70,93	24,71	93,95
DI Yogyakarta	97,84	25,75	57,97	26,62	98,49
Jawa Timur	96,17	34,30	76,39	18,79	93,62
Banten	98,33	30,02	42,63	9,71	97,32
Bali	98,26	17,52	33,30	4,61	94,77
Nusa Tenggara Barat	94,18	23,71	35,34	3,38	72,34
Nusa Tenggara Timur	92,43	17,43	56,05	27,89	82,04
Kalimantan Barat	96,57	32,35	67,31	11,61	91,96
Kalimantan Tengah	93,99	32,17	54,32	17,02	87,86
Kalimantan Selatan	84,06	26,72	50,63	18,66	82,79
Kalimantan Timur	94,76	35,89	68,55	22,38	87,90
Sulawesi Utara	99,73	32,20	66,17	45,11	89,13
Sulawesi Tengah	97,95	33,62	70,15	21,34	86,42
Sulawesi Selatan	86,24	30,06	66,29	18,54	90,31
Sulawesi Tenggara	95,13	41,84	79,98	26,27	85,06
Gorontalo	99,01	29,98	66,56	31,80	94,40
Sulawesi Barat	88,49	25,10	64,02	25,94	93,51
Maluku	99,32	44,26	87,67	49,83	89,70
Maluku Utara	99,75	37,25	85,75	47,75	86,00
Papua Barat	95,39	25,33	61,18	26,32	78,29
Papua	72,40	15,29	35,99	10,83	74,83
<b>Indonesia</b>	<b>96,19</b>	<b>31,75</b>	<b>60,64</b>	<b>19,97</b>	<b>91,17</b>

**Tabel**  
**Table**

4.2.

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Ruang  
Tersendiri menurut Provinsi dan Jenis Ruang, 2007**  
**Percentage of Households which Separated Rooms by  
Province and Type of Room, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Ruang tidur <i>Bed room</i>	Ruang keluarga <i>Family room</i>	Ruang tamu <i>Living room</i>	Ruang makan <i>Dining room</i>	Ruang dapur <i>kitchen room</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	98,24	31,31	66,56	22,44	89,32
Sumatera Utara	95,90	25,89	52,10	22,02	91,39
Sumatera Barat	96,55	23,99	40,69	20,34	90,34
Riau	98,55	42,24	57,05	28,42	91,22
Jambi	97,40	33,26	59,43	21,82	83,16
Sumatera Selatan	94,02	36,61	61,26	25,09	84,65
Bengkulu	97,57	43,65	68,04	30,84	90,30
Lampung	98,40	43,76	69,96	26,70	83,38
Bangka Belitung	97,52	41,75	70,39	26,06	86,57
Kepulauan Riau	95,03	39,19	67,30	28,18	85,53
DKI Jakarta	84,60	24,48	50,78	22,53	76,53
Jawa Barat	97,70	35,89	50,00	19,41	94,42
Jawa Tengah	98,04	33,22	73,33	25,97	93,00
DI Yogyakarta	90,73	23,49	55,28	23,81	89,78
Jawa Timur	95,43	35,65	77,17	21,79	91,52
Banten	94,90	30,71	51,23	16,29	93,09
Bali	98,23	19,15	38,17	10,09	93,26
Nusa Tenggara Barat	94,63	27,36	41,49	6,50	74,97
Nusa Tenggara Timur	92,47	20,28	58,54	29,25	82,56
Kalimantan Barat	97,30	36,27	70,19	14,23	92,95
Kalimantan Tengah	93,92	33,07	58,58	19,54	90,02
Kalimantan Selatan	85,83	26,51	53,60	19,29	84,71
Kalimantan Timur	95,37	38,50	70,15	27,11	87,11
Sulawesi Utara	99,12	31,32	68,00	44,70	89,33
Sulawesi Tengah	97,83	36,54	70,05	23,86	85,65
Sulawesi Selatan	87,60	30,73	68,33	20,93	89,22
Sulawesi Tenggara	94,93	43,76	80,47	29,93	86,14
Gorontalo	99,00	33,32	70,29	34,21	94,22
Sulawesi Barat	89,26	27,83	65,32	28,39	94,01
Maluku	97,98	45,23	82,44	50,30	85,42
Maluku Utara	97,81	39,76	81,74	46,98	79,70
Papua Barat	95,42	29,75	63,42	31,38	79,12
Papua	78,10	16,32	43,81	17,37	77,78
<b>Indonesia</b>	<b>95,50</b>	<b>33,10</b>	<b>62,32</b>	<b>22,45</b>	<b>90,03</b>



**Tabel** 4.3. **Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Kamar Mandi menurut Provinsi, 2007**  
**Table** 4.3. **Percentage of Households who Have Bathroom Facility by Province, 2007**

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan+ Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	93,93	71,69	76,64
Sumatera Utara	94,63	68,04	79,62
Sumatera Barat	89,58	54,27	65,27
Riau	95,83	77,11	83,50
Jambi	82,89	55,78	63,18
Sumatera Selatan	88,85	51,70	63,69
Bengkulu	81,94	33,15	46,35
Lampung	83,80	57,51	62,98
Bangka Belitung	91,03	56,94	70,54
Kepulauan Riau	97,60	69,32	92,21
DKI Jakarta	86,04	-	86,04
Jawa Barat	88,18	68,23	78,40
Jawa Tengah	86,70	68,16	75,72
DI Yogyakarta	94,11	76,08	87,44
Jawa Timur	91,55	74,33	81,45
Banten	87,01	49,89	70,63
Bali	92,37	68,03	81,09
Nusa Tenggara Barat	68,11	36,35	47,86
Nusa Tenggara Timur	93,01	53,36	59,67
Kalimantan Barat	71,77	29,53	40,69
Kalimantan Tengah	71,88	32,54	44,15
Kalimantan Selatan	75,58	43,93	55,77
Kalimantan Timur	90,40	69,15	80,68
Sulawesi Utara	89,42	78,80	82,70
Sulawesi Tengah	83,93	54,42	60,33
Sulawesi Selatan	85,06	49,65	60,89
Sulawesi Tenggara	91,35	43,43	54,05
Gorontalo	71,35	44,15	51,59
Sulawesi Barat	67,71	42,89	46,51
Maluku	95,19	67,57	75,61
Maluku Utara	89,29	56,00	64,29
Papua Barat	89,20	63,82	72,63
Papua	91,60	38,97	52,87
<b>Indonesia</b>	<b>88,27</b>	<b>62,83</b>	<b>73,81</b>

**Tabel**  
**Table**

4.4.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lama Waktu Memperoleh Air Minum (pergi-pulang), 2007**

*Percentage of Households by Province and the Duration Time Obtained of Drinking Water, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	< 5 menit	5-29 menit	30-59 menit	60-89 menit	90+ menit	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	61,64	32,68	2,74	0,98	1,96	100,00
Sumatera Utara	81,57	14,10	2,00	0,24	2,08	100,00
Sumatera Barat	88,64	8,14	0,38	-	2,84	100,00
Riau	77,95	19,44	1,74	-	0,87	100,00
Jambi	86,18	12,17	-	-	1,64	100,00
Sumatera Selatan	70,44	25,00	2,53	-	-	100,00
Bengkulu	88,89	9,38	0,35	-	1,39	100,00
Lampung	74,54	22,45	0,46	-	2,55	100,00
Bangka Belitung	64,67	32,07	0,54	-	-	100,00
Kepulauan Riau	61,86	28,04	1,92	0,48	7,69	100,00
DKI Jakarta	75,42	20,48	2,31	0,29	1,50	100,00
Jawa Barat	81,45	16,13	0,96	0,17	1,30	100,00
Jawa Tengah	83,14	15,39	0,76	0,10	0,60	100,00
DI Yogyakarta	82,92	15,26	0,15	-	1,67	100,00
Jawa Timur	83,37	14,54	0,56	0,06	1,48	100,00
Banten	79,88	17,38	1,27	-	1,46	100,00
Bali	83,05	12,92	2,75	0,11	1,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	72,70	24,36	0,89	-	2,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,75	23,53	5,15	0,74	1,84	100,00
Kalimantan Barat	86,85	11,21	1,08	-	0,86	100,00
Kalimantan Tengah	76,14	18,47	1,99	0,57	2,84	100,00
Kalimantan Selatan	83,58	13,81	0,87	0,73	1,02	100,00
Kalimantan Timur	70,73	21,34	5,49	1,07	1,37	100,00
Sulawesi Utara	69,71	27,64	1,20	-	1,44	100,00
Sulawesi Tengah	75,89	17,86	4,02	0,45	1,79	100,00
Sulawesi Selatan	77,13	19,51	1,07	-	2,29	100,00
Sulawesi Tenggara	75,00	18,75	-	1,92	4,33	100,00
Gorontalo	85,42	12,50	1,56	-	0,52	100,00
Sulawesi Barat	72,92	21,88	1,04	1,04	3,13	100,00
Maluku	72,60	20,67	2,88	3,37	0,48	100,00
Maluku Utara	80,36	17,86	-	-	1,79	100,00
Papua Barat	42,61	40,34	7,95	5,11	3,98	100,00
Papua	68,00	15,20	6,40	-	10,40	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>79,95</b>	<b>17,03</b>	<b>1,28</b>	<b>0,19</b>	<b>1,55</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

4.4.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lama Waktu Memperoleh Air Minum (pergi-pulang), 2007**  
**Percentage of Households by Province and the Duration Time Obtained of Drinking Water, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	< 5 menit	5-29 menit	30-59 menit	60-89 menit	90+ menit	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	65,74	29,39	3,24	0,20	1,42	100,00
Sumatera Utara	65,04	28,12	3,77	1,12	1,95	100,00
Sumatera Barat	66,22	27,06	3,01	0,95	2,77	100,00
Riau	79,32	15,53	1,84	0,46	2,85	100,00
Jambi	77,12	19,34	2,71	-	0,83	100,00
Sumatera Selatan	70,70	25,57	1,62	0,16	1,95	100,00
Bengkulu	70,24	26,90	1,36	0,54	0,95	100,00
Lampung	72,99	21,96	3,67	0,11	1,26	100,00
Bangka Belitung	62,73	31,48	3,70	0,23	1,85	100,00
Kepulauan Riau	58,52	35,80	5,11	-	0,57	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	72,56	23,93	1,95	0,08	1,48	100,00
Jawa Tengah	73,46	23,31	2,02	0,24	0,97	100,00
DI Yogyakarta	70,15	25,22	2,48	0,32	1,83	100,00
Jawa Timur	71,80	23,00	3,03	0,61	1,56	100,00
Banten	57,48	35,71	4,80	0,33	1,67	100,00
Bali	68,65	19,88	7,17	1,74	2,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	56,18	39,37	3,02	0,14	1,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,22	47,11	19,08	5,39	5,20	100,00
Kalimantan Barat	68,48	27,13	2,82	0,55	1,03	100,00
Kalimantan Tengah	63,70	31,79	1,25	-	3,25	100,00
Kalimantan Selatan	63,95	28,17	3,89	1,90	2,08	100,00
Kalimantan Timur	64,92	30,85	0,81	1,01	2,42	100,00
Sulawesi Utara	72,01	21,74	2,72	0,27	3,26	100,00
Sulawesi Tengah	68,43	24,46	3,45	0,22	3,45	100,00
Sulawesi Selatan	59,97	33,01	3,16	0,84	3,02	100,00
Sulawesi Tenggara	46,72	42,90	6,67	1,69	2,01	100,00
Gorontalo	57,33	33,11	5,44	0,16	3,95	100,00
Sulawesi Barat	60,04	31,17	5,23	1,05	2,51	100,00
Maluku	50,17	42,91	2,03	3,72	1,18	100,00
Maluku Utara	57,00	32,50	5,75	2,50	2,25	100,00
Papua Barat	50,00	37,17	8,22	0,66	3,95	100,00
Papua	33,96	46,41	11,77	2,44	5,41	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>67,78</b>	<b>26,45</b>	<b>3,33</b>	<b>0,63</b>	<b>1,82</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 4.4.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lama Waktu Memperoleh Air Minum (pergi-pulang), 2007**  
**Percentage of Households by Province and the Duration Time Obtained of Drinking Water, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	< 5 menit	5-29 menit	30-59 menit	60-89 menit	90+ menit	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	64,83	30,12	3,13	0,38	1,54	100,00
Sumatera Utara	72,24	22,02	3,00	0,74	2,01	100,00
Sumatera Barat	73,20	21,16	2,19	0,65	2,79	100,00
Riau	78,85	16,87	1,80	0,30	2,17	100,00
Jambi	79,59	17,38	1,97	-	1,05	100,00
Sumatera Selatan	70,61	25,38	1,92	0,11	1,97	100,00
Bengkulu	75,29	22,16	1,09	0,40	1,07	100,00
Lampung	73,31	22,06	3,00	0,09	1,53	100,00
Bangka Belitung	63,51	31,71	2,44	0,14	2,20	100,00
Kepulauan Riau	61,22	29,52	2,53	0,39	6,33	100,00
DKI Jakarta	75,42	20,48	2,31	0,29	1,50	100,00
Jawa Barat	77,09	19,95	1,44	0,13	1,39	100,00
Jawa Tengah	77,41	20,08	1,51	0,18	0,82	100,00
DI Yogyakarta	78,20	18,94	1,01	0,12	1,73	100,00
Jawa Timur	76,59	19,50	2,01	0,38	1,53	100,00
Banten	70,00	25,47	2,83	0,15	1,56	100,00
Bali	76,37	16,15	4,80	0,86	1,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,17	33,93	2,25	0,09	1,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,47	43,35	16,86	4,65	4,66	100,00
Kalimantan Barat	73,33	22,92	2,36	0,40	0,99	100,00
Kalimantan Tengah	67,37	27,86	1,47	0,17	3,13	100,00
Kalimantan Selatan	71,29	22,80	2,76	1,46	1,68	100,00
Kalimantan Timur	68,07	25,69	3,35	1,04	1,85	100,00
Sulawesi Utara	71,17	23,91	2,16	0,17	2,59	100,00
Sulawesi Tengah	69,92	23,14	3,56	0,26	3,12	100,00
Sulawesi Selatan	65,42	28,72	2,50	0,58	2,79	100,00
Sulawesi Tenggara	52,99	37,55	5,19	1,75	2,53	100,00
Gorontalo	65,01	27,48	4,38	0,12	3,01	100,00
Sulawesi Barat	61,92	29,81	4,62	1,05	2,60	100,00
Maluku	56,70	36,43	2,28	3,61	0,98	100,00
Maluku Utara	62,82	28,85	4,32	1,88	2,13	100,00
Papua Barat	47,44	38,27	8,13	2,21	3,96	100,00
Papua	42,95	38,17	10,35	1,79	6,73	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>73,03</b>	<b>22,38</b>	<b>2,45</b>	<b>0,44</b>	<b>1,70</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

4.5.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Kualitas Air Minum, 2007**

*Percentage of Households by Province and Quality of Drinking Water, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Jernih/bening <i>Clear/ transparant</i>	Berwarna <i>Colour</i>	Berasa <i>Taste</i>	Berbusa <i>Bubbles</i>	Berbau <i>Odor</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	91,78	9,98	4,89	2,74	4,31
Sumatera Utara	89,74	7,45	1,76	0,56	3,37
Sumatera Barat	91,29	7,95	3,98	0,95	5,30
Riau	96,70	3,65	1,22	0,17	2,26
Jambi	98,03	3,29	1,64	0,99	2,63
Sumatera Selatan	91,22	3,38	3,38	1,69	1,18
Bengkulu	96,18	4,51	1,74	0,35	3,13
Lampung	97,22	2,78	0,69	0,23	0,46
Bangka Belitung	99,73	0,82	1,09	0,54	-
Kepulauan Riau	97,28	4,97	3,37	1,60	4,33
DKI Jakarta	96,06	3,91	2,51	1,11	2,77
Jawa Barat	96,82	2,17	2,08	0,59	2,08
Jawa Tengah	97,81	2,16	1,06	0,40	1,33
DI Yogyakarta	98,33	1,74	0,51	0,15	0,94
Jawa Timur	98,33	1,67	2,43	0,95	2,40
Banten	94,63	3,42	3,71	0,78	3,22
Bali	98,41	0,95	3,60	0,53	1,59
Nusa Tenggara Barat	98,98	0,77	0,89	0,64	1,28
Nusa Tenggara Timur	97,43	1,47	3,68	1,10	0,37
Kalimantan Barat	95,26	3,45	1,94	0,22	2,37
Kalimantan Tengah	86,36	12,50	10,80	0,28	5,40
Kalimantan Selatan	96,66	3,63	3,20	0,58	2,91
Kalimantan Timur	98,17	5,64	3,20	0,91	1,52
Sulawesi Utara	93,03	2,88	-	0,48	0,96
Sulawesi Tengah	92,41	13,39	9,37	0,89	3,57
Sulawesi Selatan	96,49	3,66	1,83	1,98	3,81
Sulawesi Tenggara	96,63	4,33	5,29	-	5,29
Gorontalo	98,96	1,04	-	-	2,08
Sulawesi Barat	100,00	1,04	2,08	-	2,08
Maluku	94,71	2,88	1,92	-	-
Maluku Utara	99,11	1,79	-	-	-
Papua Barat	99,43	2,27	4,55	2,27	2,84
Papua	98,00	2,40	1,60	0,80	0,80
<b>Indonesia</b>	<b>96,46</b>	<b>3,03</b>	<b>2,23</b>	<b>0,75</b>	<b>2,27</b>

**Tabel**  
**Table**

4.5.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Kualitas Air Minum, 2007**

*Percentage of Households by Province and Quality of Drinking Water, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Jernih/bening <i>Clear/ transparant</i>	Berwarna <i>Colour</i>	Berasa <i>Taste</i>	Berbusa <i>Bubbles</i>	Berbau <i>Odor</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	82,57	19,19	10,07	2,03	8,04
Sumatera Utara	90,68	8,55	3,66	0,88	2,95
Sumatera Barat	95,33	4,03	3,24	1,03	2,53
Riau	89,98	11,86	2,85	1,10	2,39
Jambi	93,40	6,37	5,78	1,42	3,77
Sumatera Selatan	88,80	10,63	7,87	0,81	2,27
Bengkulu	97,55	2,72	2,04	0,54	1,90
Lampung	96,62	3,96	2,47	0,69	1,78
Bangka Belitung	97,45	2,78	0,23	0,93	0,46
Kepulauan Riau	98,86	1,70	0,57	0,57	1,70
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	98,25	1,70	2,03	0,41	0,77
Jawa Tengah	97,51	1,89	1,10	0,22	1,14
DI Yogyakarta	97,84	4,09	1,72	0,75	1,40
Jawa Timur	98,38	1,45	1,09	0,63	0,93
Banten	94,42	4,69	2,68	0,22	1,34
Bali	95,29	4,10	1,13	0,31	0,72
Nusa Tenggara Barat	99,21	0,57	1,94	0,07	0,50
Nusa Tenggara Timur	94,61	3,42	2,37	0,79	1,91
Kalimantan Barat	85,30	13,19	5,36	0,76	4,88
Kalimantan Tengah	72,22	27,28	12,64	1,00	3,88
Kalimantan Selatan	90,40	14,67	10,14	0,45	5,89
Kalimantan Timur	83,06	18,15	4,03	1,41	3,63
Sulawesi Utara	91,58	6,11	2,17	1,36	1,77
Sulawesi Tengah	93,32	6,79	3,23	0,22	3,45
Sulawesi Selatan	93,75	7,09	4,63	1,97	5,97
Sulawesi Tenggara	96,72	4,45	8,47	1,38	1,48
Gorontalo	96,38	4,12	1,98	0,66	0,99
Sulawesi Barat	93,51	6,69	3,14	2,93	6,69
Maluku	98,99	3,21	0,84	0,51	0,34
Maluku Utara	95,50	4,25	7,75	2,25	0,75
Papua Barat	90,13	10,53	3,62	1,97	3,29
Papua	93,50	7,85	2,98	1,49	1,62
<b>Indonesia</b>	<b>95,13</b>	<b>4,82</b>	<b>2,88</b>	<b>0,70</b>	<b>1,95</b>

**Tabel**  
**Table**

4.5.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Kualitas Air Minum, 2007**

*Percentage of Households by Province and Quality of Drinking Water, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Jernih/bening <i>Clear/ transparant</i>	Berwarna <i>Colour</i>	Berasa <i>Taste</i>	Berbusa <i>Bubbles</i>	Berbau <i>Odor</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	84,62	17,14	8,92	2,19	7,21
Sumatera Utara	90,27	8,07	2,83	0,74	3,13
Sumatera Barat	94,07	5,26	3,47	1,00	3,40
Riau	92,27	9,06	2,29	0,79	2,34
Jambi	94,66	5,53	4,65	1,30	3,46
Sumatera Selatan	89,58	8,29	6,42	1,09	1,92
Bengkulu	97,18	3,20	1,96	0,49	2,23
Lampung	96,74	3,71	2,10	0,59	1,50
Bangka Belitung	98,36	1,99	0,57	0,77	0,28
Kepulauan Riau	97,58	4,35	2,83	1,41	3,83
DKI Jakarta	96,06	3,91	2,51	1,11	2,77
Jawa Barat	97,52	1,94	2,06	0,50	1,44
Jawa Tengah	97,63	2,00	1,09	0,29	1,22
DI Yogyakarta	98,15	2,61	0,96	0,37	1,11
Jawa Timur	98,36	1,54	1,64	0,76	1,54
Banten	94,54	3,98	3,26	0,54	2,39
Bali	96,96	2,41	2,45	0,43	1,18
Nusa Tenggara Barat	99,13	0,64	1,56	0,28	0,78
Nusa Tenggara Timur	95,05	3,11	2,58	0,84	1,66
Kalimantan Barat	87,93	10,62	4,45	0,61	4,21
Kalimantan Tengah	76,39	22,92	12,10	0,79	4,33
Kalimantan Selatan	92,74	10,55	7,55	0,50	4,77
Kalimantan Timur	91,26	11,36	3,58	1,14	2,49
Sulawesi Utara	92,11	4,93	1,38	1,04	1,47
Sulawesi Tengah	93,14	8,11	4,46	0,35	3,47
Sulawesi Selatan	94,62	6,00	3,74	1,97	5,28
Sulawesi Tenggara	96,70	4,42	7,77	1,07	2,33
Gorontalo	97,08	3,28	1,44	0,48	1,29
Sulawesi Barat	94,46	5,87	2,98	2,50	6,02
Maluku	97,74	3,11	1,16	0,36	0,24
Maluku Utara	96,40	3,64	5,82	1,69	0,56
Papua Barat	93,36	7,66	3,94	2,08	3,13
Papua	94,69	6,41	2,61	1,31	1,41
<b>Indonesia</b>	<b>95,71</b>	<b>4,04</b>	<b>2,60</b>	<b>0,72</b>	<b>2,09</b>

**Tabel**  
**Table**

4.6.

**Persentase Rumah Tangga yang Memasak/Merebus  
Air Minum Sebelum Diminum menurut Provinsi, 2007**  
**Percentage of Households which Used to Boiled  
Drinking Water by Province, 2007**

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	79,84	93,38	90,37
Sumatera Utara	94,95	98,11	96,74
Sumatera Barat	91,29	98,81	96,47
Riau	78,99	96,51	90,54
Jambi	92,43	98,23	96,65
Sumatera Selatan	90,20	97,89	95,41
Bengkulu	94,10	97,69	96,72
Lampung	88,19	96,90	95,09
Bangka Belitung	83,97	95,37	90,82
Kepulauan Riau	66,67	98,30	72,69
DKI Jakarta	80,08	-	80,08
Jawa Barat	92,29	97,92	95,05
Jawa Tengah	96,11	98,86	97,74
DI Yogyakarta	82,99	99,46	89,09
Jawa Timur	87,67	89,65	88,83
Banten	77,54	95,76	85,58
Bali	63,77	76,33	69,59
Nusa Tenggara Barat	60,08	45,04	50,49
Nusa Tenggara Timur	96,32	90,59	91,50
Kalimantan Barat	94,40	97,66	96,80
Kalimantan Tengah	90,63	94,24	93,18
Kalimantan Selatan	95,93	96,65	96,38
Kalimantan Timur	90,40	93,35	91,75
Sulawesi Utara	84,62	98,10	93,15
Sulawesi Tengah	85,27	97,31	94,89
Sulawesi Selatan	87,96	93,19	91,53
Sulawesi Tenggara	97,60	94,07	94,85
Gorontalo	98,96	97,69	98,04
Sulawesi Barat	95,83	92,68	93,14
Maluku	96,63	98,99	98,30
Maluku Utara	91,96	98,50	96,87
Papua Barat	79,55	96,05	90,32
Papua	90,80	61,57	69,29
<b>Indonesia</b>	<b>88,06</b>	<b>94,01</b>	<b>91,44</b>



**Tabel**  
**Table**

4.7.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007**  
**Percentage of Households by Province and Source of Water for Bath/Washes/Closet, 2007**

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Air dalam kemasan <i>Packaged water</i>	Leding eceran <i>Pipe retail payment</i>	Leding meteran <i>Pipe</i>	Sumur bor/pompa <i>Pump</i>	Sumur terlindung <i>Protected well</i>	Sumur tak terlindung <i>Unprotected well</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,78	4,50	24,27	21,92	35,62	7,83
Sumatera Utara	0,16	3,93	40,06	18,43	27,00	4,89
Sumatera Barat	0,57	2,08	47,54	12,50	23,86	7,01
Riau	0,17	1,04	6,42	26,39	46,01	15,28
Jambi	-	0,99	35,53	14,80	22,37	16,12
Sumatera Selatan	0,17	4,56	38,85	3,04	35,47	10,64
Bengkulu	0,35	1,39	20,14	5,90	38,89	32,99
Lampung	0,46	4,40	9,26	21,06	37,04	22,69
Bangka Belitung	-	-	4,89	24,18	50,54	20,11
Kepulauan Riau	-	5,77	58,65	2,72	19,87	4,33
DKI Jakarta	0,26	9,08	36,52	51,50	1,99	0,26
Jawa Barat	0,06	2,22	13,96	45,89	25,65	5,12
Jawa Tengah	0,13	1,46	19,38	19,28	51,20	4,52
DI Yogyakarta	-	0,07	9,30	21,22	66,79	2,40
Jawa Timur	0,11	4,58	22,77	32,23	30,78	3,82
Banten	-	1,76	20,21	60,45	11,33	2,54
Bali	-	1,91	52,01	15,89	15,25	2,33
Nusa Tenggara Barat	-	2,30	25,64	10,46	42,35	3,83
Nusa Tenggara Timur	-	1,84	37,13	4,04	30,88	5,51
Kalimantan Barat	-	1,08	28,02	6,90	6,25	14,22
Kalimantan Tengah	-	1,99	37,78	25,85	8,81	4,55
Kalimantan Selatan	-	11,77	44,04	5,38	16,86	5,96
Kalimantan Timur	-	9,45	66,62	4,42	5,64	0,91
Sulawesi Utara	-	4,33	27,64	23,32	33,89	10,34
Sulawesi Tengah	-	3,12	32,59	50,89	7,14	1,34
Sulawesi Selatan	-	6,71	41,62	20,43	21,65	8,23
Sulawesi Tenggara	-	4,33	63,94	7,69	21,63	2,40
Gorontalo	-	0,52	49,48	7,29	36,46	2,08
Sulawesi Barat	-	10,42	31,25	17,71	31,25	6,25
Maluku	-	9,13	28,85	24,04	22,60	9,13
Maluku Utara	-	-	41,07	11,61	30,36	3,57
Papua Barat	-	9,66	18,18	17,61	39,20	10,23
Papua	-	15,20	36,80	15,20	10,00	12,80
<b>Indonesia</b>	<b>0,11</b>	<b>3,72</b>	<b>25,45</b>	<b>31,11</b>	<b>28,46</b>	<b>5,11</b>

Lanjutan Tabel / Continued Table 4.7.

## Perkotaan - Urban

Provinsi <i>Province</i>	Mata air terlindung <i>Protected spring</i>	Mata air tak terlin- dung <i>Unpro- tected spring</i>	Air Sungai <i>Rivers</i>	Air hujan <i>Rain water</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Nanggroe Aceh Darussalam	4,11	-	-	0,20	0,78	100,00
Sumatera Utara	1,60	0,72	2,88	0,24	0,08	100,00
Sumatera Barat	3,60	0,76	0,95	0,95	0,19	100,00
Riau	0,52	-	1,91	1,74	0,52	100,00
Jambi	-	0,33	5,92	3,95	-	100,00
Sumatera Selatan	0,17	0,17	5,57	0,51	0,84	100,00
Bengkulu	-	0,35	-	-	-	100,00
Lampung	3,24	1,39	0,23	-	0,23	100,00
Bangka Belitung	-	-	0,27	-	-	100,00
Kepulauan Riau	-	2,56	1,12	3,04	1,92	100,00
DKI Jakarta	0,20	0,03	0,03	0,03	0,10	100,00
Jawa Barat	4,95	1,49	0,51	0,03	0,11	100,00
Jawa Tengah	2,39	0,57	0,66	0,10	0,30	100,00
DI Yogyakarta	-	0,07	0,15	-	-	100,00
Jawa Timur	3,40	0,39	1,65	0,17	0,11	100,00
Banten	0,20	1,37	1,95	-	0,20	100,00
Bali	7,73	1,06	3,71	-	0,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,97	1,15	9,06	-	0,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,29	1,10	1,10	0,37	7,72	100,00
Kalimantan Barat	-	1,29	31,90	9,48	0,86	100,00
Kalimantan Tengah	3,41	-	17,61	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	0,87	-	14,97	-	0,15	100,00
Kalimantan Timur	-	0,15	4,88	6,86	1,07	100,00
Sulawesi Utara	-	-	0,48	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	1,34	0,45	0,89	-	2,23	100,00
Sulawesi Selatan	0,76	-	0,46	-	0,15	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	100,00
Gorontalo	3,65	-	0,52	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	1,04	1,04	-	1,04	100,00
Maluku	5,29	0,48	-	-	0,48	100,00
Maluku Utara	-	-	-	13,39	-	100,00
Papua Barat	1,14	1,14	-	1,70	1,14	100,00
Papua	0,80	5,60	0,80	2,40	0,40	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2,64</b>	<b>0,75</b>	<b>1,93</b>	<b>0,44</b>	<b>0,28</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.7.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007  
**Table 4.7.** *Percentage of Households by Province and Source of Water for Bath/Washes/Closet, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Air dalam kemasan <i>Packaged water</i>	Leding eceran <i>Pipe retail payment</i>	Leding meteran <i>Pipe</i>	Sumur bor/pompa <i>Pump</i>	Sumur terlindung <i>Protected well</i>	Sumur tak terlindung <i>Unprotected well</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,14	0,88	5,61	5,95	45,34	24,32
Sumatera Utara	0,12	0,94	2,77	18,93	22,82	16,86
Sumatera Barat	0,08	1,74	13,21	5,06	26,27	12,97
Riau	-	0,18	1,19	8,92	29,50	34,56
Jambi	-	0,35	6,13	1,30	28,89	29,25
Sumatera Selatan	0,16	0,97	0,89	1,30	34,50	22,00
Bengkulu	-	-	2,17	2,04	24,46	41,85
Lampung	-	0,63	2,18	2,87	43,92	37,50
Bangka Belitung	-	-	-	7,41	41,44	24,07
Kepulauan Riau	-	1,14	-	0,57	22,73	46,02
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	-	1,70	2,63	21,87	33,31	10,72
Jawa Tengah	0,09	1,03	4,47	13,05	42,47	8,16
DI Yogyakarta	-	0,43	16,49	3,56	51,72	9,70
Jawa Timur	0,08	1,20	5,91	21,47	36,60	7,55
Banten	-	3,35	2,12	20,76	30,02	13,06
Bali	-	0,92	34,94	0,31	12,09	2,15
Nusa Tenggara Barat	0,07	0,72	4,31	5,82	48,78	10,49
Nusa Tenggara Timur	-	2,24	3,82	0,33	15,86	10,59
Kalimantan Barat	0,07	1,44	4,05	1,99	4,19	24,38
Kalimantan Tengah	-	0,38	6,38	8,26	8,64	8,14
Kalimantan Selatan	-	2,81	7,70	14,76	14,22	21,29
Kalimantan Timur	0,20	2,42	21,77	6,65	14,11	11,49
Sulawesi Utara	-	4,76	11,01	3,67	31,79	12,09
Sulawesi Tengah	0,11	2,59	7,00	16,81	25,00	11,42
Sulawesi Selatan	0,07	0,98	6,88	17,49	27,67	20,37
Sulawesi Tenggara	0,11	5,40	6,99	3,92	40,36	22,35
Gorontalo	-	1,15	4,45	3,62	53,87	14,99
Sulawesi Barat	-	1,26	0,63	7,95	36,40	14,02
Maluku	-	3,89	1,18	1,86	47,97	11,99
Maluku Utara	-	0,50	4,25	0,25	40,50	30,75
Papua Barat	-	0,33	5,59	1,97	14,47	19,74
Papua	-	0,68	0,68	3,38	9,47	19,22
<b>Indonesia</b>	<b>0,05</b>	<b>1,37</b>	<b>5,09</b>	<b>13,49</b>	<b>33,21</b>	<b>14, 43</b>

Lanjutan Tabel / Continued Table 4.7.

## Perdesaan - Rural

Provinsi <i>Province</i>	Mata air terlindung <i>Protected spring</i>	Mata air tak terlin- dung <i>Unpro- tected spring</i>	Air Sungai <i>Rivers</i>	Air hujan <i>Rain water</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Nanggroe Aceh Darussalam	4,73	0,68	9,53	2,23	0,61	100,00
Sumatera Utara	10,61	11,08	12,09	2,77	1,00	100,00
Sumatera Barat	5,93	13,92	16,14	3,56	1,11	100,00
Riau	0,09	3,95	15,72	5,70	0,18	100,00
Jambi	2,00	3,07	22,76	3,54	2,71	100,00
Sumatera Selatan	2,19	1,87	29,95	3,49	2,68	100,00
Bengkulu	2,45	11,68	14,95	-	0,41	100,00
Lampung	2,41	3,27	5,62	1,38	0,23	100,00
Bangka Belitung	0,69	4,63	21,06	0,23	0,46	100,00
Kepulauan Riau	14,20	11,93	-	3,41	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	14,80	11,79	2,91	0,14	0,14	100,00
Jawa Tengah	18,84	6,49	3,59	1,61	0,20	100,00
DI Yogyakarta	4,63	4,20	0,86	8,30	0,11	100,00
Jawa Timur	13,01	6,02	6,52	0,59	1,05	100,00
Banten	5,36	5,69	18,97	-	0,67	100,00
Bali	22,13	8,71	9,02	9,43	0,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,08	3,88	11,49	-	0,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	33,03	25,07	6,84	1,71	0,53	100,00
Kalimantan Barat	2,82	3,57	52,88	3,16	1,44	100,00
Kalimantan Tengah	0,88	0,38	65,08	1,75	0,13	100,00
Kalimantan Selatan	0,18	0,09	38,68	0,18	0,09	100,00
Kalimantan Timur	1,21	2,62	34,88	1,41	3,23	100,00
Sulawesi Utara	21,47	8,02	3,26	3,67	0,27	100,00
Sulawesi Tengah	18,10	6,47	11,64	0,32	0,54	100,00
Sulawesi Selatan	10,96	9,41	5,69	0,42	0,07	100,00
Sulawesi Tenggara	9,00	4,66	4,13	0,64	2,44	100,00
Gorontalo	4,45	2,31	15,16	-	-	100,00
Sulawesi Barat	15,48	15,48	7,74	0,42	0,63	100,00
Maluku	26,01	6,93	0,17	-	-	100,00
Maluku Utara	6,50	1,00	5,75	10,50	-	100,00
Papua Barat	2,96	15,13	33,22	6,58	-	100,00
Papua	3,25	20,97	37,89	4,47	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>11,79</b>	<b>7,55</b>	<b>10,77</b>	<b>1,59</b>	<b>0,65</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.7.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007  
**Table 4.7.** *Percentage of Households by Province and Source of Water for Bath/Washes/Closet, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Air dalam kemasan <i>Packaged water</i>	Leding eceran <i>Pipe retail payment</i>	Leding meteran <i>Pipe</i>	Sumur bor/pompa <i>Pump</i>	Sumur terlindung <i>Protected well</i>	Sumur tak terlindung <i>Unprotected well</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,28	1,68	9,76	9,50	43,18	20,65
Sumatera Utara	0,14	2,24	19,01	18,71	24,64	11,65
Sumatera Barat	0,23	1,85	23,91	7,38	25,52	11,12
Riau	0,06	0,48	2,98	14,87	35,13	27,99
Jambi	-	0,53	14,15	4,98	27,11	25,66
Sumatera Selatan	0,16	2,13	13,14	1,86	34,81	18,33
Bengkulu	0,09	0,38	7,03	3,08	28,36	39,45
Lampung	0,10	1,41	3,65	6,65	42,49	34,42
Bangka Belitung	-	-	1,95	14,10	45,07	22,49
Kepulauan Riau	-	4,89	47,48	2,31	20,42	12,27
DKI Jakarta	0,26	9,08	36,52	51,50	1,99	0,26
Jawa Barat	0,03	1,97	8,41	34,12	29,40	7,87
Jawa Tengah	0,11	1,21	10,55	15,59	46,03	6,68
DI Yogyakarta	-	0,21	11,96	14,69	61,22	5,10
Jawa Timur	0,09	2,60	12,88	25,92	34,19	6,01
Banten	-	2,46	12,23	42,94	19,58	7,18
Bali	-	1,45	44,10	8,67	13,79	2,25
Nusa Tenggara Barat	0,05	1,29	12,04	7,50	46,45	8,07
Nusa Tenggara Timur	-	2,17	9,12	0,92	18,25	9,78
Kalimantan Barat	0,05	1,35	10,38	3,29	4,73	21,70
Kalimantan Tengah	-	0,85	15,65	13,45	8,69	7,08
Kalimantan Selatan	-	6,16	21,29	11,25	15,21	15,56
Kalimantan Timur	0,09	6,24	46,11	5,44	9,52	5,75
Sulawesi Utara	-	4,60	17,11	10,88	32,56	11,45
Sulawesi Tengah	0,09	2,69	12,13	23,64	21,42	9,40
Sulawesi Selatan	0,05	2,80	17,91	18,42	25,76	16,51
Sulawesi Tenggara	0,08	5,16	19,62	4,76	36,21	17,93
Gorontalo	-	0,98	16,76	4,63	49,11	11,46
Sulawesi Barat	-	2,59	5,10	9,37	35,65	12,88
Maluku	-	5,41	9,24	8,32	40,58	11,16
Maluku Utara	-	0,38	13,42	3,08	37,97	23,98
Papua Barat	-	3,57	9,96	7,40	23,06	16,43
Papua	-	4,51	10,21	6,50	9,61	17,52
<b>Indonesia</b>	<b>0,08</b>	<b>2,38</b>	<b>13,88</b>	<b>21,10</b>	<b>31,16</b>	<b>10,41</b>

Lanjutan Tabel / Continued Table 4.7.

## Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Mata air terlindung <i>Protected spring</i>	Mata air tak terlin- dung <i>Unpro- tected spring</i>	Air Sungai <i>Rivers</i>	Air hujan <i>Rain water</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Nanggroe Aceh Darussalam	4,59	0,53	7,41	1,78	0,65	100,00
Sumatera Utara	6,69	6,57	8,08	1,67	0,60	100,00
Sumatera Barat	5,21	9,82	11,41	2,75	0,82	100,00
Riau	0,24	2,60	11,01	4,35	0,30	100,00
Jambi	1,46	2,32	18,17	3,65	1,97	100,00
Sumatera Selatan	1,54	1,32	22,09	2,53	2,09	100,00
Bengkulu	1,78	8,62	10,90	-	0,30	100,00
Lampung	2,58	2,88	4,50	1,09	0,23	100,00
Bangka Belitung	0,42	2,78	12,77	0,14	0,28	100,00
Kepulauan Riau	2,71	4,35	0,91	3,11	1,56	100,00
DKI Jakarta	0,20	0,03	0,03	0,03	0,10	100,00
Jawa Barat	9,78	6,54	1,68	0,08	0,12	100,00
Jawa Tengah	12,13	4,08	2,40	0,99	0,24	100,00
DI Yogyakarta	1,71	1,60	0,41	3,07	0,04	100,00
Jawa Timur	9,04	3,69	4,50	0,42	0,66	100,00
Banten	2,47	3,28	9,46	-	0,40	100,00
Bali	14,41	4,61	6,17	4,37	0,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,78	2,89	10,61	-	0,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,41	21,25	5,93	1,50	1,67	100,00
Kalimantan Barat	2,07	2,97	47,34	4,83	1,29	100,00
Kalimantan Tengah	1,62	0,26	51,07	1,24	0,09	100,00
Kalimantan Selatan	0,44	0,06	29,81	0,11	0,11	100,00
Kalimantan Timur	0,55	1,28	18,60	4,37	2,05	100,00
Sulawesi Utara	13,59	5,07	2,24	2,32	0,17	100,00
Sulawesi Tengah	14,74	5,26	9,49	0,26	0,88	100,00
Sulawesi Selatan	7,72	6,42	4,03	0,29	0,10	100,00
Sulawesi Tenggara	7,01	3,63	3,22	0,49	1,90	100,00
Gorontalo	4,23	1,68	11,15	-	-	100,00
Sulawesi Barat	13,22	13,37	6,76	0,36	0,69	100,00
Maluku	19,98	5,05	0,12	-	0,14	100,00
Maluku Utara	4,88	0,75	4,32	11,22	-	100,00
Papua Barat	2,33	10,27	21,69	4,89	0,39	100,00
Papua	2,60	16,92	28,10	3,92	0,11	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,84</b>	<b>4,62</b>	<b>6,96</b>	<b>1,09</b>	<b>0,49</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 4.8.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Rata-Rata per Hari Penggunaan Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007**

*Percentage of Households by Province and Average per Day Usage of Water for Bath/Washes/Closet, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	0-50 liter <i>0-50 litre</i>	51-100 liter <i>51-100 litre</i>	101-200 liter <i>101-200 litre</i>	201-400 liter <i>201-400 litre</i>	401-500 liter <i>401-500 litre</i>	501-1000 liter <i>501-1000 litre</i>	> 1000 liter <i>&gt; 1000 litre</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	10,76	18,59	15,07	21,33	13,89	10,76	9,59	100,00
Sumatera Utara	10,40	17,49	24,17	23,02	11,06	9,24	4,62	100,00
Sumatera Barat	7,65	14,53	17,97	19,89	12,05	18,55	9,37	100,00
Riau	4,25	16,99	17,70	23,36	15,93	12,92	8,85	100,00
Jambi	6,29	13,29	19,93	27,27	15,38	13,99	3,85	100,00
Sumatera Selatan	5,55	19,32	22,54	24,87	13,24	10,91	3,58	100,00
Bengkulu	2,78	11,11	29,17	28,13	16,67	8,33	3,82	100,00
Lampung	4,87	12,99	10,90	14,85	15,55	24,59	16,24	100,00
Bangka Belitung	1,91	14,71	26,16	30,25	11,44	11,99	3,54	100,00
Kepulauan Riau	8,27	16,05	17,34	16,86	12,97	13,78	14,75	100,00
DKI Jakarta	9,74	21,23	21,20	17,88	12,08	11,66	6,22	100,00
Jawa Barat	7,84	22,38	22,92	20,46	12,28	10,67	3,45	100,00
Jawa Tengah	8,84	18,44	19,88	24,06	14,29	9,61	4,89	100,00
DI Yogyakarta	8,73	17,90	16,89	19,58	16,74	12,95	7,21	100,00
Jawa Timur	8,68	20,79	21,13	21,30	12,37	10,55	5,16	100,00
Banten	6,97	19,82	24,20	26,69	11,35	5,88	5,08	100,00
Bali	10,45	20,57	20,90	21,45	12,87	10,89	2,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,29	30,72	23,28	21,18	11,64	5,19	0,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,13	44,24	23,79	10,04	4,46	2,23	1,12	100,00
Kalimantan Barat	7,91	22,47	20,25	25,63	11,08	11,71	0,95	100,00
Kalimantan Tengah	1,72	20,34	26,55	27,59	19,31	4,14	0,34	100,00
Kalimantan Selatan	4,96	15,21	27,35	29,40	11,62	7,69	3,76	100,00
Kalimantan Timur	4,33	16,51	29,01	24,20	10,10	8,33	7,53	100,00
Sulawesi Utara	10,87	18,60	26,33	23,43	11,84	6,52	2,42	100,00
Sulawesi Tengah	7,66	11,26	14,86	20,27	28,83	10,81	6,31	100,00
Sulawesi Selatan	7,81	15,93	27,11	25,42	10,72	7,96	5,05	100,00
Sulawesi Tenggara	7,21	25,96	24,04	15,87	16,83	9,13	0,96	100,00
Gorontalo	6,28	28,80	15,71	15,71	15,18	11,52	6,81	100,00
Sulawesi Barat	15,79	22,11	22,11	15,79	7,37	7,37	9,47	100,00
Maluku	3,37	24,52	35,10	16,83	7,21	7,69	5,29	100,00
Maluku Utara	6,25	23,21	21,43	23,21	13,39	4,46	8,04	100,00
Papua Barat	8,52	14,77	23,86	24,43	10,23	9,09	9,09	100,00
Papua	8,47	18,15	31,85	20,16	9,27	10,89	1,21	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>8,21</b>	<b>20,08</b>	<b>21,79</b>	<b>21,74</b>	<b>12,72</b>	<b>10,40</b>	<b>5,06</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 4.8.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Rata-Rata per Hari Penggunaan Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007**

*Percentage of Households by Province and Average per Day Usage of Water for Bath/Washes/Closet, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	0-50 liter <i>0-50 litre</i>	51-100 liter <i>51-100 litre</i>	101-200 liter <i>101-200 litre</i>	201-400 liter <i>201-400 litre</i>	401-500 liter <i>401-500 litre</i>	501-1000 liter <i>501-1000 litre</i>	> 1000 liter <i>&gt; 1000 litre</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,62	25,24	22,11	16,36	12,47	8,59	2,61	100,00
Sumatera Utara	13,08	24,41	24,55	18,71	10,53	5,70	3,02	100,00
Sumatera Barat	10,19	21,42	21,13	18,40	10,57	9,06	9,25	100,00
Riau	11,34	18,87	18,97	25,63	14,18	7,52	3,49	100,00
Jambi	6,87	21,98	20,61	22,90	13,44	8,70	5,50	100,00
Sumatera Selatan	9,62	31,75	21,90	21,90	9,85	2,67	2,32	100,00
Bengkulu	9,42	21,88	21,25	26,84	9,27	7,35	3,99	100,00
Lampung	4,74	14,58	19,68	24,61	18,47	12,64	5,29	100,00
Bangka Belitung	10,56	18,77	26,39	30,79	9,38	3,52	0,59	100,00
Kepulauan Riau	5,11	28,41	33,52	17,61	5,68	2,27	7,39	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,96	26,45	24,68	21,74	9,32	7,62	2,23	100,00
Jawa Tengah	8,56	22,48	25,63	21,05	9,95	8,38	3,95	100,00
DI Yogyakarta	5,22	20,98	24,57	21,74	11,96	11,74	3,80	100,00
Jawa Timur	11,39	26,03	22,77	18,96	10,48	7,54	2,83	100,00
Banten	5,10	15,43	24,10	24,38	14,19	15,29	1,52	100,00
Bali	9,91	29,05	19,93	19,82	10,70	7,66	2,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,90	34,50	27,11	18,02	8,44	1,62	0,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,39	41,17	23,52	8,55	2,33	1,55	0,49	100,00
Kalimantan Barat	13,99	28,86	24,49	18,22	6,27	5,83	2,33	100,00
Kalimantan Tengah	12,19	23,30	22,58	19,35	10,75	9,68	2,15	100,00
Kalimantan Selatan	3,40	14,48	31,02	35,89	9,31	4,58	1,33	100,00
Kalimantan Timur	2,17	14,24	40,25	32,82	7,43	2,17	0,93	100,00
Sulawesi Utara	9,27	22,19	29,92	20,22	8,01	5,20	5,20	100,00
Sulawesi Tengah	6,59	22,32	22,32	17,32	12,20	12,56	6,71	100,00
Sulawesi Selatan	7,82	26,58	23,45	19,73	10,42	7,82	4,17	100,00
Sulawesi Tenggara	15,80	31,60	22,65	16,02	8,62	4,09	1,22	100,00
Gorontalo	6,21	22,14	24,47	19,61	10,68	10,87	6,02	100,00
Sulawesi Barat	9,98	22,90	28,57	18,14	8,84	7,71	3,85	100,00
Maluku	7,28	29,10	22,50	24,03	12,01	4,23	0,85	100,00
Maluku Utara	7,69	27,85	29,18	19,10	7,96	5,57	2,65	100,00
Papua Barat	3,45	24,63	34,98	25,62	6,90	3,45	0,99	100,00
Papua	16,56	32,03	27,23	11,76	4,14	6,54	1,74	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>9,55</b>	<b>24,71</b>	<b>24,00</b>	<b>20,57</b>	<b>10,38</b>	<b>7,63</b>	<b>3,16</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table** 4.8.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Rata-Rata per Hari Penggunaan Air untuk Mandi/Cuci/Kakus, 2007**

*Percentage of Households by Province and Average per Day Usage of Water for Bath/Washes/Closet, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	0-50 liter <i>0-50 litre</i>	51-100 liter <i>51-100 litre</i>	101-200 liter <i>101-200 litre</i>	201-400 liter <i>201-400 litre</i>	401-500 liter <i>401-500 litre</i>	501-1000 liter <i>501-1000 litre</i>	> 1000 liter <i>&gt; 1000 litre</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,17	23,64	20,42	17,55	12,81	9,11	4,29	100,00
Sumatera Utara	11,84	21,23	24,38	20,69	10,77	7,33	3,76	100,00
Sumatera Barat	9,30	19,02	20,03	18,91	11,08	12,36	9,29	100,00
Riau	8,68	18,16	18,50	24,78	14,84	9,55	5,50	100,00
Jambi	6,69	19,26	20,40	24,27	14,05	10,36	4,98	100,00
Sumatera Selatan	8,03	26,89	22,15	23,06	11,17	5,89	2,81	100,00
Bengkulu	7,41	18,61	23,65	27,23	11,51	7,65	3,94	100,00
Lampung	4,77	14,24	17,78	22,48	17,83	15,24	7,67	100,00
Bangka Belitung	6,61	16,92	26,29	30,54	10,32	7,38	1,93	100,00
Kepulauan Riau	7,66	18,42	20,45	17,00	11,57	11,56	13,33	100,00
DKI Jakarta	9,74	21,23	21,20	17,88	12,08	11,66	6,22	100,00
Jawa Barat	7,90	24,35	23,77	21,08	10,85	9,19	2,86	100,00
Jawa Tengah	8,67	20,81	23,25	22,30	11,75	8,89	4,34	100,00
DI Yogyakarta	7,44	19,04	19,71	20,37	14,98	12,51	5,95	100,00
Jawa Timur	10,24	23,80	22,07	19,96	11,28	8,83	3,83	100,00
Banten	6,23	18,09	24,16	25,78	12,47	9,59	3,67	100,00
Bali	10,21	24,39	20,47	20,72	11,89	9,44	2,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,94	33,10	25,70	19,18	9,62	2,94	0,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,01	41,69	23,56	8,79	2,69	1,67	0,60	100,00
Kalimantan Barat	11,92	26,68	23,04	20,75	7,91	7,84	1,86	100,00
Kalimantan Tengah	6,99	21,83	24,55	23,45	15,01	6,92	1,25	100,00
Kalimantan Selatan	4,10	14,81	29,36	32,95	10,36	5,99	2,43	100,00
Kalimantan Timur	3,54	15,68	33,12	27,35	9,12	6,08	5,12	100,00
Sulawesi Utara	9,87	20,85	28,58	21,42	9,44	5,69	4,16	100,00
Sulawesi Tengah	6,82	19,89	20,68	17,96	15,84	12,18	6,62	100,00
Sulawesi Selatan	7,82	23,07	24,66	21,60	10,52	7,87	4,46	100,00
Sulawesi Tenggara	13,83	30,31	22,97	15,99	10,50	5,24	1,16	100,00
Gorontalo	6,23	24,18	21,78	18,42	12,06	11,07	6,26	100,00
Sulawesi Barat	10,88	22,78	27,57	17,78	8,61	7,66	4,73	100,00
Maluku	6,14	27,77	26,17	21,93	10,61	5,24	2,14	100,00
Maluku Utara	7,32	26,64	27,16	20,17	9,37	5,28	4,05	100,00
Papua Barat	5,70	20,26	30,05	25,09	8,37	5,95	4,58	100,00
Papua	13,61	26,97	28,92	14,82	6,01	8,12	1,55	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>8,94</b>	<b>22,60</b>	<b>23,00</b>	<b>21,10</b>	<b>11,45</b>	<b>8,89</b>	<b>4,03</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

4.9.

**Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Kayu Bakar selama Sebulan Yang Lalu menurut Provinsi, 2007**

*Percentage of Households using Firewood for Cooking Fuel During The Previous Month by Province, 2007*

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+ Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	15,85	65,74	54,64
Sumatera Utara	17,23	75,94	50,38
Sumatera Barat	21,78	80,06	61,90
Riau	21,88	58,36	45,92
Jambi	23,36	72,29	58,94
Sumatera Selatan	14,70	79,55	58,63
Bengkulu	24,31	90,08	72,29
Lampung	29,17	87,90	75,68
Bangka Belitung	19,02	62,96	45,43
Kepulauan Riau	7,85	68,18	19,35
DKI Jakarta	0,33	-	0,33
Jawa Barat	18,47	67,11	42,31
Jawa Tengah	42,45	85,65	68,04
DI Yogyakarta	34,30	89,87	54,86
Jawa Timur	32,84	84,83	63,32
Banten	13,48	68,64	37,81
Bali	29,98	82,27	54,22
Nusa Tenggara Barat	36,48	82,11	65,58
Nusa Tenggara Timur	54,41	98,09	91,14
Kalimantan Barat	25,43	82,83	67,67
Kalimantan Tengah	18,47	75,34	58,56
Kalimantan Selatan	19,48	77,08	55,54
Kalimantan Timur	8,54	51,41	28,15
Sulawesi Utara	21,63	80,57	58,94
Sulawesi Tengah	24,11	87,93	75,14
Sulawesi Selatan	27,59	83,08	65,46
Sulawesi Tenggara	19,71	88,56	73,30
Gorontalo	34,38	86,82	72,48
Sulawesi Barat	42,71	91,63	84,49
Maluku	26,92	93,24	73,93
Maluku Utara	24,11	90,25	73,77
Papua Barat	22,73	86,84	64,58
Papua	23,60	93,91	75,35
<b>Indonesia</b>	<b>23,88</b>	<b>79,52</b>	<b>55,50</b>

**Tabel**  
**Table** 4.10.

**Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Kayu Bakar dan Merencanakan Penggantian Bahan Bakar Kayu dengan Bahan Bakar Lain menurut Provinsi, 2007**  
**Percentage of Households using Firewood and Planning Replacement of Fuel Wood with Other Fuel by Province, 2007**

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+ Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	54,32	38,34	39,37
Sumatera Utara	34,42	22,13	23,96
Sumatera Barat	45,22	31,42	32,94
Riau	26,98	37,95	36,17
Jambi	19,72	30,83	29,63
Sumatera Selatan	47,13	35,41	36,36
Bengkulu	55,71	34,69	36,60
Lampung	37,30	23,09	24,23
Bangka Belitung	64,29	47,43	50,24
Kepulauan Riau	24,49	24,17	24,27
DKI Jakarta	60,00	-	60,00
Jawa Barat	37,96	26,63	29,15
Jawa Tengah	28,11	17,42	20,14
DI Yogyakarta	20,13	13,31	16,00
Jawa Timur	31,44	21,36	23,52
Banten	54,35	28,13	33,35
Bali	16,25	12,45	13,58
Nusa Tenggara Barat	25,17	15,22	17,23
Nusa Tenggara Timur	14,86	3,22	4,33
Kalimantan Barat	23,73	19,49	19,91
Kalimantan Tengah	16,92	8,14	8,96
Kalimantan Selatan	29,85	19,51	20,86
Kalimantan Timur	46,43	29,41	32,21
Sulawesi Utara	30,00	25,30	25,93
Sulawesi Tengah	40,74	9,68	11,68
Sulawesi Selatan	56,35	36,35	39,02
Sulawesi Tenggara	31,71	21,05	21,69
Gorontalo	28,79	12,52	14,63
Sulawesi Barat	41,46	17,35	19,13
Maluku	51,79	11,05	15,37
Maluku Utara	55,56	9,14	12,92
Papua Barat	32,50	11,74	14,28
Papua	45,76	9,37	12,38
<b>Indonesia</b>	<b>32,81</b>	<b>22,40</b>	<b>24,33</b>

**Tabel**  
**Table** 4.11.

**Persentase Rumah Tangga yang Merencanakan Penggantian  
Bahan Bakar Kayu menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar  
Pengganti, 2007**

*Percentage of Households who Planning Replacement of Fuel  
Wood by Province and Type of Cooking Fuel, 2007*

**Perkotaan – Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Listrik <i>Electricity</i>	Gas/elpiji <i>Gas/LPG</i>	Minyak tanah <i>Kerosene</i>	Briket batu bara <i>Coals Briquet</i>	Arang kayu/ tempurung <i>Charcoal/ shell of coconut</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	36,36	61,36	-	-	2,27	100,00
Sumatera Utara	4,05	6,76	89,19	-	-	-	100,00
Sumatera Barat	3,85	26,92	67,31	-	-	1,92	100,00
Riau	2,94	17,65	79,41	-	-	-	100,00
Jambi	-	35,71	64,29	-	-	-	100,00
Sumatera Selatan	4,88	24,39	65,85	4,88	-	-	100,00
Bengkulu	-	25,64	71,79	2,56	-	-	100,00
Lampung	4,26	29,79	65,96	-	-	-	100,00
Bangka Belitung	-	37,78	62,22	-	-	-	100,00
Kepulauan Riau	-	8,33	91,67	-	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	33,33	50,00	16,67	-	-	100,00
Jawa Barat	2,81	20,88	75,90	-	-	0,40	100,00
Jawa Tengah	1,95	17,55	79,94	-	0,56	-	100,00
DI Yogyakarta	-	32,63	67,37	-	-	-	100,00
Jawa Timur	1,08	18,92	78,65	0,27	-	1,08	100,00
Banten	1,33	8,00	89,33	-	-	1,33	100,00
Bali	4,35	28,26	67,39	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,17	1,39	94,44	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	100,00	-	-	-	100,00
Kalimantan Barat	3,57	7,14	78,57	-	7,14	3,57	100,00
Kalimantan Tengah	9,09	9,09	81,82	-	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	-	5,00	95,00	-	-	-	100,00
Kalimantan Timur	-	-	100,00	-	-	-	100,00
Sulawesi Utara	3,70	3,70	88,89	-	3,70	-	100,00
Sulawesi Tengah	9,09	13,64	72,73	-	4,55	-	100,00
Sulawesi Selatan	3,92	33,33	60,78	-	1,96	-	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	100,00	-	-	-	100,00
Gorontalo	5,26	5,26	89,47	-	-	-	100,00
Sulawesi Barat	5,88	11,76	82,35	-	-	-	100,00
Maluku	3,45	-	93,10	-	3,45	-	100,00
Maluku Utara	-	-	100,00	-	-	-	100,00
Papua Barat	-	7,69	92,31	-	-	-	100,00
Papua	3,70	11,11	85,19	-	-	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2,24</b>	<b>18,58</b>	<b>78,17</b>	<b>0,21</b>	<b>0,34</b>	<b>0,47</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 4.11.

**Persentase Rumah Tangga yang Merencanakan Penggantian  
Bahan Bakar Kayu menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar  
Pengganti, 2007**

*Percentage of Households who Planning Replacement of  
Fuel Wood by Province and Type of Cooking Fuel, 2007*

**Perdesaan – Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Listrik <i>Electricity</i>	Gas/elpiji <i>Gas/LPG</i>	Minyak tanah <i>Kerosene</i>	Briket batu bara <i>Coals Briquet</i>	Arang kayu/ tempurung <i>Charcoal/ shell of coconut</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	9,92	27,61	61,66	-	0,27	0,54	100,00
Sumatera Utara	17,89	9,12	71,93	0,35	-	0,70	100,00
Sumatera Barat	9,12	29,87	60,06	-	0,94	-	100,00
Riau	1,66	19,09	75,10	0,41	3,73	-	100,00
Jambi	3,70	46,03	47,62	-	1,59	1,06	100,00
Sumatera Selatan	6,05	29,97	63,11	0,29	-	0,58	100,00
Bengkulu	3,91	36,09	59,57	-	-	0,43	100,00
Lampung	3,95	32,77	62,71	-	0,56	-	100,00
Bangka Belitung	3,88	42,64	52,71	-	-	0,78	100,00
Kepulauan Riau	-	24,14	68,97	-	6,90	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,61	12,42	84,66	-	0,15	0,15	100,00
Jawa Tengah	3,54	24,93	70,94	0,15	-	0,44	100,00
DI Yogyakarta	1,80	41,44	56,76	-	-	-	100,00
Jawa Timur	2,31	19,24	77,50	-	0,32	0,63	100,00
Banten	2,31	16,76	79,19	-	1,16	0,58	100,00
Bali	1,00	47,00	52,00	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,72	4,60	90,23	-	2,30	1,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,33	20,83	66,67	-	2,08	2,08	100,00
Kalimantan Barat	5,96	31,49	62,13	0,43	-	-	100,00
Kalimantan Tengah	4,08	18,37	75,51	-	2,04	-	100,00
Kalimantan Selatan	4,22	7,83	87,95	-	-	-	100,00
Kalimantan Timur	1,33	29,33	60,00	-	6,67	2,67	100,00
Sulawesi Utara	2,00	2,67	94,67	-	0,67	-	100,00
Sulawesi Tengah	-	5,06	87,34	-	6,33	1,27	100,00
Sulawesi Selatan	2,33	48,14	44,42	0,23	4,42	0,47	100,00
Sulawesi Tenggara	1,14	3,41	89,20	1,14	5,11	-	100,00
Gorontalo	4,55	1,52	92,42	-	-	1,52	100,00
Sulawesi Barat	3,95	35,53	60,53	-	-	-	100,00
Maluku	3,28	6,56	90,16	-	-	-	100,00
Maluku Utara	3,03	-	96,97	-	-	-	100,00
Papua Barat	-	3,23	96,77	-	-	-	100,00
Papua	6,15	6,15	87,69	-	-	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,17</b>	<b>22,66</b>	<b>71,79</b>	<b>0,10</b>	<b>0,85</b>	<b>0,43</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 4.11.

**Persentase Rumah Tangga yang Merencanakan Penggantian  
Bahan Bakar Kayu menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar  
Pengganti, 2007**

*Percentage of Households who Planning Replacement of Fuel  
Wood by Province and Type of Cooking Fuel, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Listrik <i>Electricity</i>	Gas/elpiji <i>Gas/LPG</i>	Minyak tanah <i>Kerosene</i>	Briket batu bara <i>Coals Briquet</i>	Arang kayu/ tempurung <i>Charcoal/ shell of coconut</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	9,04	28,39	61,64	-	0,24	0,69	100,00
Sumatera Utara	14,93	8,62	75,62	0,28	-	0,55	100,00
Sumatera Barat	8,33	29,43	61,15	-	0,80	0,29	100,00
Riau	1,81	18,91	75,63	0,36	3,28	-	100,00
Jambi	3,44	45,29	48,82	-	1,47	0,98	100,00
Sumatera Selatan	5,93	29,39	63,40	0,77	-	0,52	100,00
Bengkulu	3,37	34,64	61,26	0,35	-	0,37	100,00
Lampung	3,99	32,40	63,11	-	0,50	-	100,00
Bangka Belitung	3,05	41,60	54,75	-	-	0,61	100,00
Kepulauan Riau	-	18,90	76,49	-	4,61	-	100,00
DKI Jakarta	-	33,33	50,00	16,67	-	-	100,00
Jawa Barat	2,67	14,87	82,12	-	0,11	0,23	100,00
Jawa Tengah	2,98	22,31	74,14	0,10	0,20	0,29	100,00
DI Yogyakarta	0,91	37,07	62,02	-	-	-	100,00
Jawa Timur	1,96	19,15	77,83	0,08	0,22	0,76	100,00
Banten	1,99	13,92	82,48	-	0,78	0,82	100,00
Bali	2,19	40,35	57,46	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,44	3,65	91,47	-	1,62	0,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,61	14,03	77,55	-	1,40	1,40	100,00
Kalimantan Barat	5,68	28,61	64,07	0,38	0,84	0,42	100,00
Kalimantan Tengah	4,96	16,74	76,62	-	1,68	-	100,00
Kalimantan Selatan	3,43	7,30	89,27	-	-	-	100,00
Kalimantan Timur	1,02	22,37	69,49	-	5,09	2,03	100,00
Sulawesi Utara	2,27	2,83	93,77	-	1,14	-	100,00
Sulawesi Tengah	2,04	6,99	84,06	-	5,93	0,98	100,00
Sulawesi Selatan	2,63	45,28	47,58	0,19	3,94	0,38	100,00
Sulawesi Tenggara	1,04	3,11	90,15	1,04	4,67	-	100,00
Gorontalo	4,73	2,47	91,67	-	-	1,13	100,00
Sulawesi Barat	4,26	31,73	64,02	-	-	-	100,00
Maluku	3,34	4,21	91,21	-	1,23	-	100,00
Maluku Utara	1,97	-	98,03	-	-	-	100,00
Papua Barat	-	4,47	95,53	-	-	-	100,00
Papua	5,40	7,67	86,93	-	-	-	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3,69</b>	<b>21,64</b>	<b>73,39</b>	<b>0,13</b>	<b>0,72</b>	<b>0,44</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 4.12.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2007**  
**Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2007**

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan <i>Urban</i>		Perdesaan <i>Rural</i>		Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>	
	PLN	Non-PLN	PLN	Non-PLN	PLN	Non-PLN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	95,30	4,70	82,03	17,97	84,98	15,02
Sumatera Utara	96,47	3,53	81,01	18,99	87,75	12,25
Sumatera Barat	96,21	3,79	78,72	21,28	84,17	15,83
Riau	92,19	7,81	42,10	57,90	59,17	40,83
Jambi	91,78	8,22	57,67	42,33	66,97	33,03
Sumatera Selatan	94,43	5,57	55,60	44,40	68,12	31,88
Bengkulu	98,26	1,74	61,14	38,86	71,18	28,82
Lampung	88,66	11,34	68,29	31,71	72,53	27,47
Bangka Belitung	95,92	4,08	59,26	40,74	73,88	26,12
Kepulauan Riau	90,71	9,29	42,05	57,95	81,43	18,57
DKI Jakarta	99,71	0,29	-	-	99,71	0,29
Jawa Barat	98,79	1,21	95,92	4,08	97,38	2,62
Jawa Tengah	99,07	0,93	96,88	3,13	97,77	2,23
DI Yogyakarta	99,27	0,73	97,31	2,69	98,55	1,45
Jawa Timur	98,80	1,20	95,88	4,12	97,09	2,91
Banten	98,24	1,76	83,93	16,07	91,93	8,07
Bali	99,05	0,95	96,82	3,18	98,02	1,98
Nusa Tenggara Barat	94,26	5,74	76,80	23,20	83,12	16,88
Nusa Tenggara Timur	87,87	12,13	19,80	80,20	30,63	69,37
Kalimantan Barat	93,75	6,25	59,20	40,80	68,33	31,67
Kalimantan Tengah	92,61	7,39	52,82	47,18	64,56	35,44
Kalimantan Selatan	99,13	0,87	88,13	11,87	92,24	7,76
Kalimantan Timur	93,45	6,55	61,90	38,10	79,02	20,98
Sulawesi Utara	98,08	1,92	94,16	5,84	95,60	4,40
Sulawesi Tengah	99,55	0,45	59,38	40,63	67,42	32,58
Sulawesi Selatan	97,87	2,13	74,72	25,28	82,07	17,93
Sulawesi Tenggara	86,54	13,46	53,60	46,40	60,90	39,10
Gorontalo	96,35	3,65	63,92	36,08	72,79	27,21
Sulawesi Barat	95,83	4,17	44,35	55,65	51,87	48,13
Maluku	89,90	10,10	63,51	36,49	71,20	28,80
Maluku Utara	99,11	0,89	55,75	44,25	66,55	33,45
Papua Barat	98,86	1,14	27,63	72,37	52,37	47,63
Papua	90,00	10,00	26,52	73,48	43,28	56,72
<b>Indonesia</b>	<b>97,73</b>	<b>2,27</b>	<b>81,51</b>	<b>18,49</b>	<b>88,51</b>	<b>11,49</b>

**Tabel**  
**Table**

4.13.

**Persentase Rumah Tangga Pelanggan PLN menurut  
Provinsi dan Kapasitas Daya Listrik Terpasang (Watt),  
2007**

*Percentage of Households as PLN Customer by Province  
and Capacities Electricity Attached (Watts), 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	450	900	1300	2200	> 2200	Tanpa meteran <i>Without gauge</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	46,41	34,50	6,57	8,21	3,70	0,62	100,00
Sumatera Utara	54,98	35,22	3,41	3,24	0,33	2,82	100,00
Sumatera Barat	35,04	51,18	7,68	1,77	0,20	4,13	100,00
Riau	26,55	39,74	21,28	3,39	2,07	6,97	100,00
Jambi	29,03	52,69	10,75	0,72	0,36	6,45	100,00
Sumatera Selatan	39,00	44,90	12,16	1,61	0,18	2,15	100,00
Bengkulu	40,64	42,40	12,72	1,41	-	2,83	100,00
Lampung	30,81	39,69	16,19	2,35	0,78	10,18	100,00
Bangka Belitung	32,29	39,94	14,16	3,68	1,13	8,78	100,00
Kepulauan Riau	16,08	29,15	35,16	14,66	3,71	1,24	100,00
DKI Jakarta	28,14	31,54	22,69	7,08	5,00	5,55	100,00
Jawa Barat	40,98	39,07	9,01	1,54	0,57	8,83	100,00
Jawa Tengah	57,68	27,68	4,90	1,54	0,34	7,85	100,00
DI Yogyakarta	43,70	33,82	12,81	3,00	2,34	4,32	100,00
Jawa Timur	45,52	32,39	8,11	2,94	0,59	10,45	100,00
Banten	36,98	30,02	20,58	5,37	2,39	4,67	100,00
Bali	37,54	30,37	17,54	2,46	1,18	10,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,33	15,56	7,31	0,81	0,27	30,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,19	23,85	17,99	1,67	0,84	10,46	100,00
Kalimantan Barat	45,98	31,95	14,02	2,76	1,61	3,68	100,00
Kalimantan Tengah	27,30	46,93	10,43	1,53	0,31	13,50	100,00
Kalimantan Selatan	39,74	41,50	5,87	1,17	0,44	11,29	100,00
Kalimantan Timur	31,97	43,88	12,72	2,12	2,28	7,01	100,00
Sulawesi Utara	48,04	32,60	12,01	0,74	-	6,62	100,00
Sulawesi Tengah	42,60	33,63	12,11	2,69	-	8,97	100,00
Sulawesi Selatan	35,83	46,57	10,28	2,34	0,78	4,21	100,00
Sulawesi Tenggara	40,00	46,67	5,56	0,56	-	7,22	100,00
Gorontalo	49,19	35,68	8,65	2,16	-	4,32	100,00
Sulawesi Barat	47,83	34,78	6,52	1,09	1,09	8,70	100,00
Maluku	40,11	47,06	4,28	2,67	-	5,88	100,00
Maluku Utara	27,03	44,14	17,12	1,80	0,90	9,01	100,00
Papua Barat	40,23	25,29	28,74	1,72	2,30	1,72	100,00
Papua	24,89	25,78	32,44	1,78	2,22	12,89	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>42,38</b>	<b>34,56</b>	<b>11,10</b>	<b>2,92</b>	<b>1,21</b>	<b>7,83</b>	<b>100,00</b>



**Tabel  
Table**

4.13.

**Persentase Rumah Tangga Pelanggan PLN menurut  
Provinsi dan Kapasitas Daya Listrik Terpasang (Watt),  
2007**

*Percentage of Households as PLN Customer by Province  
and Capacities Electricity Attached (Watts), 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	450	900	1300	2200	> 2200	Tanpa meteran <i>Without gauge</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	69,03	23,06	2,39	3,05	0,66	1,81	100,00
Sumatera Utara	76,49	18,78	0,44	0,15	-	4,15	100,00
Sumatera Barat	53,97	38,09	0,20	0,10	0,10	7,54	100,00
Riau	27,51	49,13	5,68	0,87	-	16,81	100,00
Jambi	35,38	27,61	16,36	0,41	0,20	20,04	100,00
Sumatera Selatan	57,66	30,80	2,34	0,73	-	8,47	100,00
Bengkulu	67,56	20,22	1,56	0,22	0,22	10,22	100,00
Lampung	34,17	48,28	2,94	0,25	-	14,36	100,00
Bangka Belitung	48,83	23,05	6,25	-	-	21,87	100,00
Kepulauan Riau	25,68	50,00	4,05	1,35	-	18,92	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	61,13	18,41	0,31	0,20	0,06	19,89	100,00
Jawa Tengah	66,95	14,65	0,77	0,20	0,07	17,36	100,00
DI Yogyakarta	75,30	15,50	1,33	0,44	0,55	6,87	100,00
Jawa Timur	61,71	17,29	1,49	0,22	0,04	19,26	100,00
Banten	63,43	15,56	2,26	-	0,13	18,62	100,00
Bali	61,16	14,92	5,61	0,74	0,11	17,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,13	12,07	1,96	0,28	0,19	45,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,14	20,27	5,32	-	0,33	15,95	100,00
Kalimantan Barat	63,81	21,93	1,62	0,12	0,12	12,41	100,00
Kalimantan Tengah	54,74	32,70	2,61	-	0,24	9,72	100,00
Kalimantan Selatan	69,58	15,01	0,72	0,21	0,21	14,29	100,00
Kalimantan Timur	46,25	35,83	3,58	0,98	0,33	13,03	100,00
Sulawesi Utara	66,96	17,17	2,60	0,29	0,14	12,84	100,00
Sulawesi Tengah	62,07	23,23	1,09	0,36	-	13,25	100,00
Sulawesi Selatan	54,61	31,20	1,03	0,56	0,19	12,41	100,00
Sulawesi Tenggara	41,90	37,75	0,99	-	-	19,37	100,00
Gorontalo	59,54	19,85	3,61	-	-	17,01	100,00
Sulawesi Barat	53,77	26,42	1,89	0,94	-	16,98	100,00
Maluku	80,85	16,76	0,27	0,27	0,80	1,06	100,00
Maluku Utara	61,43	27,80	1,35	0,45	-	8,97	100,00
Papua Barat	61,90	28,57	3,57	-	1,19	4,76	100,00
Papua	58,67	21,43	7,65	-	-	12,24	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>60,96</b>	<b>20,60</b>	<b>1,52</b>	<b>0,32</b>	<b>0,10</b>	<b>16,51</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

4.13.

**Persentase Rumah Tangga Pelanggan PLN menurut Provinsi dan Kapasitas Daya Listrik Terpasang (Watt), 2007**

*Percentage of Households as PLN Customer by Province and Capacities Electricity Attached (Watts), 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	450	900	1300	2200	> 2200	Tanpa meteran <i>Without gauge</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	63,38	25,92	3,43	4,34	1,42	1,51	100,00
Sumatera Utara	66,19	26,65	1,86	1,63	0,16	3,51	100,00
Sumatera Barat	47,23	42,75	2,86	0,70	0,13	6,33	100,00
Riau	27,00	44,14	13,96	2,21	1,10	11,58	100,00
Jambi	33,01	36,98	14,26	0,52	0,26	14,96	100,00
Sumatera Selatan	49,32	37,11	6,73	1,12	0,08	5,64	100,00
Bengkulu	57,51	28,50	5,72	0,67	0,14	7,46	100,00
Lampung	33,32	46,09	6,31	0,79	0,20	13,30	100,00
Bangka Belitung	40,27	31,80	10,35	1,91	0,59	15,09	100,00
Kepulauan Riau	17,02	31,20	32,10	13,35	3,35	2,98	100,00
DKI Jakarta	28,14	31,54	22,69	7,08	5,00	5,55	100,00
Jawa Barat	50,71	29,09	4,81	0,89	0,32	14,17	100,00
Jawa Tengah	63,12	20,04	2,48	0,76	0,18	13,43	100,00
DI Yogyakarta	55,25	27,13	8,62	2,07	1,69	5,25	100,00
Jawa Timur	54,89	23,65	4,28	1,36	0,27	15,55	100,00
Banten	47,63	24,20	13,20	3,21	1,48	10,29	100,00
Bali	48,36	23,30	12,08	1,67	0,69	13,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,27	13,50	4,16	0,50	0,22	39,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,23	21,90	11,10	0,76	0,56	13,44	100,00
Kalimantan Barat	57,35	25,56	6,12	1,07	0,66	9,25	100,00
Kalimantan Tengah	43,12	38,73	5,92	0,65	0,27	11,32	100,00
Kalimantan Selatan	57,59	25,65	2,79	0,59	0,30	13,08	100,00
Kalimantan Timur	37,09	41,00	9,45	1,71	1,58	9,17	100,00
Sulawesi Utara	59,83	22,98	6,14	0,46	0,09	10,50	100,00
Sulawesi Tengah	56,31	26,31	4,35	1,05	-	11,98	100,00
Sulawesi Selatan	47,50	37,02	4,53	1,23	0,41	9,30	100,00
Sulawesi Tenggara	41,30	40,56	2,43	0,18	-	15,54	100,00
Gorontalo	55,79	25,58	5,43	0,78	-	12,42	100,00
Sulawesi Barat	52,17	28,67	3,14	0,98	0,29	14,75	100,00
Maluku	65,87	27,90	1,74	1,15	0,50	2,84	100,00
Maluku Utara	48,67	33,87	7,20	0,95	0,33	8,98	100,00
Papua Barat	47,70	26,42	20,07	1,13	1,92	2,77	100,00
Papua	40,13	23,82	21,26	0,98	1,22	12,60	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>52,10</b>	<b>27,25</b>	<b>6,09</b>	<b>1,56</b>	<b>0,62</b>	<b>12,37</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table** 4.14.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Barang yang Dikuasai, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Possession  
of Durable Goods, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Kompas gas <i>Gas stove</i>	Radio/ tape <i>Radio/ tape</i>	Televisi <i>Television</i>	Video <i>Video</i>	Lemari es/ kulkas <i>Refrigerator</i>	Telepon/ handphone <i>Telephone/ handphone</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	37,57	65,17	84,74	59,49	59,88	61,45
Sumatera Utara	23,16	58,09	90,46	51,20	43,27	57,61
Sumatera Barat	30,49	57,95	82,58	44,89	50,38	66,67
Riau	30,03	63,54	90,28	59,72	51,56	73,09
Jambi	29,93	57,24	85,53	52,63	43,42	63,49
Sumatera Selatan	33,78	59,12	88,18	51,69	49,32	62,16
Bengkulu	34,03	59,38	87,15	48,96	47,57	65,97
Lampung	30,32	52,31	88,19	45,37	41,44	56,94
Bangka Belitung	54,35	53,80	92,93	58,70	66,30	71,20
Kepulauan Riau	25,64	66,51	91,35	62,34	55,29	80,77
DKI Jakarta	46,32	70,38	93,33	59,15	59,73	74,12
Jawa Barat	28,60	66,24	87,98	50,51	42,45	51,18
Jawa Tengah	22,54	68,45	85,04	45,81	28,62	48,37
DI Yogyakarta	28,71	69,69	79,14	33,21	28,27	69,62
Jawa Timur	23,07	64,12	84,51	50,47	34,96	51,28
Banten	38,67	64,06	91,60	54,39	54,49	61,23
Bali	40,78	73,09	85,81	46,40	40,04	66,53
Nusa Tenggara Barat	7,02	42,98	61,22	32,91	22,19	42,35
Nusa Tenggara Timur	5,51	51,47	63,97	47,06	26,47	55,15
Kalimantan Barat	34,91	47,63	90,30	61,42	52,16	68,75
Kalimantan Tengah	11,36	51,99	82,39	49,15	49,15	64,49
Kalimantan Selatan	16,13	56,83	89,53	43,75	49,27	62,94
Kalimantan Timur	36,74	58,69	93,45	62,50	61,13	77,74
Sulawesi Utara	8,17	56,73	84,86	49,04	39,18	53,85
Sulawesi Tengah	20,09	53,12	77,68	48,21	49,11	59,82
Sulawesi Selatan	41,46	51,83	82,01	40,85	47,56	60,21
Sulawesi Tenggara	31,73	47,60	81,73	53,85	50,48	64,90
Gorontalo	6,77	57,81	76,56	41,15	37,50	45,31
Sulawesi Barat	39,58	52,08	71,88	54,17	40,62	53,12
Maluku	5,29	43,75	76,92	55,29	45,19	62,02
Maluku Utara	4,46	50,00	69,64	47,32	33,93	75,89
Papua Barat	6,25	57,39	79,55	57,39	36,93	55,68
Papua	5,60	60,40	83,20	62,00	46,80	71,60
<b>Indonesia</b>	<b>28,47</b>	<b>63,84</b>	<b>86,60</b>	<b>50,34</b>	<b>42,14</b>	<b>57,39</b>

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.14.*

Perkotaan - <i>Urban</i>					
Provinsi <i>Province</i>	Komputer <i>Computer</i>	Sepeda motor <i>Motorcycle</i>	Perahu motor tempel <i>Motorboat</i>	Mobil/kapal motor <i>Car/motorship</i>	Antena parabola <i>Parabola aerial</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Nanggroe Aceh Darussalam	10,37	60,47	2,94	8,41	31,51
Sumatera Utara	8,57	52,40	1,28	8,33	19,23
Sumatera Barat	16,67	49,24	1,33	13,83	22,35
Riau	13,54	65,80	0,87	12,15	29,86
Jambi	11,51	57,89	0,66	8,55	22,70
Sumatera Selatan	12,67	52,20	1,35	9,46	9,12
Bengkulu	14,58	53,47	-	10,07	13,54
Lampung	12,73	50,23	2,31	10,42	4,63
Bangka Belitung	11,41	84,78	1,63	10,60	38,59
Kepulauan Riau	15,06	58,65	3,04	9,46	10,10
DKI Jakarta	20,05	52,44	1,17	13,22	2,86
Jawa Barat	11,88	41,55	0,62	7,40	1,69
Jawa Tengah	9,94	53,09	0,47	7,58	2,39
DI Yogyakarta	23,91	64,75	0,29	7,78	1,38
Jawa Timur	10,74	59,88	0,67	8,18	2,06
Banten	15,14	50,68	1,17	12,30	2,54
Bali	11,86	76,38	1,27	13,88	2,12
Nusa Tenggara Barat	7,65	37,50	1,79	5,87	6,76
Nusa Tenggara Timur	10,29	43,38	1,47	6,62	19,49
Kalimantan Barat	13,58	59,48	3,02	9,27	28,23
Kalimantan Tengah	13,92	63,64	6,82	6,82	38,07
Kalimantan Selatan	9,74	60,03	1,74	6,54	7,85
Kalimantan Timur	18,60	67,84	4,73	11,59	11,13
Sulawesi Utara	9,38	26,92	0,96	6,01	3,61
Sulawesi Tengah	19,20	58,93	0,89	8,93	13,39
Sulawesi Selatan	14,79	54,42	2,13	9,45	4,57
Sulawesi Tenggara	18,75	53,85	0,96	6,73	11,54
Gorontalo	11,46	32,81	2,60	6,25	7,81
Sulawesi Barat	12,50	40,62	2,08	6,25	11,46
Maluku	8,65	34,62	3,37	4,81	12,98
Maluku Utara	12,50	41,96	4,46	7,14	20,54
Papua Barat	6,82	29,55	5,11	3,41	22,16
Papua	12,40	50,00	2,80	10,40	25,20
<b>Indonesia</b>	<b>12,76</b>	<b>52,41</b>	<b>1,08</b>	<b>8,93</b>	<b>5,97</b>

**Tabel**  
**Table** 4.14.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Barang yang Dikuasai, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Possession  
of Durable Goods, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Komp gas <i>Gas stove</i>	Radio/ tape <i>Radio/ tape</i>	Televisi <i>Television</i>	Video <i>Video</i>	Lemari es/ kulkas <i>Refrigerator</i>	Telepon/ handphone <i>Telephone/ handphone</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	11,76	43,92	52,70	27,43	18,72	27,50
Sumatera Utara	4,78	35,38	60,14	28,12	13,44	26,47
Sumatera Barat	10,52	50,87	60,13	32,44	20,65	33,31
Riau	9,93	56,71	70,04	35,11	20,50	49,17
Jambi	13,33	42,22	67,22	41,16	20,87	39,15
Sumatera Selatan	10,06	49,19	61,53	26,54	11,93	22,48
Bengkulu	6,66	43,21	55,71	27,17	10,46	20,65
Lampung	8,14	42,03	64,16	32,45	11,53	25,52
Bangka Belitung	24,54	30,09	68,29	33,80	26,39	35,88
Kepulauan Riau	8,52	50,57	74,43	46,59	13,64	51,14
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,28	54,71	71,93	31,44	13,68	20,42
Jawa Tengah	7,33	56,60	68,46	30,88	8,27	24,78
DI Yogyakarta	10,24	67,24	72,74	25,00	10,78	36,53
Jawa Timur	8,48	51,47	66,48	34,81	9,79	24,16
Banten	7,48	41,74	58,82	28,46	17,41	17,63
Bali	24,28	60,96	71,72	23,98	17,93	38,32
Nusa Tenggara Barat	1,29	29,17	37,36	16,38	7,04	20,69
Nusa Tenggara Timur	0,79	25,79	13,42	9,54	2,83	8,55
Kalimantan Barat	10,58	42,17	55,49	26,99	13,80	27,47
Kalimantan Tengah	3,00	46,31	56,20	26,66	14,39	22,40
Kalimantan Selatan	4,80	54,62	69,29	29,26	20,83	35,96
Kalimantan Timur	20,97	58,87	76,21	44,35	27,82	46,17
Sulawesi Utara	3,53	46,74	60,60	29,62	20,65	27,99
Sulawesi Tengah	3,56	32,33	41,06	22,20	11,96	16,06
Sulawesi Selatan	29,99	39,82	53,65	22,96	24,02	30,83
Sulawesi Tenggara	8,26	30,08	36,86	16,21	12,92	14,19
Gorontalo	1,32	40,69	35,26	17,79	10,05	19,44
Sulawesi Barat	15,90	39,75	45,40	21,55	10,04	21,97
Maluku	1,35	35,47	44,59	32,60	7,77	8,11
Maluku Utara	2,00	35,75	34,25	24,00	7,00	14,50
Papua Barat	2,30	37,83	40,46	35,86	11,18	14,80
Papua	0,68	27,06	20,16	14,34	5,55	9,07
<b>Indonesia</b>	<b>8,49</b>	<b>48,27</b>	<b>62,03</b>	<b>29,72</b>	<b>12,79</b>	<b>24,84</b>

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.14.*

Perdesaan - <i>Rural</i>					
Provinsi <i>Province</i>	Komputer <i>Computer</i>	Sepeda motor <i>Motorcycle</i>	Perahu motor tempel <i>Motorboat</i>	Mobil/kapal motor <i>Car/motorship</i>	Antena parabola <i>Parabola aerial</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,55	38,92	1,49	2,91	23,24
Sumatera Utara	1,77	39,50	0,83	2,24	21,76
Sumatera Barat	3,01	35,36	1,19	5,62	32,36
Riau	2,11	59,19	3,31	3,58	30,70
Jambi	2,59	58,25	2,95	4,25	32,78
Sumatera Selatan	2,03	38,15	4,46	3,08	16,23
Bengkulu	0,82	38,32	0,14	3,40	17,26
Lampung	2,29	40,19	1,26	3,15	5,33
Bangka Belitung	1,16	79,63	1,62	4,17	33,10
Kepulauan Riau	2,84	41,48	19,89	3,98	31,25
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,75	23,63	0,30	1,92	2,03
Jawa Tengah	1,41	38,91	0,53	2,07	1,63
DI Yogyakarta	4,31	43,43	0,11	3,34	0,54
Jawa Timur	1,43	43,81	0,36	2,57	1,60
Banten	1,90	28,13	0,89	2,46	1,34
Bali	2,05	54,71	0,82	6,05	1,95
Nusa Tenggara Barat	1,15	18,18	0,93	1,36	5,89
Nusa Tenggara Timur	0,66	9,28	1,12	0,59	4,01
Kalimantan Barat	1,92	34,89	7,76	2,82	34,82
Kalimantan Tengah	2,25	29,04	15,64	4,63	34,92
Kalimantan Selatan	1,90	46,56	7,34	3,62	17,75
Kalimantan Timur	4,44	61,49	11,69	5,65	22,18
Sulawesi Utara	2,04	18,21	2,58	4,21	10,19
Sulawesi Tengah	1,19	27,80	7,65	1,40	20,26
Sulawesi Selatan	2,11	28,79	2,25	3,51	10,46
Sulawesi Tenggara	0,95	24,15	6,89	1,80	12,92
Gorontalo	1,48	14,83	4,12	0,82	10,87
Sulawesi Barat	1,67	30,96	1,05	1,88	17,15
Maluku	0,34	9,29	7,77	0,34	11,66
Maluku Utara	1,00	11,50	7,50	2,25	17,00
Papua Barat	1,97	16,45	7,57	1,32	13,82
Papua	0,41	9,34	0,95	0,81	6,77
<b>Indonesia</b>	<b>1,72</b>	<b>35,44</b>	<b>1,80</b>	<b>2,59</b>	<b>9,03</b>

**Tabel**  
**Table** 4.14.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan  
Barang yang Dikuasai, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Possession  
of Durable Goods, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Kompas gas <i>Gas stove</i>	Radio/ tape <i>Radio/ tape</i>	Televisi <i>Television</i>	Video <i>Video</i>	Lemari es/ kulkas <i>Refrigerator</i>	Telepon/ handphone <i>Telephone/ handphone</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	17,50	48,65	59,83	34,56	27,87	35,05
Sumatera Utara	12,78	45,27	73,35	38,17	26,43	40,03
Sumatera Barat	16,74	53,08	67,12	36,32	29,91	43,70
Riau	16,78	59,04	76,94	43,50	31,09	57,33
Jambi	17,86	46,31	72,21	44,29	27,02	45,79
Sumatera Selatan	17,72	52,39	70,12	34,65	23,99	35,28
Bengkulu	14,06	47,58	64,21	33,07	20,50	32,91
Lampung	12,76	44,17	69,16	35,14	17,75	32,06
Bangka Belitung	36,43	39,55	78,12	43,73	42,31	49,97
Kepulauan Riau	22,38	63,47	88,12	59,34	47,35	75,12
DKI Jakarta	46,32	70,38	93,33	59,15	59,73	74,12
Jawa Barat	17,66	60,59	80,11	41,16	28,35	36,10
Jawa Tengah	13,53	61,43	75,22	36,97	16,57	34,40
DI Yogyakarta	21,87	68,79	76,77	30,17	21,80	57,38
Jawa Timur	14,52	56,70	73,94	41,29	20,21	35,38
Banten	24,91	54,22	77,14	42,95	38,13	42,00
Bali	33,13	67,47	79,28	36,00	29,79	53,45
Nusa Tenggara Barat	3,37	34,17	46,00	22,37	12,53	28,54
Nusa Tenggara Timur	1,54	29,88	21,46	15,51	6,59	15,97
Kalimantan Barat	17,00	43,61	64,69	36,08	23,93	38,37
Kalimantan Tengah	5,47	47,98	63,92	33,30	24,65	34,82
Kalimantan Selatan	9,04	55,45	76,86	34,68	31,47	46,05
Kalimantan Timur	29,53	58,77	85,56	54,20	45,90	63,30
Sulawesi Utara	5,24	50,41	69,50	36,75	27,45	37,48
Sulawesi Tengah	6,87	36,49	48,39	27,41	19,40	24,82
Sulawesi Selatan	33,63	43,63	62,65	28,64	31,49	40,16
Sulawesi Tenggara	13,47	33,97	46,81	24,55	21,25	25,44
Gorontalo	2,81	45,37	46,55	24,18	17,56	26,52
Sulawesi Barat	19,36	41,55	49,26	26,31	14,51	26,52
Maluku	2,50	37,88	54,01	39,21	18,67	23,80
Maluku Utara	2,61	39,30	43,07	29,81	13,71	29,79
Papua Barat	3,67	44,62	54,03	43,33	20,12	29,00
Papua	1,98	35,87	36,81	26,93	16,44	25,58
<b>Indonesia</b>	<b>17,12</b>	<b>54,99</b>	<b>72,63</b>	<b>38,62</b>	<b>25,46</b>	<b>38,89</b>

Lanjutan Tabel / Continued Table 4.14.

## Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	Komputer <i>Computer</i>	Sepeda motor <i>Motorcycle</i>	Perahu motor tempel <i>Motorboat</i>	Mobil/kapal motor <i>Car/motorship</i>	Antena parabola <i>Parabola aerial</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,52	43,71	1,81	4,13	25,08
Sumatera Utara	4,73	45,12	1,02	4,89	20,66
Sumatera Barat	7,26	39,69	1,23	8,17	29,24
Riau	6,01	61,44	2,48	6,51	30,41
Jambi	5,03	58,16	2,32	5,42	30,03
Sumatera Selatan	5,46	42,68	3,46	5,14	13,94
Bengkulu	4,54	42,41	0,10	5,20	16,25
Lampung	4,47	42,28	1,48	4,67	5,19
Bangka Belitung	5,25	81,69	1,62	6,73	35,29
Kepulauan Riau	12,73	55,38	6,25	8,41	14,13
DKI Jakarta	20,05	52,44	1,17	13,22	2,86
Jawa Barat	6,92	32,77	0,46	4,72	1,86
Jawa Tengah	4,89	44,69	0,50	4,32	1,94
DI Yogyakarta	16,66	56,86	0,22	6,14	1,07
Jawa Timur	5,28	50,46	0,49	4,89	1,79
Banten	9,30	40,73	1,05	7,96	2,01
Bali	7,31	66,33	1,06	10,25	2,04
Nusa Tenggara Barat	3,51	25,18	1,24	3,00	6,21
Nusa Tenggara Timur	2,19	14,70	1,17	1,55	6,48
Kalimantan Barat	5,00	41,38	6,51	4,52	33,08
Kalimantan Tengah	5,70	39,25	13,04	5,28	35,85
Kalimantan Selatan	4,83	51,59	5,25	4,71	14,05
Kalimantan Timur	12,12	64,93	7,91	8,87	16,18
Sulawesi Utara	4,73	21,41	1,99	4,87	7,77
Sulawesi Tengah	4,79	34,04	6,30	2,91	18,88
Sulawesi Selatan	6,13	36,93	2,21	5,40	8,59
Sulawesi Tenggara	4,90	30,74	5,57	2,89	12,62
Gorontalo	4,21	19,75	3,70	2,31	10,04
Sulawesi Barat	3,25	32,37	1,20	2,52	16,32
Maluku	2,76	16,66	6,49	1,64	12,04
Maluku Utara	3,86	19,09	6,74	3,47	17,88
Papua Barat	3,66	21,00	6,71	2,04	16,71
Papua	3,57	20,07	1,44	3,34	11,63
<b>Indonesia</b>	<b>6,49</b>	<b>42,77</b>	<b>1,49</b>	<b>5,33</b>	<b>7,71</b>



---

---

# 5

## KONDISI LINGKUNGAN

*Environment Condition*

---

---

<http://www.indonesia.id>

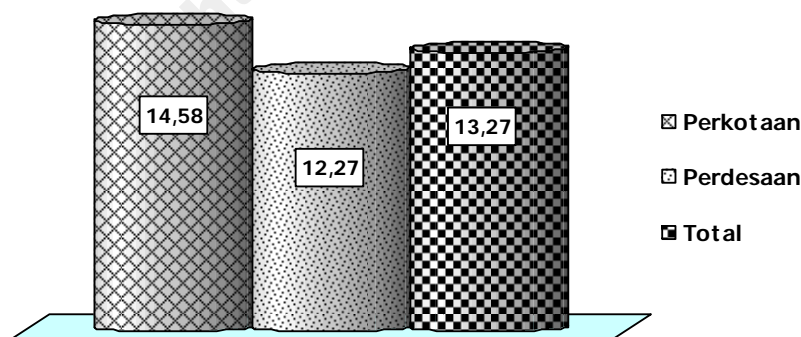
Selain kondisi rumah dan fasilitasnya, kondisi lingkungan sekitar rumah juga perlu diperhatikan untuk menunjang hidup sehat. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bersih, nyaman, asri, bebas dari polusi serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Lingkungan perumahan juga memerlukan sarana transportasi sebagai alat untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Semua kondisi tersebut menjadi dasar dalam penentuan tempat tinggal. Pada bab ini akan disajikan kondisi lingkungan yang dilihat menurut lokasi rumah, tempat penampungan air limbah, polusi, pembuangan sampah, dan fasilitas umum.

### 5.1. Lokasi Rumah

Lokasi rumah yang memenuhi syarat hidup sehat adalah yang terletak di kawasan permukiman yang aman dari ancaman kejahatan dan bencana alam. Perumahan yang terletak di kawasan rawan banjir maupun bencana alam seharusnya perlu ditata kembali, karena dapat membahayakan penduduk yang tinggal di sekitar daerah tersebut. Akan tetapi karena alasan ekonomi, keterbatasan lahan perumahan dan alasan lainnya, maka sebagian penduduk terpaksa membangun rumah di kawasan yang rawan banjir atau rawan bencana alam lainnya.

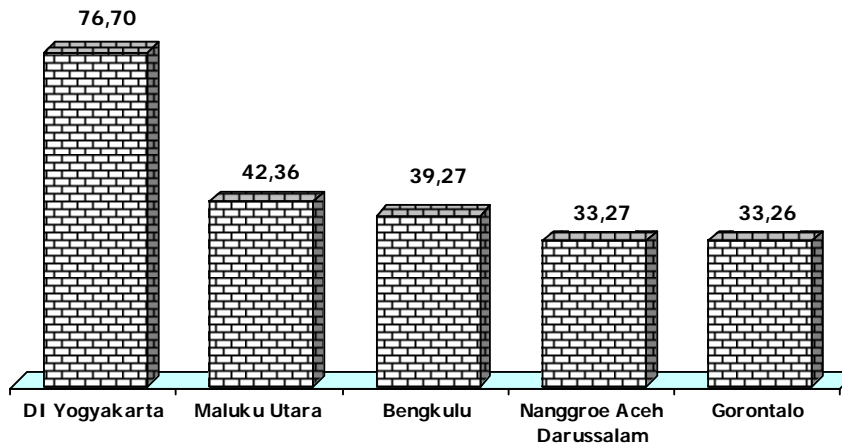
Gambar 10 memperlihatkan persentase rumah tangga yang berlokasi di wilayah rawan bencana alam adalah sebesar 13,27 persen, dimana persentase di perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan, yaitu masing-masing sebesar 14,58 persen dan 12,27 persen. Keadaan ini mungkin disebabkan mahalnya lahan dan terbatasnya tempat untuk perumahan di daerah perkotaan, sehingga banyak rumah tangga yang membangun rumahnya di lokasi yang rawan bencana.

**Gambar 10. Persentase Rumah Tangga menurut Keberadaan Rumah di Lokasi Rawan Bencana, 2007**



Gambar 11 menunjukkan persentase provinsi-provinsi yang memiliki daerah rawan bencana di atas 30 persen. Dari 33 provinsi yang ada, terdapat 5 provinsi yang menurut anggota rumah tangga, rumah tangga mereka termasuk wilayah rawan bencana, yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki persentase tertinggi sebesar 76,70 persen, diikuti oleh Maluku Utara (42,36%), Bengkulu (39,27%), Nanggroe Aceh Darussalam (33,27%), dan Gorontalo (33,26%).

**Gambar 11. Persentase Rumah Tangga di 5 Provinsi yang Terletak di Daerah Rawan Bencana dengan Persentase Di Atas 30 persen, 2007**



Jenis bencana yang paling sering dialami rumah tangga adalah banjir (54,35%). Jenis bencana ini juga paling sering terjadi, baik di perkotaan (60,43%) maupun di perdesaan (48,87%).

Jenis bencana berikutnya yang memiliki persentase terbesar setelah banjir adalah gempa (24,28%). Menurut provinsi, ada 3 provinsi yang memiliki persentase di atas 50 persen rawan gempa, diantaranya Provinsi DI Yogyakarta sebesar 97,75 persen, Bengkulu sebesar 87,09 persen, dan Maluku Utara sebesar 61,46 persen (Tabel 5.2.).

Informasi berikutnya adalah mengenai rumah yang berlokasi di pinggir jalan atau gang. Rumah-rumah tersebut biasanya memiliki kemudahan akses ke berbagai sarana permukiman, seperti pasar, sekolah, tempat bermain, sarana olahraga, fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Tabel R memperlihatkan persentase rumah tangga yang berlokasi di pinggir jalan/gang/lorong menurut jenis permukaan jalan/gang/lorong. Jenis permukaan jalan/gang/lorong sebagian besar terbuat dari aspal (34,50%) dan tanah/pasir (26,69%). Jenis permukaan jalan/gang/lorong aspal dan semen/conblok di daerah perkotaan lebih baik dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Persentase rumah tangga di daerah perkotaan yang berlokasi di pinggir jalan/gang/lorong memiliki jenis permukaan jalan yang terbuat dari aspal (39,53%), semen/conblok (35,09%), dan tanah/pasir (15,55%). Di daerah perdesaan, kebanyakan jenis permukaan jalan terbuat dari tanah/pasir (35,89%), aspal (30,35%), dan kerikil/diperkeras (22,29%).

**Tabel R.: Persentase Rumah Tangga yang Berlokasi di Pinggir Jalan/Gang/Lorong menurut Jenis Permukaan Jalan/Gang/Lorong, 2007**

Jenis permukaan jalan/gang/lorong	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal	39,53	30,35	34,50
Semen/konblok	35,09	10,56	21,65
Kerikil/diperkeras	8,56	22,29	16,08
Kayu/bambu	0,60	0,45	0,52
Tanah/pasir	15,55	35,89	26,69
Lainnya	0,68	0,46	0,56

## 5.2. Kondisi Lingkungan Permukiman

Kondisi lingkungan permukiman yang bersih akan memberikan kenyamanan pada penghuninya. Lingkungan yang tidak bersih merupakan sumber penyakit seperti demam berdarah, malaria, penyakit perut, dan penyakit kulit, sehingga masyarakat perlu membersihkan lingkungan permukimannya. Hal ini sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat untuk bergotong royong membersihkan selokan, pekarangan rumah dan lingkungan sekitar rumah.

Pada Susenas 2007 informasi mengenai kondisi lingkungan permukiman terdiri dari tempat penampungan air limbah/mandi/dapur/cuci, keadaan air got/selokan, cara pembuangan sampah, dan jenis polusi yang sering dialami di permukiman tersebut.

**Tabel S.: Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Penampungan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2007**

Tempat penampungan air limbah/mandi/dapur/cuci	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Penampungan tertutup di pekarangan	15,69	8,45	11,58
Penampungan terbuka di pekarangan	14,34	27,36	21,74
Penampungan di luar pekarangan	10,39	9,94	10,13
Tanpa penampungan/ langsung ke got/sungai	59,58	54,25	56,55

Dari Tabel S terlihat bahwa sekitar 50 persen rumah tangga tidak memiliki tempat penampungan limbah/mandi/dapur/cuci atau air limbah rumah tangga langsung dibuang ke got/sungai. Keadaan ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya tempat penampungan air limbah masih relatif kecil.

Persentase penduduk yang membuang air limbahnya ke tempat penampungan tertutup, hanya sebesar 11,58 persen. Keadaan di perkotaan tampak lebih baik dibanding perdesaan. Sudah cukup banyak rumah tangga di perkotaan yang memiliki tempat penampungan tertutup di pekarangan (15,69%), sebaliknya di perdesaan (27,36%), persentase rumah tangga yang memiliki tempat penampungan terbuka di pekarangan lebih besar dibanding perkotaan (14,34%).

Dibandingkan menurut provinsi, persentase rumah tangga yang memiliki tempat penampungan terbuka di pekarangan dengan persentase yang cukup tinggi adalah Lampung sebesar 46,48 persen, Jawa Tengah sebesar 29,52 persen, Bengkulu sebesar 29,24 persen, dan Jawa Timur sebesar 28,97 persen (lihat Tabel 5.6.).

Berbicara mengenai air got/selokan, keadaan air got/selokan yang ada di sekitar rumah perlu diperhatikan, terutama oleh mereka yang membuang air limbahnya langsung ke got. Tabel T memperlihatkan persentase rumah tangga yang keadaan air got di sekitar rumahnya mengalir dengan lancar, yaitu 52,83 persen, sekitar 10,63 persen airnya mengalir sangat lambat, air got/selokannya tergenang sebesar 3,86 persen, dan 32,68 persen tidak memiliki got/selokan. Kondisi air got/selokan yang mengalir sangat lambat atau tergenang perlu mendapat perhatian karena menyebabkan bau yang tidak enak dan juga tempat berkembang biaknya berbagai sumber penyakit.

**Tabel T.: Persentase Rumah Tangga menurut Keadaan Air Got/Selokan Di Sekitar Rumah, 2007**

Keadaan air got/selokan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Lancar	66,09	42,76	52,83
Mengalir lambat	12,37	9,30	10,63
Tergenang	3,69	3,98	3,86
Tidak ada got	17,84	43,96	32,68

Persentase rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan dengan kondisi air got/selokannya mengalir lancar lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (66,09% berbanding 42,76%). Menurut provinsi (Tabel 5.7.) daerah yang memiliki persentase rumah tangga dengan keadaan air got/selokan tergenang di atas 7 persen berada di Pulau Sumatera yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (13,17%), Sumatera Utara (7,55%), Riau (7,09%), dan Sumatera Selatan (7,50%) serta provinsi lainnya adalah Gorontalo (9,24%) dan Sulawesi Tenggara (7,94%).

Sementara itu, persentase rumah tangga dengan keadaan air selokan mengalir sangat lambat lebih dari 20 persen adalah Nanggroe Aceh Darussalam (22,46%), DKI Jakarta (20,90%), dan Riau (20,45%).

Setelah air got/selokan, salah satu perilaku hidup sehat yang mempengaruhi kebersihan lingkungan adalah cara pembuangan sampah. Tabel U memperlihatkan sebagian besar rumah tangga membuang sampah dengan cara membakarnya (66,23%), kemudian menimbun sampah (21,46%), serta diangkut oleh petugas (20,63%). Walaupun demikian yang membuang sampah dengan cara yang salah masih cukup besar seperti membuang sampah ke kali (11,34%), dibuang sembarangan (10,68%) dan lainnya (9,80%).

**Tabel U.: Persentase Rumah Tangga menurut Cara Pembuangan Sampah, 2007**

Cara pembuangan sampah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Diangkut petugas/dibuang ke TPS/TPA	44,62	2,41	20,63
Ditimbun	13,80	27,28	21,46
Dibakar	48,94	79,36	66,23
Dibuang ke kali/selokan	8,28	13,67	11,34
Dibuang sembarangan	3,85	15,87	10,68
Lainnya	6,09	12,61	9,80

Selain cara pembuangan sampah, lingkungan yang bersih juga dipengaruhi oleh polusi. Polusi yang tercakup dalam survei ini adalah polusi asap, bau, dan suara. Dari Tabel V terlihat jenis gangguan/polusi yang paling dirasakan adalah suara/bunyi-bunyian (10,47%), Jenis polusi suara/bunyi-bunyian ini juga dirasakan sebagai gangguan/polusi yang paling mengganggu di perkotaan (14,94%) dan perdesaan (7,07%).

Berdasarkan Tabel 5.10, tiga provinsi yang memiliki jenis polusi asap tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan (9,61%), Papua Barat (9,00%), dan DKI Jakarta (8,53%). Kemudian 3 provinsi yang memiliki jenis polusi bau tertinggi terdapat di Papua Barat (19,04%), Maluku Utara sebesar (17,38%), dan DKI Jakarta (15,95%). Selanjutnya 3 provinsi yang memiliki jenis polusi suara/bunyi-bunyian tertinggi terdapat di Maluku Utara (29,36%), Papua Barat (26,29%), dan Sulawesi Utara (24,72%).

**Tabel V.: Persentase Rumah Tangga yang Merasa Terganggu oleh Polusi menurut Jenis Polusi dan Tipe Daerah, 2007**

Jenis polusi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Asap	5,58	2,32	3,73
Bau	12,59	5,68	8,66
Suara/bunyi-bunyian	14,94	7,07	10,47

Tabel W menunjukkan gangguan polusi asap, bau dan suara/bunyi-bunyian dalam survei ini dibedakan menjadi 10 sumber polusi. Persentase tertinggi berasal dari polusi asap/bau/suara kendaraan bermotor (47,00%) dibanding sumber polusi lainnya. Fenomena ini terjadi pula di perkotaan (46,67%) dan perdesaan (47,53%).

**Tabel W.: Persentase Rumah Tangga yang Merasa Terganggu oleh Polusi menurut Sumber Polusi, 2007**

Sumber polusi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Asap/bau/suara pabrik	20,88	14,35	18,32
Asap/bau/suara terminal	0,89	0,40	0,70
Asap/bau/suara pasar	2,71	2,07	2,46
Asap/bau/suara bengkel	5,25	2,95	4,35
Asap/bau/suara kendaraan bermotor	46,67	47,53	47,00
Bau/suara kandang hewan	10,66	23,69	15,76
Bau got/selokan/sungai	18,49	11,47	15,74
Asap/bau/suara tetangga	13,09	10,32	12,01
Asap/bau sampah	13,06	9,94	11,84
Lainnya	13,85	17,33	15,21

### 5.3. Fasilitas Umum

Keberadaan fasilitas umum dalam lingkungan perumahan merupakan program pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana perumahan yang mendukung pembangunan manusia. Selama ini, pemerintah telah berupaya membangun fasilitas di seluruh daerah baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan, seperti angkutan, gedung sekolah, pasar dan sarana kesehatan.

Sebagian besar rumah tangga (65,51%) menempati rumah yang jaraknya dengan angkutan bertrayek kurang dari 1 km. Lebih dari 40 persen rumah tangga tinggal di rumah yang berjarak kurang dari 1 km dengan puskesmas/poliklinik. Demikian pula dengan fasilitas pendidikan terutama SD dan SMP, sebagian besar rumah tangga tinggal di rumah dengan jarak kurang dari 1 km ke fasilitas tersebut. Dari Tabel W terlihat bahwa masih banyak (lebih dari 30 persen) rumah tangga yang jarak rumahnya ke fasilitas umum lebih dari 5 km, terutama ke kantor pos, kantor polisi, sekolah (SMU). Hal ini tentu saja cukup menyulitkan rumah tangga karena fasilitas umum tersebut merupakan fasilitas penting dalam bidang pengiriman, keamanan, dan pendidikan .

Pada Tabel 5.11. Lampiran, terlihat bahwa terdapat 2 provinsi yang memiliki jarak paling dekat dari rumah ke fasilitas umum yaitu, DKI Jakarta (hanya berjarak kurang dari 2 kilometer dari rumah ke berbagai fasilitas umum) dan DI Yogyakarta (hanya memiliki jarak kurang dari 3 kilometer ke berbagai fasilitas umum).

**Tabel X.: Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Fasilitas Umum dan Jarak dari Rumah (dalam kilometer), 2007**

Jenis Fasilitas Umum	< 1	1-2	3-4	≥ 5	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tempat angkutan bertrayek	65,51	9,06	10,04	15,39	100,00
Puskesmas/poliklinik	49,67	17,28	18,19	14,86	100,00
Kantor pos	20,29	12,80	22,37	44,54	100,00
Kantor polisi	27,20	14,33	22,67	35,80	100,00
Pasar tradisional	40,59	14,93	20,79	23,69	100,00
Telepon umum/Wartel	64,63	8,88	8,91	17,58	100,00
SD/ sederajat	88,83	5,95	2,90	2,32	100,00
SLTP/ sederajat	50,95	17,62	17,32	14,10	100,00
SMU/ sederajat	33,27	14,80	19,49	32,44	100,00



**Tabel**  
**Table**

5.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lokasi/  
Letak Rumah, 2007**

*Percentage of Households by Province and Location of  
Dwelling, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Di tepian/di atas sungai/danau/ waduk/laut <i>At bank or above river/lake/ reservoir/sea</i>	Di pinggir/ dalam hutan <i>At periphery/ in forest</i>	Di pinggir jalan/gang/ lorong <i>At periphery road/alley</i>	Di wilayah rawan bencana <i>At disaster gristle region</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6,07	2,74	91,39	40,70
Sumatera Utara	4,17	1,44	95,03	8,57
Sumatera Barat	3,79	3,41	95,27	20,45
Riau	2,95	5,03	95,14	11,11
Jambi	5,26	2,30	93,09	19,41
Sumatera Selatan	4,22	1,35	95,27	16,05
Bengkulu	3,13	0,35	99,65	31,60
Lampung	4,63	1,39	95,60	12,04
Bangka Belitung	0,27	1,90	98,64	4,08
Kepulauan Riau	11,22	4,81	88,62	13,94
DKI Jakarta	4,07	0,75	96,58	26,37
Jawa Barat	2,79	1,24	93,67	5,97
Jawa Tengah	3,86	0,70	93,35	14,73
DI Yogyakarta	3,05	0,51	97,60	70,93
Jawa Timur	3,71	1,14	94,20	8,15
Banten	2,05	1,37	94,92	9,57
Bali	2,44	0,32	96,61	5,93
Nusa Tenggara Barat	4,59	1,28	83,29	8,93
Nusa Tenggara Timur	4,41	4,41	90,07	23,90
Kalimantan Barat	8,84	1,94	95,47	22,20
Kalimantan Tengah	19,03	0,85	85,80	14,49
Kalimantan Selatan	7,99	2,18	94,91	19,91
Kalimantan Timur	10,98	6,40	91,46	27,59
Sulawesi Utara	12,74	0,48	95,91	30,29
Sulawesi Tengah	16,52	1,79	95,98	36,61
Sulawesi Selatan	5,64	0,30	96,95	18,14
Sulawesi Tenggara	5,29	1,92	98,08	14,90
Gorontalo	5,21	1,04	94,27	35,42
Sulawesi Barat	2,08	2,08	96,88	13,54
Maluku	14,90	6,73	92,31	14,42
Maluku Utara	1,79	-	100,00	56,25
Papua Barat	16,48	2,27	92,05	21,59
Papua	10,00	10,00	86,80	15,60
<b>Indonesia</b>	<b>4,20</b>	<b>1,40</b>	<b>94,21</b>	<b>14,58</b>

**Tabel**  
**Table**

5.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lokasi/  
Letak Rumah, 2007**

*Percentage of Households by Province and Location of  
Dwelling, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Di tepian/di atas sungai/danau/ waduk/laut <i>At bank or above river/lake/ reservoir/sea</i>	Di pinggir/ dalam hutan <i>At periphery/ in forest</i>	Di pinggir jalan/gang/ lorong <i>At periphery road/alley</i>	Di wilayah rawan bencana <i>At disaster gristle region</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	7,23	10,74	89,80	31,15
Sumatera Utara	4,48	10,91	87,79	9,67
Sumatera Barat	10,84	18,91	79,19	17,25
Riau	8,73	12,96	87,32	10,85
Jambi	13,21	10,50	88,56	15,21
Sumatera Selatan	10,23	5,44	91,23	12,99
Bengkulu	9,24	8,97	94,16	42,12
Lampung	3,10	4,19	94,50	6,65
Bangka Belitung	2,31	8,10	96,30	0,46
Kepulauan Riau	43,75	15,91	60,80	11,93
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	3,70	9,29	85,12	6,80
Jawa Tengah	3,72	7,35	88,84	12,92
DI Yogyakarta	2,26	3,66	91,38	86,53
Jawa Timur	3,26	8,29	87,69	4,36
Banten	6,92	15,74	83,04	6,92
Bali	3,18	4,10	91,39	4,71
Nusa Tenggara Barat	5,75	6,54	71,41	7,40
Nusa Tenggara Timur	6,25	17,50	82,50	20,59
Kalimantan Barat	22,32	18,61	87,71	20,05
Kalimantan Tengah	27,66	12,52	84,36	25,78
Kalimantan Selatan	22,37	8,33	90,49	20,74
Kalimantan Timur	18,35	30,04	87,70	21,57
Sulawesi Utara	5,71	4,89	92,80	14,13
Sulawesi Tengah	16,59	10,02	89,87	19,07
Sulawesi Selatan	8,57	9,83	85,39	13,27
Sulawesi Tenggara	13,67	8,69	89,51	17,06
Gorontalo	11,53	8,73	87,48	32,45
Sulawesi Barat	6,07	16,11	85,77	27,62
Maluku	14,19	20,10	77,36	3,21
Maluku Utara	17,00	9,00	92,50	37,75
Papua Barat	41,78	45,72	61,18	8,55
Papua	11,23	56,56	49,66	19,22
<b>Indonesia</b>	<b>6,71</b>	<b>10,21</b>	<b>86,75</b>	<b>12,27</b>

**Tabel**  
**Table**

5.1.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Lokasi/  
Letak Rumah, 2007**

**Percentage of Households by Province and Location of  
Dwelling, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan - Urban+rural**

Provinsi <i>Province</i>	Di tepian/di atas sungai/danau/ waduk/laut <i>At bank or above river/lake/ reservoir/sea</i>	Di pinggir/ dalam hutan <i>At periphery/ in forest</i>	Di pinggir jalan/gang/ lorong <i>At periphery road/alley</i>	Di wilayah rawan bencana <i>At disaster gristle region</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6,97	8,96	90,15	33,27
Sumatera Utara	4,34	6,79	90,95	9,19
Sumatera Barat	8,64	14,08	84,20	18,25
Riau	6,76	10,26	89,98	10,94
Jambi	11,04	8,26	89,80	16,36
Sumatera Selatan	8,29	4,12	92,54	13,97
Bengkulu	7,59	6,64	95,64	39,27
Lampung	3,42	3,60	94,73	7,77
Bangka Belitung	1,50	5,63	97,23	1,90
Kepulauan Riau	17,42	6,92	83,32	13,56
DKI Jakarta	4,07	0,75	96,58	26,37
Jawa Barat	3,23	5,19	89,47	6,38
Jawa Tengah	3,78	4,64	90,68	13,66
DI Yogyakarta	2,76	1,68	95,30	76,70
Jawa Timur	3,45	5,33	90,38	5,93
Banten	4,20	7,71	89,68	8,40
Bali	2,78	2,07	94,19	5,37
Nusa Tenggara Barat	5,33	4,63	75,71	7,95
Nusa Tenggara Timur	5,96	15,42	83,71	21,12
Kalimantan Barat	18,76	14,21	89,76	20,62
Kalimantan Tengah	25,11	9,07	84,78	22,45
Kalimantan Selatan	17,00	6,03	92,14	20,43
Kalimantan Timur	14,35	17,21	89,74	24,84
Sulawesi Utara	8,29	3,27	93,94	20,06
Sulawesi Tengah	16,58	8,37	91,10	22,59
Sulawesi Selatan	7,64	6,81	89,06	14,82
Sulawesi Tenggara	11,81	7,19	91,41	16,58
Gorontalo	9,80	6,63	89,34	33,26
Sulawesi Barat	5,49	14,06	87,40	25,56
Maluku	14,40	16,21	81,72	6,47
Maluku Utara	13,21	6,76	94,37	42,36
Papua Barat	32,99	30,64	71,90	13,08
Papua	10,91	44,27	59,47	18,26
<b>Indonesia</b>	<b>5,63</b>	<b>6,41</b>	<b>89,97</b>	<b>13,27</b>

**Tabel**  
**Table**

5.2.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis  
Bencana yang Sering Terjadi, 2007**

*Percentage of Households by Province and Type of  
Disaster which Often Happened, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Banjir <i>Floods</i>	Tanah longsor <i>Land- slide</i>	Keba- karan <i>Fire</i>	Gempa <i>Earth- quake</i>	Angin topan/ puting beliung <i>Hurri- cane</i>	Tsunami <i>Tsunami</i>	Gunung meletus <i>Mount erupt</i>	Lain- nya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	50,00	0,96	0,96	23,56	8,65	15,87	-	-
Sumatera Utara	59,81	5,61	17,76	0,93	12,15	-	-	3,74
Sumatera Barat	32,41	17,59	1,85	47,22	-	-	-	0,93
Riau	68,75	20,31	7,81	-	-	-	-	3,13
Jambi	28,81	10,17	55,93	5,08	-	-	-	-
Sumatera Selatan	87,37	8,42	2,11	1,05	1,05	-	-	-
Bengkulu	17,58	-	-	82,42	-	-	-	-
Lampung	40,38	17,31	-	-	11,54	1,92	-	28,85
Bangka Belitung	93,33	6,67	-	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	65,52	20,69	-	-	2,30	11,49	-	-
DKI Jakarta	89,14	2,10	8,15	0,12	0,25	-	-	0,25
Jawa Barat	80,19	13,21	0,47	2,36	0,47	-	-	3,30
Jawa Tengah	40,41	3,84	0,45	53,72	0,90	-	-	0,68
DI Yogyakarta	1,95	0,20	-	97,75	0,10	-	-	-
Jawa Timur	92,81	4,45	0,34	0,34	-	1,03	-	1,03
Banten	88,78	6,12	1,02	1,02	-	-	-	3,06
Bali	64,29	3,57	-	28,57	3,57	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	65,71	5,71	4,29	22,86	1,43	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	26,15	6,15	-	60,00	3,08	-	-	4,62
Kalimantan Barat	93,20	2,91	1,94	-	1,94	-	-	-
Kalimantan Tengah	50,98	9,80	39,22	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	47,45	1,46	50,36	-	0,73	-	-	-
Kalimantan Timur	64,09	7,73	22,10	-	6,08	-	-	-
Sulawesi Utara	65,08	6,35	-	10,32	-	4,76	12,70	0,79
Sulawesi Tengah	60,98	-	-	39,02	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	88,24	2,52	5,88	1,68	0,84	-	-	0,84
Sulawesi Tenggara	90,32	3,23	-	3,23	-	-	-	3,23
Gorontalo	73,53	2,94	-	20,59	-	-	-	2,94
Sulawesi Barat	84,62	7,69	-	-	-	-	-	7,69
Maluku	73,33	-	13,33	-	-	-	10,00	3,33
Maluku Utara	-	-	-	74,60	-	-	25,40	-
Papua Barat	89,47	-	-	-	2,63	-	-	7,89
Papua	51,28	7,69	-	41,03	-	-	-	-
<b>Indonesia</b>	<b>60,43</b>	<b>5,09</b>	<b>4,97</b>	<b>25,66</b>	<b>1,33</b>	<b>0,72</b>	<b>0,46</b>	<b>1,33</b>

**Tabel**  
**Table**

5.2.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis  
Bencana yang Sering Terjadi, 2007**

*Percentage of Households by Province and Type of  
Disaster which Often Happened, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Banjir <i>Floods</i>	Tanah longsor <i>Land- slide</i>	Keba- karan <i>Fire</i>	Gempa <i>Earth- quake</i>	Angin topan/ puting beliung <i>Hurri- cane</i>	Tsunami <i>Tsunami</i>	Gunung meletus <i>Mount erupt</i>	Lain- nya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	59,44	3,69	0,43	26,25	5,21	4,12	-	0,87
Sumatera Utara	35,98	23,78	-	28,05	9,15	-	-	3,05
Sumatera Barat	38,07	15,60	-	34,86	0,92	1,38	7,34	1,83
Riau	50,85	2,54	11,02	22,03	13,56	-	-	-
Jambi	87,60	7,75	3,10	1,55	-	-	-	-
Sumatera Selatan	89,38	6,87	-	-	3,13	-	-	0,62
Bengkulu	4,84	2,26	0,97	88,39	0,97	2,58	-	-
Lampung	32,76	4,31	6,03	50,00	1,72	5,17	-	-
Bangka Belitung	-	50,00	-	-	50,00	-	-	-
Kepulauan Riau	19,05	4,76	-	-	76,19	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	51,61	40,73	0,81	0,40	4,44	-	-	2,02
Jawa Tengah	41,91	18,74	-	18,74	15,16	1,70	3,58	0,17
DI Yogyakarta	0,50	0,25	-	97,76	1,37	-	0,12	-
Jawa Timur	61,57	21,40	0,44	6,11	5,24	-	-	5,24
Banten	43,55	46,77	3,23	-	1,61	3,23	-	1,61
Bali	4,35	23,91	2,17	34,78	21,74	-	13,04	-
Nusa Tenggara Barat	67,96	6,80	-	-	12,62	12,62	-	-
Nusa Tenggara Timur	21,41	22,36	1,60	13,10	40,58	0,64	0,32	-
Kalimantan Barat	87,33	3,42	1,03	0,68	7,19	-	-	0,34
Kalimantan Tengah	96,60	2,43	0,97	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	80,79	4,37	7,86	-	6,99	-	-	-
Kalimantan Timur	96,26	2,80	-	-	0,93	-	-	-
Sulawesi Utara	50,96	40,38	-	-	2,88	3,85	-	1,92
Sulawesi Tengah	81,92	1,69	-	9,60	0,56	2,82	-	3,39
Sulawesi Selatan	66,67	22,75	1,06	1,06	7,94	-	-	0,53
Sulawesi Tenggara	46,58	3,73	6,21	22,98	13,66	3,11	-	3,73
Gorontalo	62,44	2,03	-	16,75	14,21	-	-	4,57
Sulawesi Barat	49,24	37,12	-	12,12	1,52	-	-	-
Maluku	15,79	21,05	-	-	5,26	47,37	-	10,53
Maluku Utara	11,92	1,32	-	54,97	-	11,26	19,87	0,66
Papua Barat	53,85	-	-	3,85	3,85	34,62	-	3,85
Papua	40,14	19,01	-	38,73	-	-	0,70	1,41
<b>Indonesia</b>	<b>48,87</b>	<b>15,13</b>	<b>1,15</b>	<b>23,04</b>	<b>7,96</b>	<b>1,50</b>	<b>1,22</b>	<b>1,14</b>

**Tabel**  
**Table**

5.2.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis  
Bencana yang Sering Terjadi, 2007**

*Percentage of Households by Province and Type of  
Disaster which Often Happened, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Banjir <i>Floods</i>	Tanah longsor <i>Land- slide</i>	Keba- karan <i>Fire</i>	Gempa <i>Earth- quake</i>	Angin topan/ puting beliung <i>Hurri- cane</i>	Tsunami <i>Tsunami</i>	Gunung meletus <i>Mount erupt</i>	Lain- nya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	56,87	2,95	0,58	25,52	6,14	7,32	-	0,63
Sumatera Utara	45,66	16,40	7,21	17,04	10,37	-	-	3,33
Sumatera Barat	36,09	16,29	0,65	39,18	0,60	0,90	4,78	1,52
Riau	57,05	8,70	9,91	14,40	8,86	-	-	1,08
Jambi	68,57	8,53	20,20	2,69	-	-	-	-
Sumatera Selatan	88,63	7,45	0,78	0,39	2,36	-	-	0,39
Bengkulu	7,61	1,77	0,76	87,09	0,76	2,02	-	-
Lampung	35,22	8,50	4,09	33,88	4,89	4,13	-	9,30
Bangka Belitung	79,69	13,00	-	-	7,31	-	-	-
Kepulauan Riau	57,73	18,02	-	-	14,69	9,57	-	-
DKI Jakarta	89,14	2,10	8,15	0,12	0,25	-	-	0,25
Jawa Barat	65,25	27,59	0,65	1,34	2,54	-	-	2,63
Jawa Tengah	41,25	12,19	0,20	34,12	8,89	0,95	2,00	0,39
DI Yogyakarta	1,34	0,22	-	97,75	0,63	-	0,05	-
Jawa Timur	79,33	11,76	0,38	2,83	2,26	0,58	-	2,85
Banten	72,34	20,89	1,82	0,65	0,59	1,17	-	2,53
Bali	39,88	11,85	0,89	31,10	10,97	-	5,31	-
Nusa Tenggara Barat	67,05	6,36	1,74	9,30	8,07	7,49	-	-
Nusa Tenggara Timur	22,26	19,45	1,31	21,54	33,82	0,52	0,26	0,83
Kalimantan Barat	89,00	3,28	1,29	0,49	5,70	-	-	0,25
Kalimantan Tengah	87,91	3,83	8,26	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	68,64	3,31	23,35	-	4,71	-	-	-
Kalimantan Timur	76,87	5,78	13,32	-	4,03	-	-	-
Sulawesi Utara	58,78	21,52	-	5,72	1,29	4,35	7,04	1,30
Sulawesi Tengah	75,12	1,14	-	19,16	0,38	1,91	-	2,29
Sulawesi Selatan	75,05	14,89	2,93	1,30	5,18	-	-	0,65
Sulawesi Tenggara	55,30	3,63	4,97	19,04	10,94	2,49	-	3,63
Gorontalo	65,67	2,30	-	17,87	10,07	-	-	4,09
Sulawesi Barat	51,98	34,84	-	11,18	1,40	-	-	0,60
Maluku	53,11	7,40	8,65	-	1,85	16,64	6,49	5,86
Maluku Utara	7,98	0,89	-	61,46	-	7,53	21,70	0,44
Papua Barat	74,27	-	-	1,64	3,15	14,77	-	6,17
Papua	42,65	16,46	-	39,25	-	-	0,55	1,09
<b>Indonesia</b>	<b>54,35</b>	<b>10,36</b>	<b>2,96</b>	<b>24,28</b>	<b>4,81</b>	<b>1,13</b>	<b>0,86</b>	<b>1,23</b>

**Tabel 5.3.** **Persentase Rumah Tangga yang Berlokasi di Pinggir Jalan/ Gang/Lorong menurut Provinsi dan Jenis Permukaan Jalan/ Gang/Lorong, 2007**  
**Percentage of Households which Located at Periphery of Road/Gangway/Alley by Province and Type Surface of Road/Gangway/Alley, 2007**

Perkotaan - Urban							
Provinsi Province	Aspal Asphalt	Semen/ konblok Cement/ Conblock	Kerikil/ diperkeras Gravel/ hardened	Kayu/ bambu Wood/ bamboo	Tanah/ pasir Dirt/sand	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	52,46	16,70	11,56	0,43	17,99	0,86	100,00
Sumatera Utara	39,88	16,02	13,32	0,25	30,02	0,51	100,00
Sumatera Barat	57,65	10,93	14,71	0,20	16,10	0,40	100,00
Riau	37,04	30,29	4,38	-	27,92	0,36	100,00
Jambi	45,23	24,03	4,59	5,65	19,79	0,71	100,00
Sumatera Selatan	39,89	35,99	8,87	1,24	13,65	0,35	100,00
Bengkulu	63,07	8,36	15,68	0,35	12,54	-	100,00
Lampung	35,11	31,23	15,01	0,24	18,16	0,24	100,00
Bangka Belitung	61,43	6,34	6,34	0,28	25,62	-	100,00
Kepulauan Riau	57,69	16,27	3,07	0,72	21,88	0,36	100,00
DKI Jakarta	44,89	49,75	1,99	0,07	3,20	0,10	100,00
Jawa Barat	27,83	48,90	9,32	0,09	13,56	0,30	100,00
Jawa Tengah	48,40	28,17	10,15	0,21	12,54	0,53	100,00
DI Yogyakarta	33,28	47,13	4,24	0,37	14,74	0,22	100,00
Jawa Timur	38,89	31,93	7,79	0,03	19,11	2,25	100,00
Banten	25,82	41,77	11,93	0,31	19,75	0,41	100,00
Bali	57,89	24,34	5,15	-	12,17	0,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,37	28,18	6,13	-	28,18	0,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,20	17,14	17,14	-	15,10	0,41	100,00
Kalimantan Barat	41,31	33,41	5,19	8,80	11,29	-	100,00
Kalimantan Tengah	52,32	5,96	5,30	8,94	27,48	-	100,00
Kalimantan Selatan	41,96	29,56	8,88	4,13	15,01	0,46	100,00
Kalimantan Timur	37,50	35,33	6,67	11,17	9,33	-	100,00
Sulawesi Utara	54,64	17,04	10,78	0,25	17,29	-	100,00
Sulawesi Tengah	44,65	11,63	17,67	4,65	18,14	3,26	100,00
Sulawesi Selatan	46,70	28,77	11,48	0,16	12,42	0,47	100,00
Sulawesi Tenggara	52,94	19,61	9,31	-	18,14	-	100,00
Gorontalo	64,09	9,39	6,08	-	19,34	1,10	100,00
Sulawesi Barat	64,52	8,60	4,30	-	22,58	-	100,00
Maluku	41,15	42,19	1,56	-	14,06	1,04	100,00
Maluku Utara	50,89	17,86	7,14	-	24,11	-	100,00
Papua Barat	41,98	22,84	2,47	1,23	30,86	0,62	100,00
Papua	47,00	13,82	15,21	1,84	21,66	0,46	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>39,53</b>	<b>35,09</b>	<b>8,56</b>	<b>0,60</b>	<b>15,55</b>	<b>0,68</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

5.3.

**Persentase Rumah Tangga yang Berlokasi di Pinggir Jalan/  
Gang/Lorong menurut Provinsi dan Jenis Permukaan Jalan/  
Gang/Lorong, 2007**

**Percentage of Households which Located at Periphery of  
Road/Gangway/Alley by Province and Type Surface of  
Road/Gangway/Alley, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Aspal <i>Asphalt</i>	Semen/ konblok <i>Cement/ Conblock</i>	Kerikil/ diperkeras <i>Gravel/ hardened</i>	Kayu/ bambu <i>Wood/ bamboo</i>	Tanah/ pasir <i>Dirt/sand</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	33,86	8,80	30,32	0,08	26,03	0,90	100,00
Sumatera Utara	25,45	3,22	23,17	0,13	47,62	0,40	100,00
Sumatera Barat	51,15	8,09	14,39	0,40	25,97	-	100,00
Riau	24,00	15,16	17,05	0,74	41,47	1,58	100,00
Jambi	41,94	8,52	12,92	0,27	36,22	0,13	100,00
Sumatera Selatan	24,38	8,36	15,12	1,69	50,18	0,27	100,00
Bengkulu	45,74	2,16	26,98	0,43	24,39	0,29	100,00
Lampung	26,40	1,64	24,76	0,18	46,91	0,12	100,00
Bangka Belitung	61,30	4,09	15,38	-	19,23	-	100,00
Kepulauan Riau	13,08	36,45	-	8,41	42,06	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,74	21,19	20,23	0,16	35,43	0,26	100,00
Jawa Tengah	31,93	13,13	29,60	0,15	24,80	0,40	100,00
DI Yogyakarta	30,78	23,82	33,25	0,12	11,79	0,24	100,00
Jawa Timur	29,38	5,89	23,51	0,11	40,31	0,80	100,00
Banten	20,97	5,51	27,96	0,27	45,16	0,13	100,00
Bali	50,22	24,66	2,91	-	21,08	1,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,57	11,47	7,65	0,40	52,72	0,20	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,68	6,14	28,79	-	40,91	0,48	100,00
Kalimantan Barat	25,37	20,91	7,36	0,47	45,65	0,23	100,00
Kalimantan Tengah	18,69	11,72	7,42	4,75	56,97	0,45	100,00
Kalimantan Selatan	51,55	2,00	13,71	3,00	29,63	0,10	100,00
Kalimantan Timur	23,68	17,70	28,97	7,59	21,84	0,23	100,00
Sulawesi Utara	54,76	7,76	17,57	-	19,18	0,73	100,00
Sulawesi Tengah	36,57	4,32	21,46	0,96	36,09	0,60	100,00
Sulawesi Selatan	46,13	3,29	23,60	0,49	25,90	0,58	100,00
Sulawesi Tenggara	36,21	4,85	29,23	0,24	29,23	0,24	100,00
Gorontalo	51,41	3,95	23,54	0,38	20,72	-	100,00
Sulawesi Barat	30,49	1,22	30,73	0,24	36,59	0,73	100,00
Maluku	28,82	13,97	5,46	-	50,87	0,87	100,00
Maluku Utara	23,24	14,05	10,54	0,27	51,62	0,27	100,00
Papua Barat	20,43	4,84	22,58	-	51,08	1,08	100,00
Papua	24,25	13,08	20,98	1,36	39,78	0,54	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>30,35</b>	<b>10,56</b>	<b>22,29</b>	<b>0,45</b>	<b>35,89</b>	<b>0,46</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table** 5.3.

**Persentase Rumah Tangga yang Berlokasi di Pinggir Jalan/  
Gang/Lorong menurut Provinsi dan Jenis Permukaan Jalan/  
Gang/Lorong, 2007**

**Percentage of Households which Located at Periphery of  
Road/Gangway/Alley by Province and Type Surface of  
Road/Gangway/Alley, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Aspal <i>Asphalt</i>	Semen/ konblok <i>Cement/ Conblock</i>	Kerikil/ diperkeras <i>Gravel/ hardened</i>	Kayu/ bambu <i>Wood/ bamboo</i>	Tanah/ pasir <i>Dirt/sand</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	38,06	10,58	26,09	0,15	24,22	0,89	100,00
Sumatera Utara	32,02	9,05	18,69	0,19	39,61	0,45	100,00
Sumatera Barat	53,44	9,09	14,50	0,33	22,49	0,14	100,00
Riau	28,70	20,61	12,48	0,47	36,59	1,14	100,00
Jambi	42,87	12,91	10,56	1,79	31,57	0,30	100,00
Sumatera Selatan	29,53	17,54	13,05	1,54	38,05	0,30	100,00
Bengkulu	50,62	3,91	23,80	0,41	21,05	0,21	100,00
Lampung	28,23	7,85	22,71	0,19	40,87	0,15	100,00
Bangka Belitung	61,35	5,00	11,72	0,11	21,82	-	100,00
Kepulauan Riau	51,48	19,08	2,65	1,79	24,69	0,31	100,00
DKI Jakarta	44,89	49,75	1,99	0,07	3,20	0,10	100,00
Jawa Barat	25,46	35,98	14,40	0,12	23,75	0,28	100,00
Jawa Tengah	38,84	19,44	21,44	0,18	19,65	0,45	100,00
DI Yogyakarta	32,40	38,86	14,53	0,28	13,70	0,23	100,00
Jawa Timur	33,48	17,12	16,73	0,07	31,17	1,43	100,00
Banten	23,84	26,96	18,48	0,29	30,13	0,30	100,00
Bali	54,44	24,49	4,15	-	16,18	0,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,47	18,13	7,04	0,24	42,93	0,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,23	8,02	26,79	-	36,49	0,47	100,00
Kalimantan Barat	29,85	24,42	6,75	2,81	36,00	0,17	100,00
Kalimantan Tengah	28,74	10,00	6,79	6,00	48,17	0,31	100,00
Kalimantan Selatan	47,86	12,61	11,85	3,44	24,00	0,24	100,00
Kalimantan Timur	31,32	27,45	16,63	9,57	14,92	0,10	100,00
Sulawesi Utara	54,71	11,24	15,02	0,09	18,47	0,46	100,00
Sulawesi Tengah	38,28	5,86	20,66	1,74	32,30	1,16	100,00
Sulawesi Selatan	46,33	12,09	19,41	0,38	21,25	0,54	100,00
Sulawesi Tenggara	40,19	8,36	24,49	0,18	26,59	0,18	100,00
Gorontalo	55,07	5,52	18,50	0,27	20,32	0,32	100,00
Sulawesi Barat	36,00	2,41	26,45	0,20	34,32	0,61	100,00
Maluku	32,87	23,25	4,18	-	38,77	0,93	100,00
Maluku Utara	30,54	15,06	9,64	0,20	44,36	0,20	100,00
Papua Barat	30,01	12,84	13,64	0,55	42,09	0,87	100,00
Papua	33,02	13,37	18,76	1,55	32,80	0,51	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>34,50</b>	<b>21,65</b>	<b>16,08</b>	<b>0,52</b>	<b>26,69</b>	<b>0,56</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

5.4.

**Persentase Rumah Tangga dengan Ketersediaan Lampu Listrik untuk Penerangan Jalan menurut Provinsi, 2007**  
**Percentage of Households with Availability of Electric Light for The Lighting of Road by Province, 2007**

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan+ Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	67,91	36,76	43,69
Sumatera Utara	66,67	30,25	46,11
Sumatera Barat	59,28	25,87	36,28
Riau	43,06	26,75	32,31
Jambi	25,33	18,51	20,37
Sumatera Selatan	44,59	23,30	30,17
Bengkulu	55,90	16,03	26,82
Lampung	54,17	28,04	33,48
Bangka Belitung	31,79	7,18	17,00
Kepulauan Riau	39,58	16,48	35,18
DKI Jakarta	77,67	-	77,67
Jawa Barat	48,31	19,90	34,39
Jawa Tengah	79,02	65,16	70,81
DI Yogyakarta	91,50	54,20	77,70
Jawa Timur	79,80	56,36	66,06
Banten	46,78	14,17	32,39
Bali	72,67	49,69	62,02
Nusa Tenggara Barat	58,16	27,08	38,35
Nusa Tenggara Timur	33,09	2,96	7,75
Kalimantan Barat	54,96	14,15	24,92
Kalimantan Tengah	44,60	16,02	24,46
Kalimantan Selatan	79,94	52,08	62,50
Kalimantan Timur	55,79	21,37	40,05
Sulawesi Utara	35,10	30,16	31,97
Sulawesi Tengah	53,12	18,97	25,81
Sulawesi Selatan	64,94	26,76	38,88
Sulawesi Tenggara	41,35	18,11	23,26
Gorontalo	48,44	20,76	28,33
Sulawesi Barat	57,29	11,92	18,55
Maluku	38,46	18,75	24,49
Maluku Utara	40,18	11,50	18,64
Papua Barat	27,27	10,20	16,13
Papua	29,60	3,38	10,30
<b>Indonesia</b>	<b>63,84</b>	<b>35,95</b>	<b>47,99</b>

**Tabel**  
**Table**

5.5.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Saluran  
Pembuangan Air Limbah Mandi/Dapur/Cuci, 2007**  
**Percentage of Households by Province and Type of Channel  
Disposal of Waste of Bathing/Kitchen/Washing, 2007**

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Saluran terbuka di pekarangan <i>Uncovered channel in the yard</i>	Saluran tertutup di pekarangan <i>Covered channel in the yard</i>	Saluran terbuka di luar pekarangan <i>Outside yard covered channel</i>	Saluran tertutup di luar pekarangan <i>Outside yard uncovered channel</i>	Tanpa saluran <i>Without channel</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	21,53	20,55	36,40	13,11	8,41	100,00
Sumatera Utara	30,77	21,79	29,57	11,22	6,65	100,00
Sumatera Barat	19,51	43,75	17,61	14,58	4,55	100,00
Riau	30,38	20,66	30,21	10,24	8,51	100,00
Jambi	36,51	11,18	17,43	3,62	31,25	100,00
Sumatera Selatan	27,87	9,63	39,86	13,18	9,46	100,00
Bengkulu	26,04	17,36	46,18	9,03	1,39	100,00
Lampung	24,77	19,91	29,86	15,05	10,42	100,00
Bangka Belitung	41,03	20,11	21,47	4,62	12,77	100,00
Kepulauan Riau	19,87	28,37	29,65	13,30	8,81	100,00
DKI Jakarta	15,63	30,34	22,82	27,21	4,00	100,00
Jawa Barat	13,77	27,51	22,58	28,69	7,46	100,00
Jawa Tengah	30,09	26,33	23,74	13,20	6,65	100,00
DI Yogyakarta	13,44	61,56	3,12	17,30	4,58	100,00
Jawa Timur	24,44	28,57	20,51	19,48	7,00	100,00
Banten	18,07	21,48	37,60	18,36	4,49	100,00
Bali	15,89	40,15	16,42	16,42	11,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,84	34,57	16,20	7,02	25,38	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,51	15,07	4,78	3,31	46,32	100,00
Kalimantan Barat	28,66	8,19	23,28	4,74	35,13	100,00
Kalimantan Tengah	30,11	8,81	8,81	7,39	44,89	100,00
Kalimantan Selatan	11,19	13,95	11,63	3,49	59,74	100,00
Kalimantan Timur	30,79	20,27	20,73	5,34	22,87	100,00
Sulawesi Utara	48,08	14,42	19,47	4,81	13,22	100,00
Sulawesi Tengah	20,98	26,79	26,79	5,80	19,64	100,00
Sulawesi Selatan	33,54	18,14	24,70	9,45	14,18	100,00
Sulawesi Tenggara	42,31	11,06	31,73	2,88	12,02	100,00
Gorontalo	42,19	21,35	19,27	1,04	16,15	100,00
Sulawesi Barat	36,46	15,63	27,08	7,29	13,54	100,00
Maluku	44,71	7,69	23,08	1,92	22,60	100,00
Maluku Utara	15,18	8,93	29,46	9,82	36,61	100,00
Papua Barat	36,36	7,39	31,25	4,55	20,45	100,00
Papua	31,60	10,40	24,00	17,20	16,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>22,38</b>	<b>26,47</b>	<b>23,36</b>	<b>18,28</b>	<b>9,51</b>	<b>100,00</b>

**Tabel** 5.5.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Saluran  
Pembuangan Air Limbah Mandi/Dapur/Cuci, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Type of Channel  
Disposal of Waste of Bathing/Kitchen/Washing, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Saluran terbuka di pekarangan <i>Uncovered channel in the yard</i>	Saluran tertutup di pekarangan <i>Covered channel in the yard</i>	Saluran terbuka di luar pekarangan <i>Outside yard covered channel</i>	Saluran tertutup di luar pekarangan <i>Outside yard uncovered channel</i>	Tanpa saluran <i>Without channel</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	32,91	9,59	32,97	3,45	21,08	100,00
Sumatera Utara	31,19	9,49	27,00	4,72	27,59	100,00
Sumatera Barat	24,05	13,77	22,63	4,91	34,65	100,00
Riau	36,76	6,71	26,38	3,86	26,29	100,00
Jambi	32,90	7,90	25,71	4,01	29,48	100,00
Sumatera Selatan	37,91	9,50	20,21	3,08	29,30	100,00
Bengkulu	41,85	7,20	33,02	1,90	16,03	100,00
Lampung	54,76	6,31	18,06	3,04	17,83	100,00
Bangka Belitung	29,86	7,64	21,30	2,08	39,12	100,00
Kepulauan Riau	14,77	1,70	13,07	1,14	69,32	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	19,93	21,49	25,74	14,28	18,56	100,00
Jawa Tengah	47,58	13,91	15,87	5,00	17,65	100,00
DI Yogyakarta	44,94	19,40	7,11	1,72	26,83	100,00
Jawa Timur	42,09	13,49	14,50	3,81	26,11	100,00
Banten	29,69	7,59	33,15	5,92	23,66	100,00
Bali	23,67	22,44	14,86	5,64	33,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,98	9,41	16,16	4,17	49,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,79	1,91	2,04	0,99	84,28	100,00
Kalimantan Barat	16,96	3,30	15,93	3,09	60,71	100,00
Kalimantan Tengah	23,53	2,88	7,76	1,50	64,33	100,00
Kalimantan Selatan	20,02	3,17	13,32	1,72	61,78	100,00
Kalimantan Timur	33,27	9,48	17,94	2,82	36,49	100,00
Sulawesi Utara	47,55	9,78	17,66	2,45	22,55	100,00
Sulawesi Tengah	42,03	4,42	12,61	1,51	39,44	100,00
Sulawesi Selatan	37,92	6,74	18,96	2,18	34,20	100,00
Sulawesi Tenggara	32,63	5,19	18,22	1,06	42,90	100,00
Gorontalo	34,60	5,93	16,31	2,97	40,20	100,00
Sulawesi Barat	42,26	3,97	19,25	2,30	32,22	100,00
Maluku	33,11	6,76	11,32	3,04	45,78	100,00
Maluku Utara	23,50	3,75	16,00	1,00	55,75	100,00
Papua Barat	29,93	1,97	12,17	1,97	53,95	100,00
Papua	18,00	3,65	8,66	3,52	66,17	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>34,53</b>	<b>11,97</b>	<b>19,13</b>	<b>5,38</b>	<b>28,98</b>	<b>100,00</b>

**Tabel** 5.5.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Saluran  
Pembuangan Air Limbah Mandi/Dapur/Cuci, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Type of Channel  
Disposal of Waste of Bathing/Kitchen/Washing, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Saluran terbuka di pekarangan <i>Uncovered channel in the yard</i>	Saluran tertutup di pekarangan <i>Covered channel in the yard</i>	Saluran terbuka di luar pekarangan <i>Outside yard covered channel</i>	Saluran tertutup di luar pekarangan <i>Outside yard uncovered channel</i>	Tanpa saluran <i>Without channel</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	30,37	12,03	33,74	5,60	18,26	100,00
Sumatera Utara	31,01	14,85	28,12	7,55	18,47	100,00
Sumatera Barat	22,64	23,11	21,06	7,92	25,27	100,00
Riau	34,59	11,47	27,68	6,04	20,23	100,00
Jambi	33,89	8,80	23,45	3,90	29,96	100,00
Sumatera Selatan	34,67	9,54	26,55	6,34	22,90	100,00
Bengkulu	37,57	9,95	36,58	3,83	12,07	100,00
Lampung	48,52	9,14	20,52	5,54	16,29	100,00
Bangka Belitung	34,32	12,61	21,36	3,10	28,61	100,00
Kepulauan Riau	18,90	23,29	26,49	10,98	20,34	100,00
DKI Jakarta	15,63	30,34	22,82	27,21	4,00	100,00
Jawa Barat	16,79	24,56	24,13	21,63	12,90	100,00
Jawa Tengah	40,45	18,97	19,08	8,34	13,16	100,00
DI Yogyakarta	25,09	45,96	4,60	11,54	12,81	100,00
Jawa Timur	34,79	19,73	16,99	10,29	18,20	100,00
Banten	23,19	15,35	35,63	12,87	12,95	100,00
Bali	19,50	31,94	15,69	11,42	21,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,48	18,53	16,18	5,20	40,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,93	4,00	2,48	1,36	78,24	100,00
Kalimantan Barat	20,05	4,59	17,87	3,53	53,96	100,00
Kalimantan Tengah	25,47	4,63	8,07	3,24	58,59	100,00
Kalimantan Selatan	16,72	7,20	12,68	2,38	61,01	100,00
Kalimantan Timur	31,92	15,34	19,46	4,19	29,10	100,00
Sulawesi Utara	47,75	11,49	18,33	3,31	19,13	100,00
Sulawesi Tengah	37,81	8,90	15,45	2,37	35,47	100,00
Sulawesi Selatan	36,53	10,36	20,78	4,49	27,84	100,00
Sulawesi Tenggara	34,77	6,49	21,22	1,46	36,06	100,00
Gorontalo	36,67	10,15	17,12	2,44	33,62	100,00
Sulawesi Barat	41,41	5,68	20,39	3,03	29,49	100,00
Maluku	36,49	7,03	14,74	2,72	39,03	100,00
Maluku Utara	21,43	5,04	19,35	3,20	50,98	100,00
Papua Barat	32,17	3,85	18,80	2,87	42,32	100,00
Papua	21,59	5,43	12,71	7,13	53,14	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>29,28</b>	<b>18,23</b>	<b>20,96</b>	<b>10,95</b>	<b>20,58</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5.6.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Tempat Penampungan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2007  
**Table 5.6.** *Percentage of Households by Province and Type of Water Waste/Bathing/Kitchen/Washing Drainage, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Penampungan tertutup di pekarangan <i>Covered hole in the yard</i>	Penampungan terbuka di pekarangan <i>Uncovered hole in the yard</i>	Penampungan di luar pekarangan <i>Outside yard with the hole</i>	Tanpa penampungan/langsung ke got/sungai <i>Without the hole/direct to the gutter/river</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	15,46	16,63	22,50	45,40	100,00
Sumatera Utara	11,54	17,39	19,55	51,52	100,00
Sumatera Barat	18,75	17,23	14,02	50,00	100,00
Riau	12,50	15,97	13,89	57,64	100,00
Jambi	8,55	21,38	5,92	64,14	100,00
Sumatera Selatan	5,24	10,47	14,70	69,59	100,00
Bengkulu	8,68	13,54	18,75	59,03	100,00
Lampung	9,95	21,06	10,42	58,56	100,00
Bangka Belitung	16,85	30,16	3,53	49,46	100,00
Kepulauan Riau	13,14	11,54	18,59	56,73	100,00
DKI Jakarta	18,42	6,54	7,85	67,19	100,00
Jawa Barat	14,78	8,11	12,58	64,53	100,00
Jawa Tengah	16,16	21,41	6,72	55,72	100,00
DI Yogyakarta	47,60	11,70	6,54	34,16	100,00
Jawa Timur	16,38	20,09	8,18	55,36	100,00
Banten	13,57	12,79	16,41	57,23	100,00
Bali	18,11	9,00	6,14	66,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,79	8,55	4,34	66,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,24	27,94	3,68	55,15	100,00
Kalimantan Barat	10,34	14,87	8,41	66,38	100,00
Kalimantan Tengah	8,24	25,57	7,39	58,81	100,00
Kalimantan Selatan	13,52	8,87	3,92	73,69	100,00
Kalimantan Timur	12,65	12,80	9,30	65,24	100,00
Sulawesi Utara	8,89	20,43	6,25	64,42	100,00
Sulawesi Tengah	12,05	8,93	6,25	72,77	100,00
Sulawesi Selatan	9,45	12,96	11,43	66,16	100,00
Sulawesi Tenggara	22,12	22,12	8,65	47,12	100,00
Gorontalo	21,35	15,10	16,15	47,40	100,00
Sulawesi Barat	4,17	14,58	17,71	63,54	100,00
Maluku	13,46	16,35	3,85	66,35	100,00
Maluku Utara	7,14	6,25	6,25	80,36	100,00
Papua Barat	7,95	21,59	11,36	59,09	100,00
Papua	8,80	18,80	9,20	63,20	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>15,69</b>	<b>14,34</b>	<b>10,39</b>	<b>59,58</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5.6.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Tempat Penampungan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2007  
**Table 5.6.** *Percentage of Households by Province and Type of Water Waste/Bathing/Kitchen/Washing Drainage, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Penampungan tertutup di pekarangan <i>Covered hole in the yard</i>	Penampungan terbuka di pekarangan <i>Uncovered hole in the yard</i>	Penampungan di luar pekarangan <i>Outside yard with the hole</i>	Tanpa penampungan/langsung ke got/sungai <i>Without the hole/direct to the gutter/river</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	8,92	30,81	22,16	38,11	100,00
Sumatera Utara	7,02	26,47	18,22	48,29	100,00
Sumatera Barat	9,18	23,10	12,82	54,91	100,00
Riau	6,53	31,99	18,38	43,11	100,00
Jambi	6,37	24,76	17,57	51,30	100,00
Sumatera Selatan	9,17	26,14	9,01	55,68	100,00
Bengkulu	4,08	35,05	16,85	44,02	100,00
Lampung	4,19	53,15	9,12	33,54	100,00
Bangka Belitung	6,48	25,69	12,27	55,56	100,00
Kepulauan Riau	0,57	10,80	6,25	82,39	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	12,12	16,04	13,84	58,00	100,00
Jawa Tengah	10,37	35,10	6,38	48,15	100,00
DI Yogyakarta	15,52	34,70	2,26	47,52	100,00
Jawa Timur	9,79	35,23	6,48	48,49	100,00
Banten	5,02	19,98	18,53	56,47	100,00
Bali	12,81	17,42	6,35	63,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,18	13,65	6,47	73,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,45	11,71	0,72	86,12	100,00
Kalimantan Barat	3,23	9,07	8,24	79,46	100,00
Kalimantan Tengah	4,51	20,40	4,38	70,71	100,00
Kalimantan Selatan	4,08	16,21	6,97	72,74	100,00
Kalimantan Timur	8,06	26,81	7,06	58,06	100,00
Sulawesi Utara	12,09	25,00	9,37	53,53	100,00
Sulawesi Tengah	3,45	27,48	3,34	65,73	100,00
Sulawesi Selatan	4,63	24,02	9,41	61,94	100,00
Sulawesi Tenggara	4,98	29,66	12,50	52,86	100,00
Gorontalo	3,46	28,83	10,87	56,84	100,00
Sulawesi Barat	4,39	25,94	12,76	56,90	100,00
Maluku	7,26	32,26	9,12	51,35	100,00
Maluku Utara	2,75	20,25	8,25	68,75	100,00
Papua Barat	2,63	18,75	1,64	76,97	100,00
Papua	5,01	10,83	3,79	80,38	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>8,45</b>	<b>27,36</b>	<b>9,94</b>	<b>54,25</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5.6.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Tempat Penampungan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2007  
**Table 5.6.** *Percentage of Households by Province and Type of Water Waste/Bathing/Kitchen/Washing Drainage, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Penampungan tertutup di pekarangan <i>Covered hole in the yard</i>	Penampungan terbuka di pekarangan <i>Uncovered hole in the yard</i>	Penampungan di luar pekarangan <i>Outside yard with the hole</i>	Tanpa penampungan/langsung ke got/sungai <i>Without the hole/direct to the gutter/river</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	10,37	27,66	22,24	39,73	100,00
Sumatera Utara	8,99	22,52	18,80	49,70	100,00
Sumatera Barat	12,16	21,27	13,19	53,38	100,00
Riau	8,56	26,53	16,85	48,06	100,00
Jambi	6,96	23,84	14,39	54,80	100,00
Sumatera Selatan	7,90	21,08	10,84	60,17	100,00
Bengkulu	5,32	29,24	17,36	48,08	100,00
Lampung	5,39	46,48	9,39	38,75	100,00
Bangka Belitung	10,62	27,48	8,78	53,12	100,00
Kepulauan Riau	10,75	11,40	16,24	61,62	100,00
DKI Jakarta	18,42	6,54	7,85	67,19	100,00
Jawa Barat	13,47	11,99	13,20	61,33	100,00
Jawa Tengah	12,73	29,52	6,52	51,24	100,00
DI Yogyakarta	35,73	20,21	4,96	39,10	100,00
Jawa Timur	12,52	28,97	7,18	51,33	100,00
Banten	9,80	15,96	17,34	56,89	100,00
Bali	15,65	12,91	6,24	65,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,47	11,80	5,69	71,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,32	14,29	1,19	81,19	100,00
Kalimantan Barat	5,11	10,60	8,28	76,01	100,00
Kalimantan Tengah	5,61	21,93	5,27	67,20	100,00
Kalimantan Selatan	7,61	13,47	5,83	73,09	100,00
Kalimantan Timur	10,55	19,21	8,27	61,96	100,00
Sulawesi Utara	10,92	23,32	8,23	57,53	100,00
Sulawesi Tengah	5,17	23,76	3,92	67,14	100,00
Sulawesi Selatan	6,16	20,51	10,05	63,28	100,00
Sulawesi Tenggara	8,78	27,99	11,65	51,59	100,00
Gorontalo	8,35	25,08	12,32	54,25	100,00
Sulawesi Barat	4,36	24,28	13,48	57,87	100,00
Maluku	9,07	27,63	7,59	55,72	100,00
Maluku Utara	3,84	16,76	7,75	71,64	100,00
Papua Barat	4,48	19,74	5,02	70,76	100,00
Papua	6,01	12,93	5,22	75,84	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>11,58</b>	<b>21,74</b>	<b>10,13</b>	<b>56,55</b>	<b>100,00</b>



**Tabel**  
**Table**

5.7.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Keadaan  
Air Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Ditch Water  
Condition Around The Dwelling, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi <i>Province</i>	Lancar <i>Fast</i>	Mengalir sangat lambat <i>Flows very slowly</i>	Tergenang <i>Not flowing</i>	Tidak ada got <i>No gutter</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	49,32	26,81	9,59	14,29	100,00
Sumatera Utara	62,58	14,10	8,09	15,22	100,00
Sumatera Barat	76,89	9,66	2,65	10,80	100,00
Riau	58,68	26,04	7,29	7,99	100,00
Jambi	53,95	5,59	3,29	37,17	100,00
Sumatera Selatan	69,93	15,20	9,97	4,90	100,00
Bengkulu	67,01	18,75	4,51	9,72	100,00
Lampung	65,97	12,04	2,31	19,68	100,00
Bangka Belitung	55,71	11,14	3,80	29,35	100,00
Kepulauan Riau	63,30	17,63	6,89	12,18	100,00
DKI Jakarta	70,70	20,90	3,94	4,46	100,00
Jawa Barat	71,65	9,68	2,51	16,16	100,00
Jawa Tengah	69,51	8,64	2,63	19,22	100,00
DI Yogyakarta	62,50	3,12	0,07	34,30	100,00
Jawa Timur	66,21	11,27	2,37	20,15	100,00
Banten	69,34	15,23	3,91	11,52	100,00
Bali	71,93	9,00	1,38	17,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	46,56	13,01	3,57	36,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,88	6,25	4,04	58,82	100,00
Kalimantan Barat	49,57	17,89	7,33	25,22	100,00
Kalimantan Tengah	38,07	14,20	9,66	38,07	100,00
Kalimantan Selatan	25,15	6,40	2,91	65,55	100,00
Kalimantan Timur	60,52	14,02	7,47	17,99	100,00
Sulawesi Utara	72,36	10,34	1,44	15,87	100,00
Sulawesi Tengah	53,57	19,64	4,91	21,87	100,00
Sulawesi Selatan	59,15	21,95	7,32	11,59	100,00
Sulawesi Tenggara	50,00	9,13	8,65	32,21	100,00
Gorontalo	60,94	9,90	8,85	20,31	100,00
Sulawesi Barat	33,33	22,92	8,33	35,42	100,00
Maluku	63,46	3,85	0,96	31,73	100,00
Maluku Utara	50,89	9,82	6,25	33,04	100,00
Papua Barat	48,30	12,50	10,80	28,41	100,00
Papua	55,20	13,60	6,40	24,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>66,09</b>	<b>12,37</b>	<b>3,69</b>	<b>17,84</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

5.7.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Keadaan  
Air Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2007**  
*Percentage of Households by Province and Ditch Water  
Condition Around The Dwelling, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Lancar <i>Fast</i>	Mengalir sangat lambat <i>Flows very slowly</i>	Tergenang <i>Not flowing</i>	Tidak ada got <i>No gutter</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	31,69	21,22	14,19	32,91	100,00
Sumatera Utara	33,49	11,50	7,13	47,88	100,00
Sumatera Barat	43,91	6,96	3,16	45,97	100,00
Riau	40,26	17,56	6,99	35,20	100,00
Jambi	43,99	10,38	4,83	40,80	100,00
Sumatera Selatan	38,31	8,20	6,33	47,16	100,00
Bengkulu	50,14	8,83	4,48	36,55	100,00
Lampung	54,13	7,45	4,87	33,54	100,00
Bangka Belitung	35,42	10,65	4,17	49,77	100,00
Kepulauan Riau	10,80	9,66	-	79,55	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	56,28	9,02	2,77	31,94	100,00
Jawa Tengah	53,17	7,75	3,68	35,41	100,00
DI Yogyakarta	26,29	1,72	-	71,98	100,00
Jawa Timur	43,48	6,63	1,28	48,61	100,00
Banten	35,60	17,30	4,02	43,08	100,00
Bali	56,76	4,51	0,72	38,01	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,09	11,06	3,45	57,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,16	3,29	0,79	87,76	100,00
Kalimantan Barat	26,51	12,02	6,59	54,88	100,00
Kalimantan Tengah	20,40	11,64	5,51	62,45	100,00
Kalimantan Selatan	15,31	15,49	5,89	63,32	100,00
Kalimantan Timur	34,48	15,73	5,85	43,95	100,00
Sulawesi Utara	56,93	8,70	3,67	30,71	100,00
Sulawesi Tengah	32,97	13,36	6,90	46,77	100,00
Sulawesi Selatan	42,98	9,69	6,25	41,08	100,00
Sulawesi Tenggara	20,97	12,82	7,73	58,47	100,00
Gorontalo	31,63	11,37	9,39	47,61	100,00
Sulawesi Barat	29,71	14,02	5,86	50,42	100,00
Maluku	16,39	3,72	1,52	78,38	100,00
Maluku Utara	15,25	9,75	5,25	69,75	100,00
Papua Barat	26,97	12,83	4,28	55,92	100,00
Papua	21,65	7,17	6,09	65,09	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>42,76</b>	<b>9,30</b>	<b>3,98</b>	<b>43,96</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

5.7.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Keadaan  
Air Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2007**

*Percentage of Households by Province and Ditch Water  
Condition Around The Dwelling, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Lancar <i>Fast</i>	Mengalir sangat lambat <i>Flows very slowly</i>	Tergenang <i>Not flowing</i>	Tidak ada got <i>No gutter</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	35,61	22,46	13,17	28,76	100,00
Sumatera Utara	46,16	12,63	7,55	33,66	100,00
Sumatera Barat	54,19	7,80	3,00	35,01	100,00
Riau	46,54	20,45	7,09	25,92	100,00
Jambi	46,70	9,07	4,41	39,81	100,00
Sumatera Selatan	48,51	10,46	7,50	33,53	100,00
Bengkulu	54,70	11,51	4,49	29,29	100,00
Lampung	56,59	8,41	4,34	30,66	100,00
Bangka Belitung	43,51	10,84	4,02	41,62	100,00
Kepulauan Riau	53,30	16,11	5,58	25,02	100,00
DKI Jakarta	70,70	20,90	3,94	4,46	100,00
Jawa Barat	64,11	9,36	2,63	23,89	100,00
Jawa Tengah	59,83	8,11	3,25	28,81	100,00
DI Yogyakarta	49,11	2,61	0,05	48,24	100,00
Jawa Timur	52,89	8,55	1,73	36,83	100,00
Banten	54,45	16,15	3,96	25,44	100,00
Bali	64,90	6,92	1,07	27,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,78	11,77	3,49	49,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,77	3,76	1,31	83,16	100,00
Kalimantan Barat	32,60	13,57	6,79	47,04	100,00
Kalimantan Tengah	25,61	12,40	6,73	55,26	100,00
Kalimantan Selatan	18,99	12,09	4,77	64,15	100,00
Kalimantan Timur	48,61	14,80	6,73	29,86	100,00
Sulawesi Utara	62,59	9,30	2,85	25,26	100,00
Sulawesi Tengah	37,10	14,62	6,50	41,78	100,00
Sulawesi Selatan	48,11	13,58	6,59	31,72	100,00
Sulawesi Tenggara	27,41	12,00	7,94	52,65	100,00
Gorontalo	39,65	10,96	9,24	40,15	100,00
Sulawesi Barat	30,24	15,32	6,22	48,23	100,00
Maluku	30,09	3,75	1,36	64,80	100,00
Maluku Utara	24,13	9,77	5,50	60,60	100,00
Papua Barat	34,38	12,71	6,54	46,37	100,00
Papua	30,51	8,87	6,17	54,45	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>52,83</b>	<b>10,63</b>	<b>3,86</b>	<b>32,68</b>	<b>100,00</b>

**Tabel**  
**Table**

5.8.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Cara  
Pembuangan Sampah, 2007**

*Percentage of Households by Province and Means of  
Garbage Disposal, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi Province	Diangkut petugas/ dibuang ke TPS/TPA <i>Carried away by workers/ thrown to TPS/TPA</i>	Ditimbun <i>Dumped</i>	Dibakar <i>Burned</i>	Dibuang ke kali/ selokan <i>Thrown into river</i>	Dibuang sema- barang <i>Thrown anywhere</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	32,49	27,20	69,47	10,57	12,13	9,20
Sumatera Utara	36,38	9,37	57,61	5,37	3,12	4,89
Sumatera Barat	52,84	3,03	47,35	7,01	1,70	6,06
Riau	35,59	11,11	65,10	2,78	7,29	3,13
Jambi	37,83	7,89	50,99	14,47	16,78	13,49
Sumatera Selatan	50,00	6,42	47,64	8,78	7,26	6,42
Bengkulu	47,22	5,56	51,04	5,21	2,08	3,82
Lampung	43,06	7,41	47,45	7,18	3,70	9,72
Bangka Belitung	33,15	21,47	67,12	2,45	5,71	6,79
Kepulauan Riau	61,54	3,53	37,02	6,25	7,69	7,69
DKI Jakarta	86,88	3,97	10,97	3,65	2,12	2,86
Jawa Barat	43,22	8,84	51,60	11,37	4,31	6,64
Jawa Tengah	25,50	26,89	61,20	10,41	2,99	7,28
DI Yogyakarta	43,17	16,57	52,47	5,38	1,31	3,56
Jawa Timur	39,31	20,17	53,15	5,92	2,06	3,49
Banten	42,19	9,86	51,37	3,03	3,32	9,57
Bali	48,83	19,28	40,15	3,28	0,64	10,49
Nusa Tenggara Barat	31,51	19,01	45,03	22,32	6,25	8,55
Nusa Tenggara Timur	30,88	21,69	65,44	5,15	7,35	7,35
Kalimantan Barat	38,36	9,91	57,54	9,91	4,09	9,27
Kalimantan Tengah	44,60	19,60	59,09	15,06	13,07	3,98
Kalimantan Selatan	50,87	13,95	46,08	14,83	7,85	7,85
Kalimantan Timur	75,00	7,77	23,78	10,21	4,88	3,51
Sulawesi Utara	61,06	10,34	45,91	9,62	6,49	5,29
Sulawesi Tengah	33,04	14,73	57,59	20,54	8,93	6,70
Sulawesi Selatan	49,85	7,93	43,45	11,74	5,64	7,16
Sulawesi Tenggara	62,98	2,88	39,90	4,81	5,29	5,77
Gorontalo	25,52	4,69	67,71	8,33	7,29	7,29
Sulawesi Barat	44,79	11,46	56,25	6,25	7,29	13,54
Maluku	31,25	32,21	49,04	14,90	12,02	15,87
Maluku Utara	34,82	13,39	49,11	7,14	22,32	15,18
Papua Barat	55,68	12,50	36,36	18,75	0,57	14,20
Papua	49,60	9,20	55,20	7,60	6,40	18,80
<b>Indonesia</b>	<b>44,62</b>	<b>13,80</b>	<b>48,94</b>	<b>8,28</b>	<b>3,85</b>	<b>6,09</b>

**Tabel  
Table**

**5.8.**

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Cara  
Pembuangan Sampah, 2007**

**Percentage of Households by Province and Means of  
Garbage Disposal, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi Province	Diangkut petugas/ dibuang ke TPS/TPA <i>Carried away by workers/ thrown to TPS/TPA</i>	Ditimbun <i>Dumped</i>	Dibakar <i>Burned</i>	Dibuang ke kali/ selokan <i>Thrown into river</i>	Dibuang sema- rangan <i>Thrown anywhere</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,51	27,36	84,86	15,00	17,84	10,61
Sumatera Utara	2,77	20,28	77,36	9,96	20,40	9,85
Sumatera Barat	3,24	12,42	78,09	18,04	18,51	14,00
Riau	2,48	23,71	84,83	8,55	12,59	8,73
Jambi	4,25	25,59	81,72	20,99	11,32	8,73
Sumatera Selatan	2,92	18,59	71,67	24,51	19,16	15,02
Bengkulu	2,72	19,70	79,48	15,49	20,24	9,24
Lampung	2,12	24,89	82,91	6,59	9,98	7,80
Bangka Belitung	4,86	28,47	80,32	2,78	30,32	34,72
Kepulauan Riau	-	20,45	77,27	13,64	44,32	20,45
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,28	21,55	84,27	17,76	11,79	12,23
Jawa Tengah	1,41	37,87	79,20	10,56	8,03	13,73
DI Yogyakarta	1,19	25,43	94,61	3,34	2,80	3,66
Jawa Timur	1,60	36,97	87,12	6,61	7,72	7,22
Banten	4,80	20,42	75,33	17,08	32,59	20,09
Bali	9,32	33,50	60,45	3,48	5,94	31,97
Nusa Tenggara Barat	3,02	26,15	62,43	32,18	14,94	14,22
Nusa Tenggara Timur	0,92	24,34	72,63	5,59	37,50	12,11
Kalimantan Barat	1,30	24,79	75,00	21,84	35,37	14,22
Kalimantan Tengah	4,13	18,65	68,96	39,92	26,41	13,64
Kalimantan Selatan	3,35	33,42	72,01	30,43	27,36	18,12
Kalimantan Timur	9,07	30,04	71,98	25,81	26,61	10,28
Sulawesi Utara	5,84	29,89	81,52	16,30	10,46	7,47
Sulawesi Tengah	0,43	16,06	71,55	14,12	27,59	20,47
Sulawesi Selatan	4,35	12,64	69,24	17,56	32,37	15,38
Sulawesi Tenggara	0,11	23,73	66,63	11,76	40,25	19,81
Gorontalo	0,99	15,65	86,00	8,57	13,51	5,60
Sulawesi Barat	0,21	21,34	70,92	11,92	29,50	17,15
Maluku	0,34	23,31	47,30	17,74	18,58	47,80
Maluku Utara	3,75	16,50	46,50	13,50	43,50	36,00
Papua Barat	0,33	36,18	73,68	18,75	23,36	41,12
Papua	1,62	20,03	68,34	19,35	48,44	17,32
<b>Indonesia</b>	<b>2,41</b>	<b>27,28</b>	<b>79,36</b>	<b>13,67</b>	<b>15,87</b>	<b>12,61</b>

**Tabel**  
**Table**

5.8.

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Cara  
Pembuangan Sampah, 2007**

*Percentage of Households by Province and Means of  
Garbage Disposal, 2007*

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi Province	Diangkut petugas/ dibuang ke TPS/TPA <i>Carried away by workers/ thrown to TPS/TPA</i>	Ditimbun <i>Dumped</i>	Dibakar <i>Burned</i>	Dibuang ke kali/ selokan <i>Thrown into river</i>	Dibuang sema- barang <i>Thrown anywhere</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	9,96	27,33	81,44	14,01	16,57	10,29
Sumatera Utara	17,41	15,53	68,76	7,96	12,88	7,69
Sumatera Barat	18,70	9,50	68,51	14,60	13,28	11,53
Riau	13,77	19,42	78,11	6,58	10,78	6,82
Jambi	13,41	20,76	73,34	19,21	12,81	10,02
Sumatera Selatan	18,11	14,66	63,92	19,44	15,32	12,24
Bengkulu	14,75	15,88	71,79	12,71	15,33	7,77
Lampung	10,64	21,25	75,53	6,72	8,67	8,20
Bangka Belitung	16,15	25,68	75,06	2,65	20,50	23,58
Kepulauan Riau	49,81	6,75	44,69	7,66	14,67	10,12
DKI Jakarta	86,88	3,97	10,97	3,65	2,12	2,86
Jawa Barat	23,15	15,07	67,61	14,51	7,97	9,38
Jawa Tengah	11,23	33,40	71,86	10,50	5,98	11,10
DI Yogyakarta	27,64	19,85	68,06	4,62	1,86	3,60
Jawa Timur	17,20	30,02	73,07	6,32	5,38	5,68
Banten	25,69	14,52	61,94	9,22	16,23	14,21
Bali	30,52	25,87	49,56	3,38	3,10	20,45
Nusa Tenggara Barat	13,34	23,56	56,12	28,61	11,79	12,17
Nusa Tenggara Timur	5,69	23,92	71,49	5,52	32,70	11,35
Kalimantan Barat	11,09	20,86	70,39	18,69	27,11	12,91
Kalimantan Tengah	16,07	18,93	66,05	32,59	22,47	10,79
Kalimantan Selatan	21,12	26,14	62,31	24,60	20,06	14,28
Kalimantan Timur	44,85	17,96	45,82	17,35	14,82	6,61
Sulawesi Utara	26,11	22,71	68,45	13,85	9,00	6,67
Sulawesi Tengah	6,96	15,79	68,75	15,40	23,85	17,71
Sulawesi Selatan	18,79	11,14	61,05	15,71	23,89	12,77
Sulawesi Tenggara	14,04	19,11	60,71	10,22	32,50	16,70
Gorontalo	7,70	12,65	80,99	8,50	11,81	6,06
Sulawesi Barat	6,72	19,90	68,78	11,10	26,26	16,63
Maluku	9,34	25,90	47,80	16,91	16,67	38,51
Maluku Utara	11,49	15,73	47,15	11,92	38,22	30,81
Papua Barat	19,55	27,96	60,73	18,75	15,44	31,77
Papua	14,29	17,17	64,87	16,25	37,34	17,71
<b>Indonesia</b>	<b>20,63</b>	<b>21,46</b>	<b>66,23</b>	<b>11,34</b>	<b>10,68</b>	<b>9,80</b>

**Tabel 5.9.**  
**Table**

**Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) menurut Provinsi, 2007**

*Percentage of Households using Dangerous and Poisonous Materials by Province, 2007*

**Perkotaan - Urban**

Provinsi Province	Peng- harum ruangan (spray) <i>Air freshner (spray)</i>	Pem- basmi serang- ga <i>Insect eradica- tion (spray)</i>	Pem- bersih lantai <i>Floor cleaner</i>	Pengki- lap kaca/ kayu/ logam <i>Window/ wood/ metal cleaner</i>	Aki <i>Accu</i>	Cat <i>Paint</i>	Racun serang- ga/ pem- basmi hama <i>Liquid disin- fectant</i>	Peng- hilang noda pakaian <i>Cloth stain remover</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	33,27	39,33	44,03	18,20	7,05	9,98	12,92	62,62
Sumatera Utara	14,10	28,45	37,58	8,65	6,73	2,32	20,19	56,25
Sumatera Barat	19,89	28,79	26,52	13,64	9,85	5,49	25,76	46,59
Riau	26,91	36,63	39,76	15,80	7,47	5,21	16,32	69,97
Jambi	15,79	20,39	20,39	8,55	13,82	2,96	39,80	70,07
Sumatera Selatan	24,32	33,28	37,84	11,66	20,27	5,57	39,86	58,45
Bengkulu	13,54	23,61	35,07	12,50	23,26	3,47	51,04	46,53
Lampung	12,50	22,92	32,64	11,57	19,44	5,09	33,80	31,71
Bangka Belitung	24,46	41,85	48,10	17,12	12,23	3,26	49,46	62,23
Kepulauan Riau	31,25	44,39	55,45	24,20	9,13	9,62	19,55	66,51
DKI Jakarta	25,75	44,43	64,52	17,12	18,95	4,26	21,88	54,82
Jawa Barat	20,92	28,24	45,33	12,84	15,26	6,14	24,10	42,65
Jawa Tengah	15,33	19,48	32,05	11,57	19,58	5,12	23,01	31,85
DI Yogyakarta	21,29	14,10	36,34	11,05	47,60	10,32	19,33	29,36
Jawa Timur	17,61	20,51	36,91	11,80	25,98	4,85	19,61	33,79
Banten	20,70	43,55	57,91	14,94	11,72	8,59	19,53	44,92
Bali	17,06	26,17	39,83	19,49	55,51	4,13	40,57	43,64
Nusa Tenggara Barat	13,78	20,03	20,92	11,99	17,73	3,70	37,50	29,97
Nusa Tenggara Timur	14,34	19,49	18,75	10,66	7,72	5,51	15,44	31,62
Kalimantan Barat	21,34	24,14	35,13	13,15	1,51	6,47	36,42	64,66
Kalimantan Tengah	25,85	25,57	22,73	14,77	10,80	5,97	19,89	52,84
Kalimantan Selatan	22,09	17,30	15,41	7,70	10,76	3,49	22,53	47,53
Kalimantan Timur	26,07	35,21	39,02	24,09	12,35	14,33	28,81	55,79
Sulawesi Utara	20,19	25,24	22,36	9,38	6,73	8,17	18,51	48,32
Sulawesi Tengah	25,00	32,59	30,36	15,18	20,98	8,04	12,95	38,84
Sulawesi Selatan	17,99	24,09	26,68	7,62	19,51	5,79	31,86	38,41
Sulawesi Tenggara	27,40	31,25	28,85	15,38	14,42	8,17	32,69	44,23
Gorontalo	20,83	28,13	35,42	11,46	8,33	3,13	43,75	33,85
Sulawesi Barat	35,42	35,42	23,96	14,58	11,46	12,50	31,25	40,62
Maluku	27,40	20,67	37,50	12,02	12,50	6,73	19,71	67,31
Maluku Utara	32,14	28,57	17,86	8,93	25,89	2,68	30,36	64,29
Papua Barat	19,89	54,55	24,43	10,23	10,23	10,80	33,52	77,84
Papua	29,20	54,00	36,40	26,00	5,20	10,40	22,00	57,60
<b>Indonesia</b>	<b>19,84</b>	<b>27,82</b>	<b>40,58</b>	<b>13,05</b>	<b>18,56</b>	<b>5,69</b>	<b>23,82</b>	<b>43,18</b>

**Tabel 5.9.**  
**Table**

**Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) menurut Provinsi, 2007**

**Percentage of Households using Dangerous and Poisonous Materials by Province, 2007**

**Perdesaan - Rural**

Provinsi Province	Peng- harum ruangan (spray) <i>Air freshner (spray)</i>	Pem- basmi serang- ga <i>Insect eradica- tion (spray)</i>	Pem- bersih lantai <i>Floor cleaner</i>	Pengki- lap kaca/ kayu/ logam <i>Window/ wood/ metal cleaner</i>	Aki <i>Accu</i>	Cat <i>Paint</i>	Racun serang- ga/ pem- basmi hama <i>Liquid disin- fectant</i>	Peng- hilang noda pakaian <i>Cloth stain remover</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	10,07	16,96	7,30	4,53	2,70	5,27	18,11	55,27
Sumatera Utara	6,78	14,62	13,38	2,24	5,60	3,54	23,58	36,26
Sumatera Barat	7,99	13,05	8,31	3,01	3,40	2,61	20,97	34,26
Riau	14,43	23,99	15,90	4,41	7,90	6,34	24,63	57,17
Jambi	13,68	18,04	10,38	3,07	9,79	6,13	33,73	43,75
Sumatera Selatan	9,17	11,61	7,06	3,73	9,74	4,06	39,45	25,00
Bengkulu	6,11	9,65	5,98	2,04	11,28	6,93	34,92	38,18
Lampung	5,05	6,19	10,21	2,41	9,63	2,29	31,08	31,31
Bangka Belitung	10,65	20,83	25,69	4,40	7,41	1,62	37,04	57,41
Kepulauan Riau	5,11	7,95	8,52	2,27	5,68	2,84	11,36	19,32
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	8,31	10,99	16,45	5,10	7,26	3,18	27,88	31,11
Jawa Tengah	6,45	8,47	12,57	3,43	11,36	3,79	24,41	18,02
DI Yogyakarta	6,47	5,82	13,25	4,96	27,91	4,74	18,32	18,64
Jawa Timur	8,29	8,61	12,37	3,66	15,70	4,74	18,08	19,61
Banten	6,81	10,94	17,08	3,57	5,25	3,13	17,75	28,91
Bali	11,07	12,81	19,26	6,76	34,73	1,84	27,56	22,75
Nusa Tenggara Barat	6,32	8,84	3,23	1,72	6,82	3,88	23,06	13,29
Nusa Tenggara Timur	3,55	3,36	2,83	0,86	1,64	1,18	4,08	7,24
Kalimantan Barat	6,11	9,89	9,82	2,61	4,19	6,73	35,58	39,29
Kalimantan Tengah	9,89	11,76	7,13	3,00	6,88	5,01	20,53	29,91
Kalimantan Selatan	9,69	14,95	5,43	2,81	8,06	3,62	26,63	28,89
Kalimantan Timur	20,56	27,42	12,50	11,29	20,36	11,90	40,73	56,85
Sulawesi Utara	9,78	18,34	13,72	7,74	3,12	3,94	22,83	30,84
Sulawesi Tengah	7,33	8,19	5,39	1,94	3,77	3,02	19,94	16,49
Sulawesi Selatan	6,81	12,50	7,65	3,72	8,08	2,74	26,47	21,98
Sulawesi Tenggara	9,32	8,69	5,08	2,33	4,66	6,36	22,35	26,91
Gorontalo	7,91	9,06	6,43	2,80	2,80	6,43	28,83	21,91
Sulawesi Barat	6,28	10,88	4,18	1,26	7,11	6,28	29,29	17,57
Maluku	6,76	9,12	6,25	2,20	2,87	8,61	9,97	50,68
Maluku Utara	8,50	5,75	4,75	0,75	3,25	3,25	15,00	43,25
Papua Barat	3,62	13,49	6,25	2,96	8,88	4,61	7,89	28,95
Papua	2,57	8,93	3,25	0,95	1,22	1,08	7,44	16,78
<b>Indonesia</b>	<b>7,86</b>	<b>10,76</b>	<b>11,64</b>	<b>3,64</b>	<b>9,67</b>	<b>3,99</b>	<b>23,93</b>	<b>27,04</b>



**Tabel** 5.9.  
**Table**

**Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) menurut Provinsi, 2007**

**Percentage of Households using Dangerous and Poisonous Materials by Province, 2007**

**Perkotaan+Perdesaan – Urban+Rural**

Provinsi Province	Peng- harum ruangan (spray) <i>Air freshner (spray)</i>	Pem- basmi serang- ga <i>Insect eradica- tion (spray)</i>	Pem- bersih lantai <i>Floor cleaner</i>	Pengki- lap kaca/ kayu/ logam <i>Window/ wood/ metal cleaner</i>	Aki <i>Accu</i>	Cat <i>Paint</i>	Racun serang- ga/ pem- basmi hama <i>Liquid disin- fectant</i>	Peng- hilang noda pakaian <i>Cloth stain remover</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	15,23	21,94	15,47	7,57	3,67	6,32	16,95	56,91
Sumatera Utara	9,97	20,64	23,92	5,03	6,09	3,01	22,11	44,97
Sumatera Barat	11,70	17,96	13,98	6,32	5,41	3,51	22,46	38,10
Riau	18,68	28,30	24,03	8,29	7,75	5,96	21,80	61,53
Jambi	14,25	18,68	13,11	4,56	10,89	5,27	35,38	50,93
Sumatera Selatan	14,06	18,60	16,99	6,29	13,14	4,55	39,58	35,79
Bengkulu	8,12	13,42	13,85	4,87	14,52	5,99	39,28	40,44
Lampung	6,60	9,67	14,87	4,32	11,67	2,88	31,64	31,39
Bangka Belitung	16,16	29,22	34,63	9,47	9,33	2,27	41,99	59,33
Kepulauan Riau	26,27	37,45	46,51	20,02	8,48	8,32	17,99	57,51
DKI Jakarta	25,75	44,43	64,52	17,12	18,95	4,26	21,88	54,82
Jawa Barat	14,74	19,78	31,17	9,04	11,34	4,69	25,95	37,00
Jawa Tengah	10,07	12,96	20,51	6,75	14,71	4,33	23,83	23,66
DI Yogyakarta	15,81	11,04	27,80	8,79	40,32	8,26	18,96	25,40
Jawa Timur	12,14	13,53	22,52	7,03	19,95	4,79	18,72	25,48
Banten	14,57	29,17	39,90	9,93	8,86	6,18	18,74	37,86
Bali	14,28	19,97	30,29	13,59	45,88	3,07	34,54	33,95
Nusa Tenggara Barat	9,02	12,89	9,64	5,44	10,78	3,81	28,29	19,34
Nusa Tenggara Timur	5,27	5,92	5,36	2,42	2,61	1,87	5,89	11,12
Kalimantan Barat	10,13	13,65	16,50	5,39	3,48	6,66	35,80	45,99
Kalimantan Tengah	14,60	15,84	11,74	6,48	8,04	5,29	20,34	36,68
Kalimantan Selatan	14,33	15,82	9,16	4,64	9,07	3,57	25,10	35,86
Kalimantan Timur	23,55	31,65	26,89	18,23	16,01	13,22	34,26	56,28
Sulawesi Utara	13,60	20,87	16,89	8,34	4,45	5,49	21,24	37,26
Sulawesi Tengah	10,87	13,08	10,39	4,59	7,22	4,02	18,54	20,97
Sulawesi Selatan	10,36	16,18	13,69	4,96	11,71	3,71	28,18	27,20
Sulawesi Tenggara	13,33	13,69	10,35	5,22	6,83	6,76	24,64	30,75
Gorontalo	11,44	14,27	14,35	5,17	4,31	5,52	32,91	25,18
Sulawesi Barat	10,53	14,46	7,07	3,20	7,75	7,18	29,58	20,94
Maluku	12,77	12,48	15,35	5,06	5,67	8,07	12,80	55,52
Maluku Utara	14,39	11,44	8,02	2,79	8,89	3,11	18,83	48,49
Papua Barat	9,27	27,74	12,56	5,48	9,35	6,75	16,79	45,92
Papua	9,60	20,83	12,00	7,56	2,27	3,54	11,29	27,56
<b>Indonesia</b>	<b>13,03</b>	<b>18,12</b>	<b>24,13</b>	<b>7,70</b>	<b>13,51</b>	<b>4,72</b>	<b>23,88</b>	<b>34,01</b>

**Tabel 5.10.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Gangguan Polusi yang Dirasakan, 2007  
**Table** *Percentage of Households by Province and Environmental Offended Pollution, 2007*

Perkotaan - Urban			
Provinsi <i>Province</i>	Asap <i>Smoke</i>	Bau <i>Odor</i>	Suara/bunyi-bunyian <i>Sounds</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,72	23,68	28,96
Sumatera Utara	4,17	21,07	11,70
Sumatera Barat	2,46	11,17	16,67
Riau	7,99	14,93	14,93
Jambi	4,61	15,13	20,72
Sumatera Selatan	1,35	9,63	13,18
Bengkulu	2,78	10,76	23,61
Lampung	2,31	15,74	15,97
Bangka Belitung	3,26	11,96	22,83
Kepulauan Riau	5,93	12,02	17,63
DKI Jakarta	8,53	15,95	22,20
Jawa Barat	6,36	13,23	15,23
Jawa Tengah	4,89	8,08	10,41
DI Yogyakarta	8,21	10,10	15,70
Jawa Timur	4,38	10,74	8,62
Banten	4,39	9,67	16,70
Bali	1,48	5,40	5,40
Nusa Tenggara Barat	3,83	7,65	15,31
Nusa Tenggara Timur	6,62	17,28	31,99
Kalimantan Barat	4,53	12,93	14,01
Kalimantan Tengah	4,55	7,67	21,02
Kalimantan Selatan	15,99	17,44	8,87
Kalimantan Timur	7,32	18,75	28,05
Sulawesi Utara	5,29	21,88	31,97
Sulawesi Tengah	3,57	7,59	18,75
Sulawesi Selatan	3,35	12,96	21,95
Sulawesi Tenggara	12,50	21,63	24,52
Gorontalo	5,73	16,67	26,04
Sulawesi Barat	1,04	20,83	21,88
Maluku	3,37	11,54	29,33
Maluku Utara	5,36	36,61	59,82
Papua Barat	21,59	44,32	52,84
Papua	3,20	7,60	23,60
<b>Indonesia</b>	<b>5,58</b>	<b>12,59</b>	<b>14,94</b>

**Tabel 5.10.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Gangguan Polusi yang Dirasakan, 2007  
**Table** *Percentage of Households by Province and Environmental Offended Pollution, 2007*

Perdesaan - Rural			
Provinsi <i>Province</i>	Asap <i>Smoke</i>	Bau <i>Odor</i>	Suara/bunyi-bunyian <i>Sounds</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,18	10,47	18,38
Sumatera Utara	2,00	6,25	5,72
Sumatera Barat	1,74	4,27	12,66
Riau	3,40	4,41	6,89
Jambi	2,48	6,96	11,91
Sumatera Selatan	1,70	4,30	6,57
Bengkulu	0,82	5,03	8,02
Lampung	2,12	6,14	8,08
Bangka Belitung	5,79	6,94	21,76
Kepulauan Riau	3,98	6,82	1,14
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	3,29	5,10	6,11
Jawa Tengah	1,21	4,12	3,46
DI Yogyakarta	1,40	5,28	4,09
Jawa Timur	1,62	5,70	2,99
Banten	1,79	4,24	7,81
Bali	0,41	4,51	4,82
Nusa Tenggara Barat	1,51	5,89	6,32
Nusa Tenggara Timur	2,04	5,00	8,62
Kalimantan Barat	5,08	8,52	12,84
Kalimantan Tengah	6,26	6,88	9,14
Kalimantan Selatan	5,80	6,52	13,22
Kalimantan Timur	4,64	11,90	19,35
Sulawesi Utara	3,26	7,74	20,52
Sulawesi Tengah	5,50	12,50	13,69
Sulawesi Selatan	1,62	5,90	9,90
Sulawesi Tenggara	0,85	6,89	13,67
Gorontalo	1,98	5,27	23,06
Sulawesi Barat	0,84	5,02	13,39
Maluku	2,53	8,61	11,66
Maluku Utara	5,00	11,00	19,25
Papua Barat	2,30	5,59	12,17
Papua	4,74	6,90	2,98
<b>Indonesia</b>	<b>2,32</b>	<b>5,68</b>	<b>7,07</b>

**Tabel 5.10.** Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Gangguan Polusi yang Dirasakan, 2007  
**Table** *Percentage of Households by Province and Environmental Offended Pollution, 2007*

Perkotaan+Perdesaan – <i>Urban+Rural</i>			
Provinsi <i>Province</i>	Asap <i>Smoke</i>	Bau <i>Odor</i>	Suara/bunyi-bunyian <i>Sounds</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	5,30	13,41	20,73
Sumatera Utara	2,95	12,70	8,32
Sumatera Barat	1,97	6,42	13,91
Riau	4,96	8,00	9,63
Jambi	3,06	9,19	14,31
Sumatera Selatan	1,59	6,02	8,70
Bengkulu	1,35	6,58	12,23
Lampung	2,16	8,13	9,73
Bangka Belitung	4,78	8,94	22,18
Kepulauan Riau	5,56	11,03	14,49
DKI Jakarta	8,53	15,95	22,20
Jawa Barat	4,86	9,25	10,76
Jawa Tengah	2,71	5,73	6,29
DI Yogyakarta	5,69	8,32	11,41
Jawa Timur	2,76	7,78	5,32
Banten	3,24	7,27	12,78
Bali	0,99	4,99	5,13
Nusa Tenggara Barat	2,35	6,53	9,58
Nusa Tenggara Timur	2,77	6,95	12,34
Kalimantan Barat	4,94	9,68	13,15
Kalimantan Tengah	5,75	7,12	12,64
Kalimantan Selatan	9,61	10,60	11,60
Kalimantan Timur	6,09	15,61	24,07
Sulawesi Utara	4,01	12,93	24,72
Sulawesi Tengah	5,11	11,52	14,70
Sulawesi Selatan	2,17	8,14	13,73
Sulawesi Tenggara	3,43	10,16	16,07
Gorontalo	3,00	8,39	23,88
Sulawesi Barat	0,87	7,33	14,63
Maluku	2,78	9,47	16,80
Maluku Utara	5,09	17,38	29,36
Papua Barat	9,00	19,04	26,29
Papua	4,33	7,09	8,42
<b>Indonesia</b>	<b>3,73</b>	<b>8,66</b>	<b>10,47</b>

**Tabel 5.11.** Rata-Rata Jarak ke Fasilitas Umum di Kecamatan Sendiri  
(dalam kilometer) menurut Provinsi, 2007  
*Average of Distance to Public Facility in Their Sub District (in Km) by Province, 2007*

Perkotaan - Urban							
Provinsi <i>Province</i>	Puskes- mas/ poliklinik <i>Public health center/ policlinic</i>	Kantor pos <i>Post office</i>	Pos polisi <i>Police station</i>	Pasar tradisio- nal <i>Traditio- nal market</i>	SD/ sederajat <i>Primary school</i>	SLTP/ sederajat <i>Junior high school</i>	SMU/ sederajat <i>Senior high school</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,20	2,99	2,31	2,42	1,21	1,96	2,81
Sumatera Utara	1,23	3,15	2,44	2,02	0,49	1,12	1,50
Sumatera Barat	1,17	2,34	2,11	1,71	0,83	1,14	1,46
Riau	2,06	3,67	2,70	2,62	1,21	2,09	2,78
Jambi	2,22	5,80	2,14	2,52	0,43	1,87	2,39
Sumatera Selatan	1,50	2,68	2,31	1,91	0,54	1,23	1,40
Bengkulu	0,95	2,35	1,59	2,05	0,66	0,90	1,32
Lampung	0,85	2,85	1,60	1,44	0,36	0,80	2,10
Bangka Belitung	1,31	2,69	2,11	1,73	0,39	0,86	1,45
Kepulauan Riau	1,71	3,49	2,14	2,40	1,35	2,06	2,56
DKI Jakarta	0,97	1,65	1,61	1,16	0,50	0,83	1,15
Jawa Barat	1,58	2,95	2,45	2,27	0,46	1,37	2,18
Jawa Tengah	1,44	2,65	2,50	1,63	0,65	1,80	1,98
DI Yogyakarta	1,10	1,93	1,75	1,48	0,46	1,24	1,63
Jawa Timur	1,54	2,76	2,39	1,63	0,53	1,34	2,13
Banten	2,09	3,37	2,53	2,04	0,59	1,44	2,36
Bali	1,22	2,63	2,33	1,22	0,50	1,38	1,90
Nusa Tenggara Barat	0,97	1,85	1,37	1,04	0,24	0,65	0,97
Nusa Tenggara Timur	2,00	3,27	2,34	3,24	1,07	2,17	2,95
Kalimantan Barat	1,50	2,59	1,71	1,44	0,48	0,96	1,53
Kalimantan Tengah	1,53	3,66	2,19	2,27	1,67	1,51	2,29
Kalimantan Selatan	1,51	1,94	1,54	1,18	0,43	1,02	1,68
Kalimantan Timur	1,81	4,98	2,42	1,93	0,77	1,54	2,36
Sulawesi Utara	1,52	3,00	1,95	2,07	0,44	1,37	1,56
Sulawesi Tengah	0,51	2,08	1,46	2,49	0,21	1,30	0,92
Sulawesi Selatan	1,44	2,54	1,52	1,42	0,38	0,96	1,14
Sulawesi Tenggara	1,16	1,48	0,84	1,26	0,69	0,95	0,74
Gorontalo	0,71	3,41	1,89	1,09	0,32	1,25	1,55
Sulawesi Barat	2,29	2,72	0,83	3,13	0,13	0,46	1,11
Maluku	0,54	8,65	1,22	1,45	0,58	0,93	0,89
Maluku Utara	0,83	1,85	1,69	1,20	0,45	1,13	1,29
Papua Barat	1,30	11,62	1,84	1,86	0,99	0,69	10,71
Papua	2,33	3,05	2,29	2,50	0,82	1,26	1,91
<b>Indonesia</b>	<b>1,46</b>	<b>2,80</b>	<b>2,24</b>	<b>1,81</b>	<b>0,56</b>	<b>1,34</b>	<b>1,93</b>

**Tabel** 5.11.  
**Table**

**Rata-Rata Jarak ke Fasilitas Umum di Kecamatan Sendiri**  
**(dalam kilometer) menurut Provinsi, 2007**  
*Average of Distance to Public Facility in Their Sub District (in*  
*Km) by Province, 2007*

**Perdesaan - Rural**

Provinsi <i>Province</i>	Puskes- mas/ poliklinik <i>Public health center/ policlinic</i>	Kantor pos <i>Post office</i>	Pos polisi <i>Police station</i>	Pasar tradisio- nal <i>Traditio- nal market</i>	SD/ sederajat <i>Primary school</i>	SLTP/ sederajat <i>Junior high school</i>	SMU/ sederajat <i>Senior high school</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,62	9,16	7,05	3,88	1,25	2,78	5,96
Sumatera Utara	4,54	12,09	9,87	5,71	0,91	4,25	8,11
Sumatera Barat	4,38	12,18	9,71	5,75	2,07	5,18	9,05
Riau	2,89	22,67	9,09	5,66	1,65	4,03	8,20
Jambi	3,29	13,24	6,87	5,27	1,44	4,16	7,35
Sumatera Selatan	4,54	16,68	10,88	6,94	1,12	4,42	9,41
Bengkulu	3,16	11,51	9,21	4,09	1,18	3,67	7,68
Lampung	2,70	12,32	7,73	3,36	0,77	2,70	5,92
Bangka Belitung	5,63	23,90	13,09	16,74	1,00	5,33	10,25
Kepulauan Riau	2,60	20,80	11,28	13,56	1,81	3,26	14,20
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,29	7,84	6,19	5,46	0,77	2,63	5,98
Jawa Tengah	3,09	6,16	5,74	3,97	0,61	3,00	5,96
DI Yogyakarta	1,82	4,57	4,14	2,42	0,68	2,20	3,54
Jawa Timur	2,85	6,81	5,56	3,23	0,80	2,75	5,86
Banten	4,33	9,00	6,55	5,78	0,80	3,42	5,84
Bali	2,09	7,76	6,13	4,69	0,93	3,83	6,26
Nusa Tenggara Barat	2,60	8,05	5,14	5,92	0,30	1,87	4,18
Nusa Tenggara Timur	4,66	24,37	11,80	7,50	1,53	5,84	15,03
Kalimantan Barat	6,49	22,37	11,36	19,74	2,01	6,23	12,80
Kalimantan Tengah	7,67	28,79	16,95	9,84	1,31	8,73	16,26
Kalimantan Selatan	3,37	13,54	6,09	3,00	0,88	3,28	7,21
Kalimantan Timur	3,70	19,34	13,40	9,49	0,95	4,36	14,13
Sulawesi Utara	3,86	7,96	6,18	5,81	0,40	1,62	5,73
Sulawesi Tengah	3,32	22,94	6,63	7,43	0,48	3,98	7,98
Sulawesi Selatan	4,34	14,66	7,37	5,04	0,71	3,64	7,60
Sulawesi Tenggara	4,79	21,83	7,54	3,89	1,12	3,34	6,90
Gorontalo	3,12	12,15	6,35	3,51	1,16	2,71	7,64
Sulawesi Barat	3,73	34,24	9,11	5,02	1,24	3,46	6,76
Maluku	7,65	36,84	19,30	25,62	1,02	9,85	19,87
Maluku Utara	6,89	28,32	13,25	19,55	0,65	4,38	7,34
Papua Barat	9,44	35,13	25,69	24,38	0,54	17,39	33,13
Papua	11,84	53,84	27,10	21,48	3,81	20,23	33,50
<b>Indonesia</b>	<b>3,65</b>	<b>11,62</b>	<b>7,55</b>	<b>5,60</b>	<b>0,92</b>	<b>3,61</b>	<b>7,46</b>

**Tabel 5.11.** Rata-Rata Jarak ke Fasilitas Umum di Kecamatan Sendiri  
(dalam kilometer) menurut Provinsi, 2007  
*Average of Distance to Public Facility in Their Sub District (in Km) by Province, 2007*

Perkotaan+Perdesaan – <i>Urban+Rural</i>							
Provinsi <i>Province</i>	Puskes- mas/ poliklinik <i>Public health center/ policlinic</i>	Kantor pos <i>Post office</i>	Pos polisi <i>Police station</i>	Pasar tradisio- nal <i>Traditio- nal market</i>	SD/ sederajat <i>Primary school</i>	SLTP/ sederajat <i>Junior high school</i>	SMU/ sederajat <i>Senior high school</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,31	7,79	5,99	3,55	1,24	2,60	5,26
Sumatera Utara	3,10	8,20	6,64	4,10	0,73	2,89	5,23
Sumatera Barat	3,38	9,12	7,34	4,49	1,69	3,92	6,68
Riau	2,61	16,19	6,91	4,63	1,50	3,37	6,35
Jambi	3,00	11,21	5,58	4,52	1,17	3,54	6,00
Sumatera Selatan	3,56	12,17	8,12	5,31	0,93	3,39	6,83
Bengkulu	2,56	9,03	7,15	3,54	1,04	2,92	5,96
Lampung	2,31	10,35	6,45	2,96	0,68	2,31	5,13
Bangka Belitung	3,91	15,44	8,71	10,75	0,76	3,55	6,74
Kepulauan Riau	1,88	6,79	3,89	4,52	1,44	2,29	4,78
DKI Jakarta	0,97	1,65	1,61	1,16	0,50	0,83	1,15
Jawa Barat	2,41	5,35	4,29	3,83	0,61	1,99	4,04
Jawa Tengah	2,42	4,73	4,42	3,02	0,63	2,51	4,33
DI Yogyakarta	1,37	2,90	2,64	1,82	0,54	1,60	2,34
Jawa Timur	2,31	5,13	4,25	2,57	0,69	2,17	4,32
Banten	3,08	5,85	4,30	3,69	0,68	2,31	3,89
Bali	1,62	5,01	4,09	2,83	0,70	2,52	3,92
Nusa Tenggara Barat	2,01	5,81	3,77	4,15	0,28	1,43	3,02
Nusa Tenggara Timur	4,24	21,01	10,29	6,82	1,45	5,25	13,10
Kalimantan Barat	5,17	17,14	8,81	14,91	1,61	4,84	9,82
Kalimantan Tengah	5,86	21,38	12,59	7,61	1,42	6,60	12,14
Kalimantan Selatan	2,67	9,21	4,39	2,32	0,71	2,44	5,15
Kalimantan Timur	2,67	11,55	7,44	5,39	0,85	2,83	7,74
Sulawesi Utara	3,00	6,14	4,63	4,44	0,41	1,53	4,20
Sulawesi Tengah	2,76	18,76	5,59	6,44	0,43	3,44	6,56
Sulawesi Selatan	3,42	10,81	5,51	3,89	0,60	2,79	5,55
Sulawesi Tenggara	3,99	17,31	6,06	3,30	1,03	2,81	5,53
Gorontalo	2,46	9,76	5,13	2,85	0,93	2,31	5,97
Sulawesi Barat	3,52	29,64	7,90	4,75	1,08	3,02	5,94
Maluku	5,58	28,63	14,04	18,58	0,89	7,26	14,34
Maluku Utara	5,38	21,73	10,37	14,97	0,60	3,57	5,83
Papua Barat	6,62	26,97	17,41	16,56	0,70	11,59	25,34
Papua	9,33	40,43	20,55	16,47	3,02	15,22	25,16
<b>Indonesia</b>	<b>2,70</b>	<b>7,81</b>	<b>5,26</b>	<b>3,97</b>	<b>0,77</b>	<b>2,63</b>	<b>5,08</b>

---

---

# LAMPIRAN / *Appendix*

---

---





SUSENAS

BADAN PUSAT STATISTIK

**VSEN2007. MP**

Dibuat satu set  
Untuk BPS Provinsi

# SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2007

## KETERANGAN POKOK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

### [ JULI 2007 ]

**RAHASIA**

I. KETERANGAN TEMPAT			
1	Provinsi		□ □
2	Kabupaten/Kota*)		□ □
3	Kecamatan		□ □ □
4	Desa/Kelurahan*)		□ □ □
5	Klarifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan      2. Perdesaan	□
6	a. Nomor blok sensus		
	b. Nomor sub blok sensus (nomor segmen)		
7	Nomor kode sampel		□ □ □ □ □
8	Nomor urut rumah tangga sampel		□ □

II. KETERANGAN POKOK RUMAH TANGGA			
1	Nama kepala rumah tangga		
2	Jumlah anggota rumah tangga	0 - 4 tahun	□
		5 - 9 tahun	□
		10+ tahun	□ □
		Jumlah anggota rumah tangga	□ □

III. KETERANGAN PETUGAS			
1	Kode Pencacah	□ □ □ □	
2	Nama Pencacah:	Tanggal Pencacahan:	Tanda Tangan:
3	Nama Koordinator Tim:	Tanggal Pemeriksaan:	Tanda Tangan:

\*) Coret yang tidak perlu

#### IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

Disalin dari VSEN2007.K, Blok IV A Kolom (1) s.d. (5)					Apakah ayah/ibu mengandung masih hidup?  1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	Art 5 tahun ke atas (dalam 3 bulan terakhir)			Art 10 tahun ke atas	
No Urut	Nama anggota rumah tangga (art)	Hubungan dengan kepala rumah tangga (krt)  (Kode)	Jenis kelamin  1. Lk 2. Pr	Umur (Tahun)		Apakah biasanya mandi di kamar mandi rumah ini?  1. Ya 2. Tidak 3. Tidak punya	Apakah buang air besar biasanya di toilet/jamban/wc rumah ini?  1. Ya 2. Tidak 3. Tidak punya	Apakah biasanya tidur di ruangan tidur rumah ini?  1. Ya 2. Tidak 3. Tidak punya	Apakah merokok dalam 1 bulan terakhir?  1. Ya, di dlm rumah 2. Ya, di luar rumah 3. Tidak merokok	Apakah menggunakan spray untuk rambut/tubuh dalam 3 bulan terakhir?  1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01		1	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	Ayah Ibu <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
02		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
03		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
04		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
05		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
06		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
07		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
08		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
09		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/> <input style="width: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

##### Kode Kolom 3

Hubungan dengan kepala rumah tangga :

- |                        |                     |                          |
|------------------------|---------------------|--------------------------|
| 1. Kepala rumah tangga | 4. Menantu          | 7. Famili lain           |
| 2. Istri/suami         | 5. Cucu             | 8. Pembantu rumah tangga |
| 3. Anak                | 6. Orang tua/mertua | 9. Lainnya               |

Nama & nomor urut art pemberi informasi:		<input type="text"/>	
<b>V. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN</b>			
<b>V.A. PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL</b>			
1. Status penguasaan tempat tinggal : (sesuai isian VSEN2007.K, Blok VI R.1):  1. Milik sendiri ⇔ [R.3.a]    5. Rumah dinas 2. Kontrak ⇔ [R.2.a]        6. Rumah milik orang tua/sanak/saudara 3. Sewa ⇔ [R.2.b]            7. Lainnya 4. Bebas sewa  [Bila R.1 = 4 s.d. 7, lanjutkan ke R.4]		<input type="checkbox"/>	
2. a. Jika kontrak, nilai kontrak per tahun :  Rp ..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> [Lanjutkan ke R.4]			
b. Jika sewa, nilai sewa per bulan :  Rp ..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> [Lanjutkan ke R.4]			
3. a. Jika milik sendiri, bagaimana cara memperoleh bangunan ?  1. Membeli dari pengembang (perumnas, real estate) 2. Membeli melalui Koperasi/Yayasan 3. Membeli baru dari perorangan 4. Membeli bukan baru 5. Membangun dengan biaya sendiri 6. Membangun dengan pinjaman perorangan 7. Membangun dengan pinjaman bank/koperasi 8. Lainnya (rmh dinas, warisan, hibah, dll.) ⇔ R.3.e		[R.3.c]  <input type="checkbox"/>	
b. Bangunan tempat tinggal dibangun sendiri, apakah dikerjakan secara gotong royong?  1. Ya                      2. Tidak  Lanjutkan ke R.3.e		<input type="checkbox"/>	
c. Bagaimana cara pembayarannya?  1. Tunai ⇔ [R.3.e] 2. Angsuran KPR 3. Angsuran bukan KPR 4. Lainnya		[R.3.e]  <input type="checkbox"/>	
3. d. Jika angsuran KPR, berapa lama jangka waktu pengembalian kredit ?  1. Akad kredit ..... tahun 2. Realisasi ..... tahun 3. Apakah sudah lunas?    1 Ya    2. Tidak		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
e. Cara memperoleh tanah:  1. Membeli sekaligus dengan rumah 2. Membeli tanah saja 3. Warisan/hibah 4. Menyewa 5. Menumpang 6. Lainnya		<input type="checkbox"/>	
f. Surat tanah:  1. Sertifikat dari BPN/Kantor Agraria 2. Akte jual beli dari PPAT 3. Girik 4. Lainnya 5. Tidak ada  [Jika R.3.f = 2, 3, 4 atau 5, lanjutkan ke R.4]		<input type="checkbox"/>	
g. Jika sertifikat dari BPN/Kantor Agraria, status hukum tanah:  1. Hak milik 2. Hak guna bangunan 3. Hak pakai		<input type="checkbox"/>	
4. Sudah berapa lama tinggal di rumah/tempat tinggal ini?  1. < 1 tahun 2. 1-3 tahun 3. 4-5 tahun 4. > 5 tahun  [Jika R.1 = 1, lanjutkan ke R.7]		<input type="checkbox"/>	
5. Jika status penguasaan tempat tinggal bukan milik sendiri, apakah telah mempunyai rumah sendiri?  1. Ya ⇔ [R.7]            2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
6. Bila belum mempunyai rumah sendiri, apa rencananya untuk 3 tahun mendatang?  1. Membeli rumah melalui kredit KPR 2. Membeli rumah melalui kredit bukan KPR 3. Membeli rumah secara tunai 4. Membangun sendiri 5. Kontrak/sewa 6. Belum ada rencana		<input type="checkbox"/>	
<b>V.B. KONDISI FISIK BANGUNAN</b>			
7. Jenis bangunan fisik:  1. Rumah tidak panggung 2. Rumah panggung 3. Rumah terapung ⇔ [R.9]		<input type="checkbox"/>	

<p>8. a. Tipe bangunan fisik:</p> <p>1. Tunggal tidak bertingkat</p> <p>2. Tunggal bertingkat</p> <p>3. Gandeng dua tidak bertingkat</p> <p>4. Gandeng dua bertingkat</p> <p>5. Gandeng banyak tidak bertingkat</p> <p>6. Gandeng banyak bertingkat/rumah susun/flat</p>	<input type="checkbox"/>	<p>11. c. Apakah mempunyai kamar mandi?</p> <p>1. Ya      2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>																																												
<p>b. Fungsi bangunan:</p> <p>1. Tempat tinggal biasa</p> <p>2. Tempat tinggal campuran</p>	<input type="checkbox"/>	<p>12. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh air minum (pulang-pergi)?</p> <p>1. &lt; 5 menit      4. 60-89 menit</p> <p>2. 5-29 menit      5. ≥ 90 menit</p> <p>3. 30-59 menit</p>	<input type="checkbox"/>																																												
<p>c. Jika R.7 = 1, luas tapak bangunan:</p> <p>..... m<sup>2</sup></p>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<p>13. Kualitas air minum:</p> <p>[Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <p>a. Jernih/bening      <input type="checkbox"/>      d. Berbusa      <input type="checkbox"/></p> <p>b. Berwarna      <input type="checkbox"/>      e. Berbau      <input type="checkbox"/></p> <p>c. Berasa      <input type="checkbox"/></p>																																													
<p>9. Jenis plafon terluas:</p> <p>1. Beton      5. Anyaman bambu</p> <p>2. Gypsum      6. Lainnya</p> <p>3. Kayu/triplek      7. Tidak ada</p>	<input type="checkbox"/>	<p>14. Apakah air untuk minum dimasak/direbus dahulu sebelum diminum?</p> <p>1. Ya      2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>																																												
<p>10. Kondisi bangunan:</p> <p>1. Baik      3. Rusak</p> <p>2. Sedang      4. Rusak berat</p>	<input type="checkbox"/>	<p>15. Sumber air untuk mandi/cuci/kakus:</p> <p>1. Air dalam kemasan      8. Mata air tak terlindung</p> <p>2. Leding eceran      9. Air sungai/danau ⇒ R.17</p> <p>3. Leding meteran      10. Air hujan</p> <p>4. Sumur bor/pompa      11. Lainnya</p> <p>5. Sumur terlindung</p> <p>6. Sumur tak terlindung</p> <p>7. Mata air terlindung</p>	<input type="text"/> <input type="text"/>																																												
V.C. FASILITAS DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN																																															
<p>11. a. Jumlah ruangan: ..... ruang</p>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<p>16. Berapa banyak rata-rata air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga (minum, mandi, cuci, dan masak) dalam satu hari?</p> <p>1. 0-50 liter      5. 401-500 liter</p> <p>2. 51-100 liter      6. 501-1000 liter</p> <p>3. 101-200 liter      7. &gt;1000 liter</p> <p>4. 201-400 liter</p>		<input type="checkbox"/>																																											
<p>b. Keadaan ruangan menurut fungsinya:</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Fungsi ruangan</th> <th rowspan="2">Jumlah</th> <th colspan="3">Jika Kolom 2 ≠ 0, Berapa jumlah kamar</th> </tr> <tr> <th>Cukup sirkulasi udara</th> <th>Cukup cahaya alami</th> <th>Menggunakan penyejuk ruangan (AC)</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> <th>(4)</th> <th>(5)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Ruang Tidur</td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>2. Ruang Keluarga</td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>3. Ruang Tamu</td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>4. Ruang Makan</td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>5. Ruang Campuran</td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>6. Dapur</td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>		Fungsi ruangan	Jumlah	Jika Kolom 2 ≠ 0, Berapa jumlah kamar			Cukup sirkulasi udara	Cukup cahaya alami	Menggunakan penyejuk ruangan (AC)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	1. Ruang Tidur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2. Ruang Keluarga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3. Ruang Tamu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4. Ruang Makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5. Ruang Campuran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	6. Dapur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<p>17. a. Apakah rt ini menggunakan kayu sebagai bahan bakar selama sebulan yang lalu?</p> <p>1. Ya      2. Tidak ⇒ [R.19.a]</p> <p>b. Sejak kapan rt ini mulai menggunakan kayu sebagai bahan bakar?</p> <p style="text-align: right;">Bulan      Tahun</p> <p>Bulan: ..... Tahun: ..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>c. Cara memperoleh kayu bakar:</p> <p>1. Pembelian      4. Pemberian</p> <p>2. Mencari sendiri      8. Lainnya</p>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Fungsi ruangan	Jumlah			Jika Kolom 2 ≠ 0, Berapa jumlah kamar																																											
		Cukup sirkulasi udara	Cukup cahaya alami	Menggunakan penyejuk ruangan (AC)																																											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)																																											
1. Ruang Tidur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																											
2. Ruang Keluarga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																											
3. Ruang Tamu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																											
4. Ruang Makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																											
5. Ruang Campuran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																											
6. Dapur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																											

<p>18. a. Apakah rt ini merencanakan penggantian bahan bakar kayu dengan bahan bakar lain?  1. Ya                      2. Tidak ⇨ [R.19.a]</p>	<input type="checkbox"/>	<p>24. a. Apakah rumah berlokasi di wilayah rawan bencana?  1. Ya                      2. Tidak ⇨ [R.25]</p>	<input type="checkbox"/>																									
<p>b. Jika Ya, jenis bahan bakar pengganti kayu tersebut adalah:  1. Listrik                      4. Briket batu bara  2. Gas/LPG                      5. Arang kayu/tempurung  3. Minyak tanah                      6. Lainnya</p>	<input type="checkbox"/>	<p>b. Jika Ya, jenis bencana yang sering terjadi:  1. Banjir                      5. Angin topan/puting beliung  2. Tanah longsor                      6. Tsunami  3. Kebakaran                      7. Gunung meletus  4. Gempa                      8. Lainnya</p>	<input type="checkbox"/>																									
<p>19. a. Sumber penerangan (sesuaikan dengan VSEN2007.K, Blok VI R.10):  1. Listrik PLN                      2. Selain listrik PLN ⇨ [R.20]</p>	<input type="checkbox"/>	<p>25. Apakah di lingkungan tempat tinggal Saudara terdapat lampu listrik untuk penerangan jalan?  1. Ya                      2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>																									
<p>b. Bila sumber penerangan listrik PLN, berapa daya listrik terpasang?  1. 450 watt                      4. 2200 watt  2. 900 watt                      5. &gt; 2200 watt  3. 1300 watt                      6. Tanpa meteran</p>	<input type="checkbox"/>	<p>26. Saluran pembuangan air limbah/mandi/dapur/cuci:  1. Saluran terbuka di pekarangan  2. Saluran tertutup di pekarangan  3. Saluran terbuka di luar pekarangan  4. Saluran tertutup di luar pekarangan</p>	<input type="checkbox"/>																									
<p>20. Barang yang dikuasai rumah tangga ini:  [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>a. Kompor gas</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>g. Komputer</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>b. Radio/tape</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>h. Sepeda motor</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>c. Televisi</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>i. Perahu motor tempel</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>d. Video</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>j. Mobil/kapal motor</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>e. Lemari es/kulkas</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>k. Antena parabola</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>f. Telepon/handphone</td><td><input type="checkbox"/></td> <td></td><td></td> </tr> </table>		a. Kompor gas	<input type="checkbox"/>	g. Komputer	<input type="checkbox"/>	b. Radio/tape	<input type="checkbox"/>	h. Sepeda motor	<input type="checkbox"/>	c. Televisi	<input type="checkbox"/>	i. Perahu motor tempel	<input type="checkbox"/>	d. Video	<input type="checkbox"/>	j. Mobil/kapal motor	<input type="checkbox"/>	e. Lemari es/kulkas	<input type="checkbox"/>	k. Antena parabola	<input type="checkbox"/>	f. Telepon/handphone	<input type="checkbox"/>			<p>27. Tempat penampungan air limbah/mandi/dapur/ cuci:  1. Penampungan tertutup di pekarangan  2. Penampungan terbuka di pekarangan  3. Penampungan di luar pekarangan  4. Tanpa penampungan/langsung ke got/sungai</p>		<input type="checkbox"/>
a. Kompor gas	<input type="checkbox"/>	g. Komputer	<input type="checkbox"/>																									
b. Radio/tape	<input type="checkbox"/>	h. Sepeda motor	<input type="checkbox"/>																									
c. Televisi	<input type="checkbox"/>	i. Perahu motor tempel	<input type="checkbox"/>																									
d. Video	<input type="checkbox"/>	j. Mobil/kapal motor	<input type="checkbox"/>																									
e. Lemari es/kulkas	<input type="checkbox"/>	k. Antena parabola	<input type="checkbox"/>																									
f. Telepon/handphone	<input type="checkbox"/>																											
<p>28. Keadaan air got/selokan di sekitar rumah:  1. Lancar                      3. Tergenang  2. Mengalir lambat                      4. Tidak ada got</p>		<input type="checkbox"/>																										
<p><b>V.D. KONDISI LINGKUNGAN</b></p>																												
<p>21. Lokasi rumah/bangunan tempat tinggal:  1. Permukiman baru                      3. Permukiman lama  2. Pengembangan                      4. Lainnya  Permukiman lama</p>	<input type="checkbox"/>	<p>29. Cara pembuangan sampah :  [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>a. Di angkut petugas/dibuang ke TPS/TPA</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>b. Ditimbun</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>c. Dibakar</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>d. Dibuang ke kali/selokan</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>e. Dibuang sembarangan</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>f. Lainnya</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table>		a. Di angkut petugas/dibuang ke TPS/TPA	<input type="checkbox"/>	b. Ditimbun	<input type="checkbox"/>	c. Dibakar	<input type="checkbox"/>	d. Dibuang ke kali/selokan	<input type="checkbox"/>	e. Dibuang sembarangan	<input type="checkbox"/>	f. Lainnya	<input type="checkbox"/>													
a. Di angkut petugas/dibuang ke TPS/TPA	<input type="checkbox"/>																											
b. Ditimbun	<input type="checkbox"/>																											
c. Dibakar	<input type="checkbox"/>																											
d. Dibuang ke kali/selokan	<input type="checkbox"/>																											
e. Dibuang sembarangan	<input type="checkbox"/>																											
f. Lainnya	<input type="checkbox"/>																											
<p>22. Apakah rumah terletak/berlokasi :  [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <p>a. Di tepian/di atas sungai/danau/waduk/laut <input type="checkbox"/></p> <p>b. Di pinggir/dalam hutan <input type="checkbox"/></p> <p>c. Di pinggir jalan/gang/lorong <input type="checkbox"/></p> <p style="text-align: center;">Jika R.22.C = 2, lanjutkan ke R.24.a</p>																												
<p>23. Jika rumah terletak di pinggir jalan/gang/lorong :  a. Lebar jalan/gang/lorong : ..... meter</p>	<input type="checkbox"/>	<p>30. Rumah tangga ini selama sebulan yang lalu menggunakan:  [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>a. Pengharum ruangan(spray)</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>e. Aki (accu)</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>b. Pembasmi serangga (spray)</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>f. Cat</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>c. Pembersih lantai</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>g. Racun serangga/pembasmi hama</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>d. Pengkilap kaca/kayu/logam</td><td><input type="checkbox"/></td> <td>h. Penghilang noda pakaian</td><td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table>		a. Pengharum ruangan(spray)	<input type="checkbox"/>	e. Aki (accu)	<input type="checkbox"/>	b. Pembasmi serangga (spray)	<input type="checkbox"/>	f. Cat	<input type="checkbox"/>	c. Pembersih lantai	<input type="checkbox"/>	g. Racun serangga/pembasmi hama	<input type="checkbox"/>	d. Pengkilap kaca/kayu/logam	<input type="checkbox"/>	h. Penghilang noda pakaian	<input type="checkbox"/>									
a. Pengharum ruangan(spray)	<input type="checkbox"/>	e. Aki (accu)	<input type="checkbox"/>																									
b. Pembasmi serangga (spray)	<input type="checkbox"/>	f. Cat	<input type="checkbox"/>																									
c. Pembersih lantai	<input type="checkbox"/>	g. Racun serangga/pembasmi hama	<input type="checkbox"/>																									
d. Pengkilap kaca/kayu/logam	<input type="checkbox"/>	h. Penghilang noda pakaian	<input type="checkbox"/>																									
<p>b. Jenis permukaan jalan :  1. Aspal                      4. Kayu/bambu  2. Semen/konblok                      5. Tanah/pasir  3. Kerikil/diperkeras                      6. Lainnya</p>	<input type="checkbox"/>																											

31. a. Apakah ada art yang merasa terganggu oleh jenis polusi di bawah ini? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]

1. Asap ☐
2. Bau ☐
3. Suara/bunyi-bunyian ☐

b. Jika R.31.a salah satu berkode 1, sumber polusi : [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]

- |                       |                          |                       |                          |
|-----------------------|--------------------------|-----------------------|--------------------------|
| 1. Pabrik             | <input type="checkbox"/> | 6. Kandang hewan      | <input type="checkbox"/> |
| 2. Terminal           | <input type="checkbox"/> | 7. Got/selokan/sungai | <input type="checkbox"/> |
| 3. Pasar              | <input type="checkbox"/> | 8. Tetangga           | <input type="checkbox"/> |
| 4. Bengkel            | <input type="checkbox"/> | 9. Sampah             | <input type="checkbox"/> |
| 5. Kendaraan bermotor | <input type="checkbox"/> | 10. Lainnya           | <input type="checkbox"/> |

32. Akses ke fasilitas umum (fasum):

No urut	Jenis Fasilitas Umum	Jarak terdekat dari rumah (Km)	Transportasi yang dapat digunakan (Kode)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tempat angkutan bertrayek	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Puskesmas/poliklinik	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kantor pos	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Pos polisi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Pasar tradisional	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Pasar/toko swalayan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Telepon umum/wartel	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Warung internet (warnet)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	SD/ sederajat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	SLTP/ sederajat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	SMU/ sederajat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Tempat ibadah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Kantor kecamatan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Kantor desa/ kelurahan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Bank	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Tempat bekerja krt/ pasangannya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Kolom 4: *Transportasi yang dapat digunakan*

1. Kendaraan umum bermotor
2. Kendaraan umum tidak bermotor
3. Kendaraan pribadi bermotor

4. Kendaraan pribadi tidak bermotor
5. Tidak menggunakan kendaraan/jalan kaki

## VI. CATATAN

<http://www.bps.go.id>